PENERJEMAHAN MANUSKRIP *MASĀ'IL AT-TA'LĪM* KE DALAM AKSARA PEGON PADA ABAD KE-17 M

Penulis

Ismail Yahya

Moh. Abdul Kholiq Hasan

Farkhan

SURAKARTA PRESS

PUSAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN MAS SAID

SURAKARTA

PENERJEMAHAN MANUSKRIP *MASĀ'IL AT-TA'LĪM* KE DALAM AKSARA PEGON PADA ABAD KE-17 M

Penulis
Ismail Yahya
Moh. Abdul Kholiq Hasan
Farkhan

SURAKARTA PRESS
PUSMA

PENERJEMAHAN MANUSKRIP *MASĀ'IL AT-TA'LĪM* KE DALAM AKSARA PEGON PADA ABAD KE-17 M

Copyright © Ismail Yahya dkk., 2018
Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Penyunting : Sidik
Layout : Ghofar
Desain cover : Kiosdesain
vi + 144 hlm: 15,5 x 23 cm
Cetakan Pertama, Oktober 2018
ISBN : 978-602-53296-0-9

Diterbitkan oleh:
IAIN Surakarta Press bekerjasama dengan Pusat Studi Manuskrip Islam (PUSMI) dan Direktorat PTKI Kementerian Agama RI
Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, 57168, Sukoharjo
Email: iain.surakarta.press@gmail.com
Telp. 0271 781516
HP. 0815 6761 6688

Cover buku merupakan bagian dari manuskrip *Masāil at-Ta'līm* koleksi British Library kode Sloane 2645
www.bl.uk/manuscript/Viewer.aspx?ref=sloane_ms_2645_f034

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, buku ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., keluarga, dan sahabat beliau.

Buku yang ada di tangan pembaca ini merupakan hasil penelitian unggulan yang dibiayai oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Ditjend Pendis, Kementerian Agama RI tahun 2016 yang berjudul "Penerjemahan Manuskrip *Masa'il at-Ta'lim* karya 'Abdullah Ba Fadl Al-Hadrami (W. 918 H/1529 M) ke dalam Aksara Pegon pada Abad ke-17 M."

Untuk keperluan penerbitan, judul penelitian tersebut disingkat menjadi "Penerjemahan Manuskrip *Masa'il at-Ta'lim* ke dalam Aksara Pegon pada Abad ke-17 M."

Dengan terbitnya buku ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada: Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI; Kepala Sub Dit Penelitian, Publikasi Ilmiah, dan Pengabdian kepada Masyarakat Kemenag RI; Kepala Seksi Penelitian; rekan-rekan peneliti; pembantu peneliti mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Surakarta: Sdr. Hasan Bashri, S.Pd.I., Faisal Haq, S.Pd.I., dan Fery Firmansyah, Lc.; Sdr. Astutik Fadhilah, SH; Ketua LP2M IAIN Surakarta dan staf; para reviewer proposal: Prof. Dr. Oman Fathurahman dan Prof. Ahmad Muzakki, Pd.D; dan kolega dosen IAIN Surakarta.

Akhirnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ayahanda dan Ibunda, Isteri serta ananda peneliti masing-masing atas doa dan perhatiannya, dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Semoga buku ini memberikan manfaat, amin.

Kampus Pucangan, Oktober 2018
Ismail Yahya
Moh. Abdul Kholiq Hasan
Farkhan

DAFTAR ISI

BAB I
PENDAHULUAN 1
A. Latar belakang Masalah 1
B. Perumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Sistematika Pembahasan 6

BAB II
TEORI, METODE PENELITIAN DAN ALUR PENELITIAN FILOLOGI 7
A. Kerangka Teori 7
B. Tinjauan Pustaka 7
C. Metode Penelitian 9
1. Data dan Sumber Data 9
2. Alur Penelitian Filologi 10

BAB III
TELAAH NASKAH, SUNTINGAN, TRANSLITERASI DAN
TERJEMAH TEKS PEGON *MASĀ'IL AT-TA'LĪM* 12
A. Telaah Naskah 12
1. Inventarisasi Naskah 12
2. Deskripsi Naskah 13
3. Pemilihan Naskah 14
4. Metode Suntingan Teks Pegon 14
B. Transliterasi Teks Pegon 15
C. Penerjemahan Teks Pegon 15

BAB IV
PEMBAHASAN DAN DISKUSI 17
A. Sejarah Masuknya Islam ke Nusantara dan Jawa 17
B. Sistem Penanggalan Jawa 28

C. Aksara Pegon di dalam Naskah 34
D. Terjemah Antarbaris Teks *Masā'il at-Ta'līm* 40
E. Suntingan Teks, Transliterasi dan Terjemah Teks Pegon Naskah *Masā'il at-Ta'līm* 43

BAB V
PENUTUP 139
A. Kesimpulan 139
B. Saran 139

DAFTAR PUSTAKA 140

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Walaupun bidang ilmu fiqh merupakan keilmuan yang sangat populer diajarkan di pesantren-pesantren Jawa, kajian para sarjana tentangnya tidak seintens kajian terhadap keilmuan Islam lainnya, katakanlah tasawuf. Padahal, tasawuf termasuk disiplin ilmu yang sangat terbatas untuk diajarkan kepada santri. Namun faktanya, kajian-kajian terhadap tasawuf lebih menarik perhatian para sarjana ketimbang fiqh.

Memang, dalam konteks sejarah Islamisasi Nusantara, secara umum para sarjana menerima anggapan bahwa kedatangan dan penyebaran Islam di Nusantara sangat diwarnai dan dipengaruhi oleh aspek tasawuf. Namun itu tidak berarti bahwa aspek hukum (syari'ah) terabaikan sama sekali. Sejak kedatangan Islam, syari'ah sudah diterima dan diterapkan oleh masyarakat Muslim setempat, terlepas dari perbedaan tingkat penerapannya dan dukungan dari penguasa setempat untuk menerapkannya (Azra, 1989: xv-xvii).

Steenbrink (1984: 173; Bruinessen, 1995: 189-190) memberikan argumen lain untuk mengatakan bahwa Islam yang datang pertama kali ke Nusantara bukan hanya versi tasawuf. Untuk membuktikan argumen ini, dalam rangka mengetahui corak Islam yang pertama kali ke Nusantara, dia menyarankan melihat buku pedoman dan buku pertama yang dikarang oleh orang Muslim di Nusantara sendiri. Terbukti bahwa dari salah satu buku yang dibawa pulang oleh pelayar Belanda dari Indonesia ke Belanda pada akhir abad ke-16 terkait dengan masalah fiqh, yaitu buku *Al-Īḍah fi al-Fiqh* (Penjelasan [tentang masalah] Fiqh).

Dari buku paling tua tentang Islam di Jawa yang diterbitkan oleh Drewes (dalam Steenbrink, 1984: 173-174) *An Early Javanese*

Code of Muslim Ethics terbit 1978, dia membuktikan bahwa buku ini, *Al-Īḍah fi al-Fiqh*, ditulis dalam periode transisi dari agama Hindu ke Islam. Di dalamnya ditemukan sedikit pembahasan tentang kitab *Bidāyah al-Hidayah*. Sedang *Bidāyah al-Hidāyah* merupakan karya Al-Gazālī, seorang sufi yang mementingkan ilmu fiqh dan praktik pelaksanaan agama sebelum memulai ajaran tasawuf.

Di pesantren-pesantren Jawa, beberapa kitab fiqh telah digunakan dalam pengajaran masalah hukum Islam kepada santri, yang kebanyakan merupakan kitab-kitab fiqh mazhab Syafi'i antara lain yang populer yaitu *Al-Muharrar* karangan Al-Rafi'ī (w. 623/1226), *Minhāj aṭ-ṭālibīn* karangan Al-Nawāwī (w. 676), *Taqrīb* karangan Abū Syuja' al-Isfahānī (w. 593), *Tuḥfah al-Muḥtāj* karangan Ibnu Ḥajar al-Haitamī (w. 973), dan *Nihāyah al-Muḥtāj* karangan Syamsuddīn Ramlī (w. 1004).

Secara umum, menurut van Bruinessen, (1995: 118-123), kitab-kitab fiqh yang diajarkan di Nusantara dapat dikelompokkan ke dalam empat "keluarga" kitab fiqh. Keluarga kitab fiqh pertama berasal dari *Al-Muḥarrar* karya Al-Rafi'ī (w. 623/1226), keluarga kitab fiqh kedua berasal dari *At-Taqrīb* karya Abū Syujā' (w. 593), dan keluarga kitab fiqh ketiga berasal dari *Fatḥ al-Mu'īn* karya Zayn al-Dīn al-Malībarī (w. 975), dan yang keluarga kitab fiqh keempat berasal dari *Al-Muqaddimah al-Ḥaḍramiyyah* karya 'Abdullāh Ba-Faḍl (w. 918 H/1529).

Di Jawa, kitab induk keluarga kitab fiqh yang terakhir ini, *Al-Muqaddimah al-Ḥaḍramiyyah* atau dikenal juga dengan nama *Mukhtaṣar Bā Faḍl* atau *Masā'il at-Ta'līm*, juga dikenal dengan nama *Bapadal*. Syarahnya yang terkenal di Jawa adalah *Al-Manhaj al-Qawīm bī syarḥ Masā'il at-Ta'līm* karya Ibn Ḥajar al-Haitamī (909-973). Namun ada juga syarahnya yang lain yaitu *Busyrā al-Karīm bi Syarḥ Masa'il at-Ta'līm* karya Sa'īd b. Muḥammad Bā 'Alī Ba'syin (w. 1270 H).[1] Ulama besar Jawa, Maḥfūẓ at-Tarmasī (w. 1920) membuat

1 Sa'id b. Muḥammad Bā 'Alī Ba'syin, *Syarḥ al-Muqaddimah al-Ḥaḍramiyyah al-musammā Busyrā al-Karīm bi syarḥ Masā'il at-Ta'līm* (Lebanon: Dār al-Minhāj,

ḥāsyiyah dari *Al-Manhaj al-Qawīm bī syarḥ Masā'il at-Ta'līm* karya Ibn Ḥajar al-Haitamī yang terdiri atas 7 jilid berjudul *Ḥāsyiyah al-Tarmasī al-musammāh al-Manhal al-'Amīm bi Ḥāsyiyah al-Manhaj al-Qawīm wa Mawhibah zī al-Faḍl 'alā syarḥ al-'Allāmah ibn Ḥajar Muqaddimah Bā Faḍl*.[2]

Dari segi umur manuskrip, faktor paling penting dalam kajian filologi, naskah *Al-Muqaddimah al-Ḥaḍramiyyah* ini merupakan naskah Islam Nusantara tertua yang tersimpan di koleksi British Library (BL) di London, Inggris. Dalam emailnya tertanggal 20 Februari 2015, Dr Annabel Teh Gallop, Kurator Pengawas, Kajian Asia Tenggara, mengatakan bahwa naskah ini dengan judul *Mukhtaṣar Bā Faḍl* atau *Muqaddimah al-Ḥaḍramī* atau *Masā'il at-Ta'līm* merupakan naskah tertua yang tersimpan di sana dan belum banyak diteliti oleh para pengkaji naskah. Naskah ini ditulis dalam bahasa Arab dengan terjemah Pegon pada antar barisnya, bertarikh 1545 Saka atau 1623 M dengan kode Sloane 2645 (Eds. Ricklefs, Voorhoeve, dan Gallop, 2014: 45).

Selain di British Library, naskah dengan judul yang sama juga tersimpan di Cambridge University Library dengan kode Add. 3410 dan di School of Oriental and African Studies (SOAS) dengan kode MS 12145, juga berada di Inggris. Perpustakaan Staatsbibliothek zu Berlin di Jerman juga menyimpan naskah ini dengan kode MS Ahlwardt no. 4601 (Eds. Ricklefs, Voorhoeve, dan Gallop, 2014: 55 dan 85).

Di Indonesia, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) mengoleksi naskah dengan judul yang sama yaitu *Mukhtaṣar Bā Faḍl* kode A 638. Lembaga ini juga mengoleksi beberapa syarahnya seperti disebut oleh kode A 3791, A 381, dan A 148 (Behrend, 1998).

Dengan melihat tahun penyalinan naskah ini yakni sekitar tahun 1623, bisa dikatakan itu adalah periode di mana, menurut

---

2004), hlm. 22.

2 Terbitan Lebanon: Dār al-Minhāj, 2011.

Dhofier (1984: 8), ”Islam telah menggantikan Hinduisme sebagai senjata utama bagi langkah-langkah dan kegiatan politik di Jawa sejak akhir abad ke-15 … [Dan] Dalam abad ke-16 penduduk seluruh kepulauan Jawa nampaknya dapat di-Islam-kan.”

Dengan demikian kitab *Masā'il at-Ta'līm* dapat dianggap satu dari kitab-kitab fiqh awal yang beredar di pesantren Jawa. Menurut Dhofier (1984: 23), “bukti-bukti menunjukkan bahwa manuskrip-manuskrip di abad ke-15, 16, dan 17, yang merupakan produk pesantren, kebanyakan ditulis dengan **tulisan dan bahasa Jawa** [tulisan tebal dari peneliti], baik yang isinya merupakan terjemahan karya-karya asli dari bahasa Arab, maupun karya-karya ulasan.”

Dengan demikian juga dapat dikatakan bahwa aksara Pegon yang terdapat dalam terjemahan antar baris naskah *Masā'il at-Ta'līm* itu dapat dianggap sebagai bentuk dan model awal aksara Pegon yang beredar di Jawa yang pernah ditemukan bukti fisiknya selama ini.[3]

Namun kajian tentang bentuk awal aksara Pegon dan model penerjemahan teks Arab ke dalam bahasa Jawa sejauh ini belum banyak dilakukan. Oleh karena itu penelitian terhadap naskah *Mukhtaṣar Bā Faḍl* atau *Muqaddimah al-Ḥaḍramī* atau *Masā'il at-Ta'līm* atau *Bapadal* ini perlu dilakukan.

Terlebih dengan skema penelitian unggulan tahun 2016 yang salah satunya menitikberatkan pada kajian Filologi dan Turats membuat kajian terhadap naskah *Masā'il at-Ta'līm* menjadi semakin diperlukan dalam melihat perkembangan pengajaran fiqh dan pengembangan aksara Pegon di Jawa secara khusus.

---

3 Saiful Umam dalam disertasinya “*Localizaing Islamic Orthodoxy in in Northern Coastal Java in the Late 19th and Early 20th Centuries: A Study of Pegon Islamic Texts*” mengatakan bahwa penggunaan Pegon sudah dipraktikkan sejak abad ke-17 M sebagaimana bisa dilihat di dalam naskah ini, (University of Hawai'i, 2011), hlm. 90.

B. Perumusan Masalah

Untuk lebih memberikan fokus dalam penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah penyajian edisi teks, transliterasi dan terjemah pegon naskah *Masā'il at-Ta'līm* dilakukan?
2. Bagaimanakah perkembangan awal aksara Pegon yang digunakan sebagai terjemahan antar baris di dalam naskah *Masā'il at-Ta'līm*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk menyajikan edisi teks, transliterasi, dan terjemah pegon naskah *Masā'il at-Ta'līm*.
2. Untuk menjelaskan bentuk awal aksara Pegon teks *Masā'il at-Ta'līm.*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat di dalam penelitian ini di antaranya bersifat akademis dan praktis. Manfaat akademiknya adalah memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan perkembangan awal aksara Pegon dan model terjemahan Arab-Pegon di Jawa abad ke-17. Dari segi akademik pula hasil penelitian ini dapat menunjukkan aspek-aspek lokalitas dan variasi pemikiran keislaman khususnya di Indonesia.

Sementara manfaat praktisnya, riset-riset seperti ini akan menunjukkan vitalitas keislaman, dinamika pemikiran, penafsiran, dan dinamika ajaran dan pemikiran Islam yang terus menerus tumbuh berkembang dan sesuai dengan konteks zamannya, sehingga pengkajian dan penelitian naskah ini merupakan usaha-usaha yang alamiah dan ilmiah.

E. Sistematika

Untuk memudahkan pembaca mengikuti tulisan ini, maka sistematika daftar isi berisikan antara lain:

Bab I : Pendahuluan meliputi: Latar belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II : Teori, Metode Penelitian dan Alur Penelitian Filologi meliputi: Kerangka Teori, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian: Data dan Sumber Data, dan Alur Penelitian Filologi.

Bab III : Telaah Naskah, Suntingan, Transliterasi dan Terjemah Teks Pegon *Masā'il at-Ta'līm* meliputi: Telaah Naskah: Inventarisasi Naskah, Deskripsi Naskah, Pemilihan Naskah, Metode Suntingan Teks Pegon; Transliterasi Teks Pegon, dan Penerjemahan Teks Pegon.

Bab IV : Pembahasan dan Diskusi meliputi: Sejarah Masuknya Islam ke Nusantara dan Jawa, Sistem Penanggalan Jawa, Aksara Pegon di dalam Naskah, Terjemah Antarbaris Teks *Masā'il at-Ta'līm,* dan Suntingan Teks, Transliterasi dan Terjemah Teks Pegon Naskah *Masā'il at-Ta'līm*

Bab V : Penutup meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II
TEORI, METODE PENELITIAN DAN ALUR PENELITIAN FILOLOGI

A. Kerangka Teori

Dalam melakukan penelitian terhadap naskah *Masā'il al-Ta'līm,* ada dua hal yang saling berhubungan erat yaitu suntingan teks dan pengungkapan makna atau isi teks. Untuk masalah suntingan teks akan dibahas dalam pembahasan metode penelitian.

Seperti yang diungkapkan oleh Robson (1988: 10-11) seorang filolog dianggap belum menyelesaikan tugasnya jika ia belum berhasil mengeluarkan hakikat dasar (*the essential nature*) teks untuk pembacanya. Sebuah teks juga harus dilihat dari konteks yang tepat, atau sebagai bagian dari sebuah keseluruhan yang muncul bersama dengan karya lain yang sejenis. Signifikansi suatu teks diperoleh dari konteks atau latarnya, di mana latar ini terbuka bagi beragam interpretasi antara lain latar historis, sosial, budaya, dan sastra. Walaupun itu bukan sebuah pekerjaan mudah.

Sehubungan bahwa penelitian ini hanya menitikberatkan pada persoalan terjemah antarbaris teks Pegon di dalam naskah dan perkembangan awal aksara Pegon, maka dia tidak menjangkau pada masalah kajian isi dari teks terjemah antarbaris teks Pegon tersebut, yang akan diteliti di kesempatan lain.

B. Tinjauan Pustaka

Kajian-kajian terhadap manuskrip-manuskrip bidang fiqh di Indonesia terlebih manuskrip yang memiliki kedwiaksaraan atau terjemah antarbaris seperti yang ditunjukkan oleh naskah *Masā'il at-Ta'līm*, bisa dikatakan bidang yang diterlantarkan. Sejauh yang diketahui, naskah-naskah fiqh belum menjadi perhatian serius para

sarjana dibandingkan misalnya dengan masalah tasawuf. Alasan yang dapat dikemukakan bisa jadi dikarenakan sumber-sumber informasi awal yang kebanyakan berupa manuskrip, dari segi jumlah naskah fiqh tidak sebanyak naskah tasawuf, di samping persoalan fiqh kebanyakan bersifat normatif.

Oleh karena itu sulit untuk memberikan deksripsi kajian-kajian manuskrip dalam bidang fiqh di Indonesia. Kalau pun ada, kebanyakan berbicara tentang sejarah, bukan pada persoalan bahasan fiqhnya. Buku yang sangat bagus dalam masalah ini tidak lain adalah *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat* karya Martin van Bruinessen. Senada dengan van Bruinessen adalah *Beberapa Aspek tentang Islam di Indonesia* karya Karel A. Steenbrink. Dua karya Siradjuddin Abbas, *Sejarah dan Keagungan Madzhab Syafi'i* (Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 1994) dan *Thabaqatus Syafiiyah: Ulama Syafi'i dan Kitab-kitabnya dari Abad ke Abad* (Jakarta: Pustaka Tarbiyah) bisa dimasukkan ke dalam kategori ini. Buku *Perkembangan Ilmu Fiqh dan Tokoh-tokohnya di Asia Tenggara* karya HW. Muhd. Shaghir Abdullah (Solo: Ramadhani, 1985) mengurai ulama-ulama Nusantara sejak abad ke-17 yang kebanyakan bermukim di tanah Melayu seperti Al-Raniri, Abdur Rauf Singkel, Jalaluddin Aceh, Arsyad al-Banjari, Daud al-Fathani, dan lain-lain.

Kritik Nalar Fiqh Pesantren (Jakarta: Prenada Medya Group, 2008) karya Abdul Mughits bisa dikatakan berbeda dengan beberapa buku yang disebut di atas. Walau kajian sejarah terhadap fiqh di Indonesia tidak bisa ditinggalkan oleh pengarangnya, namun aspek metodologi dan pengajaran fiqh di pesantren Ploso, Lirboyo, dan Situbondo secara empiris membedakannya dengan penelitian terdahulu. Namun sayangnya manuskrip merupakan sumber yang tidak pernah dirujuk.

Budi Sudrajat dalam Disertasinya yang berjudul *Mir'at al-Tullab karya Abd al-Ra'uf al-Sinkili: Kajian Aspek Sosio-Ekonomi dan Hukum Ekonomi Shariah* (Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah,

2012) melakukan hal yang berbeda dalam penulisan Disertasinya tersebut. Dia menggunakan naskah *Mir'at al-Tullab* sebagai sumber primer, walau tidak menyediakan atau menghadirkan (*to present*) sebuah edisi teks terhadap naskah tersebut, aspek terpenting dalam sebuah kajian filologi.

Oleh karena itu berdasarkan telaah terhadap beberapa karya dalam bidang fiqh di Indonesia, jelas terlihat bahwa manuskrip belum menjadi sumber utama dalam penelitian yang dilakukan oleh para sarjana. Riset kami ini diharapkan dapat mengisi kekosongan kajian-kajian naskah dalam bidang fiqh di Indonesia.

Demikian pula minimnya riset-riset tentang kedwiaksaraan naskah yang kebanyakan muncul di dalam teks-teks keislaman di Jawa. Disertasi Saiful Umam *Localizaing Islamic Orthodoxy in in Northern Coastal Java in the Late 19th and Early 20th Centuries: A Study of Pegon Islamic Texts*" dalam konteks Pegon bisa dikatakan pengecualian, walaupun Umam tidak mengkaji manuskrip-manuskrip Pegon yang ditelitinya secara filologis. Jadi tetap bisa dikatakan bahwa penelitian kedwiaksaraan naskah-naskah Islam dengan aksara Pegon masih senantiasa tertinggal.

C. Metode Penelitian

1. Data dan Sumber Data

Data-data yang akan dikumpukan berasal sumber (data) primer dan sekunder. Sumber data primer terkait penelitian ini berupa teks-teks naskah *Masā'il at-Ta'līm* dan syarah-syarahnya baik yang masih dalam bentuk manuskrip maupun yang sudah dicetak, dan katalog-katalog naskah. Sementara sumber sekunder berupa sumber-sumber tambahan baik berupa buku, jurnal, dan sumber informasi lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Alur Penelitian Filologi[4]

Pada prinsipnya penelitian terhadap naskah *Masā'il at-Ta'līm* ini adalah penelitian kepustakaan dan penelitian filologi. Dalam penelitian filologi, yang menjadi obyeknya adalah naskah dan teks (Baried, 1983: 3). Filologi menurut Robson (1988: 9-10) lebih dari pada sekedar "kritik teks." Secara ringkas, tugas seorang filolog adalah 'membuat teks terbaca atau dimengerti' yang harus dilakukan melalui menyajikan (*to present*) dan menafsirkan (*to interpret*) teks.

Oleh karena itu seorang filolog dianggap belum menyelesaikan tugasnya jika ia belum berhasil mengeluarkan sifat dasar teks itu untuk pembacanya. Caranya adalah dengan melihat bahwa sebuah teks akan memiliki signifikansi penuh jika dilihat dari konteks yang tepat, atau ia merupakan bagian dari keseluruhan yang muncul bersama dengan karya lain yang sejenis.

Menurut A. Teeuw (2003: 205), penelitian filologis mendasarkan cara kerjanya yang cenderung melihat teks karya sastra selalu bersifat tidak stabil atau tidak mantap. Ketidakstabilan teks ini memang akibat langsung dari sejarah proses penyalinan teks itu sendiri. Munculnya perubahan dan penyimpangan ini bisa terjadi pada teks yang diturunkan secara lisan dan pada teks yang diturunkan secara tulisan dalam bentuk naskah tulisan. Akibatnya, muncul varian bahkan versi dari satu naskah yang berimplikasi pada penggunaan cara tertentu dalam melakukan kritik teks.

Teks yang akan ditampilkan dalam bentuk suntingan teks haruslah berupa edisi kritik teks yang idealnya berupa perbaikan bacaan teks untuk mendapatkan teks yang bersih dari berbagai kesalahan. Untuk sampai kepada suntingan teks, maka metode

4 Oman Fathurahman dalam bukunya *Filologi Indonesia: Teori dan Metode* (Jakarta: Prenadamedia group, 2015), hlm. 69-97 menjelaskan "tata tertib" bagaimana penelitian filologi dilakukan, yang dimulai dengan 1) penentuan teks, 2) inventarisasi naskah, 3) deskripsi naskah, 4) perbandingan naskah dan teks, 5) suntingan teks, 6) terjemahan teks, dan 7) analisis isi.

atau cara kerja kritik teks yang akan dilakukan terhadap teks Pegon naskah *Masā'il at-Ta'līm* adalah sebagai berikut:

Inventarisasi naskah

a) Deskripsi naskah
b) Perbandingan dan pemilihan naskah.
c) Memilih metode suntingan
d) Suntingan teks.

BAB III
TELAAH NASKAH DAN PERTANGGUNGJAWABAN SUNTINGAN, TRANSLITERASI DAN PENERJEMAHAN TEKS PEGON *MASĀ'IL AT-TA'LĪM*

A. Telaah Naskah

1. Inventarisasi Naskah

Inventarisasi naskah yaitu membaca berbagai katalog yang menginformasikan keberadaan naskah *Masā'il at-Ta'līm* dan terjemah antarbarisnya yang berada di berbagai koleksi lembaga penyimpan naskah seperti perpustakaan dan museum, bila memungkinkan juga yang berasal dari koleksi perseorangan. Fase ini juga dimaksudkan untuk mengetahui varian-varian teks *Masā'il at-Ta'līm* dan terjemah antarbarisnya.

Dari berbagai hasil penelusuran berbagai informasi dan katalog, teks *Masā'il at-Ta'līm* ditemukan di dalam koleksi British Library (BL) dengan kode Sloane 2645 dapat diakses di http://www.bl.uk/manuscripts/Viewer.aspx?ref=sloane_ms_2645_f034r. Sementara di dalam koleksi naskah PNRI, *Masā'il at-Ta'līm* memiliki judul yang lain tertulis dengan judul *Mukhtaṣar Bā Faḍl* kode A 638, walaupun isinya sama. Lembaga ini juga mengoleksi beberapa syarahnya seperti disebut oleh kode A 3791, A 381, dan A 148.

Langkah selanjutnya mendapatkan salinan naskah-naskah dari koleksi kedua lembaga tersebut: BL dan PNRI. Untuk koleksi BL, teks dapat diakses walaupun dari segi kodikologi, peneliti tidak bisa mengakses fisik naskah secara langsung, ekcuali dengan hanya mengandalkan informasi yang tertera di dalam katalog *Indonesian Manuscripts in Great Britain*. Sementara teks yang ada di PNRI, dalam kunjungan peneliti ke lokasi tanggal 27 September 2016, di sela-sela acara Simposium Internasional ke-16 Penaskahan Nusantara yang diselenggarakan oleh dan di PNRI, peneliti menemukan koleksi A

638 itu sebagian naskahnya hancur, walau beberapa halaman teks masih bisa terbaca, namun tidak mengandung terjemah antarbaris dalam aksara Pegon.

2. Deskripsi Naskah

Naskah *Masā'il at-Ta'līm* dengan kode Sloane 2645 koleksi BL. Secara umum tulisan masih terbaca dengan jelas, walau dari aspek kodikologi, peneliti hanya mengandalkan informasi yang berasal dari deskripsi di katalog dan di website. Pada halaman situs BL di atas tertulis "*Hadha ashkala (i.e. sengkala) al-jawi min faraghihi 1545 (AD 1623/4). Arabic text with interlinear translation in Javanese in Arabic (pegon) script*" artinya penyelesaiannya [tulisan ini] berdasarkan penanggalan Jawa 1545 Saka (1623/4 M). Terdapat rubrikasi di beberapa tempat untuk menandakan bab baru dan fasal.

Sementara naskah *Mukhtaṣar Bā Faḍl* kode A 638, judul lain dari *Masā'il at-Ta'līm* koleksi PNRI dalam keadaan rusak di sebagian besar naskahnya.

Halaman yang menujukkan tahun penyalinan

Gambar 1

Kolofon pada naskah BL

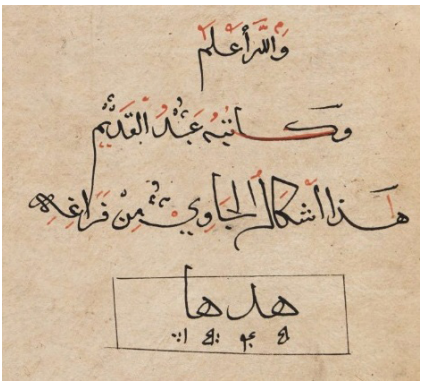

Gambar 2

3. Perbandingan dan pemilihan Naskah

Setelah membaca dan memperhatikan salinan naskah PNRI kode A 638 yang rapuh dan rusak, peneliti menyimpulkan untuk tidak melibatkan naskah ini dari proses penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu sekarang hanya tinggal naskah koleksi BL satu-satunya yang bisa diakses. Karena itu koleksi BL ini dapat dikatakan naskah tunggal sampai pada saat penelitian ini dikerjakan

4. Metode Suntingan Teks

Setelah memastikan bahwa teks *Masā'il at-Ta'līm* yang bisa diperoleh hanya tunggal (codex unicus; Arab: *al-nuskhah al-waḥīdah* atau *al-farīdah* atau *al-yatīmah*), maka metode yang paling tepat untuk melakukan edisi teksnya menggunakan metode diplomatik. Metode ini menurut Fathurahman (2015: 89) merupakan "model suntingan teks yang dihasilkan melalui upaya transkripsi setia dari sebuah teks agar sesuai dengan aslinya."

B. Transliterasi Teks Pegon

Dalam melakukan transliterasi dari aksara Pegon ke aksara Latin, peneliti berusaha menyesuaikan penulisannya mengikuti penulisan bunyi bahasa Jawa modern.

C. Penerjemahan Teks Pegon

Dalam melakukan penerjemahan, penulis mengikuti metode *literal translation* atau terjemahan harfiah. Menurut Newmark, (1988: 45-47) metode penerjemahan terbagi kepada dua kelompok besar berdasarkan penekanan (*emphasis*) yang dipilih oleh sang penerjemah: empat metode memberikan tekanan kepada bahasa sumber (source language/SL) yaitu *word-for-word translation*, *literal translation*, *faithful translation*, dan *semantic translation*. Sementara empat metode lainnya memberikan tekanan kepada bahasa sasaran (target laguage/TL) yaitu *adaptation*, *free translation*, *idiomatic translation*, dan *communicative translation*. Dalam kaitannya dengan kadar kedekatannya kepada bahasa sumber, maka metode *word-for-word translation* lebih dekat kepada bahasa sumber, diikuti kemudian dengan metode *literal translation*, *faithful translation*, dan *semantic translation*. Begitu pula sebaliknya, dalam kaitannya dengan kadar kedekatan kepada bahasa sasaran, maka metode *adaptation* paling dekat kepada bahasa sasaran, diikuti kemudian dengan metode *free translation*, *idiomatic translation*, dan *communicative translation*.

Alasan penulis menggunakan metode *literal translation* adalah seperti yang dikatakan Newmark (1988: 46) ”konstruksi ketatabahasaan bahasa sumber dirubah kepada padanan katanya ke dalam bahasa sasaran yang paling dekat dengan tetap menerjemahkan kata-katanya satu demi satu.”[5] Tujuan penulis

5 ”The Source Laguage grammatical constructions are converted to their nearest Target Language equivalents but the lexical words are again translated singly...” (Newmark,1988: 46).

memilihnya adalah dalam rangka tetap menjaga kedekatan terjemahan kepada bahasa sumbernya. Walaupun penulis menyadari penerjemahan seperti ini tidak selalu mudah untuk dimengerti oleh pembaca, oleh karena itu di dalam menerjemahkan penulis menambahkan kata atau beberapa kata di dalam tanda (....) untuk menyisipkan kata yang tidak ada di dalam teks, dengan tujuan agar kalimatnya lebih mudah dimengerti.

BAB IV
PEMBAHASAN DAN DISKUSI

A. Sejarah Masuknya Islam ke Nusantara dan Jawa

Kapan Islam datang ke Nusantara, siapa pembawanya, dan dari wilayah mana asal Islam pertama kali datang, merupakan petanyaan-pertanyaan utama yang masih menyisakan perdebatan di kalangan sejarawan Islam di Nusantara.

A. H. Johns (1978: 470), dan juga kebanyakan sarjana Islam Asia Tenggara lainnya, menghadapi kendala yang sama terkait dengan sejarah kedatangan Islam di wilayah Nusantara yang sangat kompleks, dimana catatan-catatan tentangnya tidak lengkap, berserakan di antara wilayah-wilayah yang berbeda-beda, dan masing-masingnya memiliki sejarah dan karakternya sendiri-sendiri.

Dari segi perjalanan sejarah Islam di Nusantara, sebelum permulaan abad ke-16 merupakan abad gelap dan kabur bagi kawasan ini (Djajadiningrat, 1982: 9),[6] dikarenakan tidak cukupnya bukti-bukti tertulis tentang sejarah Islam periode tersebut. Memang ada *Hikayat Raja-raja Pasai* yang ditulis setelah tahun 1350 dan *Sejarah Melayu* ditulis setelah tahun 1500 (Azra, 2004: 9-10).[7] Namun, kedua "bukti" sejarah ini tidak terkait dengan pembahasan

6 Karya Hoesein Djajadiningrat, *Kesultanan Aceh: Suatu Pembahasan tentang Sejarah Kesultanan Aceh berdasarkan Bahan-bahan yang terdapat dalam karya Melayu* (D.I. Aceh: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982) ini secara khusus berbicara tentang Aceh, tidak keseluruhan Nusantara.

7 Informasi lebih awal disampaikan oleh A.H. Hill, "The Coming of Islam to North Sumatra," *JSAH*, vol. 4, no. 1 (March 1963): 10-11. Hill menyatakan bahwa *Hikayat Raja-raja Pasai* terbukti telah ditulis oleh seorang Muslim yang taat di kerajaan Pasai kira-kira tahun 1350, atau tidak lebih awal dari tahun 1330. Sementara penyusunan *Sejarah Melayu* dimulai satu abad kemudian di Malakka. (Istilah *Sejarah Melayu* merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *Malay Annals* yang tak lain merupakan terjemahan dari teks berbahasa Arab-Melayu *Sulālat as-Salaṭīn*. Untuk edisi bahasa Inggris lihat *Malay Annals*, diterjemahkan oleh John Leyden, London: tp, 1821, *pen*.).

tentang ajaran Islam, yang bukti-bukti tertulisnya baru kemudian bisa dilihat pada abad-abad ke-16 dan ke-17.[8]

Abad ke-16 dan 17 merupakan masa-masa awal di mana ajaran dan pemikiran keislaman ulama-ulama Nusantara bisa dilacak melalui manuskrip-manuskrip keagamaan dalam jumlah besar yang masih tersimpan di berbagai koleksi perpustakaan baik di dalam dan di luar negeri, maupun koleksi pribadi. Tidak aneh kalau sejumlah sarjana menganggap abad ke-17 sebagai awal terbentuknya tradisi dan wacana keilmuan Islam di Nusantara lewat penerjemahan tradisi besar keilmuan Islam yang berkembang di *Haramain* (Fathurahman, 2012: 50). Di antara ilmu-ilmu tradisional Islam lainnya seperti fiqh, kalam, dan falsafah, maka tasawuf memainkan peran terbesar dan paling menentukan dalam membentuk pandangan religius, spiritual, dan intelektual di Kepulauan Melayu (Bakar dalam Nasr, 2003: 339). Tasawuf bahkan mendominasi proses dakwah Islam atau Islamisasi Nusantara pada abad ke-16 yang merupakan kelanjutan dari proses yang sama pada tiga abad sebelumnya (Bakar dalam Nasr, 2003: 342).

Memang, sejarah kehadiran Islam di wilayah ini masih menyisakan pertanyaan-pertanyaan besar dan mendasar terkait dengan perdebatan tiga masalah utama yaitu dari mana asal, siapa pembawa, dan waktu kedatangan pertama kali ke Nusantara. Beberapa sarjana telah berusaha untuk mengumpulkan dan mengelaborasi perdebatan-perdebatan tersebut dengan detil, di

8 Sejarawan Barat sulit menerima genre hikayat sebagai sebuah bukti sejarah dalam penulisan sejarah Nusantara dikarenakan kelemahan buktinya dan sering mengandung unsur mitologi. Konsep Barat pada abad pertengahan membedakan antara sejarah (*history*) dan sejarahwan (*historian*) dengan kronik (*chronicle*) dan kronikler (*chronicler*). *Chronicle* bagi sarjana Barat tidak saja "*lack the critical sense*," juga menceritakan peristiwa yang terjadi untuk memberikan kesenangan hati dan kegembiraan kepada pendukung dan audiens mereka. Berbeda dengan sejarah dan *historian* yang hanya menceritakan apa yang betul-betul terjadi dengan kritis, lihat catatan Skinner, dalam Enci' Amin, *Syair Perang Mengkasar*, (Ed. dan Penj.) C. Skinner (S-Gravenhage-Martinus Nijhoff: 1963), hlm. 7.

antaranya apa yang telah dilakukan oleh G. Drewes (1968: 433-459) dalam artikelnya "New light on the coming of Islam to Indonesia?"[9] dan Azyumardi Azra (2004: 2-19) dalam karyanya *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Akar Pembaruan Islam Indonesia*.[10] Belakangan, dalam tulisan yang lebih singkat, hal yang sama juga dilakukan oleh Johan H. Meuleman (2005: 23-26) dalam artikelnya yang berjudul "The History of Islam in Southeast Asia: Some Questions and Debates."[11]

Menurut Meuleman (2005: 23), akar perdebatan itu tidak semata-mata karena persoalan akademis, namun juga mengandung dimensi politis dan ideologis dibaliknya. Dimensi politis dan ideologis itu didasarkan kepada keyakinan yang berkembang luas bahwa bentuk Islam yang paling murni (*the purest form of Islam*) adalah bentuk yang eksis ketika pertama kali Islam hadir di wilayah ini yang dibawa oleh orang-orang Arab dari semenanjung Arab. Pandangan ini kebanyakan dipegangi oleh sarjana Muslim dan juga non-Muslim, terutama sarjana-sarjana Muslim berasal kepulauan Melayu-Indonesia. Di sisi lain, kebanyakan sejarawan Eropa yang hidup pada masa kolonial cenderung menyoroti bahwa Islam di kawasan Asia Tenggara ini berbentuk sinkretik, dangkal (*superficial*), dan tidak murni (*derived*).[12]

---

9 G. Drewes, "New light on the coming of Islam to Indonesia?" *BKI* 124, no. 4, Leiden (1968).

10 Buku ini berasal dari disertasi yang dipertahankannya di Columbia University dengan judul *The Transmission of Islamic Reformism to Indonesia: Networks of Middle Eastern and Malay-Indonesian Ulama in the Seventeenth and Eighteenth Centuries* (New York: Columbia University, 1992). Tahun 2004 edisi berbahasa Inggris buku ini terbit dengan judul *The Origins of Islamic Reformism in South East Asia, Networks of Malay-Indonesian and Middle Eastern (Ulama) in the Seventeenth and Eighteenth Centuries* (Australia: ASAA dan Allen & Unwin; Honolulu: University of Hawaii Press; Belanda: KITLV, 2004).

11 Diterbitkan dalam K.S. Nathan dan Mohammad Hashim Kamali (Eds.), *Islam in Southeast Asia: Political, Social and Strategic Challenges for the 21st Century* (Singapore: ISEAS, 2005).

12 Kritik kepada kategori "murni" dan "sinkretik" pernah disampaikan oleh Susan

Mempersoalkan karakter kesinkretikan Islam yang terjadi di kepulauan Melayu-Indonesia, atau Asia Tenggara pada umumnya merupakan salah satu cara yang dikemukakan oleh sarjana-sarjana Barat untuk menurunkan (*depreciate*) arti penting dan kuatnya Islam di wilayah ini. Dan aspek ajaran Islam yang paling bertanggungjawab terhadap sinkretisme Islam ini adalah tasawuf (Meuleman, 2005: 28). Namun sepertinya perdebatan tentang asal usul daerah, siapa pembawa, dan waktu kedatangan Islam pertama kali di kepulauan Melayu-Indonesia tetap akan terus berlanjut tanpa menemui titik temu diantara pendukungnya masing-masing, selama masalah-masalah yang dikeluhkan oleh Johns di atas tetap tidak terselesaikan.

Tuduhan bahwa tasawuf sebagai pintu masuk sinkretisme Islam di kepulauan Melayu-Indonesia tidak selamanya benar. Bahkan lewat para sufilah, khususnya para sufi pengembara (*wandering derwishes*), sesungguhnya Islam berkembang secara luas di kepulauan ini (Al-Attas, 1963: 22; Johns, 1961: 13-17; dan Azra, 2004: 14-19).[13] Tasawuf, bahkan merupakan elemen aktif di dalam penyebaran Islam. Memang para sufi bersedia untuk menerima dan menggunakan elemen-elemen budaya lokal masyarakat Nusantara, namun mereka tetap menjaga prinsip-prinsip moral: mendorong

---

Bayly dalam artikelnya "Islam in Southern India: 'Purist' or 'syncretic'," dalam C. A. Bayly dan D.H.A Kolff (Eds.), *Two colonial empires: Comparative essays on the history of India and Indonesia in the nineteenth century* (Leiden, 1986), hlm. 36. Ia mempertanyakan 'apa sebenarnya yang dimaksudkan dengan istilah "murni" dan "sinkretik" itu dan apakah istilah-istilah tersebut benar-benar kategori yang bermanfaat untuk digunakan di dalam kajian sejarah masyarakat Muslim di Asia?'

13 A.H. Johns (1961: 14) dengan mengutip H.A.R. Gibb, berpendapat bahwa penyebaran para sufi ini secara masif ke Nusantara terjadi setelah kejatuhan Bagdad tahun 1258, yang kemudian diikuti oleh Azyumardi Azra (2004: 14-16). Sementara pendapat Johns yang mengatakan bahwa para sufi berafiliasi di dalam paguyuban (*guild*) pedagang sufi yang bekerja dibawah pimpinan para syaikh dalam menyebarkan Islam di wilayah ini mendapat kritikan dari sarjana seperti Drewes (1968: 453), karena tidak ada bukti yang mendukung pernyataan tersebut.

berbuat kebajikan dan menahan diri dari melakukan kejahatan (Johns, 1961: 22).

Keberhasilan para sufi dalam mengislamkan penduduk Nusantara ini juga disebabkan oleh "kemampuan mereka menyajikan Islam dalam bentuk yang atraktif, khususnya dengan menekankan kesesuaian budaya-budaya lokal penduduk dengan ajaran Islam (*continuity*), ketimbang melakukan perubahan (*change*) terhadap kepercayaan dan praktik keagamaan lokal" (Azra, 2004: 14). Keberhasilan Islam tasawuf ini dengan segala pemahaman dan penafsiran mistisnya terhadap Islam dalam beberapa segi tertentu "cocok" dengan latar belakang masyarakat lokal yang dipengaruhi oleh asketisme Hindu-Budha dan sinkretisme kepercayaan lokal. Di samping kecenderungan tarekat sufi bersikap toleran terhadap pemikiran dan praktik lokal tersebut (Azra, 1989: XV).

Johns menguatkan argumentasinya tentang besarnya peranan tasawuf dan sufi dalam penyebaran Islam di kepulauan Melayu-Indonesia berdasarkan sumber-sumber lokal. Dari kronik-kronik lokal seperti *Sejarah Banten* dan *Babad Tanah Jawi* disebutkan karakter sufi sebagai guru pengembara (*peripatetic teacher*) yang dengan otoritas karismatik dan kekuatan magis, mereka dapat menikahi putri-putri bangsawan dan memberikan mereka anak-anak dengan keturunan darah bangsawan, sekaligus aura keilahian dari karisma keagamaan. Begitu pula di dalam kronik Melayu seperti *Hikayat Raja-raja Pasai* dan *Sejarah Melayu* yang menceritakan penyebaran Islam di Pasai yang memiliki kemiripan yang sama dengan karakter sufi pengembara. Diceritakan bahwa penguasa Mekkah, berdasarkan mimpi bertemu Nabi Muhammad, diminta mengirim sebuah kapal dengan simbol-simbol kerajaan ke Samudra di bawah pimpinan Syaikh Ismail. Dalam perjalanannya, kapal singgah di Ma'abri. Penguasa di Ma'abri menyerahkan tahtanya kepada anaknya, dan mengenakan jubah seorang fakir (karakter khas sufi pengembara) dan menaiki kapal berlayar ke Samudra.

Mereka mengunjungi beragam tempat dimana penduduknya kemudian memeluk Islam seperti di Fansuri, Lamiri dan Haru, sebelum mencapai Samudra (Johns, 1961: 15-17).

Bukti lain untuk menunjukkan peran penting tasawuf dan sufi dalam penyebaran Islam tersedia di dalam naskah-naskah keagamaan dan sastra yang bertulis tangan (manuskrip) yang merupakan warisan nyata dari jejak-jejak Islam, khususnya ajaran tasawuf, di wilayah ini. Di Aceh, tidak sampai akhir abad ke-16, manuskrip-manuskrip Nusantara yang ditulis dalam bahasa Arab dan lokal ditemukan. Manuskrip-manuskrip ini menunjukkan bukti akan perhatian yang kuat kepada pembahasan teosofi monistik yang disusun oleh Ibnu 'Arabī -belakangan dikonsepkan oleh murid dan penafsirnya dengan istilah *waḥdat al-wujūd*- yang seolah-olah mendukung hubungan antara perkembangan teosofi monistik itu dengan Islamisasi di wilayah ini (Johns, 1993: 44).

Memang sufi-sufi di Aceh abad ke-16 – ke-17 dikenal kental dengan pembahasan tentang *waḥdat al-wujūd* ini seperti Ḥamzah al-Fanṣūrī dan Syams ad-Dīn as-Sumaṭrā'ī.[14] Pemikiran *waḥdat al-wujūd* ini bahkan pernah menjadi mazhab resmi di kerajaan Aceh, terutama di bawah kekuasaan Sultan Iskandar Muda (memerintah 1607-1636).[15] Namun setelah wafatnya Syams ad-Dīn as-Sumaṭrā'ī

14 Keyakinan sebagian sarjana Barat terhadap dominasi tasawuf mazhab Ibnu 'Arabī di Aceh pada paruh terakhir abad ke-16 dan paruh kedua abad ke-17 mungkin akan berubah setelah membaca *Al-Mawāhib al-Mustarsalah*, yang diperkirakan ditulis pada masa kehidupan Syams ad-Dīn. Dikarenakan di teks tersebut ditemukan elemen-elemen tasawuf sunni, yang dihubungkan kepada Al-Junaid dan Al-Qusyairī.

15 Mengapa Iskandar Muda mendukung ajaran teosofi *waḥdat al-wujud* tersebut? Ini ada hubungannya dengan pandangan Iskandar Muda terhadap diri dan perannya. Ada indikasi bahwa Iskandar Muda beranggapan bahwa dia adalah stempel kejayaan dan kemasyhuran, terefleksikan dengan nama yang dia pilih ketika dinobatkan menjadi Sultan tahun 1607 yaitu Iskandar Muda, sebuah nama yang dipersandingkan dengan Alexander the Great. Hal ini diceritakan di dalam *Hikayat Aceh* dan *Adat Aceh*. Demikian pula pemilihan nama Perkasa Alam Johan dan Makuta Alam menunjukkan dia tokoh sentral di dunia dan pahlawan penakluk dunia. Sebuah gagasan yang mengindikasikan

dan Sultan Iskandar Muda, pada tahun 1637 timbul reaksi yang hebat terhadap pemikiran-pemikiran *waḥdat al-wujūd* yang dipelopori oleh Nūr ad-Dīn ar-Rānīrī di bawah pemerintahan Iskandar Ṡani (Lombard, 2007: 226). Berbeda dengan di Jawa, pada abad ke-16 – ke-17, atau lebih awal lagi, tidak tampak dominasi corak tasawuf falsafi Ibnu 'Arabī seperti di Aceh, tapi lebih mengarah kepada corak tasawuf sunni Al-Gazālī seperti yang akan dibahas di bawah ini.

Bisa dikatakan bahwa kedatangan Islam di Nusantara sangat diwarnai oleh aspek tasawuf, namun itu tidak berarti bahwa aspek hukum (syari'ah) terabaikan sama sekali. Dan sejak kedatangannya, syari'ah sudah diterima dan diterapkan oleh masyarakat Muslim setempat, terlepas dari perbedaan tingkat penerapannya dan dukungan dari penguasa setempat untuk menerapkannya. Oleh karena itu, adalah tidak tepat melakukan generalisasi dengan menganggap Islam tasawuf yang datang pertama kali itu heterodoks, yang menyimpang dan mengabaikan syari'ah (Azra, 1989: xv-xvii).

Steenbrink (1984: 173; Bruinessen, 1995: 189-190) memberikan argumen lain untuk mengatakan bahwa Islam yang datang pertama kali ke Nusantara bukan hanya versi sufisme. Untuk membuktikan argumen ini, dalam rangka mengetahui corak Islam yang pertama kali ke Nusantara, dia menyarankan melihat buku pedoman dan buku pertama yang dikarang oleh orang Muslim di Nusantara sendiri. Dan itu terbukti bahwa dari salah satu buku yang dibawa pulang oleh pelayar Belanda dari Indonesia ke Belanda pada akhir abad ke-16 adalah buku *Al-Iḍah fi al-Fiqh*.

Dari buku paling tua tentang Islam di Jawa yang diterbitkan oleh Drewes (dalam Steenbrink, 1984: 173-174) *An Early Javanese*

politik ekspansinya. Pandangan akan dirinya ini dikuatkan dengan ajaran tasawuf yang berkembang ketika itu yang mengajarkan bahwa Tuhan hadir di dalam seluruh ciptaan, dan manusia semata-mata manifestasi Tuhan yang dengan kebesaran-Nya manusia bisa diangkat ke posisi yang tinggi, lihat Peter Riddell, *Transferring A Tradition: 'Abd al-Ra'ūf al-Singkilī's Rendering into Malay of the Jalālayn Commentary* (Barkeley: University of California at Berkeley, 1990), hlm. 7-8.

Code of Muslim Ethics terbit 1978,[16] dia membuktikan bahwa buku ini ditulis dalam periode transisi dari agama Hindu ke Islam. Di dalamnya ditemukan sedikit pembahasan tentang kitab *Bidāyah al-Hidayah*.[17] Sedang *Bidāyah al-Hidāyah* merupakan karya Al-Gazālī, seorang sufi yang mementingkan ilmu fiqh dan praktik pelaksanaan agama sebelum memulai ajaran tasawuf. Seperti yang telah dilihat dalam pembahasan ini bahwa nyatalah apa yang dikatakan Azra (1989: xv) bahwa "pendulum Islam tidak pernah berhenti bergerak diantara kecenderungan sufisme dengan panutan yang lebih taat kepada syari'ah."

Dari penjelasan-penjelasan di atas terbukti walaupun bukan aspek keislaman yang dominan, tasawuf merupakan aspek paling penting dalam perkembangan Islam di kepulauan Melayu-Indonesia. Corak tasawuf yang berkembang di kepulauan ini tidak saja didominasi oleh aliran –yang kemudian belakangan disebut dengan- tasawuf falsafi, atau *syaṭaḥī*, atau *wujūdī* yang dihubungkan

16 Sekitar tahun 1600, sejumlah naskah dari Indonesia berbahasa Melayu, Jawa dan Arab dibawa ke Eropa. Naskah-naskah Melayu terdiri atas tafsir, dua hikayat bertema Islam, sebuah kitab hukum pernikahan Islam, dan terjemah *Qasīdah al-Burdah* karya Al-Buṣīrī diedit Drewes, 1955. Dua naskah Jawa juga diedit oleh Drewes: *Een Javaansche Primbon uit de Zestiende Eeuw*, 1954 dan *The Admonitions of Seh Bari*, 1969 sebelumnya dikenal sebagai *Kitab Sunan Bonang*. Dari dua naskah Islam Jawa yang diedit oleh Drewes tersebut sama sekali tidak menunjukkan spekulasi metafisis dan sinkretisme yang begitu sering dianggap ciri khas Islam Jawa. Naskah tersebut bahkan mencerminkan tradisi ortodoks (fiqh Asy-Syāfi'ī, teologi Al-Asy'arī, dan tasawuf Al-Gazalī) tanpa pengaruh lokal, lihat Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 27. Sebelum edisi Drewes tersebut, teks yang sama pernah juga diteliti oleh J.O.H Gunning (1881) dan B.J.O Schrieke (1916), serta Hendrik Kraemer (1921). Untuk teks versi mereka bertiga, lihat Wiji Saksono, *Mengislamkan Tanah Jawa: Telaah atas Metode Dakwah Walisongo* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 161-187.

17 Bruinessen (1995: 27-28) menambahkan selain *Bidāyah al-Hidāyah*, kitab lain yang dirujuk adalah *At-Tamhīd fī Bayani at-Tawḥīd* karya Abū Syakūr as-Sālimī. Karya ini pernah dikenal di Indonesia dikarenakan pernah diketahui terjemahan Jawa antar baris dan banyak dibaca di India abad ke-13 – ke-16, namun tidak di tempat lainnya. Selain *Al-Iḍāh fī al-Fiqh*, kitab fiqh *At-Taqrīb fī al-Fiqh* karya Abu Syuja' al-Isfahānī juga dirujuk.

kepada Ibnu ‘Arabī seperti yang banyak terungkap di dalam naskah-naskah karya Ḥamzah al-Fanṣūrī dan Syams ad-Dīn as-Sumaṭrā’ī, namun juga diwarnai oleh aliran tasawuf sunni atau *‘amalī* yang dihubungkan kepada Al-Gazālī yang terlihat pada salah satu naskah Islam dari Jawa yang dibawa ke Eropa abad ke-16.[18]

Terlepas dari perdebatan para ahli tentang waktu kedatangan Islam ke Nusantara, apakah abad ke-7 atau abad ke-13, maka sejak abad ke-13 itu sampai dengan abad ke-15, bisa dianggap sebagai periode pembentukan (*formative period*[19] atau *‘aṣr at-takwīn*)

18 Menurut Abu al-Wafa’ al-Ghanimi al-Taftazani dalam karyanya *Sufi dari Zaman ke Zaman* (Bandung: Pustaka, 1997), hlm. 95 (aslinya berjudul *Madkhal ilā at-Tasawwuf al-Islāmī*) pada abad-abad ketiga dan keempat Hijriah lah (abad ke-9 dan ke-10 M) mulai tampak dua aliran tasawuf -yang belakangan kita kenal dengan istilah tasawuf sunni dan tasawuf falsafi. *Pertama*, aliran para sufi yang pendapat-pendapatnya moderat, dimana mereka selalu merujuk kepada Al-Qur’an dan Sunnah, atau dengan kata lain aliran ini selalu berada dalam timbangan syari‘ah. Sebagian sufinya adalah ulama terkenal dan tasawufnya didominasi ciri-ciri moral. *Kedua*, aliran sufi yang terpesona keadaan-keadaan fana, yang sering keluar kata-kata ganjil (*syaṭahāt*). Mereka menumbuhkan konsep-konsep hubungan manusia dengan Allah, seperti penyatuan atau *ḥulūl*, dan cenderung ke arah pembahasan metafisis. Menurut Al-Taftazani pula (1997: 140-145), pada abad ke-5 H/11 M tasawuf dengan corak pertama terus berkembang terutama dengan menguatnya teologi *Ahl as-Sunnah wa al-Jamā‘ah* atau sunni dengan kehadiran Abu al-Ḥasan al-Asy‘arī (260/873-322/935), dan kemunculan Al-Qusyairī (375/986-465/1072) dan Al-Harawī (396/1005-481/1088) dalam ranah tasawuf. Sementara tasawuf corak kedua mulai tenggelam, dan baru pada abad ke-6 H/12 M dan setelahnya baru muncul kembali, dalam bentuk lain, pada diri para sufi yang juga filosof. Bandingkan dengan ‘Abd al-Qādir Maḥmūd yang mengklasifikasi tasawuf kepada tasawuf *salafī*, tasawuf *sunnī*, dan tasawuf *falsafi*, lihat *Al-Falsafah aṣ-Ṣūfiyyah fī al-Islām* (tk: Dār al-Fikr al-‘Arabī, 1966), hlm. huruf ز.

19 Bandingkan dengan *formative period* pemikiran Islam di Timur Tengah yang sudah dimulai sejak abad ke-7 sampai abad ke-9. Tulisan yang paling baik tentang tema ini lihat W. Montgomery Watt, *The Formative Period of Islamic Thought* (Oxford: One World, 2002), edisi cetak ulang. Watt membagi ke dalam 3 fase perkembangan pemikiran Islam: 1) fase permulaan (632-750), dengan kemunculan kelompok Khawārij; 2) fase pertarungan (750-850), antara berbagai kelompok di dalam Islam; 3) fase kemenangan kelompok Sunni (850-945), diakhiri dengan wafatnya Al-Asy‘arī dan pemikir-pemikir lainnya, serta berkuasanya Dinasti Buwaih di Bagdad.

nalar Islam Nusantara.[20] Sementara abad ke-16 sampai ke-17 di Aceh, banyak ulama di sana meninggalkan warisan intelektual yang menceritakan kehidupan keagamaan pada waktu tersebut, di mana mereka juga berperan sebagai barisan terdepan (*vanguard*) pemikir Islam Nusantara. Di periode ini berlangsung pembukuan atau kodifikasi ajaran-ajaran dan pemikiran-pemikiran Islam (*'aṣr at-tadwīn*)[21] yang diwariskan kepada kita melalui tumpukan-tumpukan naskah, dikarenakan pada masa-masa inilah perkembangan Islam di wilayah ini baru tampak nyata dan massif terekam di dalam tulisan-tulisan. Dua wilayah Nusantara yang paling intens mendapat dan mengalami perkembangan Islam di periode kodifikasi ini adalah Aceh dan Jawa.

Sebagaimana kesulitan menentukan kapan Islam masuk pertama kali ke wilayah-wilayah di Nusantara, demikian pula yang terjadi wilayah Nusantara lainnya yaitu Jawa. Umumnya secara tradisional berdasarkan cerita-cerita, Islamisasi Jawa tidak bisa dilepaskan dari peranan Walisongo.[22] Walaupun beberapa sarjana menganggap para wali tersebut –dikarenakan bukti-bukti tertulis yang kurang kredibel- sebagai tokoh ahistoris.

Namun paling tidak proses Islamisasi sudah tampak berlangsung pada masa Majapahit (Ricklefs, 2006: 5), abad ke-

20 Riddell (2001: 103) menganggap abad ke-13 sampai ke-15 sebagai periode formatif Islam di Nusantara.

21 Di Timur Tengah, asr at-tadwin (periode kodifikasi) sudah berlangsung sejak pertengahan abad ke-8 (ke-2 H) dan pertengahan abad ke-9 (ke-3 H). Menurut Al-Jābirī (dalam Baso, 2000: 60), periode *t*adwi*n* ini bukan sekedar proses pembukuan dan pembakuan disiplin-disiplin keilmuan semata, namun juga sebagai sebuah rekonstruksi kebudayaan secara menyeluruh dengan segenap dampak ikutan yang terkandung di dalam proses tersebut misalnya berupa eliminasi, suplementasi, dominasi, pembungkaman, manipulasi, dan penafsiran, yang kesemuanya dipengaruhi oleh beragam faktor, baik ideologis maupun sosio-kultural.

22 Ada yang menganggap Walisongo (sembilan wali) ini sebagai pribadi-pribadi ada pula yang menganggapnya sebagai semacam lembaga dewan dakwah, lihat Widji Saksono, *Mengislamkan Tanah Jawa: Telaah atas Metode Dakwah Walisongo* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 17-24).

14 M. Setelah lebih kurang seribu tahun mengadopsi pemikiran dan pengaruh Hindu dan Budha, orang Jawa mulai mengadopsi Islam. Sebagaimana dikatakan Ricklefs, proses Islamisasi tersebut berlangsung kompleks dan berlangsung selama lebih dari enam ratus tahun lamanya. Daerah pesisir merupakan daerah paling banyak dan kental menerima proses Islamisasi sejak kedatangan Islam di Jawa, dibanding daerah pedalaman, walaupun tidak ditemukan bukti tentang masalah ini. Daerah pesisir juga merupakan pusat politik Islam sampai sebelum akhir abad ke-16 M. Pada akhir abad ke-16 M barulah pedalaman Jawa menjadi pusat politik Islam setelah enam ratus tahun tidak pernah memiliki pusat kerajaan Islam. Keberhasilan penyebaran Islam ke daerah pedalaman Jawa ini tidak bisa dilepaskan dari peranan penting Sunan Bayat pada masa Sultan Agung (Ricklefs, 2006: 33).

Sultan Agung (1613-1646) yang dikenal sebagai raja terbesar Mataram Islam di satu sisi, dan sebagai seorang penganut Islam yang taat di sisi yang lain menempatkannya sebagai *the quintessential reconciler of Javanese and Islamic identities in royal traditions* "pusat rekonsiliator budaya Jawa dan identitas Islam di dalam tradisi kerajaan" (Ricklefs, 2006: 34), memobilisasi kekuasaan politik, budaya, sosial, dan supra natural di dalam kerajaannya (Ricklefs, 2006: 66).

Salah satu contoh rekonsiliasi budaya yang telah dilakukannya pada masa pemerintahannya (1633 M/1555 Jawa/1043 H) yaitu mengonversi kalender Saka Jawa yang merupakan pengaruh sistem peredaran bulan-matahari dari India ke dalam bentuk penanggalan Islam berdasarkan peredaran bulan. Walaupun demikian Sultan Agung tidak mengadopsi perhitungan tahun Hijriah yang sedang berjalan ketika itu, namun meneruskan perhitungan kalender Saka. Oleh karena itu, Sultan Agung telah menciptakan suatu sistem penanggalan yang unik, Jawa dan Islam sekaligus (Ricklefs, 2006: 42), bagi sebagian sarjana, penanggalan ini dianggap sebagai bukti

akulturasi Islam dan kebudayaan Jawa yang luar biasa (Izuddin, 2015: 127)

B. Sistem Penanggalan Jawa (*Anno Javanico*)

Salah satu pengaruh kehadiran Islam di Jawa adalah pembentukan penanggalan Islam Jawa (*Anno Javanivo*/AJ).

Semenjak Sultan Agung Hanyokrokusumo menjadi raja Mataram Islam penanggalan Jawa lama (*Saka*) diubah menjadi penanggalan Jawa yang waktunya didasarkan pada penanggalan Hijriyah. Hanya perbedaannya beberapa nama yang menggunakan nama Arab diganti dengan nama Jawa. Berikut nama-nama bulan dalam penanggalan Jawa; (1) Sura merupakan konversi dari bahasa Arab *"ashura"* untuk menyebut bulan *Muharram*, (2) Sapar dari *Safar*, (3) Mulud terjemahan dari *"mawlid"* hari kelahiran Nabi Muhammad untuk *Rabi'ul Awwal*, (4) Bakda mulud terjemahan dari *"setelah mulud"* untuk *Rabi'ul Tsani*, (5) Jumadilawal dari *Jumad al 'ula,* (6) Jumadilakhir dari *Jumadal tsaniyah,* (7) Rejeb dari *Rajab,* (8) Ruwah berasal dari kata *"arwah" (*jiwa*)* untuk menyebut bulan *Sya'ban,* karena diyakini pada bulan kedelapan ini para ruh/jiwa orang yang meninggal bangkit dari kuburan mereka menyambut kedatangan bulan suci Ramadhan (9) Pasa dari *Ramadhan,* (10) Syawal dari *Syawwal*, (11) Selo bermakna *"antara"* yaitu bulan diantara dua perayaan yaitu perayaan Idhul Fitri di bulan Syawal dan perayaan Idhul Adha di bulan Zulhijjah, yaitu bulan *Zulqo'dah* dan (12) Besar yang mengacu pada peringatan Idhul Adha untuk menyebut bulan *Zulhijjah*.[23]

23 Nurcholish Madjid, Islamic Roots of Modern Pluralism dalam *Jurnal Studia Islamika* Vol 1 April-Juni (Jakarta,1994) hlm. 59-60.

No	Arab	Jawa
1	Muharram	Sura
2	Safar	Sapar
3	Rabi'ul Awwal	Mulud
4	Rabi'ul Tsani	Bakda Mulud
5	Jumad al-'Ula	Jumadil awal
6	Jumad al-Tsaniyah	Jumadil akhir
7	Rajab	Rejeb
8	Sya'ban	Ruwah
9	Ramadhan	Pasa
10	Syawwal	Bakdho
11	Zulqo'dah	Selo
12	Zulhijjah	Besar

Pada naskah yang diteliti, *Masā'il al-Ta'līm*, terdapat suatu keterangan di website British Library[24] dimana disebutkan bahwa penyelesaian penyalinan teks ini pada tahun 1545 Jawa atau 1623/1624 Masehi. Pada teks halaman f.5r yang bisa terbaca:

هذ اشكاله هدها ١٥٤٥ (Ini adalah sengkala[25] (*asykal*) 1545)

24 http://www.bl.uk/manuscripts/Viewer.aspx?ref=sloane_ms_2645_f5r

25 *Kata sengkolo atau sengkala secara etimologi berasal dari bahasa Sanskerta,* yaitu *Sakakala* yang berarti tahun Saka. Sengkalan dalma bahasa asing disebut *chronogram* (kronogram) yang berasal dari bahasa Yunani: chronos yang berarti waktu dan gramma yang berarti huruf atau aksara. Sengkala berdasarkan bentuknya ada tiga macam, yaitu sengkala lamba, sengkala memet, dan sengkala sastra. Namun jika berdasarkan jenisnya, sengkala ada dua macam, yaitu suryasengkala dan candrasengkala. Sengkala berarti deretan kata berupa kalimat atau bukan kalimat yang mengandung angka tahun, dan disusun dengan menyebut lebih dahulu angka satuan, puluhan, ratusan, kemudian ribuan. Kata-kata yang terdapat dalam sengkala bukan sembarang kata yang disusun, melainkan dipilih sesuai dengan angka tahun. Deretan kata sengkala selain sebagai simbol angka tahun juga merupakan simbol konsep-konsep magis tradisional dalam kepercayaan masyarakat. Simbol nilai kata yang terdapat dalam sengkala ada yang langsung menunjukkan angka, tetapi ada juga yang secara tidak langsung menunjukkan angka karena nilai angka

هذا اسكاله من اشكال الجاوى من ...

(Ini adalah sengkalanya dari sengkala Jawa)

Tulisan-tulisan di sekeliling ada yang terbaca namun ada yang tidak terbaca:

واما اشكال في... المسمى ... ومن الجاوى يسمي...

سواء حاصله فى العدد ٣٧٣١ ....

Halaman f.5r naskah *Masā'il al-Ta'līm* koleksi British Library

Pembahasan berikut ini dimaksudkan untuk lebih meyakinkan bahwa angka-angka yang dimaksud oleh teks benar menunjuk tahun 1545 Jawa.

Pada penulisan angka 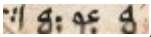 , khususnya angka dan terlihat menggunakan penulisan angka yang tidak lazim dalam penulisan angka Arab. Setelah ditelusuri model-model penulisan angka Arab, ketidaklaziman penulisan angka Arab ini terjawab dengan penjelasan Ibnu an-Nadim[26] dalam karyanya *Al-Fihrist* yang menjelaskan sistem angka Arab yang ada di India. Dalam bukunya tersebut, Ibnu an-Nadim menampilkan sistem penulisan angka-angka Arab yang digunakan di India dalam menulis angka 1 – 9

---

tersembunyi dan harus ditelusuri asal mulanya. Biasanya nilai angka yang tersembunyi merupakan kosa kata serapan dari bahasa Sansekerta, dikutip dari https://ruangkumemajangkarya. wordpress.com/2011/12/17/seputar-mengenai-sengkolo-sengkala-sengkalan/

26 Ibnu an-Nadim, *Al-Fihrist* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, tt), hlm. 27.

sebagai berikut:

Dengan petunjuk ini semakin bisa dikatakan dengan jelas bahwa angka ٥ adalah 5, sedangkan angka ٤٠ adalah 4. Maka susunan angka-angka tersebut adalah 1000, 500, 40, dan 5 yaitu 1545. Dikarenakan jumlah titik yang mendampingi angka menentukan jumlah sebutannya: ribuan, ratusan atau puluhan.

Dalam artikelnya "Dates on Malay Seals: A Study of Arabic Numerals from Southeast Asia",[27] Annabel Teh Gallop menjelaskan perkembangan penulisan angka di Nusantara. Gallop juga menyinggung sistem penulisan ribuan, ratusan, dan puluhan di Nusantara dengan penggunaan titik tiga untuk ribuan, titik dua untuk ratusan, dan titik satu untuk puluhan seperti yang tertera di naskah *Masā'il at-Ta'līm*.

Namun yang terlewatkan oleh Gallop dalam menjelaskan masalah penanggalan di dalam naskah tersebut yaitu bahwa huruf atau aksara ternyata juga mengandung atau menunjuk kepada sistem penanggalan. Misalnya pada huruf-huruf هدها. Huruf-huruf ini seharusnya dibaca dari kiri ke kanan: ا ه د ه (alif-ha-dal-ha). Dalam bab *Al-Kalam 'ala as-Sind* (Pembicaraan tentang India), Ibnu an-Nadim berdasarkan informasi yang didengarnya bahwa kebanyakan orang India menulis dengan sembilan huruf, misalnya di bawah ini:

ا ب ج د ه و ز ح ط

27 Artikel di dalam Jurnal Filologi Melayu (Malaysia: Perpustakaan Negara Malaysia),

masing-masing bernilai 1 – 9. Apabila dibuat tabel:

Huruf Arab	Nilai	Angka Arab-India
ا	1	١
ب	2	٢
ج	3	٣
د	4	٤
ه	5	٥
و	6	٦
ز	7	٧
ح	8	٨
ط	9	٩

Kata هدها merupakan gabungan huruf -bila dilihat dari kiri ke kanan- ا bernilai 1, huruf ه bernilai 5, huruf د bernilai 4, dan huruf ه bernilai 5. Jadi هدها itu bernilai 1545. Ini semakin menguatkan bahwa penyebutan angka 1545 itu adalah benar. Di dalam tradisi Islam, setiap huruf Arab mengandung nilai angka sebagaimana dijelaskan di bawah ini yang semakin menguatkan bahwa angka tersebut adalah 1545:[28]

28 Lihat Adam Gacek, *Arabic Manuscripts: A Vademecum for Readers* (Leiden: Brill, 2009), hlm. 12.

- ا (alif) = 1
- ب (ba') = 2
- ت (ta') = 400
- ث (tha') = 500
- ج (jīm) = 3
- ح (ḥa') = 8
- خ (kha') = 600
- د (dāl) = 4
- ذ (dhal) = 700
- ر (rā') = 200
- ز (zāy/zā') = 7
- س (sīn) = 60 or 300
- ش (shīn) = 300 or 1000
- ص (ṣād) = 90 or 60
- ض (ḍād) = 800 or 90
- ط (ṭa') = 9
- ظ (ẓā') = 900 or 800
- ع ('ayn) = 70
- غ (ghayn) = 1000 or 900
- ف (fa') = 80
- ق (qāf) = 100
- ك (kāf) = 20
- ل (lām) = 30
- م (mīm) = 40
- ن (nūn) = 50
- ه (ha') = 5
- و (wāw) = 6
- ى (ya') = 10

Pada kolofon teks halaman f.116r terlihat dengan jelas bahwa penyalinan teks ini selesai dalam hitungan penanggalan Jawa 1545, yang kalau dikonversi ke dalam penanggalan Masehi menjadi 1623 atau 1035 H.

Pada kolofon, halaman f.116r, di bawah ini tertulis *Wallahu a'lam, wa kātibuhu 'Abdul Qadīm. Hāżā asykāluhu al-Jāwī min farāgihi* 1545 (Dan Allah yang lebih tahu, penyalinnya adalah 'Abdul Qadīm. Ini adalah sengkala Jawa dalam penyelesaiannya tahun 1545). Penyebutan istilah Jawi atau Jawa di kolofon ini bisa menimbulkan pertanyaan, apakah yang dimaksud dengannya?

Menurut hemat peneliti, istilah Jawi merujuk kepada Saka, dikarenakan teks ini disalin sebelum Sultan Agung meresmikan penggunaan penanggalan Jawa Islam pada tahun 1555 J/1633 M. Bagaimana mungkin teks menggunakan penanggalan Jawa Islam padahal belum diresmikan penggunaannya? Atau bisa juga kemungkinan lain bahwa sebenarnya penanggalan Jawa Islam sudah digunakan masyarakat Jawa sebelum secara resmi diumumkan oleh Sultan Agung tahun 1555 J/1633 M.

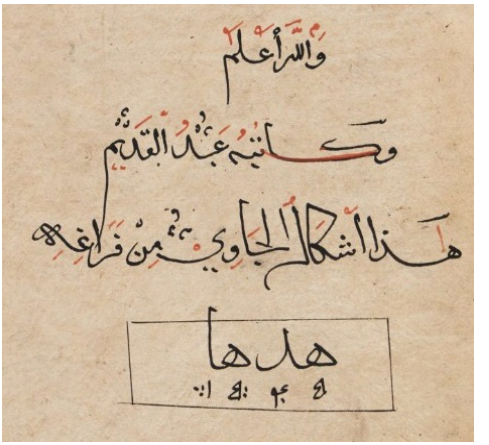

Halaman f.116r kolofon naskah *Masā'il at-Ta'līm* koleksi British Library

C. Aksara Pegon di dalam Naskah

Selain sistem penanggalan, bentuk lain pengaruh kehadiran Islam di Jawa adalah pembentukan sistem aksara yang dikenal dengan istilah huruf Pegon, yang merupakan adaptasi dari aksara Arab, seperti halnya aksara Jawi atau Arab Melayu. Tidak seperti aksara Jawi yang berjumlah tiga puluh lima, aksara Pegon berjumlah dua puluh huruf, yang juga berbeda dengan aksara Arab yang berjumlah dua puluh sembilan.

Pegon berarti "pego" yang berarti "*ora lumrah anggone ngucapake*" (tidak lazim melafalkannya) dikarenakan secara bentuk, aksara Pegon merupakan aksara Arab, namun di dalam mengucapkannya mengikuti bunyi bahasa Jawa, *hanacaraka*. Aksara Pegon terdiri atas dua puluh huruf dengan meniru bentuk aksara Arab, namun bunyinya mengikuti sistem tulisan Jawa, *hanacaraka*. Sehingga urutan huruf Pegon sama dengan *dentawyanjana* Jawa (urut-urut huruf atau alfabet) (Kromoprawirto dalam Pudjiastuti, 2009: 273).

Keberadaan aksara pegon tidak bisa dipisahkan dari lembaga pendidikan Islam tradisional di Jawa yaitu pesantren. Sejak abad ke-15 dan ke-16 tidak saja menjadi kurun waktu yang sangat penting dalam sejarah politik di Jawa dikarenakan sebagai periode transisi kekuasaan Majapahit yang Hindu-Budha ke kekuasaan Mataram yang Islam (Pudjiastuti, 2009: 271), namun juga kurun waktu berdirinya basis-basis utama penyebaran Islam di Jawa, khususnya di daerah pesisir, yang dikenal dengan nama pesantren (Machsum, tt: 2-3).

Proses penyebaran Islam di daerah pesisir yang diikuti dengan mengalirnya tradisi keilmuan Islam melahirkan lingkungan kepustakaan baru Islam yang berkembang di pesantren, yang tidak lain merupakan tradisi agung kedua yang mengimbangi tradisi agung di lingkungan istana (Simuh, 1998:21). Dari sinilah kemudian lahir peradaban baru di Jawa, yaitu berupa: 1) aksara pesantren Jawa, yang disebut Pegon,[29] 2) bahasa Jawa Islam, yang disebut sebagai bahasa Jawa-Kitabi, dan 3) teks-teks keagamaan Islam atau kesusasteraan Islam yang disebut sebagai sastra pesantren (Moch. Ali dalam Machsum, tt: 3). Maka tepat seperti yang dikatakan Dhofier (1984: 7) bahwa pesantren merupakan "benteng pertahanan umat Islam dan pusat penyebaran Islam."

Dengan demikian pada awalnya penciptaan Pegon dimaksudkan untuk penyebaran agama Islam agar masyarakat Jawa yang tidak mengerti bahasa Arab dapat memahami ajaran Islam, yang pada gilirannya lebih lanjut dia digunakan juga untuk menulis teks keagamaan, teks sastra, surat pribadi, surat resmi, mantra, rajah, dan obat-obatan (Pudjiastuti, 2009: 272 dan 277).

29 Menurut Koentjaraningat tulisan pegon atau *gundhil* yaitu tulisan Arab yang disesuaikan dengan keperluan bahasa Jawa. Penggunaan huruf ini terutama untuk kesusasteraan Jawa yang bersifat agama Islam, dan tidak pernah digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari, lihat *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 20

Umam (2011: 94-98) menyebut empat genre karya-karya dengan aksara Pegon: catatan-catatan pribadi, karya-karya sastra, primbon, dan teks-teks keislaman. Termasuk dalam kategori catatan pribadi yaitu tulisan-tulisan yang digunakan untuk kepentingan personal yang bersangkutan yang tidak dimaksudkan untuk diketahui bagi kalangan luas. Adapun kategori karya-karya sastra berupa cerita yang berasal dari Islam atau tradisi lokal misalnya karya Babad dan Serat, yang oleh Poerbatjaraka disebut dengan sastra pesantren. Kategori primbon merupakan kumpulan doa dan mantra untuk tujuan yang beragam. Genre teks-teks keislaman terkait dengan cabang-cabang keilmuan di dalam Islam seperti fiqh, tasawuf, tafsir, teologi, dan lain-lain. Genre terakhir ini yang dikenal sebagai Kitab Pegon atau *Kitab Jawan* untuk membedakannya dengan genre-genre karya Pegon lainnya.

Naskah *Masā'il at-Ta'līm* yang diteliti ini merupakan teks keagamaan Islam dalam bidang fiqh yang merupakan salah satu keluarga kitab fiqh mazhab Syafii, sebuah mazhab yang berkembang luas di Nusantara pada umumnya, dan Indonesia pada khususnya. Dalam tradisi pesantren fiqh merupakan ilmu dasar utama yang diajarkan secara umum kepada santri. Pada kitab ini persoalan-persoalan fiqh bidang *al-aḥwāl al-syakhṣiyyah* (hukum keluarga Islam) menjadi pembahasan utama pengarangnya, dimulai dari masalah thaharah atau bersuci sampai dengan aqiqah.[30] Sementara terjemah Pegon hanya sampai pada masalah penyelenggaraan jenazah pada bab menguburkan jenazah. Walaupun terkesan sederhana, matan *Masā'il at-Ta'līm* telah melahirkan dua syarah yaitu:

30 Dalam edisi teks *Masā'il at-Ta'līm* yang diterbitkan oleh Dar al-Minhaj Jedah, 2011, susunan bab pada edisi teks ini dimulai dengan kitab thaharah sampai dengan kitab al-faraidh atau warisan bab al-luqatah atau barang temuan. Bandingkan dengan manuskrip ini yang dimulai dari bab thaharah sampai dengan bab aqiqah pada kitab Haji dan Umrah. Untuk terjemah Pegon lebih singkat lagi dimulai bab thaharah sampai dengan menguburkan mayat yang dimasukkan ke dalam kitab salat.

1. *Al-Manhaj al-Qawīm bī syarḥ Masā'il at-Ta'līm* karya Ibn Ḥajar al-Haitamī (909-973).[31]
2. *Busyrā al-Karīm bi Syarḥ Masā'il at-Ta'līm* karya Sa'īd b. Muḥammad Bā 'Alī Ba'syin (w. 1270 H).[32]

Sementara hasyiyahnya yang terkenal merupakan hasyiyah terhadap syarah *Al-Manhaj al-Qawīm bī syarḥ Masā'il at-Ta'līm* karya Ibn Ḥajar al-Haitamī karangan salah seorang ulama Nusantara bernama Maḥfūẓ at-Tarmasī (w. 1920) yang berjudul *Ḥāsyiyah al-Tarmasī al-musammāh al-Manhal al-'Amīm bi Ḥāsyiyah al-Manhaj al-Qawīm wa Mawhibah zī al-Faḍl 'alā syarḥ al-'Allāmah ibn Ḥajar Muqaddimah Bā Faḍl*.[33]

Di pesantren terdapat dua metode yang digunakan oleh kyai ketika mengajarkan teks-teks kepada santrinya. Pertama disebut dengan metode *bandonga*n atau *weton.* Dalam metode pembelajaran Islam di masa klasik metode ini disebut dengan *as-sima'*.[34] Dalam metode ini kyai membaca dan menjelaskan suatu teks kata demi kata, sementara santri mencatatnya. Ada beberapa istilah kunci yang digunakan oleh kyai yang sudah diketahui oleh santri dimana mereka memiliki posisi tata bahasa, misalnya kata *utawi* untuk *mubtada'*, *iku* untuk *khabar*, *sopo* untuk *fail*, *ing* untuk *maf'ul*. Catatan-catatan santri terhadap penjelasan kyai tersebut dengan nama *jenggotan.* Sedikit banyaknya jumlah *jenggotan* ini menandakan tinggi rendahnya tingkat santri dalam level pembelajaran. Bagi santri dalam tingkat lanjut, catatan jenggotannya semakin sedikit, karena yang mereka tulis adalah yang sulit bagi

31 Terbitan Lebanon: Dār al-Minhāj, 2006.

32 Sa'īd b. Muḥammad Bā 'Alī Ba'syin, *Syarḥ al-Muqaddimah al-Ḥaḍramiyyah al-musammā Busyrā al-Karīm bi syarḥ Masā'il al-Ta'līm* (Lebanon: Dār al-Minhāj, 2004).

33 Terbitan Lebanon: Dār al-Minhāj, 2011.

34 Ismail Yahya, *Metodologi Studi Islam: Sejarah dan Metode Ilmu-ilmu Keislaman di Masa Klasik* (Surakarta: Fakultas Syariah IAIN Surakarta dan Kaukaba, 2015: 40).

mereka saja.[35]

Metode kedua disebut dengan *sorogan* yaitu santri membaca di hadapan kyai. Dimana kyai mendengar dan mengecek pembacaan dan pemahaman santri. Dalam metode pembelajaran Islam di masa klasik metode ini disebut dengan *al-qira'ah 'alā al-syaikh*.[36] Metode ini kebanyakan digunakan oleh santri level lanjut.[37]

Teks *Masā'il at-Ta'līm* dianggap teks Nusantara beraksara Arab dan terjemah Pegon yang paling tua yang tersimpan di British Library. Teks ini bisa dimasukkan ke dalam kategori genre teks-teks keislaman, walau penggunaan Pegon hanya untuk menerjemahkan teks aslinya yang berbahasa Arab.

Bentuk huruf Pegon dewasa ini seperti terlihat di tabel di bawah, tidak menunjukkan perbedaan mencolok dengan bentuk Pegon abad ke-17. Hanya salah satu perbedaannya misalnya dalam menulis kata yang berulang ditulis dengan angka dua (2), contoh ketika menulis: انغكو٢ pada halaman f.20r baris ke-8 yang berbunyi "anengku2" yang berarti "menyela-nyelani" atau ملیا٢ pada halaman f.6r baris 4 yang berarti "mulyo-mulyo."

Perbedaan lainnya terletak pada masalah vokal (*sandhangan swara*). Pegon, seperti juga tulisan Arab, menggunakan tanda-tanda diakritik untuk membunyikan vokal yang terdiri atas enam tanda vokal. Tiga berasal dari Arab berupa vokal a, i dan u, dan tiga lainnya berasal dari bahasa Jawa yaitu bunyi ĕ *pepet*, e *taling* dan o (*taling tarung*) (Pudjiastuti, 2009: 275). Di teks *Masā'il at-Ta'līm*, penggunaan tanda-tanda vokal ini belum mapan atau belum menggunakan pola yang baku seperti di zaman modern. Pada teks-teks Pegon modern, tanda-tanda vokal sudah mapan dan dirumuskan.[38]

35 Saiful Umam, *Localizing Islamic Orthodoxy* …., hlm. 45.
36 Ismail Yahya, *Metodologi Studi Islam…*, hlm. 41.
37 Saiful Umam, *Localizing Islamic Orthodoxy* …., hlm. 45.
38 Lihat misalnya Ibra El-Fateh, *Rahasia Sukses Belajar Pegon* (Nganjuk: tp, 2006).

Pada *Masā'il at-Ta'līm*, penulisan vokal e *taling* menggunakan huruf ya misalnya pada kata كابيه *kabeh* (semua), حالي *hale* (seraya), ديس *desa* (desa), ورڮاني *wargane* (warganya), بين *yen* (apabila). Untuk bunyi o menggunakan huruf waw misalnya اورا *ora* (tidak), ووڠ *wong* (orang), اووه *owah* (berubah). Untuk bunyi ĕ *pepet*, umumnya tidak menggunakan tanda-tanda vokal tertentu, namun langsung dengan menulis hurufnya, yang kemudian pembaca bisa menentukan bahwa bunyi huruf tersebut mengandung bunyi ĕ *pepet*, misal جروني *jĕrone* (dalamnya), منڠ *mĕnĕng* (diam), لمه *lĕmah* (tanah), dan lain-lain.

Perbandingan Aksara Pegon, Jawi dan Arab

No	Bunyi	Pegon[39]
1	ha	ه/ا
2	na	ن
3	ca	چ
4	ra	ر
5	ka	ك
6	da	د
7	ta	ت
8	sa	س
9	wa	و
10	la	ل
11	pa	ڤ
12	dha	ډ
13	ja	ج
14	ya	ي

No	Bunyi	Jawi[40]
1	alif	ا
2	ba	ب
3	ta	ت
4	tsa	ث
5	jim	ج
6	cha	چ
7	ha	ح
8	kha	خ
9	dal	د
10	zal	ذ
11	ra	ر
12	zai	ز
13	sin	س
14	syin	ش

No	Bunyi	Arab[41]
1	alif	ا
2	ba	ب
3	ta	ت
4	tsa	ث
5	jim	ج
6	ha	ح
7	kha	خ
8	dal	د
9	zal	ذ
10	ra	ر
11	zai	ز
12	sin	س
13	syin	ش
14	sad	ص

39 Titik Pudjiastuti, Tulisan Pegon Wujud Identitas Islam-Jawa: Tinjauan atas bentuk dan Fungsinya, *Jurnal Suhuf* Vol.2, No.2, 2009, hlm. 273-274.

40 M. B. Lewis, *A Handbook of Malay Script* (London: Macmillan, 1954), hlm. 4-5.

41 Abjad Arab terdiri atas 29 huruf menurut sistem *Masyriq* (timur) ditulis berurutan berikut ini:

15	dad	ض
16	tha	ط
17	za	ظ
18	‘ain	ع
19	gain	غ
20	fa	ف
21	qaf	ق
22	kaf	ك
23	lam	ل
24	mim	م
25	nun	ن
26	ha	ه
27	wau	و
28	lam alif	لا
29	ya	ي

15	sad	ص
16	dad	ض
17	tha	ط
18	za	ظ
19	‘ain	ع
20	gain	غ
21	nga	ڠ
22	fa	ف
23	pa	ڤ
24	qaf	ق
25	kaf	ك
26	gha	ݢ
27	lam	ل
28	mim	م
29	nun	ن
30	wau	و
31	ha	ه
32	am alif	لا
33	hamz ah	ء
34	ya	ي
35	nya	ڽ

15	nya	ي
16	ma	م
17	ga	ڮ
18	ba	ب
19	tha	ڟ
20	nga	ڠ

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن ه و لا ى

Sementara dalam sistem *Magrib* (barat) ditulis berurutan seperti berikut:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز ط ظ ك ل م ن ص ض ع غ ف ق س ش ه و لا ى

Adam Gacek, *Arabic Manuscripts: A Vademecum for Readers* (Leiden: Brill, 2009), hlm. 10.

D. Terjemahan Antarbaris Teks *Masā'il al-Ta'līm*

Azra (2009: 437) menegaskan bahwa kedatangan Islam ke tanah Melayu-Indonesia bersamaan dengan sejarah perkembangannya telah menghasilkan artikulasi penting diantaranya kemunculan tradisi penulisan dan penerjemahan teks-teks keislaman yang mengandung berbagai muatan lokal. Maka salah satu karakter atau distingsi penting dalam konteks kajian tentang Islam di wilayah ini adalah kandungan muatan-muatan lokal tersebut.

Dalam masalah penerjemahan teks-teks keislaman ini umumnya terbagi ke dalam dua bentuk: *pertama*, bentuk penerjemahan seutuhnya ditulis dalam bahasa lokal, Melayu atau Jawa, dan lain-lain; *kedua*, bentuk penerjemahan antarbaris dengan mengikuti pola dimana bahasa asli (Arab) tetap ditulis lengkap, kemudian bahasa lokal ditempatkan persis di bawah baris-baris teks aslinya tersebut (Azra, 2009: 437).

Dalam tradisi terjemahan antarbaris ketika menerjemahkan teks-teks keislaman berbahasa Arab ke dalam bahasa Jawa-Pegon, teknik ini dikenal dengan nama terjemahan *gantung*, yang di dalam tradisi pesantren dikenal dengan istilah lain yaitu *makna gandul,* karena penulisan terjemahan tersebut menggantung di bawah baris teks utama, dengan posisi miring menggantung di bawah baris teks utama, dengan posisi miring. Tradisi ini berawal ketika seorang murid belajar suatu kitab kepada guru, maka murid tersebut mencatat dan memberikan terjemahan dan penjelasan dari teks Arab kitab yang dipelajarinya yang posisinya persis di bawah baris dari teks aslinya (Gusmian, 2012: 63-64).

Dengan pola penerjemahan antarbaris ini sebagaimana dikatakan Azra (2009: 440) memiliki dua keuntungan: *pertama*, dengan tetap menyajikan teks aslinya yang berbahasa Arab, maka otentisitas dan orisinalitas teks lebih terjamin yang pada gilirannya sebuah teks menjadi tetap otoritatif; *kedua*, dengan menempatkan terjemahan antarbaris di bawah teks asli yang berbahasa Arab, pembaca dapat sekaligus mempelajari bahasa Arab.

Newmark (1988: 45-47) membagi metode penerjemahan kepada dua kelompok besar berdasarkan penekanan (*emphasis*) yang dipilih oleh sang penerjemah: empat metode memberikan tekanan kepada bahasa sumber (source language/SL) yaitu *word-for-word translation*, *literal translation*, *faithful translation*, dan *semantic translation*. Sementara empat metode lainnya memberikan tekanan kepada bahasa sasaran (target laguage/TL) yaitu *adaptation*, *free translation*, *idiomatic translation*, dan *communicative translation*. Dalam kaitannya dengan kadar kedekatannya kepada bahasa sumber, maka metode *word-for-word translation* lebih dekat kepada bahasa sumber, diikuti kemudian dengan metode *literal translation*, *faithful translation*, dan *semantic translation*. Begitu pula sebaliknya, dalam kaitannya dengan kadar kedekatan kepada bahasa sasaran, maka metode *adaptation* paling dekat kepada bahasa sasaran, diikuti kemudian dengan metode *free translation*, *idiomatic translation*, dan *communicative translation*.

Dengan melihat pola umum penerjemahan antarbaris di dalam teks-teks keislaman ke dalam bahasa Jawa khususnya di dalam teks *Masā'il at-Ta'līm* dapat dikatakan bahwa metode penerjemahan yang digunakan cenderung berupa metode *word-for-word translation* yang diharapkan maknanya lebih dekat dan setia kepada bahasa sumbernya. Hal ini mungkin perlu dilakukan terlebih teks yang diterjemahkan berupa teks-teks keagamaan yang menuntut "keaslian" dan "kebenaran" maksudnya, berbeda dengan teks-teks sastra.

Adapun tipologi bahasa Jawa yang digunakan di dalam teks *Masā'il at-Ta'līm* ini yaitu Jawa *ngoko*,[42] yaitu:

42 Menurut Islah Gusmian (2012: 61-62) bahasa Jawa memiliki tingkat tutur yang penggunaannya didasarkan pada perbedaan dalam hal kedudukan, pangkat, umur dan tingkat keakraban antara yang menyapa dan yang disapa, yang dikenal dengan tingkat tutur atau *unggah-ungguh*. Tingkat tutur yang paling dasar ada tiga. Pertama, *ngoko*: gaya tidak resmi, digunakan oleh pembicara yang kedudukan sosialnya lebih tinggi dari lawan bicara, atau oleh pembicara yang usianya lebih tua dari lawan bicara. Kedua, *krama*: gaya resmi, digunakan

”bahasa Jawa yang dipakai dalam komunikasi pergaulan sehari-hari oleh pembicara dari status sosial lebih tinggi dan usianya lebih tua dari lawan bicaranya. Digunakannya tingkat tutur *ngoko* di dalam naskah ini secara budaya menunjukkan bahwa naskah ini ditulis sebagai bentuk komunikasi dari pembicara yang status sosialnya lebih tinggi dan usianya lebih tua dari lawan bicara. Dalam naskah-naskah dan kitab yang ditulis sebagai bentuk pengajaran agama Islam di Jawa, secara umum memakai bahasa tingkat tutur *ngoko* ini (Gusmian, 2012: 62).

oleh pembicara orang yang lebih rendah kedudukan sosialnya daripada lawan pembicara atau lebih muda usianya daripada lawan bicara. Ketiga, *madya*: gaya setengah resmi, bentuk campuran antara *ngoko* dan *krama,* digunakan oleh pembicara dan lawan bicara yang sederajat kedudukan sosialnya sehingga jika *ngoko* digunakan terlalu kasar dan bila *krama* digunakan terlalu halus.

E. Suntingan Teks, Transliterasi dan Terjemah Teks Pegon Naskah *Masā'il at-Ta'līm*

HLM	BARIS	TERJEMAH	TRANSLITERASI	TEKS PEGON
5v	1	Segala puji bagi Allah yang memfardlukan kepada kita semua, mengetahui pada semua syara' Islam	Sekabehing puji ing Allah kang amerdluaken ing kita kabeh, angaweruh ing sekabehe syara' ing Islam	سڮبهيڠ فوج اڠ الله كڠ امرضوكاكن اڠ كيت كابيه، اڠوروه اڠ سڮبيهي شرع اڠ اسلام
	2	Dan mengetahui yang sah yang mengamalkan rusaknya dan mengetahui	Lan angaweruhi kang sah ing kang ngamalaken rusake lan angaweruhi	لن اڠوروه كڠ صح اڠ كڠ اعملاكن لن روساكى لن اڠوروه
	3	Pada yang halal dan yang haram dan menjadikan modal (bekal) bagi orang yang mengetahui tersebut	Ing kang halal lan kang haram lan andadeaken wekasane kang angaweruhi ing mungkono iki	اڠ كڠ حلال لن كڠ حرام لن كڠ انديديكاكني اڠ وكسانى كڠ اڠوروه اڠ موڠكونو ايكي
	4	Seraya mengamalkan, abadi di surga dan menjadikan	Ing hale ngamalaken langgeng ing desa surga lan andadeaken	اڠ حالي اعملاكن اڠ لڠڮڠ اڠ ديس سورڮا لن انددیكاكن
	5	Yang membangkang dan durhaka berada di neraka dan aku bersaksi	Ingkang mukholafah lan duraka ing desa naraka lan anekseni insun	اڠ كڠ مخالفة لن كڠ دوراكى اڠ ديس ناراكى لن انكسين ايسُن
	6	Sesungguhnya tiada tuhan selain Allah, tiada sekutu baginya	Setuhune ora ono pengeran anging Allah esa ora ono anekuthoni	ستهوني اورا انا فڠيران اڠڠ الله اَس اورا ان انكوطوني
6r	1	Yang memberikan anugerah dengan semua nikmat anggota (badan) dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad itu	Kang aweh nergoho kelawan sekabehing nikmat kang agotho lan nekseni insun setuhune Nabi Muhammad iki	كڠ اويه نرڮها كلون سڮبهڠ نعمت كڠ اكاڟو لن انكسني ايسن ستهوني نبي محمد ايك
	2	Hambanya Allah dan utusan yang di utus membawa rahmat pada semua makhluk	Kawulaning Allah lan utusane kang angutus menake rohmat ing sekabehing makhluk	كولانيڠ الله لن اتوساني كڠ اڠوتس مناكى رحمة اڠ سڮبهڠ مخلوق
	3	Dan kepada keluarganya Nabi Muhammad dan sahabatnya yang baik-baik	Lan engatase kadang wargone Nabi Muhammad lan sekabehi shohabate kang abecik-abecik	لن اڠتسي كادڠ ورڮاني لن سكبيهي صحابتي كڠ اېچك٢
	4	Yang mulia-mulia dan setelah ini (basmalah, hamdalah dan sholawat) ini kitab ringkasan	Kang mulyo-molyo lan sawuse iki maka iki kitab cendek	كڠ مليا٢ لن سوسي ايكي مكا ايكه كتاب كڠ چندك
	5	Yang mampu bukan pada semua orang Islam mengetahui pada contoh (kitab ringkasan) ini	Kang ora kuwasa ing sekabehing wong Islam saking ngaweruhi ing saupamane	كڠ آور كواس اور اڠ سڮبهڠ ووڠ اسلام سكڠ ڠوروه اڠ سأڤماني ايك
	6	Maka menjadi tertentu memperhatikan dan	Maka tertentu amerhateaken ingi lan	مكا ترتتت امرهتكاكن

		memasyhurkannya, maka saya bermaksud kepada Allah swt	amasyhuraken maka anyeda insun ing Allah ta'ala	اڠي لن امشهوراكن اڠي مكا آڤنديِ ايسن اڠ الله تعالى
	7	Apabila memberikan kemanfaatan dengan dan perkumpulanku terhadap hal keikhlasan	Yen aweho manfaat kelawan ay lan andadeakaen pakempal insun ing hal ikhlas	بين اويها منفعة كلون اي لن انديكاكن اڠ فكمفل ايسن اڠ حال اخلاص
	8	Karena adanya (Allah) yang memberikan anugrah. Bab menjelaskan bersuci	Kerono anane kang aweh nergoho iki lawang anyataaken sesuci	كرنا انانيِ كڠ اويه نرڬها ايكي لاوڠ ايتكاكن اسسوچ
6v	1	Tidak sah menghilangkan hadats dan menghilangkan najis kecuali	Ora sah angilangaken hadats lan angilangaken ing najis anging	اورا صح اڠلڠاكن حدث لن اڠلڠاكن اڠ نجس اڠڠ
	2	Dengan air, maka apabila berubah rasanya atau baunya	Kelawan banyu angarani maka lamun owah rasane utowo ambune	كلون باڤ اڠارنني مكا لامون اووه رساني اتو امبوني
	3	Perubahan yang sangat dengan yang lain, yang bukan dinamakan air sebab bercampur	Owah kang sanget kelawan sekerine ora angarani banyu sebab awor	اووه كڠ ساڠت كلون سڬريني اور اڠارنني باڤ سبب اوور
	4	Dengan suci mensucikan yang mencukupi, maka tidak sah bersuci	Kelawan suci kang suci kang sugih maka ora sah asesuci	كلون سوچ كڠ سوچ كڠ سوڬيه مكا اور صح اسسوچ
	5	Atau perubahan yang sekira air berubah terlihat, maka jika	Utowo owah kang taqdir koyo owah kang ketingalan maka lamun	اتو اووه كڠ تقدير كاڤ اووه كڠ كتڠالن مكا لامون
	6	Jatuh di dalam air yang baru yang ada baunya,maka dikira-kirakan	Tumibo ing jerone banyu kang anyar kolo kang ono ambu maka anaqdiraken	تمڤب اڠ جرونڤ باني كڠ اڤر كولو كڠ انا امبو مكا انقديراكن
	7	Dengan perbandingan sifat dan tidak membahayakan perubahan yang tidak mencegah	Kelawan penengahing sifat lan ora bayani owah kang ora nyegah	كلون ڤنڠاهڠ صفة لن اور بياڤ اووه كڠ اور يڬه
	8	Pada nama air dan tidak membahayakan perubahan sebab diam yang lama dan tanah liat dan lumut (ganggang)	Ing arane banyu lan ora bayani owah sebab meneng lawas lan lemah lan thuhlab	اڠ اراڤ باڤ لن اور بياڤ اووه سبب منڠ لاوس لن لمه لن طحلب
7r	1	Dan bukan pada tempat yang tetap dan bukan tempat yang mengalir dan tidak membahayakan sebab besanding dengan pohon gaharu (kecapi)	Lan ora ing anggone netepi lan anggon mili lan ora bayani sebab sesandingan koyo kayu garu	لن اور اڠ اڠكونڤ نتفڤ لن اڠكون مڤل لن اور بياڤ سبب سسنديڠن كاڤ كاڤ كارُ
	2	Dan lubang dan tidak membahayakan perubahan garam air dan bukan sebab dedaunan yang rontok	Lan leng lan ora bayani owah deneng uyah kang abongso banyu lan ora sebab deneng godong kang runtuh	لن لڠ لن اور بياڤ اووه ديڠڠ اويَه كڠ ابڠس باڤ لن اور سبب ديڠڠ ڬودوڠ كڠ رنته
	3	Dari pepohonan. Makruh air yang sangat panas	Saking kekayu. Makruh sanget panas	سكڠ ككاڤ. مكره ساڠت ڤانس

	4	Dan air yang sangat dingin dan air yang dipanaskan (matahari)	Lan sanget kang asrep lan banyu kang peme ing panas	لن ساڠت كڠ اسرڤ لن باڤ كڠ ڤيمڤ اڠ كڠ ڤانس
	5	Di dalam tempat yang dicetak pada tubuh bukan pada pakaian dan hilang	Ing dalem wewadah kang penande ing badan ora ing dodot lan ilang	اڠ دلم ووده كڠ ڤنندى اڠ بدن اور اڠ دودوت لن الڠ
	6	Sebab sudah dingin. Fasal tidak sah bersuci dengan air	Sebab wes asrep. Fashlun. Ora sah asesuci kelawan banyu	سبب وس اسرڤ. فصل اور صح اسسوچ كلون باڤ
	7	Yang must'mal yang sedikit bisa menghilangkan hadats dan tidak bisa menghilangkan	Kang musta'mal kang kedik ing angilangaken hadats lan ora ing angilangaken	كڠ مستعمل كڠ كدڤ اڠ اڠلڠاكن حدث لن اور اڠ اڠلڠاكن
	8	Pada najis, apabila orang yang berwudlu memasukan tangannya didalam air	Ing najis lamun amanjingaken wongkang ambedes ing tangane ing jerone banyu	اڠ نجس مكا لامون امنجڠاكن ووڠ كڠ ابدس اڠ تڠانڤ اڠ جرونڤ باڤ
7v	1	Yang sedikit setelah membasuh kepalanya seraya tidak berniat karena istinja'	Kang kedik sawuse amasuh rahine ing hale ora niat kerono cecebok	كڠ كدڤ سوسڤ اماسه اڠ راهنڤ اڠ حالڤ اور نية كرن ججبوك
	2	Menjadi air musta'mal dan musta'mal pada sunahnya bersuci	Dadi banyu musta'mal utawi musta'mal ing sunat ing sesuci	دادي باڤ مستعمل اتاو مستعمل اڠ سنانڠ اسسوچ
	3	Seperti pemisah yang kedua dan ketiga maka sah bersuci	Koyo pemasuh kang kapindo lan kapintelu maka sah sesuci	كاڤ ڤماسه كڠ كڤندو لن كڤنتل مكا صح اسسوچ
	4	Fasal menjadi najis air yang sedikit dan selain dari semua mayi' (benda cair) dengan bertemu	Faslun dadi najis banyu kang kedik lan liyane saking sekabehing *mayi'in* kelawan tetemu	فصل دادي نجس باڤ كڠ كدك لن لياڤ سكڠ سكبهڠ مايع كلون انتم
	5	Semua benda cair dengan bertemu dari semua najis dan dengan berpegangan	Sekabehing *mayi'in* kelawan tetemu saking sekabehing najis lan kelawan acecekalan	سكبهڠ مايع كلون انتم سكڠ سكبهڠ نجس لن كلون اججاكالن
	6	Dari hal-hal tersebut, permasalahan-permasalahan yang tidak terlihat oleh mata	Saking mungkunu piro2 masalah kang ora ketemu deneng mata	سكڠ موڠكونو فرا٢ مسألة كڠ اور كتم دينڠ مات
	7	Dan bangkai yang tidak ada darah yang mengalir kecuali apabila berubah atau	Lan bathang kang ora ono getih kang mili anging lamun owah utowo	لن با ظڠ كڠ اور انا ڬتيه كڠ ميلڤ اڠڠ لامون اووه اتو
	8	Terbuang dan mulut kucing yang najis maka seperti berlalunya tidak ada kemungkinan	Binuwangan lan cangkem kucing kang najis maka karegbur gaib ngihtimalaken	بنوڠاكن لن جڤكم كوچڠ كڠ نجس مكا كارغبور غائب عحتمالاكن
8r	1	Menjilat pada air yang besar (banyak) dan seperti itu juga anak	Pendhilate ing banyu kang gede lan mungkunu maleh bocah	ڤنديلاتڤ اڠ باڤ كڠ كدى لن موڠكونو ماله بوچه
	2	Terkena najis maka (di anggap) tidak ada dan memungkinkan suci dan sedikit	Teteko najis maka gaib lan ngihtimalaken sucine lan kedike	نتكا انجس مكا غائب لن اڠحتمالاكن سوچينڤ لن كديكڤ

	3	Dari asapnya najis, sedikit dari rambut	Saking kukusing najis sedidike saking rambut	سكڠ ككوسڠ نجس سدِيدِكي سكڠ رامبت
	4	Yang najis dan sedikitnya dari debunya pelana unta yang suci dan tidak	Kang najis lan sedidike saking lebuning kidung ing untu sucine lan ora	كڠ نجس لن سدِيدِكي سكڠ لبونڠ كدِڠ اڠ اونت سوجيني لن اور
	5	Menjadikan najis debu pelana unta pada semua anggota yang basah	Anajisakan lebuning kidung ing untu ing sekabehing anggohotone kang teles	انجساكن لبونڠكدِڠاڠ اونت اڠ سكبيهڠ اعكاهوتني كڠ تلس
	6	Juga dan tatkala ada air dua kulah maka tidak	Maleh lan tatkala ana banyu rong kulah maka ora	ماله لن نتكال ان باڽ روڠ قلة مكا اور
	7	Najis dengan bertemunya dengan najis didalamnya kecuali apabila berubah rasanya	Najis kelawan tetemuning najis ing jerone anging lamun owah rasane	نجس كلون نتمونڠ نجس اڠ جروني اڠڠ لامون اووه رسانى
	8	Atau warnaya atau baunya dan meskipun berubah sedikit maka apabila hiang	Utowo warnane utowo ambune lan lamun owah sadidikipun maka lamun ilang	اتو ورنانى اتو امبونى لن لامون اووه سدِيدِكفون مكا لامون اڤلڠ
8v	1	Perubahannya dengan sendirinya atau dengan air suci atau dengan kasturi atau za'faron	Uwahe kelawan deweke utowo kelawan banyu suci utowo kelawan kasturi utowo kumkum	اووهي كلون دِيوڤكي اتو كلون باڽ سوج اتو كلون كستوري اتو كمكوم
	2	Atau dengan keruhnya tanah maka tidak suci, adapun air yang mengalir itu seperti air yang diam (tenang)	Utowo kelawan butheking lemah maka ora suci utawi banyu kang mili koyo banyu kang meneng	اتو كلون بوطكڠ لمه مكا اور سوج اتاو باڽ كڠ ميلڤ كاڽ باڽ كڠ منڠ
	3	Adapun air dua kulah adalah lima ratus rithel Baghdad secara pendekatan	Utawi banyu rong kolah limang atus rithel Baghdad ing hale pinarekan	اتاو باڽ روڠ قلة ليمڠ اتس رطل بغداد اڠ حالڤ ڤناركان
	4	Maka tidak membahayakan kurang dua kulah dan membahayakan lebih banyak dari dua rithel, adapun air sebanyak dua kulah	Maka ora bayani kurang kaleh rithel lan mudlorot luwih akeh saking rong rithel utawi kehe banyu kaleh kolah	مكا اور بيڤاني كورڠ كاله رطل لن مضرت لوه اكيه سكڠ روڠ رطلاتاو كيڤهي باڽ كاله قلة
	5	Dengan ukur-ukuran persegi empa sehasta dan seperempatnya hasta panjang dan dalam	Kelawan ukur-ukuran ingkang pina sakrapatsehasta lan sepopataning hasta dawane lan jerone	كلون اكور اكورن اڠ كڠ فنا سكِرفت سهست لن سڤوڤتانڠ هست داواني لن جروني
	6	Dan yang bulat seperti sumur dua hasta dalamnya dan sehasta	Lan ingkang bunder koyo sumur rong hasta jerone lan sehasta	لن اڠ كڠ بنندر كاڽ سمر روڠ هست جروني لن سهست
	7	Lebarnya, dan haram bersuci dengan air widara karena diminum	Alange, utawa haram sesuci kelawan banyudono kerono anginum	الاڠي اتاو حرام اسسوج كلون باڽ دان كرن اڠينم
	8	Fasal tatkala serupa air yang suci dengan air yang mutanajis (terkena najis)	Fashlun, tatkala serupo ingatase banyu kang suci kelawan banyu kang	فصل نتكال سروف اڠتسي باڽ كڠ سوج كلون باڽ كڠ متنجس

			mutanajis	
9r	1	Suci dengan air yang disangka sucinya, maka apabila serupa dengan ciri-cirinya	Sesuci kelawan banyu kang den nyono sucine maka lamun serupo kelawan alamate	اسسوج كلون باي كڠ دين پان سوجينى مكا لامون سروڤ كلون علامتي
	2	Dan sekalipun orang yang buta, atau tatkala diberitahu dengan najisnya air dari orang yang dapat dipercaya, dan di nyatakan (dijelaskan) sebabnya najis	Lan lamun wong wuthohipun, utowo tatkala den wartani kelawan najising banyu deneng kang kendel lan den nyatakaken ing sebabe najis	لن لامون ووڠ ووتهافون اتاو نتكال دين ورتاني كلون نجسڠ باي دينڠ كڠ كندل لن دين يتاكاكن اڠ سببي نجس
	3	Atau ada orang faqih yang sesuai dengan madzhab, fasal	Utowo ono wong faqih mawaqif maka tinutu, fashlun	اتو ان فقيه مواقف مكا تتوت فصل
	4	Tidak haram memakai benda terbuat dari perak, kecuali	Ora haram anganggo wewadah seloko anging	اور حرام اڠڠكو ووادە امس لن ووده سلاك اڠڠ
	5	Karena darurat dan haram melakukan kedua-duanya meskipun bejananya kecil seperti kayu wadah celak	Kerono dlorurot lan haram agawe ing karone lan lamun wewadah cilipun koyo wewadah senget	كرن ضرورة لن حرام اڤاوڤ اڠ كرونى لن لامون ووڈە چيل ڤون كاي ووڈە سڠت
	6	Dan bejana yang ditambal dengan emas dan tidak haram yang tidak ditambal dengan perak	Lan wewadah tinambalan kelawan emas lan ora haram kang ora tinambalan kelawan seloko	لن ووڈە تينمبلن كلون امس لن اور حرام كڠ اور نتمبلن كلون سلاك
	7	Kecuali tambalan (teretes) yang besar karena buat perhiasan dan halal yang terbuat dengan keduanya	Anging tetambal kang gede kerono pepahes lan halal dedosan kelawan karone	اڠڠ نتمبل كڠ كڈڤ كرن ڤڤاهس لن حلال ددوسن كلون كارونى
	8	Fasal sunah bersiwakan pada semua tingkah (situasi dan kondisi) dan sunah muakad	Fashlun sunah susur ing sekabehing tingkah lan muakad	فصل سنة اسوسر اڠ سكبيهڠ نڠكه لن مؤكده
9v	1	Karena wudlu dan karena sholat saben-saben ihrom dan membaca Al-Qur'an	Kerono bedes lan kerono sholat saben2 ihrom lan amoco Qur'an	كرن ابدس لن كرن صلاة اڠ سابن ٢ احرام لن اماج قرأن
	2	Dan karena membaca hadits karena kuning giginya	Lan kerono amoco hadits dzikir kerono kuning untu	لن كرن اماج حديث اذكر كرن كونيڠ انت
	3	Masuk dirumah dan bangun dari tidur dan mau tidur	Manjing ing omah lan angadek saking turu lan arep turu	منجيڠ اڠ اومه لن اڠدك سكڠ اتور لن ارڤ اتور
	4	Dan pada semua hal yang berubah didalam bau mulut dan makruh bersiwak bagi orang yang puasa	Lan ing sekabehing tingkah kang owah ing jerone ambuning cangkem lan makruh susur ing wong kang poso	لن اڠ سكبيهڠ نڠكه كڠ اووه اڠ جرونې امبونڠ چڠكم لن مكره اسوسر اڠ ووڠ كڠ ڤوص
	5	Setelah tergelincir ke barat dan bisa hasil (siwakan) dari semua pepohonan kecuali jari-jarinya sendiri	Sawusing lingsir kulon lan hasil ing kelawan sekabehing kekayu anging jerijine dewek	سوسڠ لڠسر كولون لن حصل اڠ كلون سكبيهڠ ككاي اڠڠ جريجينى ديويك
	6	Yang bertemu langsung.	Kang mutashil utawi kayu	كڠ متصل اتاو كاي اراك

		Adapun kayu arak lebih utama buat bersiwak dan kain sunah (hukumnya)	arak utama ginawe susur lan pipih sunah	اتام كيناوى سوسر لن ڤڤه سنة
	7	Bersiwak dengan (kayu) yang kering yang basah dengan air dan horisontal kecuali pada	Susur kelawan kang ragang kang teles klawan banyu lan malang anging ing	اسوسر كلون كڠ ركيڠ كڠ نتلس كلون باي لن مالڠ اڠڠ اڠ
	8	Lidah dan dilewatkan di atas langit-langit pelan-pelan dan giginya	Ilat lan den liwataken ingatase langit alon lan untune	ايلات لن دين ليوتاكن اڠتسپ لڠيت الون لن انتونپ
10 r	1	Dan gigi jentera (geraham) dan niat dengan sunah dan sunah menyisir	Lan baheme lan niat kelawan sunah lan sunah anureni	لن باهمپ لن نية كلون اسوسر سنة لن سنة انوريني
	2	Rambut dan meminyaki rambut dengan berselang-selang dan sunah celakan ganjil tiga kali	Rambute lan aleleng lelet2 saden lan sunah senget gasal pintelu	رمبوتپ لن اللڠ اللت٢ سدين لن سنة اسڠت ڮاسل فنتتل
	3	Dan sunah menggunting kumis dan memotong kuku dan mencukur bulu ketiak	Lan sunah gunting brengos lan nugel kuku mbabat wulu cengkelakan	لن سنة اڮنتڠ ببرڠوس لن انوڮل كوكو امبابات ول جڤكلاكن
	4	Dan menghilangkan rambut kemaluan dan menyisir jenggot dan menyemir	Lan angilangaken rambuting ‘anah lan anureni jejenggot lan elap	لن اڠلاڠاكن رمبوتڠ عانة لن انوريني ججڤڮوت لن ايلڤ
	5	Uban dengan warna merah atau kuning dan memakai pacar bagi wanita yang masih perawan di kedua tangannya	Uwan kelawan abang utowo kuning lan pepacar wadon kang liger ing tangane karo	اوون كلون ابڠ اتو كونڠ لن اڤڤاچر ودون كڠ لڮر اڠ تڠاني كرو
	6	Dan kedua kakinya dengan pacar dan makruh mencabut dan mencukur	Lan sukune karo kelawan pacar lan makruh qoz’un lan mbabat	لن سكوني كرو كلون ڤاچر لن مكره قزع لن امبابت
	7	Uban dan mencukur jenggot, berjalan dengan sandal	Uwan lan mbabat jejenggot lumaku ing trompah suwiji	اوون لن امبابت ججڤكوت لماك اڠ ترمڤه سوج
	8	Dan memasang sandal dengan berdiri. Fasal adapun fardlunya wudlu	Lan masang trempah sambi ngadek. Fashlun utawi fardluning bedes	لن اماسڠ ترمڤه سمب اڠادك فصل اتاو فرضونڠ ابدس
10 v	1	Ada enam yang pertama niat menghilangkan hadats atau bersuci karena (melakukan) sholat	Nenem kang mindehan niat angilangaken hadats utowo sesuci kerono sholat	ننم كڠ مندپهن انية اڠلڠاكن حدث اتو اسسوج كرن صلاة
	2	Atau seperti itu, tatkala membasuh wajah dan niat bagi orang yang selalu hadats	Utowo sepepodho mungkunu tatkala masuh rerahi lan niat wong beser	اتو سڤڤدِ موڠكونو نتكال اماسه ررهي لن انية ووڠ بيسر
	3	Kencing dan sesamanya untuk diperbolehkan (melakukan) sholat fardlu maka apabila wudlu	Uyuh sepepadhane ing amenangaken sholat fardlu maka lamun bedes	اوپه سڤڤداني اڠ امناڠاكن اصلاة فرض مك لامون ابدس
	4	Karena sunah diperbolehkan sholat yang	Kerono sunah amenangaken sholat kang	كرن اسنة امناڠاكن صلاة كڠ كڤندو اماسه

		kedua membasuh	kapindho masuh	
	5	Wajah (sampai) pipi wajah panjangnya antara tumbuhnya rambut kepala	Rerahi wangane rerahi dawane kang antarane cukuling rambuting sirah	ررهي وڠني ررهي دواني كڠ انتراني چكولڠ رمبوتڠ سڤره
	6	Dan antara jenggot horisontal yang antaranya kedua telinga dari sebagiannya	Lan antarning jenggote lan alange kang antarane kupinge karo setengah sakinge	لن انترانڠ جڠكوتي لن الاڠي كڠ انتراني كوڤيڠي كرو ستڠه سكڠي
	7	Bulu kuduk dan bulu mata dan alis dan rambut ditepi pipi berhadapan telinga dan rambut yang tumbuh di bawah bibir	Wulu kalong lan idep lan alis lan athi athi lan rawis	ولو كلوڠ لن ايدڤ لن الس لن اظياظ لن راوس
	8	Dan kumis dari kulit dan rambutnya meskipun tebal dan rambut jenggot	Lan brengos kulite lan rambute lan lamun ketel ipun lan rambuting jejenggot	لن بريڠوس كولڤتي لن رمبوتي لن لمون كتل ڤون لن رمبوتڠ جڠكوت
11 r	1	Dan rambut yang baru ini meskipun tipis di basuh dhohir dan batinnya	Lan rambut kang anyar iki lamun arang den wasuh dhohire lan bathine	لن رمبت كڠ اڤراكي لامون ارڠ دين واسه ظاهري لن باطني
	2	Dan apabila tebal maka di basuh dhohirnya dan sunah menyela-nyelani jenggot	Lan lamun ketel maka den wasuhdhohire lan sunah anela-nelani jejenggot	لن لامون كتل مك دين وسه ظاهري لن سنة انلا نلاني جڠكوت
	3	Dengan semua jari-jarinya dari bawah, yang ketiga kali membasuh	Kang kelawan jerijine kabeh saking angisor kang kapintelu masuh	كڠ كلون جريجني كابيه سكڠ اڠسور كڠ كڤنتل اماسه
	4	Kedua tangan serta kedua siku-siku dan yang ada di atas keduanya, yang keempat	Tangan karo serta sikut karo lan barang kang ingatase karone kang kaping papat	تڠن كرو سرت سكوت كرو لن بارڠ كڠ اڠتسي كروني كڠ كڤڤت
	5	Sesuatu dari kulitnya kepala atau rambutnya dari batasan yang di usap	Suwiji-sawuji saking kuliting sirah utowo rambute ing wangane sirah angusap	سويج٢ سكڠ كولتڠ سڤره اتو رمبوتي اڠ وڠنڠ سيره اڠوسڤ
	6	Yang kelima membasuh kaki serta kedua mata kaki dengan kedua celah-celahnya	Kang kapinglima masuh suku karo serta wewanglu karo balak balake karone	كڠ كڤڠليم اماسه سوكو كرو سرت ووڠل كرو بلق بلاكي كروني
	7	Yang keenam tartib, maka apabila menyelam maka sah wudlunya dan walau tidak	Kang kapingnem tertib maka lamun sesilem sah bedes lan lamun ora	كڠ كڤڠنم ترتيب مك لامون اسسلم صح ابدس لن لامون اور
	8	Diperbolehakan sekalipun dan wajib berturut-turut pada wudlunya orang yang selau hadats	Menang ipun utowo wajib muwalat ing bedesing wong daim hadatse	منڠ ڤون اتاو واجب موالت اڠ ابدسڠ ووڠ دائم حدثي
11 v	1	Dan sunah membarengkan niat pada hukumnya, maka jangan ditinggalkan sebelum selesai	Lan sunah anggowo niat ing hukume maka ojo den tinggal sadurunge tutuk	لن سنة اڠكاو نية اڠ حكمي مكا اجا دين تڠكل سدرڠي نتوك
	2	Wudlu. Fasal adapun sunahnya wudlu siwakan	Bedes fashlun utawi sunating bedes susur maka	ابدس فصل اتو اسناتڠ

		kemudian baca basmalah	moco bismillah	ابدس اسوسر مكا اماج بسم الله
	3	Seraya bersamaan dengan niat serta mengawali membasuh kedua telapak tangan	Hale binareng kelawan niat serta wiwitaning masuh tapak tangane karo	حالى بنارڠ كلون نية سرت ووتانڠ اماسه تاڤق تڠني كرو
	4	Dengan niat bersamaan pada niat dengan hatinya, maka apabila meninggalkan basmalah	Kelawan niat anggowo ing niat kelawan hatine maka lamun tinggal ing bismilah	كلون نية اڠكو اڠ نية كلون هاتينې مكا لامون اتڠكل اڠ بسم الله
	5	Pada permulaannya walau disengaja sekalipun, lalu membaca sebelum selesai, kemudian membaca	Ing wiwitane lan lamun amaha ipun maka moco sadurunge faroghote maka moco	اڠ ووياتاني لن لامون امهاڤون مكا اماج سدرڠي فرغاتي مكا اماج
	6	Bismilah pada permulaannya wudlu dan di akhirnya seperti ketika makan	Bismilah ing wiwitaning bedes lan wukasane koyo kang ingdalem mangan	بسم الله اڠ ووياتانڠ ابدس لن وكساني كاڤ كڠ اڠ دلم اماڠن
	7	Dan minum lalu membasuh kedua tangan walaupun tidak nyata pada salah satunya	Lan nginum maka masuh tangan karo maka lamun ora nyoto ing suwijine karone	لن اڠڤنم مكا اماسه تڠن كرو مكا لامون اور پات اڠ سوجني كروني
	8	Kemudian makruh mengamalkan keduanya di dalam air yang sedikit atau benda cair	Maka makruh ngamalakening karone ingdalem banyukang kedik utowo ing maya'	مكا مكره اڠلماكن اڠ كروني اڠ دلم باې كڠ كدك اتو اڠ مايع
12 r	1	Sebelum membasuh pada keduanya tiga kali kemudian berkumur	Sakdurung masuh ing karone molo pintelu maka kekemu	سدرڠ اماسه اڠ كروني مال فنتل مكا اككم
	2	Menghirup air ke hidung atau lebih utama mengumpulkan anatar keduanya	Angesep banyu angirung utawi luwih utomo angumpulaken antarani karone	اڠڠسڤ باې اڠيرڠ اتاو لوه اتام اڠمڤلاكن انتراني كروني
	3	Tuangan berkumur pada setiap tuangan maka dihirupkan ke hidung	Cawukan kekemu ing saben-saben sacawuk maka den angesepaken angirung	چوكن اككم اڠ سبن٢ سچاوك مكا دين اڠسڤاكن اڠيرڠ
	4	Dengan sisanya dan melebih-lebihkan pada keduanya selain orang yang puasa dan yang ketiga	Kelawan kerine lan mubalaghoh ing karone kang liyane wong kang puasa lan mintelune	كلون كرپني لن مبالغة اڠ كروني كڠ لينى ووڠ كڠ اڤواس لن منتلوني
	5	Membasuh dan mengusap kepala dan menyela-nyelani dan mengambil keraguan dengan keyakinan	Masuh lan ngusap sirah lan anela-nelani lan ngambil kang syak kelawan nyatane	اماسه لن اڠوسڤ سيره لن انلا نلاني لن اڠمبل كڠ شك كلون يتاني
	6	Dan mengusap semua kepala meskipun tidak mencopot benda yang ada di atas kepala	Lan ngusap sekabehing sirah maka lamun arep ora amecat ing barang kang ingatase sirahe	لن اڠوسڤ سكبهڠ سيره مكا لامون اور ارف امچت اڠ بارڠ كڠ اڠتسي سيرهي
	7	Lalu diusap sebagian dari kepala kemudian disempurnakan pada atasnya penutup tiga kali	Maka den usap sajuz saking sirahe maka den sempurnaaken ing luhure anutup molo pintelu	مكا دين اوسڤ سجز سكڠ سيرهي مكا دين سمفرنكاكن اڠ لهوري

				انوتڠ مال ڤنتل
	8	Kemudian mengusap kedua telinga dhohir dan batinnya dengan air yang baru	Maka ngusap kuping karo dhohir karone lan bathin karone kelawan banyu kang anyar	مكا اڠوسڤ كوڤڠ كرو ظاهر كروني لن باطن كروني كلون باي كڠ ايار
12 v	1	Dan lubang telinga serta kedua kelingkingnya dengan air yang baru dan menyela-nyelani	Lan lenge kupinge karo kelawan anthik anthikane karone kelawan banyu kang anyar lan anela-nelani	لن لڤڠ كوڤيڤڠ كرو كلون انظك انظكاني كرو كلون باي كڠ اڤر لن انلا نلاني
	2	Pada semua jari-jari kedua tangannya dengan merenggangkan dan pada semua jari-jari kedua kaki	Ing sekabehe jerijine tangane karo kelawan nerangjang lan ing sekabehe jerijine suku loro	اڠ سكبهي جريجني تڠاني كرو كلون انرڠجڠ لن اڠ سكبيهي جريجني سكو لرو
	3	Dengan kelingking tangan kiri dari bawah kelingking kaki kanan	Kelawan anthik anthiking tangane kiwo saking sore anthik anthiking suku tengen	كلون انظك انظكڠ تڠني كيو سكڠ سوري انظك انظكڠ سكو تڠن
	4	Sampai pada kelingking kaki kiri dan berturut2 mendahulukan yang kanan dan memanjangkan	Teko marang anthik sukune kiwo lan nuli lan andehenaken tengen lan tathwil	تك مارڠ انظك سكوني كيو لن انول لن انديهناكن تڠن لن تطويل
	5	Alghiroh (menuangkan) dan tahjil (gelang tangan atau gelang kaki) dan tidak minta tolong menuangkan kecuali	Alghiroh lan tahjil lan tinggal melak tulung kelawan anurahi anging	الغره لن تحجيل لن اتڠكل املاك تولڠ كلون انورهي اڠڠ
	6	Karena udzur dan tidak mengipat-ngipatkan dan jangan mengusap dengan pakaian kecuali	Kerono udhur lan tinggal kekipat lan ojo ngusap kelawan cecodot anging	كرن عذر لن اتڠكل اككڤت لن اج اڠوسف كلون ججادت اڠڠ
	7	Karena takut dingin atau takut terkena najis dan sunah menggosokan pada cincin dan memulai	Kerono asrep utowo wedi ing najis lan sunah angusikaken ali-ali lan amimiti	كرن اسرڤ اتو ودي اڠ نجس لن سنة اڠوسكاكن الڤال لن اممڤيت
	8	Dengan atasnya kepala dan tangan dan kaki di awali dari jari-jari	Kelawan luhuring rerahi lan tangan lan suku den wiwiti ing derijine	كلون لهورڠ ررهي لن تڠن لن اڠ سوك دين ووڤيت اڠ دريجني
13 r	1	Maka apabila dituangkan di atas lainnya maka dimulai dari kaki dan mata kakinya	Maka lamun den nurahi ingatase liyane den wiwiti ing sukune lan wewenglune	مكا لامون دين نورهي اڠتسي لڤاني دين ووڤيت اڠ سكوني لن ووڠلوني
	2	Seperti itu juga menggosok pada anggota dan mengusap ujung kedua mata serta menghadap kiblat	Lan mungkunu maleh angosoki ing angghohotane lan ngusap pucuke netrane karo lan madep ing kiblat	لن موڠكونو ماله اڠوسوكى اڠ اڠكاهوتاني لن اڠوسڤ فچوكي نيترنى كرو لن مدڤ اڠ قبلة
	3	Dan meletakkan pada bejana dari arah kanannya jika luas dan tidak boleh	Lan nelehaken ing wewadah saking arah tengene lamun ono jembar lan arep ora	لن انلهاكن اڠ ووده سكڠ اره تڠني لامون ان جمبر لن ارڤ اور
	4	Kurang air wudlu dari satu	Kurang banyu ning bedes	كورڠ باي نڠ ابدس سكڠ

		mud dan jangan berbicara saat bersuci	saking samud lan ojo arerasan ing sesuci	سمد لن ارڤ اج اررسن اڠ اسسوجيني
	5	Wudlu, kecuali karena ada masalah dan jangan menamparkan pada wajahnya	Wudlune anging kerono maslahah lan arep ojo namangkaken ing rerahine	وضوني اڠڠ كرن مصلحة لن ارڤ اج انمڤكاكن اڠ ررهيني
	6	Dengan air dan jangan mengusap leher dan jangan membaca setelah wudlu	Kelawan banyu lan arep ojo ngusap gulu lan arep moco sawusing bedes	كلون باڽ لن ارڤ اج اڠوسڤ كول لن ارڤ اماج سوسڠ ابدس
13 v	1			Kosong
	2			Kosong
	3			Kosong
	4	Dan tidak membahayakan dengan membaca doa tatkala	Lan ora bayani kelawan moco doa tatkala	لن اور بڽاني كلون اماج دعا نتكال
	5	Membasuh pada semua anggota. Fasal makruh berlebihan dalam menuangkan air	Masuh ing sekabehe angghohotane. Fashlun makruh leluwihan ing nyawuk banyu	اماسه اڠ سكبهي اڠكاهوتاني فصل مكره اللويهان اڠ اڤوك باڽ
	6	Dan makruh menyela-nyelai jenggot yang tebal bagi orang yang ihrom dan makruh melebihi di atas	Lan makruh anengger nengger jejenggot kang ketel ing wong kang ihrom lan makruh ngluwihi atas	لن مكره انڠكر٢ ججڠكوت كڠ كتل اڠ ووڠ كڠ احرام لن مكره اڠلوه اتس
	7	Tiga kali dari anggota dan makruh minta tolong untuk membasuh pada anggotanya	Pintelu ing saking anggota lan makruh melak tulung ing masuh ing angghohotane	فنتل اڠ سكڠ اڠكوتا لن مكره املاك تولڠ اڠ اماسه اڠ سكبهي اڠكاهوتاني
	8	Kecuali karena udzur. Fasal adapun semua syaratnya wudlu	Anging kerono udhur fashlun utawi sekabehe syarate bedes (wudlu)	اڠڠ كرن عذر فصل اتاو سكبهي شرطڠ ابدس
14 r	1	Islam dan tamyiz dan suci dari haid dab nifas	Islam lan mumayiz lan suci saking haid lan nifas	اسلام لن مميز لن سوج سكڠ حيض لن نفاس
	2	Dan tidak ada yang mencegah datangnya air sampai kulit dan mengetahui	Lan ojo ono nyegah tekaning banyu ing kulit lan ngaweruhi	لن اج ان اڤكه تكانڠ باڽ اڠ كولت لن اڠوره
	3	Pada semua fardlunya wudlu dan tidak meyakini pada fardlu satu dari semua fardlunya wudlu terhadap sunah dan air	Ing sekabehe fardluning bedes lan arep ora i'tiqodaken ing fardlu suwiji saking sekabehe fardluning bedes ing sunah lan banyu	اڠ سكبهي فرضونڠ ابدس لن ارڤ اور اڠتقداكن اڠ فرض سوج سكڠ سكبهي فرضونڠ ابدس اڠ سنة لن باڽ
	4	Yang mensucikan dan waktu sholat bagi orang yang selalu hadats	Kang nuciaken lan manjing waktuning sholat ing wong sing senantiasa hadats	كڠ انوجيكاكن لن مانجيڠ وقتونڠ صلاة اڠ ووڠ سڠ سننتياس حدث
	5	Fashlun dan boleh mengusap pada *muzah* (sepatu) sebagai ganti	Fashlun utowo wenang ngusap ingatasing muzah karo minoko geganti	فصل اتاو ونڠ اڠوسڤ اڠتسڠ موزه كرو مناك ككنت
	6	Dari membasuh kedua kaki pada wudlu. Adapun	Saking masuh suku karo ing bedes utawi syarate	سكڠ اماسه سوكو كرو

		syaratnya boleh	wenang	اڠ ابدس اتاو شرطي ونڠ
	7	Mengusap memakainya setelah sempurna thoharoh	Ngusap anganggo sawuse sampurno thoharohe	اڠوسڤ اڠڤكو سوسى سمڤرن طهارى
	8	Dan suci muzahnya yang kuat yang mampu untuk berjalan	Lan muzah suci kang kuat kang kuasa ginawe lumaku	ان موزه سوج كڠ قوة كڠ كواس كناو لماك
14 v	1	Bagi orang yang bepergian dalam hajatnya dan adanya muzah yang bisa menutupi pada tempatnya	Ingatase wong musafir ing dalem hajate lan arep ono muzah kang nutupi ing enggone	اڠتسي ووڠ مسافر اڠ دلم حاجتي لن ارڤ ان موزة كڠ انتوڤ اڠ اڠكوني
	2	Yang terbasuh bukan dari atasnya dan tidak ada	Kang winasuhan ora saking duhure lan ora ono	كڠ وناسوهن اور سكڠ دوهوري لن اور ان
	3	Mengalirnya air dengan tidak tembus dan tidak melepas bagi orang yang muqim	Ing terusing banyu ora kelawan remkes lan arep ora mecat (mocot) wong muqim	اڠ تروسڠ باڽ اور كلون رمكس لن ارف اور امجت ووڠ مقيم
	4	Setelah sehari dan semalam dan bagi orang musafir dengan bepergian qashar setelah tiga hari	sawuse sedino lan sewengi lan wong musafir kelawan palungan qoshor sawusing telung dino	سوسڠ سدين لن سوڠي لن ووڠ مسافر كلون فللوڠان قصر سوسڠ تلڠ دين
	5	Dengan semua malamnya dan awal waktu dari hadats	kelawan sekabehe wengine lan wiwitaning masa saking hadats	كلون سكبهي وڠينڽ لن وويتانڠ ماس سكڠ حدث
	6	Setelah memakainya kemudian mengusap di desa maka kemudian pergi atau kembali	Sawusing nganggo maka kelawan ngusap ing deso maka kari ing buri lelungan utowo balike	سوسڠ اڠكو مكا كلون اڠوسڤ اڠ ديس مكا كارڠ بوري اللوڠن اتو بليكي
	7	Lalu meneruskan pengusapannya bagi orang muqim dan sunah mengusap pada atasnya dan bawahnya	Maka nutukaken ing pengusaping wong muqim lan sunah ngusap ing luhure lan ing sore	مكا انتوكاكن اڠ ڤڠوساڤڠ ووڠ مقيم لن سنة اڠوسڤ اڠ لهوري لن اڠ سوري
	8	Berikutnya seraya menggaris sekali dan wajib mengusap sesuatu	Tengkake ing hale nggaris sepisan lan wajib ngusap sewiji-sewiji	تڠكاكي اڠ حالي اڠكاريس سفيسن لن واجب اڠوسڤ سويج٢
15 r	1	Dari dari yang atas. Fasal adapun yang merusak wudlu ada empat	Saking kang duhure. Fashlun utawi kang ngrusak ing bedes papat	سكڠ كڠ دهوري فصل اتاو كڠ اڠروسك اڠ ابدس ڤاڤت
	2	Yang pertama yang keluar salah satu dari jalan (qubul dan dubur) kecuali mani	Kang sepidahan kang metu salah sewiji saking dedalan anging mani	كڠ سفيدهن كڠ مت سكڠ ساله سويج سكڠ ددلن اڠڠ مني
	3	Yang kedua hilang akal sebab gila atau epilepsi	Kang kapindo ilang bade sebab edan utowo klenger	كڠ كفندو ايلڠ بدڽ سبب ايدن اتو كلڤر
	4	Mabuk atau ayan atau tidur terlentang kecuali tidur sambil duduk	Awuru (mendem) utowo ayan utowo turu gemulang anging turu sambi lungguh	اوور اتو اين اتو تور كمولڠ اڠڠ اتور سمب الڤكه
	5	Yang menetapkan pada	Kang netepaken ing	كڠ انتڤاكن اڠ اڠكوني

		tempat duduk yang ketiga bertemunya dua kulit laki-laki	enggone lungguh kang kapintelu tetemu kulit ro2 lanang	الڠكه كڠ كڤنتل انتم كولت رو٢ لانڠ
	6	Dan perempuan dan rusak wudlu yang menyentuh dan yang disentuh	Lan wadon lan rusak bedes kang anggepok lan kang kegepok	لن وادون لن روسك ابدس كڠ اڠكڤوك لن كڠ كففوك
	7	Tidak rusak sentuhannya anak kecil laki-laki dan anak kecil perempuan yang belum punya syahwat dan tidak rusak wudlu	Lan ora rusak panggepoking bocah lanang lan bocah wadon kang durung kinapinginan lan ora rusak bedes	لن اور روسك فڠكڤوكڠ بوجه لانڠ لن بوجه ودون كڠ دورڠ كنافڤڠپنن لن اور روسك ابدس
	8	(sebab bersentuhan dengan) rambut dan gigi dan bukan kuku dan perempun yang haram sebab senasab dan susuan	Rambut lan untu lan ora kuku lan wadon kang haram kelawan bongso lan kelawan rodlo'	رمبت لم انت لن اور كوك لن ودون كڠ حرام كلون بڠس لن كلون رضاع
15 v	1	Atau dengan *mushaharoh* (mertua) yang keempat memegang qubulnya manusia dan bundaran	Utowo kelawan mushaharoh kang kapingpapat anggadep qubuling manusia lan bundering	اتو كلون مصاهره كڠ كڤڤڤت اڠكدف قبلڠ مانوسڽ لن بندرڠ
	2	Dubur dengan batinnya telapak tangan dan rusak yang kepegang farjinya dan rusak	Dubur kelawan wetenging tapak tangan lan rusak kang kinarep farjine lan ngrusak	دبر كلون وتڠڠ تافق تاڠن لن اور روسق كڠ كنارف فرجينيڽ لن اڠروسق
	3	Farjinya mayat dan farjinya bocah dan tempatnya dzakar yang terpotong dan dzakar	Farjining mayit lan farjining bocah lan enggoning angebiri lan dzakar	فرجينڠ ميت لن فرجينڠ بوجه لن اڠكونڠ اڠبپر لن ذكر
	4	Yang terpotong dan tidak merusak wudlu kelaminnya hewan buas dengan ujung semua jari-jari	Kang pupuntung lan ora ngrusak bedes farjining satu kelawan pucuking sekabehing deriji	كڠ ڤڤنتڠ لن اور اغروسق ابدس فرجنڠساتو كلون ڤجوكڠ سكبهيڠ دريج
	5	Dan antara keduanya. Fasal haram sebab hadats (melakukan) sholat	Lan antarane karone. Fashlun haram sebab hadats sholat	لن انتراني كروني فصل حرام سبب حدث صلاة
	6	Dan sesamanya dan tawaf dan membawa mushaf, memegang	Lan sepepadane lan thowaf lan nggowo mushaf nggarep	لن سڤڤداني لن طواف لن اڠكاو مصحف اڠكارڤ
	7	Kertas dan jilidnya dan peta dan petinya	Dluwange lan jilide lan pupuncene lan petine	دلواڠي لن جلدي لن ڤوڤونجيپيڽ لن ڤطڤيڽ
	8	Dan benda yang tertulis karena untuk membaca Qur'an meskipun dengan jari-jari	Lan barang kang tinulis kerono nderes Qur'an lamun kelawan jejaren	لن بارڠ كڠ تتولس كرن اندرس قران لامون كلون ججرن
16 r	1	Dan halal membawa mushaf dan berada di semua benda seraya tidak menyengaja dan ada tafsir	Lan halal nggowo ing mushaf lan ono ing sekabehing bondo kang hale ora nede ing lan ing tafsir	لن حلال اڠكاو اڠ مصحف لن ان اڠ سكبهڠ بندِ كڠحالي اور اندِي اڠ لن اڠ تفسير
	2	Dan tidak tercegah bagi	Lan ora cinegah bocah	لن اور جنكه بوجه كڠ

		anak yang mumayiz dari memegang	kang mumayiz saking anggowolan nggarep	ممیز سکڠ اڠکاوي لن اڠکارڤ
	3	Karena untuk mendarus dan barang siapa yakin pada wudlu dan meragukan	Kerono deres lan utawi singsopo nyoto ing bedes lan syak	کرن اندرس لن اتاو سڠساڤ پات اڠ ابدس لن شك
	4	Hadatsnya atau pada hadats atau ragu pada wudlu	Hadatse utowo ing hadatse utowo syak ing bedes	حدثي اتو اڠ حدثي اتو شك اڠ ابدس
	5	Maka didasarkan pada keyakinan. Fasal adapun sunahnya wudlu	Maka jenenegaken atas nyatane fashlun utawi sunah bedes	مكا جننڠاكن اتس ڤتاني فصل اتاو سنة ابدس
	6	Dari membelah urat dan bekam dan keluar darah dari hidung	Saking canduk lan pantuk lan mimisan lan arep	سكڠ اجندك لن اڤنتق لن ممسن لن ارف
	7	Dan dari tidur seraya duduk menetapkan tempat duduknya dan muntah-muntah dan tertawa terbahak-bahak	Lan saking turu hale lungguh kang netepaken palungguhane lan mutah lan gemuyusok	لن سكڠ اتور حالي الڤكه كڠ انتڤاكن فلوكوهانې لن موته لن كموسوك
	8	Di dalam sholat dan makan makanan yang dipanaskan dengan api dan makan	Ing dalem sholat lan mangan barang kang kegarep deneng geni lan mangan	اڠ دلم صلاة لن اماڠن بارڠ كڠ ككارڤ دينڠكني لن اماڠن
16 v	1	Daging unta dan ragu-ragu pada hadats dan dari	Daging unta lan syak ing hadatse lan saking	داكڠ اونت لن شك اڠ حدثي لن سكڠ
	2	Mengumpat dan mengadu domba dan berbohong dan mengata- ngatai (mengutuk)	Ngumpat lan ngaduni lan lewak lan ngatani	اڠمڤت لن اڠدونې لن لېوك لن انڠتاني
	3	Dan berbicara yang jelek dan marah dan karena akan tidur	Lan rerasan kang olo lan kaserengan lan kerono arep turu	لن اررسن كڠ ال لن كسرڠن لن كرن ارڤ تور
	4	Dan akan membaca Al-Qur'an dan hadits dan dzikir dan duduk	Lan arep moco qur'an lan hadits lan dzikir lan lungguh	لن ارڤ اماج قران لن حديث لن ذكر لن الڤكه
	5	Di masjid dan lewat di dalamnya dan mempelajari ilmu	Ing masjid lan lewat ing jerone lan nderes ilmu	اڠ مسجد لن ليوات اڠ جرونې لن اندرس علم
	6	Dan membawa dan mengunjungi kuburan dan membawa mayat	Lan nggowo lan ngunjungi kubur lan saking nggowo mayit	لن اڠكاو لن اڠنجوڠي قبور لن سكڠ اڠكاو ميت
	7	Dan memegangnya. Fasal sunah bagi orang yang mempunyai hajat	Lan nggarep faslun sunah ing wong kang arep nahuri hajat	لن اڠكارڤ فصل سنة اڠ ووڠ كڠ ارڤ انهور حاجة
	8	Kencing atau berak memakai sandal dan menutupi	Nguyuh utowo ngising nganggo gemparan lan arep nutupi	اڠويه اتو اڠيسڠ اڠڤكو كمڤارنلن ارڤ انتوڤ
17 r	1	Pada kepala dan menggunakan batu untuk istinja' dan mendahulukan	Ing sirah lan ngalap watu istinja' lan ndehenaken	اڠ سيراهي لن اڠلاڤ وات استنجاء لن انديهناكن
	2	Kaki kiri tatkala masuk ke WC dan kaki kanan tatkala	Suku kiwone tatkala manjing ing jamban lan	سوككيواني نتكال منجڠ

		keluar	sukune kang tengen ing metune	اڠ جمبن لن سكوني كڠ تڠن اڠ متوني
	3	Dan sperti itu juga, melakukan di tanah lapang (gurun) dan jangan dibuat dzikir	Lan mungkunu malih agawe ing oro2 lan ojo anggawe dzikir	لن موڠكونو ماله اكاوي اڠ ار٢ لن اج اڠكاو ذكر
	4	Pada Allah ta'ala dan sunah menekan atas kakinya yang kiri dan jauh	Allah ta'ala lan sunah nekenaken atase sukune kiwo lan andoh	الله تعالى لن سنة انكناكن اتسي سكوني كيو لن اندوه
	5	Dan membuat penutup dan jangan kencing di dalam air yang sedikit	Lan kekoding lan ojo nguyuh ing banyu ojo banyu kang kidik	ل اككيڠ لن اج اڠويه اڠ باي اج اڠ باي كڠ كدك
	6	Dan jangan di bawah pohon yang berbuah yang bisa dimakan buahnya	Lan ojo ingisoring kekayu uwoh kang pinangan wohe	لن اج اڠسورڠ ككاي اووه كڠ ڤناڠن ووهي
	7	Dan jangan berbicara kecuali dharurat dan jangan bersuci dengan air	Lan ojo rerasan anging kerono dlorurot lan ojo sesuci kelawan banyu	لن اج ررسن اڠڠ كرن ضرورة لن اج اسسوج كلون باي
17 v	1	Ditempat selasai (dari hajat) dan sunah membersihkan dari kencing dan sunah membaca	Enggone firoghote lan sunah bebersih saking nguyuh lan sunah moco	اڠكونڠ فراغتي لن سنة ببرسه سكڠ اڠويه لن سنة اماج
	2	Tatkala masuk dari WC	Tatkala manjing ing jamban	نتكال منجڠ اڠ جمبن
	3	Dan ketika keluar dari WC	Lan tatkala metune saking jamban	لن نتكال متوني سكڠ جمبن
	4			kosong
	5	Dan jangan menghadap kiblat dan jangan membelakanginya dan haram	Lan ojo madep ing kiblat lan ojo ngungkuraken lan haram	لن اج مدف اڠ قبلة لن اج اڠڠكوراكن لن حرام
	6	Itu semua, apabila tidak ada di antaranya dan antara kiblat yang menghalangi	Mungkunu lamun ora ono antarane lan antarane kiblat kang angalangi	موڠكونو لامون اور ان انتراني لن انتراني قبلة كڤاڠالڠي
	7	Atau jauh dari tiga hasta atau ada	Utowo adoh saking luwih saking telung hasta utowo ono	اتو ادوه سكڠ لويه سكڠ تلڠ هست اتو ان
	8	Yang menghalangi kurang dari dua tiga hasta kecuali pada semua tempat	Kang ngaling kurang saking rong teluning hasta anging ing sekabehing enggon	كڠ اڠليڠ كورڠ سكڠ روڠ تلونڠ هست اڠڠ اڠ سكبهڠ اڠكون
18 r	1	Yang condong pada hal-hal tersebut, dan sebagian dari semuanya ada tatakrama tidak boleh menghadap	Kang condongaken kerono mungkunu lan setengah saking sekabehe tatakramane arep ojo madep	كڠ چندڠاكن كرن موڠكونو لن ستڠه سكڠ سكبهي نتكراني ارف اج مدف
	2	Pada matahari dan bulan dan jangn mengangkat pakaiannya sehingga dekat	Ing srengenge lan wulan lan ojo njungjung dodote sehinggo parek	اڠ سرڠيڤي لن وولن لن اج انجڠنجڠ دودوتي سهڠك فارك
	3	Dari tanah dan jangan kencing pada tempat yang	Saking bumi lan ojo nguyuh ing enggon kang	سكڠ بوم لن اج اڠويه اڠ اڠكون كڠ اتوس

		keras	atos	
	4	Dan jangan melihat langit dan jangan melihat kelaminnya dan jangan melihat benda yang	Lan ojo ningali maring langit lan ojo ningali ing farjine lan ojo ningali marang kang	لن اج انڠال مارڠ لاڠت لن اج انڠال اڠ فرجني لن اج انڠال مارڠ كڠ
	5	Keluar dan jangan lama-lama dan diturunkan pakaiannya	Metu lan ojo suwe2 lan den turunaken dodote	مت لن اج سوي٢ لن دين تورناكن دودوتي
	6	Sebelum berdiri benar dan haram kencing di dalam masjid walau	Sadurunge ngadek bener lan haram nguyuh ing dalem masjid lan lamun	سدرڠي اڠدك بنر لن حرام اڠويه اڠ دلم مسجد لن لامون
	7	Di dalam wadah sekalipun dan haram (kencing) di atas kubur dan makruh kencing di samping	Ing dalem wewadah ipun lan haram ingatasing kubur lan makruh nguyuh ing sanding	اڠ دلم ووده ڤون لن حرام اڠتسڠ قبور لن مكره اڠويه اڠ سندڠ
	8	Kubur dan berdiri kecuali karena udzur dan tempat pembicaraan manusia	Ing kubur lan ngadek anging kerono udzur lan enggoning rerasan manusia	اڠ قبر لن اڠادك اڠڠ كرن عذر لن اڠ اڠكونڠ اررسن مانسي
18 v	1	Kemudian ketika bersin maka membaca kepada Allah di dalam hatinya saja. Fasal	Maka tatkala wahin maka moco ing Allah kelawan hatine beloko. Fashlun	مكا نتكال اواهن مكا اموج اڠ الله تعالى كلون هاتني بلاكا فصل
	2	Sedangkan wajibnya bersuci dari semua basah-basah yang keluar	Utawi wajib sesuci saking sekabehing teles kang metu	اتاو واجب اسسوج سكڠ سكبهڠ تلس كڠ مت
	3	Dari dua jalan,dengan (memakai) air atau batu atau dengan benda yang keras	Saking dedalan ro2 kelawan banyu utowo watu utowo kelawan kang atos	سكڠ ددلن رو٢ كلون باڤ اتو كلون وات اتو كلون كڠ اتوس
	4	Yang suci yang berpindah dari najis yang tidak dimuliakan dan sunah mengumpulkan keduanya	Kang suci kang mbedol ing najis kang ora minulyakaken lan sunah ngumpulaken karone	كڠ سوچ كڠ امبدول اڠ نجس كڠ اور منليكاكن لن سنة اڠمڤلاكن اڠ كروني
	5	Dan walau dengan benda yang keras yang terkena najis sekalipun dan kurang tiga kali usapan sekalipun	Lan lamun kelawan kang atos kang mutanajis pun lan kurang saking telung usapan pun	لن لامون كلون كڠ اتوس كڠ متنجس ڤون لن كورڠ سكڠ تلڠ اوساڤن ڤون
	6	Kemudian apabila meringkas atas salah satu dari keduanya, maka yang lebih utama dengan air	Maka lamun nyendek atas salah sewiji saking karone maka lamun luwih utomo banyu	مكا لامون اڤندك اتس ساله سوڤچ سكڠ كروني مكا لوه اتام باي
	7	Adapun syarat (bersuci) dengan batu dan bukan yang najis dan bukan yang bisa berpindah	Lan utawi syarate kelawan watu lan arep ora kang najis lan arep ora ngalih	لن اتاو شرطي كلون وات لن ارڤ اور كڠ نجس لن ارڤ اور اڠاله
	8	Dan tidak sampai kedatangan pada najis yang lain dan tidak melewati pantatnya	Lan arep ora nekani ingatase najis kang weweneh lan ora ing lewat ing bobokonge	لن ارڤ اور انكاني اڠتسي نجس ووانيه لن اور اڠ ليوت اڠ بوبوكوڠي
19 r	1	Dan pada hasyafahnya saat kencing yang tidak mengenai... air dan dan	Lan ing hasyafahe ing nguyuh ora ngenani... banyu lan arep ono	لن اڠ حشفهي اڠ اڠويه لن اور اڠناني ..باي لن

		tidak ada		ارف ان
	2	Dengan tiga kali usapan kemudian jika tidak suci dari tiga usapan maka wajib mensucikan	Kelawan telung usapan maka lamun ora suci saking telung usapan maka wajib nuciaken	كلون تلڠ اوساڠن مكا لامون اور سوج سكڠ تلڠ اوساڠن مكا واجب انوجيكاكن
	3	Dan sunah ganjil dan mengelap (isti'ab) tempatnya dengan batu	Lan sunah gasal lan nglungkup enggone kelawan watu	لن سنة كاسل لن اڠلڠكوف اڠكونڽ كلون وات
	4	Dan bersuci dengan tangan kiri dan menekan pada jari-jari yang tengah	Lan sesuci kelawan tangan kiwo lan nekenaken atas jeriji kang ing tengah	لن اسسوج كلون تاڠن كيو لن انكناكن اتس جريج كڠ اڠ تڠه
	5	Pada dubur, jika bersuci dengan air sunah mendahulukan air	Ing dubur lamun sesuci kelawan banyu sunah ndehenaken banyu	اڠ دبر لامون اسسوج كلون باڽ لن سنة انديهناكن باڽ
	6	Pada qubul dan mendahulukan pada wudlu dan sunah menggosokan tangannya	Ing qubul lan ndehenaken ingatasing wudlu lan sunah ngosokaken ing tangane	اڠ قبل لن انديهناكن اڠتسڠ وضوء لن سنة اڠوسكاكن اڠ تڠانڽ
	7	Pada tanah kemudian dibasuhi setelahnya dan sunah memercikan air pada kelaminnya	Ing bumi maka den wasuhi sawuse lan sunah mletuki banyu ing farjine	اڠ بوم مكا دين وسوهڽ سوسڽ لن سنة املتوكڽ باڽ اڠ فرجني
	8	Pada kebayanya dan sunah membaca setelah..	Ing campinge lan sunah moco sawuse…	اڠ جمڤڽڤ لن سنة اماج سوسى
19 v	1	Dari munafiq dan semoga menjaga kemaluan dari semua keburukan	Saking munafiq lan tuwin ngreksoho farji saking sekabehing olo	سكڠ منافق لن تون ركسها فرج همب سكڠ سكبهڠ ال
	2	Fasal adapun semua yang mewajibkan mandi adalah meninggal dan haid	Fashlun utawi sekabehe kang majibaken adus mati lan haid	فصل اتاو سكبهڽ كڠ امجباكن ادوس مات لن حيض
	3	Dan nifas dan melahirkan meskipun darah gumpal dan daging gumpal	Lan nifas lan wiladahlan lamun 'alaqoh lan mudlghoh pun	لن نفاس لن ولاده لن لامون علقة لن مضغة ڤون
	4	Dan tidak dengan basahnya jinabat sebab keluar seperma dan sudah diketahui	Lan ora kelawan teles pun jinabat sebab metu mani lan kinaweruhan	لن اور كلون تلس ڤون لن جنابة سبب مت مني لن كناورهن
	5	Dengan muncrat-muncrat atau mersakan enak sebab keluarnya atau seperti adonan roti	Kelawan andek wetune utowo ladzat sebab wetune utowo koyo metuning glepung	كلون اندق وتونڽ اتو لذت سبب وتونڽ اتو كاڽ امتونڠ كلڤڠ
	6	Dalam keadaan basah atau keluar putih telur dan keadaan kering dan dengan memasukan *hasyafah*	Ing hale teles utowo metune peputihing enthuk lan hale raging lan kelawan manjingaken hasyafah	اڠ حالڽ تلس اتو امتونڽ ڤڤتهڠ انتك لن حالڽ ركڠ لن كلون امنجڤاكن حشفه
	7	Atau kira-kiranya masuk di dalam farji dan sekalipun pada dubur dan farjinya mayat atau	Utowo ing kiro-kirone ingdalem farji lan lamun ing duburi pun lan lamun farjining mayit utowo ing	اتو كير كيراني اڠ دلم فرج لن لامون اڠ دبر فون لن لامون فرجنڠ

		kelaminnya hewan buas	farjining satu galak	ميت اتو اڠ فرجنڠ ساتو كالك
	8	Atau melihat seperma yang lain di dalamnya dan haram sebab jinabat	Utowo ningali mani' ing jerone liyane lan haram sebab jinabat	اتو انڠال مني اڠ جروني لياني لن حرام سبب جنابة
20 r	1	Hal-hal yang haram pada hadats kecil dan haram diam di masjid dan bolak-balik didalamnya	Barang kang haram ing hadats ashgor lan haram meneng ing masjid lan mider-mider ing jerone	بارڠ كڠ حرام اڠ حدث اصغر لن حرام منڠ اڠ مسجد لن ميدر٢ اڠ جروني
	2	Bukan karena udzur dan membaca A-Qur'an dengan menyengaja Al-Qur'an. Fasal	Ora kelawan udzur lan moco qur'an kelawan nede qur'an fashlun	اور كلون عذر لن اماج قران كلون اندى قران فصل
	3	Adapun sekurang-kurangnya mandi adalah niat menghilangkan hadats atau sejenisnya tersebut	Utawi sekurang adus niat ngilangi hadats utowo sepepadane mungkunu	اتاو سكورڠ ادوس نية اڠلڠاكن حدث اتو سڤدانى موڠكونو
	4	Dan meratakan semua rambut dan kulitnya dan wajib meratakan (membarengkan)	Lan meratakaken ing sekabehe rambute lan kulite lan wajib meratakaken	لن امرتكاكن اڠ سكبهي رمبوتي لن كولتي لن واجب امرتكاكن
	5	Pada niat pada permulaan yang dibasuh dan sunahnya mandi dengan niat menghadap kiblat	Ing niat ing wiwitaning kang dinosan lan sunate adus kelawan niat madep kiblat	اڠ نية اڠ ووياتنڠ كڠ دنوسن لن سنتي ادس مدڠ قبلة
	6	Dan membaca basmalah yang dibarengkan dengan niat membasuh kedua tangan	Lan moco basmalah kang pinarengaken kelawan niat masuh tangan karo	لن اماج بسم الله كڠ ڤنرڠاكن كلون نية اماسه تاڠن كرو
	7	Dan menghilangkan kotoran lalu wudlu kemudian menggosok semua tempat lipat-lipatnya badan	Lan ngilangaken gegething maka bedes maka kosokan ing sekabehing enggon lepit-lepitaning badan	لن اڠلڠاكن كيكطڠ مكا ابدس مكا اكوسوكن اڠ سكبهڠ اڠكون لڤيت لڤتنڠ بدن
	8	Dan menyela-nyelani semua akar rambut tiga kali dengan tangannya yang dibasahi	Lan nengku2 ing sekabehe wite rambute molo pintelu kelawan tangane kang tineles	لن انڠكو٢ اڠ سكبهي وڤتي رمبوتي مال ڤنتل كلون تڠاني كڠ نتلس
20 v	1	Kemudian diguyurkan di atas kepalanya lalu sisih yang kanan	Maka den sok atas sirahe maka atas sesigare kang tengen	مكا دين سوك اتس سيراهي مكا اتس سسكاري كڠ تڠن
	2	Sisi yang lain berulang-ulang sampai tiga kali dan menggosok pada setiap satu kali	Sesigare kang liyo liyane malen maleni pintelu lan kosoki ing saben2 sepisan	سسكري كڠ ليو لين امالين مالين ڤنتل لن اكوسوكى اڠ سبن٢ سڤيسن
	3	Dan membarengkan niat dan tidak boleh kurang airnya mandi dari satu sha'	Lan nganggowo niat lan arep ojo kurang banyuning adus saking sasho'	لن اڠكونية لن ارف اج كورڠ باڤو نڠ ادس سكڠ سصاع
	4	Dan sunah mengikutkan bagi wanita yang tidak masa iddah wafat pada bekas darah haid	Lan sunah anut burikaken wong wadon kang ora iddah wafat ing labete getihe haid	لن سنة انت بوريكاكن ووڠ ودون كڠ اور عدة وفات اڠ لابتى كڤيهي

				حيض
	5	Minyak kasturi kemudian dengan minyak wangi kemudian tanah kemudain bila tidak takut maka dengan air	Kasturi maka kelawan wewangi maka kelawan lemah maka lamun ora wedi maka banyu	كستور مكا كلون وواڠي مكا كلون لمه مكا لامون اور دوى مكا باڽ
	6	Mencukupi, dan sunah tidak mandi dari keluar sperma sebelum	Nyukupi lan sunah arep ora adus saking metu mani sadurung	ايكوڤ لن سنة ارف اور ادس سكڠ مت مني سدرڠ
	7	Kencing dan sunah membaca dzikir yang ma'tsur setelah selesai dari mandi	Nguyuh lan sunah moco dzikir kang ma'tsur sawusing farogot saking adus	اڠويه لن سنة اماج ذكر كڠ مأثور سوسڠ فراغت سكڠ ادس
	8	Dan tidak minta tolong serta makruh berlebihan dalm menuangkan ini	Lan tinggal melak tulung lan makruh leluwihan ing nyawuk iki	لن اتڠكال املاك تولڠ لن مكره اللويهن اڠ ايوك اڤكى
21 r	1	Dan makruh mandi dan wudlu di air yang diam dan makruh melebihi di atasnya	Lan makruh adus lan bedes ing banyu kang meneng lan makruh ngluwihi atase	لن مكره ادس لن ابدس اڠ باڽ كڠ منڠ لن مكره اڠلوه اتسي
	2	Tiga kali dan makruh tidak berkumur menghirup air dari hidung atau makruh	Pintelu lan makruh tinggal kekemu angesep banyu saking irung utowo makruh	ڤنتل لن مكره اتڠكل اككم لن اڠڤسف باڽ سكڠ اڠڤرڠ اتاو مكره
	3	Bagi orang junub makan dan minum dan tidur dan jima' sebelum	Wong junub mangan lan nginum lan turu lan jima' sadurung	اڠ ووڠ جنب اماڠن لن اڠينم لن اتور لن جماع سدرڠ
	4	Membasuh kemaluannya dan wudlu dan begitu juga berhentinya darah haid	Masuhi farji lan bedes lan mungkunu pegot getih haid	اماسوهى فرج لن ابدس لن موڠكونو ڤكيت كيته حيض
	5	Dan nifas. Bab menerangkan semua najis khomer (minuman keras)	Lan nifas. iki lawang nyatakaken ing sekabehing najis sajeng	لن نفاس. ايكي لاوغ اڤتكاكن اڠ سكبهڠ نجس ساجڠ
	6	Dan walau dimuliakan sekalipun dan perasan (arak) anggur dan anjing dan babi dan yang	Lan lamun minulyakaken pun lan sajeng anggur lan cimar lan celeng lan kang	لن لامون منلڤكاكن ڤون لن ساجڠ اڠكڤر لن جمر لن جڤلڠ لن كڠ
	7	Menjadi anaknya salah satu dari keduanya dan bangkai kecuali bangkai anak adam dan bangkai ikan	Dadi anake salah sewiji saking karone lan bebathang anging bebathang anak adam lan bebathang iwak	دادى انكى سكڠ ساله سوڤچ سكڠ كروني لن بباظڠ اڠڠ بباظڠ انق ادملن بباظڠ ايوق
	8	Dan bangkai belalang dan najis darah dan nanah dan untahan dan kotoran dn air kencing	Lan bebathang walang lan najis getih lan nanah lan utah lan tahi lan uyuh	لن بباظڠ ولڠ لن نجس كيته لن نانة لن اوته لن تاهڤ لن اوڤه
21 v	1	Dan wadi dan madzi dan air najis yang berubah yang mengalir dari mulut	Lan wadi lan madzi lan banyu najis kang owah kang mili saking cangkem	لن ودي لن مذي لن باڽ نجس كڠ اووه كڠ مڤل سكڠ جڤكم
	2	Orang tidur dan spermanya anjing dan babi dan sperma anaknya	Wong turu lan manining cimar lan celeng lan manike anake	ووڠ اتور لن مننڠ جمر لن جڤلڠ لن مني اناكي

	3	Dari salah satu keduanya dan air susu anjing dan babi, air susu	Saking salah sewiji karone lan pohaning cimar lan celeng pohaning	سكڠ ساله سويچ كروني لن ڤهانڠ جمر لن جڤليڠ ڤهانڠ
	4	Yang tidak boleh dimakan dagingnya kecuali air susu anak Adam adapun keberadaan sperma dari hewan	Kang ora pinangan daginge anging pohaning anak adam utawi anaipun manining saking hayawan	كڠ اور ڤناڠن داڤيڠڤي اڠڠ ڤهانڠ انق ادم اتاو اناڤون مننڠ سكڠ حيوان
	5	Yang selain dari anjing dan babi serta yang menjadi anak dari salah satu dari keduanya	Kang liyane saking cimar lan celeng lan kang dadi anak saking salah sewiji saking karone	كڠ لڤن سكڠ جمر لن جڤليڠ لن كڠ داد انق سكڠ ساله سويچسكڠ كروني
	6	Dan darah gumpal dan daging gumpal dan basah-basah di farji, maka suci semuanya	Lan ‘alaqoh lan mudlgoh lan telesing farji maka suci sekabehe	لن علقة لن مضغة لن تلسڠ فرج مكا سوج سكبهي
	7	Adapun bagian yang terpisah dari hewan yang mana bangkai selain rambutnya	Utawi juz kang pisah saking hayawan kang bebathange anging rambute	اتاو جز كڠ اڤيسه سكڠ حياون كاڠ بياڤڠي اڠڠ رمبوتي
	8	Yang boleh dimakan dagingnya dan kulitnya serta bulunya, maka suci semua	Kang pinangan daginge lan kulite lan wulune suci sekabehe	كڠ ڤناڠن داڤيڠڤي لن كولتي لن ولوني سوج سكبهي
22 r	1	Dan tidak menjadi suci sesuatu dari semua najis kecuali tiga perkara	Lan ora dadi suci suwiji2 saking sekabehing najis anging telung perkoro	لن اور داد سوج سويچ٢ سكڠ سكبهڠ نجس اڠڠ تلڠ ڤركار
	2	Sesuatu (berupa) khomer serta wadahnya ketika menjadi cuka dengan sendirinya dan kulit	Sewiji sajeng serta wewadahe tatkala dadi werak kelawan deweke lan kulit	سويچ ساجڠ سرت ووداهي نتكال داد ورك كلون ديوڤكي لن كولت
	3	Yang najis sebab mati, kemudian jadi suci sebab di samak dhohir dan bathin	Kang najis sebab mudar maka dadi suci sebab samak dhohire lan bathine	كڠ نجس سبب مودر مكا داد سوج سبب سمق ظاهري لن باطني
	4	Dan yang menjadi hewan. Fasal tatkala sesuatu menjadi najis sebab bertemu	Lan kang dadi hayawan. Fashlun tatkala najis suwiji sebab tetemu	لن كڠ داد حياون فصل نتكال نجس سويچ سبب انتم
	5	Dengan anjing atau anaknya besertaan basah-basah, maka dibasuh tujuh kali serta	Kelawan cimar utowo anake serta teles maka winasuh mala pingpitu serta	كلون جمر اتو اناكي سرت تلس مكا وناسه مال ڤڤڤيت سرت
	6	Mencapur salah satu dari semuanya dengan tanah yang suci dan lebih utama pada	Winuri salah sewiji saking sekabehe kelawan lemah kang suci lan luwih utama ing	ونور ساله سويچ سكڠ سكبهي كلون لمه كڠ سوج لن لوه اتام اڠ
	7	Basuhan yang pertama, kemudian selain dari akhir dan babi serta anjing	Kang mindiha maka liyane saking kang kari utowo celeng lan cimar	كڠ منديهن مكا لڤن سكڠ كڠ كار اتاو جڤليڠ كاڤ جمر
	8	Dan benda yang menjadi sebab selain yang telah disebutkan maka wajib menghilangkan ‘ainnya	Lan barang kang dadi najis kelawan liyane saking mungkunu maka wajib ngilangaken ‘aine	لن بارڠ كڠ داد نجس كلون لڤن سكڠ موڠكونو مكا واجب اڠلڠاكن

				عيني
22 v	1	Dan rasanya dan dan warnanya baunya. Dan tidak membahayakan tetepnya warna saja	Lan rasane lan warnane lan ambune lan ora bayani meksih warnane beloko	لن رسانې لن ورنانې لن امبونې لن اور بيانې مكسه ورنانې بلاك
	2	Dan sulit menghilangkan dan berbahaya masih tetap keduanya atau masih tetap rasanya saja	Lan suker ngilangaken lan madlorot meksih karone utowo meksih rasane beloko	لن اسوكر اڠلڠاكن لن مضر مكسه كرونې اتو مكسه رسانې بلاك
	3	Dan apabila tidak ada status najis, maka cukup mengalirkan pada air	Lan lamun ora ono ing kahanane najis maka nyukupi ngilikaken ing banyu	لن لامون اور ان اڠ كهنانې نجس مكا اڤكوڤ اڠڤلڤكاكى اڠ باې
	4	Dan disyaratkan mendatangkan air yang sedikit dan air basuhan (pencuci) yang suci	Lan syarataken nekaken banyu kang kidik lan banyu kukulah kang suci	لن شرطاكن انكاكاكن باې كڠ كيك لن باې كوكوله كڠ سوج
	5	Ketika tidak berubah dan benar-benar sudah suci tempatnya. Bab menjelaskan tayamum	Tatkala ora owah lan setuhune wes suci enggone. iki lawang nyatakaken tayamum	نتكال اور اووه لن ستهونې وس سوج اڠكونې. اكې لاوڠ اڤتكاكن تيمم
	6	Ketika tayamum orang yang hadats dan orang junub karena tidak ada air dan karena dingin dan karena sakit	Tatkala tayamum wong hadats lan wong junub kerono ora ono banyu lan kerono asrep lan kerono loro	نتكال اتيمم ووڠ محدث لن ووڠ جنب كرن اور ان باې لن كرن اسرف لن كرن لار
	7	Meskipun dalam kenyataan tidak ada air, maka tayamum, tidak harus mencari lagi dan bila	Maka lamun nyoto ora ono banyu maka tayamum ora kelawan ngulat maleh lan lamun	مك لامون پات اور ان باې مك تيمم اور كلون اڠولات ماله لن لامون
	8	Menyangka ada air dan menduga ada keraguan di dalamnya maka harus memeriksa rumahnya	Nyipto ono banyu utowo nyono syak ing jerone maka mrikso tetanggangane	اڤڤت ان باې اتو اڤان اتو شك اڠ جرونې مك امركس نتڠكاڠانې
23 r	1	Dan pada teman-temannya dan mendatangi tempat sekira sebatas pandangan dan mengira-ngira	Lan ing ruruwangane lan luwang teko sekiro2 wangane sepengawuh lan ngiro-ngiro	لن اڠ رووروڠانې لن لوڠ تك سكير٢ وڠنې سڠڠووه لن اڠير٢
	2	Sebagian dari orang ini semua terhadap genjatan senjata, kemudian bila sudah tidak menemukan, lalu	Setengah saking wongiki kabeh ing lewate senjata maka lamun wes ora nemu maka lamun	ستڠه سكڠ ووڠيك كابيڤه اڠ ليواتې سنجات مك لامون وس اور انم مك تيمم لن لامون
	3	Ternyata ada air maka wajib mencari sebatas dekatnya	Nyata ananing banyu maka wajib ngulat ing wangane parek	پات انانڠ باې مك واجب اڠولات اڠ واڠنې فارك
	4	Dan menemui dengan beribu langkah, kemudian ada yang lebih	Lan iki nemu ewu tindak maka lamun ono luwih	لن اڤك نم اڤو نتدك مك لامون ان لوه
	5	Dari batas jarak dekat, maka tayamum, adapun yang lebih utama mengakhirkan sholat, bila	Saking wanganing parek maka tayamum utawi luwih utomo ngakhiraken sholat lamun	سكڠ واڠنڠ فارك مك اتيمم اتاو لوه اتام اڠخراكن صلاة لامون
	6	Kenyataanya ada air di akhir waktu dan tidak	Nyoto tekaning banyu ing akhiring wektu lan ora	پات تكانڠ باې اڠ اخرڠ وقت لن اور واجب

		wajib	wajib	
	7	Mencari pada batas pandangan kecuali bila selamat badannya	Ngulat ing wangane sepenagwuh anging lamun selamet awake	اڠلات اڠ وڠني سڤڠووه اڠڠ لامون سلامت اواكي
	8	Hartanya dan terputus dari rombongan seraya tidak takut keluar	artane lan pegot saking reruwanagane ing hale ora wedi ing wetuning	ررتاني لن فڬت سكڠ رورووڠاني اڠ حالڽ اور اودي اڠ وتونڠ
23 v	1	Waktu, kemudian bila menemui air lalu tidak mencukupi, maka wajib	Waktu maka lamun nemu ing banyu maka ora nyukupi maka wajib	وقت مك لامون انم اڠ باڽ مك اور اڽكوڤ مك واجب
	2	Memakainya, kemudian bertayamum, dan wajib membeli dengan harga yang sesuai	Nganggo maka karing buri tayamum lan wajib tuku kelawan rego kang mejono	اڠڠڬو مك كارڠ بور اتيمم لن واجب اتوك كلون رڬا كڠ مجان
	3	Bila tidak butuh kepadanya karena hutang yang menghabiskan atau ongkos bepergian	Lamun ora keharep marange kerono utang kang neksaken utowo perniyane ing pelungan	لامون اور كهارڤ مارڠي كرن اوتڠ كڠ انكساكن اتو فرنڽپاني اڠ ڤلوڠان
	4	Dan menafkahi hewan yang dimuliakan dan wajib dengan jalan pemberian	Utowo nafaqohi hayawan kang minulyakaken lan wajib mlaku wenehan	اتو نفقهي حيون كڠ منلڽكاكن لن واجب املاكو ونيهن
	5	Air dan meminjam ember bukan pemberian harga dan bila	Banyu lan pinasilihan timbo ora wenehan regane utowo lamun	باڽ لن ڤناسلهن تمب اور وينهن رڬاني اتاو لامون
	6	Ada besertaan air yang dibutuhkan kepadanya karena dahaganya hewan	Ono sertane banyu kang kaharep marangekerono dahagane hayawan	ان سرتاني باڽ كڠ اكهارڤ مارڠي كرن دهاڬاني حيون
	7	Yang dimuliakan dan di waktu yang akan datang maka wajib tayamum, dan tidak boleh	Kang minulyakaken lan lamun ing masa kang lagi teko pun maka wajib tayamum lan ora	كڠ منلڽكاكن لن لامون اڠ ماس كڠ لاك تكا ڤون مك واجب اتيمم لن اور
	8	Tayamum karena sakit, jika takut memakai air	Tayamum kerono loro lamun wedi saking nganggo banyu	اتيمم كرن لار اڠڠ لامون اودي سكڠ اڠڠڬو باڽ
24 r	1	Membahayakan pada tubuhnya dan mudlorot pada kemanfaatan anggota dan lama masanya sakit	Madlorot atas awake utowo atas mudlorot manfaate anggohotane utowo lawas masaning loro	مضرة اتس اواكي اتو اتس مضرة منفعتي اڠڬاهوتاني اتو لاوس ماسانڠ لار
	2	Atau baru datang mendekati keburukan di anggota dan tidak boleh tayamum	Utowo anyar tekocedaking olo ing anggohotolan ora wenang tayamum	اتو اڽر تكا چدكڠ ال اڠ اڠڬاهوت كڠ ڽات لن اور ونڠ تييم
	3	Karena dingin kecuali bila tidak bisa memanfaatkan kehangatan anggotanya dan tidak menemukan	Kerono asrep anging lamun ora manfaati ngembil anget anggohotane lan ora nemu	كرن اسرڤ اڠڠ لامون اور منفعتي اڠمبل اڠت اڠڬاهوتاني لن اور انم
	4	Kehangatan air…	Ingkang angangetaken banyu…	اڠكڠ اڠاڠتاكن باڽ
	5	Dan jika…	lan lamun…	... لن لامون

	6	Takut memakai air pada setengah badannya maka membasuh	Wedi saking nganggo banyu ing setengahe badane maka winasuh	اودي سكڠ اڠڠڬو باي اڠ ستڠهي بدني مك وناسه
	7	Yang sehat saja dan tayamum dari luka wajah dan kedua tangan	Kang waras beloko lan tayamum saking tatu rerahi lan ing tangane karo	كڠ واراس بلاك لن اتيمم سكڠ تات رراهي لن اڠ تاڠني كرو
	8	Kemudian bila junub maka di dahulukan sekehendaknya dan bila ada orang yang hadats	Maka lamun ono junub maka den dehenaken barang sekarepe lan lamun ono wong muhdits	مك لامون ان جنب مك دڽن ديهناكن بارڠ سكارڤي لن لامون ان ووڠ محدث
24 v	1	Maka tayamum dari luka ketika membasuh anggota yang sakit	Maka tayamum saking tatu naliko masuh anggohoto kang loro	مك اتيمم سكڠ تات اڠ نليك اماسه اڠڬوهوت كڠ لار
	2	Kemudian bila ada selindang (perban) maka dilepas, kemudian bila takut	Maka lamun ono ingatase selindang maka den pecat (pocot) maka lamun wedi	مك لامون ان اڠتسي سلندڠ مك دين ڤڽت مك لامون اودي
	3	Dari melepas maka membasuh yang sehat saja dan diusap dengan air dan tayamum	Saking mecat maka winasuh kang waras beloko lan den usap kelawan banyu lan tayamum	سكڠ امڽت مك وناسه كڠ واراس بلاك لن دڽن اوسڤ كلون باي لن تيمم
	4	Dari yang bawah muka dan kedua tangan dan wajib mengqadla'i	Saking kangisorane ing rerahi lan ing tangan karo lan wajib ingatase qadla'	سكڠ كڠسورني اڠ ررهي لن اڠ تاڠن كرو لن واجب اڠتسي قضاء
	5	Ketika diletakkan perban yang tidak suci dan ada yang di	Tatkala den dukunaken selendang atas ora thoharoh utowo ono ing	تتكال دين دوكوناكن سلندڠ اتس اور طهارة اتو ان اڠ
	6	Muka dan anggotanya, bila tayamum karena dingin dan	Rerahi lan ing tangane lan ing *a'dlo'ne* (anggohotone) lamun tayamum kerono asrep utowo	ررهي لن اڠ تاڠني لن اعضان لامون تيمم كرن اسرڤ اتو
	7	Tayamum karena tidak ada air dan orang musafir yang maksiat	Tayamum kerono ora ono banyu lan wong kang musafir kang maksiat	اتيمم كرن ارو ان باي اڠ دلم دڽس لن ووڠ كڠ مسافر كڠ معصية
	8	Sebab bepergian. Bab, adapun syarat ini	Sebab pelelungan. Iki lawang utawi syarate iki	سبب ڤللوڠاني اڽكى لاوڠ اتاو شرطڠ ايكي
25 r	1	Ada sepuluh dengan menggunakan tanah (debu) dan yang suci	Sepuluh arep ono kelawan lemah lan arep ono kang suci	سڤوله ارڤ ان كلون لمه لن ارڤ ان كڠ سوج لن ارڤ
	2	Bukan musta'mal dan tidak bercampur tepung	Ora ono musta'mal lan arep ora awor glepung	اور ان مستعمل لن ارڤ اور اوور ڬلڤڠ
	3	Dan sejenisnya dan bila angin bertiup kemudian digosokan	Lan sepepadane lan arep nede maka lamun niup angin maka den kosokaken	لن سڤڤداني لن ارڤ اندي مك لامون انيڤ اڠن مك دڽن كوسوكاكن
	4	Maka tidak mencukupi dan mengusap wajah dan	Maka ora nyukupi lan arep ngusap ing rerahi lan ing	مك اور اڽكوڤ لن ارڤ اڠوسڤ اڠ ررهي لن

		kedua tangan	tangane karo	اڠ تاڠني كرو
	5	Dan menghilangkan semua najis dahulu, dan berijtihad menghadap kiblat	Lan arep ngilangaken sekabehing najis mindehan lan arep ijthad ing qiblat	لن ارڤ اڤلڤاكن سكبهڠ نجس منديهن لن ارڤ اجتهد اڠ قبلة
	6	Sebelum tayamum dan tayamum setelah masuk waktu	Sadurunge arep tayamum lan arep tumibo tayamum sawuse manjing ing waktu	سدرڠني ارڤ اتيمم لن ارڤ تميب تيمم سوسي منجڠ اڠ وقت
	7	Dan tayamum pada setiap satu fardlu. Fasal	Lan arep tayamum ing saben2 fardlu suwiji Fashlun	لن ارڤ اتيمم اڠ سبن٢ فرض سويج فصل
	8	Adapun fardlunya tayamum ada lima yang pertama memindahkan debu dan yang kedua	Utawi fardluning tayamum lelimo kang mindehan ngalihaken lebu lan kang kapindo	اتاو فرضونڠ اتيمم للڤم كڠ منديهن اڠاليهاكن لب لن كڠ كڤنديو
25 v	1	Niat diperbolehkan semuanya dan wajib meratakan dengan pukulannya	niat menangaken sekabehing lan wajib neratakaen kelawan pemukule	انية امنڤاكن سمبهيڠ لن واجب انرتكاكن كلون ڤموكولي
	2	Tetapnya niat sampai mengusap muka kemudian bila niat diperbolehkan	Langgeng niate teko marang ngusap ing rerahi maka lamun niat menangaken	لڠكڠ نيتي تكا مارڠ اڠوسڤ اڠ ررهي مك لامون انية امنڤاكن
	3	Sembahyang fardlu maka boleh sholat fardlu dan sholat sunah atau niat diperbolehkan sembahyang sunah	Sembahyang fardlu maka wenang sholat fardlu lan sholat sunah utowo niat menangaken sembahyang sunah	سمبهيڠ فرض مك ونڠ اصلاة فرض لن اصلاة سنة اتو انية امنڤاكن سمبهيڠ سنة
	4	Dan niat sembahyang saja dan niat sembahyang jenazah saja maka tidak sembahyang dengan fardlu	Utowo niat sembahyang beloko utowo niat sembahyang jenazah beloko maka ora sembahyang kelawan fardlu	اتو انية سمبهيڠ بلاك اتو انية اسمبهيڠ جنازة بلاك مك اور سمبهيڠ كلون فرض
	5	…Yang ketiga..	…kang kapintelu	...كڠ كڤنتل
	6	Mengusap muka yang keempat mengusap kedua tangan sampai siku	Ngusap rerahi kang kapingpapat ngusap tangan karo marang sikut	اڠوسڤ ررهي كڠ كڤڤڤت اڠوسڤ تاڠن كرو مارڠ سيكوت
	7	Yang kelima tartib antara mengusap dua kali dan memisahkan semua jari-jari	Kang kapinglimo tartib antaraning ngusap pindo lan misah-misahaken sekabehe deriji	كڠ كڤڠليم ترتيب انترانڠ اڠوسڤ ڤنديو لن امڤسه مڤسهاكن سكبهي دريجيني
26 r	1	Dan melepas cincin di pukulan yang pertama dan wajib	Lan mecat ali2 ing pemukul kang dehen lan wajib	لن امڤت ال٢ اڠ ڤموكل كڠ ديهن لن واجب
	2	Melepas cincin di pukulan yang kedua dan sebagian dari sunahnya tayamum	Mecat ali2 ing pemukul kang kapindo lan setengah saking sunate tayamum	امڤت ال٢ اڠ ڤموكل كڠ كڤنديو لن ستڠه سكڠ سنتي اتيمم
	3	Melewatkan tangan di atas anggotanya dan tidak mengulang-ulangi	Ngliwataken tangane ingatase anggohotane lan ora malen-maleni	اڠليواتاكن تاڠني اڠتسي اڠكوهوتاني لن اور امالين مالڤيني
	4	Dan menghadap kiblat dan	Lan madep ing kiblat lan	لن مادڤ اڠ قبلة لن اماج

		membaca dua syahadat setelah tayamum, adapun barangsiapa tidak menemukan	moco syahadat ro2 sawuse tayamum utawi singsopo ora nemu	شهادة رو٢ سوسڽ اتيمم اتاو سڠساڤ اور انم
	5	Air dan menemukan debu maka sholat fardlu saja dan mengulangi	Banyu lan ora nemu lebu maka sholat fardlu beloko lan maleni	باڽ لن اور انم لب مك اصلاة فرض بلاك لن امالين
	6	Fasal adapun sedikitnya haid sehari semalam	Fashlun utawi sekeding ing haid sedino lan sewengi	فصل اتاو سكدڠ اڠ حيض سدين لن سوڠڽ
	7	Dan banyak-banyaknya haid lima belas hari dengan semua malamnya dan umumnya haid	Lan keh-kehe haid limo las dino kelawan sekabehe wengine lan kaprahe haid	لن كڤه كڤهڽ حيض لڤم لس دين كلون سكبهڽ وڠڽڤلن كڤرهڽ حيض
	8	Enam hari atau tujuh hari adapun waktu haidnya perempuan sembilan tahun	Nem dino utowo pitung dino utawi waktune haid wadon sangang tahun	نم دين اتوڤيتڠ دين اتاو وقتونڽ حيض ودون ساڠڠ تاهن
26 v	1	Adapun sedikit-sedikitnya dua suci lima belas hari	Utawi sekeding-sekeding suci ro2 limolas dino	اتاو سكودڠ٢ سوج انترانڠ حيض رو٢ ليمولس دين
	2	Dengan semua malamnya adapun haram dengan hal yang haram sebab jinabat dan haram lewat di masjid	Kelawan sekabehe wengine utawi haram kelawan barang kang haramsebab jinabat lan haram lewat ing masjid	كلون سكبهڽ وڠڽڤ اتاو حرام كلوين بارڠ كڠ حرام سبب جنابة لن حرام ليوت اڠ مسجد
	3	Jika dikawatikan darahnya menetes dan haram puasa dan sholat di dalamnya haid, bersenang-senang	Lamun wedi ing tetes getihe lan haram puasa lan sholat ing jerone haid sasiwo	لامون اودي اڠ تيتيس كڽهي لن حرام ڤواص لن صلاة اڠ جرونڽ حيض سسوو
	4	Di antara pusar dan lutut dan wajib bagi wanita mengqodlo'i	Ing kang antaraning wudel lan jejengku lan wajib ingatase wadon ngodloni	اڠ كڠ انترانڠ ودل لن ججڠكو لن واجب اڠتسڽ ووڠ حيض عضان
	5	Puasa bukan sholat. Fasal adapun wanita yang istihadloh	Ing puasa ora sholat. Fashlun utawi wong mustahadloh	اڠڤواس اور صلاة فصل اتاو ووڠ مستحاضة
	6	Membasuh pada farjinya di sumbat farjinya tatkala menghanguskan darahnya	Masuh ing farjine den andingi farjine anging tatkala mulaketi getihe	اماسه اڠ فرجينڽ دين انديڠڽ فرجينڽ اڠڠ نتكال امولكتى كتهڽ
	7	Dan berpuasa kemudian apabila tidak mencukupi maka disumbat	Utowo ono puasa maka lamun ora nyukupi maka den andingi	اتو ان اڤواس مك لامون اور ڽكوف مك دين انديڠڽ
	8	Dengan kain kemudian wudlu dan tayamum di waktunya dan mempercepat	Kelawan jejerit maka bedes utowo tayamum ing dalem waktu lan den gelis-gelis	كلون ججارت مك ابدس اتو اتيمم اڠ دلم وقت لن دين كڤلس٢
27 r	1	Dengan sembahyang kemudian bila diakhirkan tidak dengan kemaslahatan pada sembahyang	Kelawan sembahyang maka lamun ngakhiraken ora kelawan mashlahah ing sembahyang	كلون سمبهيڠ مك لامون اڠخراكن اور كلون مصلحة اڠ سمبهيڠ

	2	Maka diawali dan wajib bersuci dan memperbaharui sumbatan	Maka mimiti lan wajib sesuci lan ngenyar anding	مك اممیت لن واجب اسسوج لن اڠپار اندڠ
	3	Pada setiap satu fardlu adapun selalu hadats kencing dan hadats madzi	Ing saben2 fardlu suwiji utawi beser uyuh lan beser madzi	اڠ سابن٢ فرض سوچ اتاو بيسر اوپه لن بيسر مذي
	4	Sama dengannya, adapun sekurang-kurangna nifas setetes dan sebanya-banyaknya nifas...	Podo kelawan utawi sekurang-kurang ing nifas salahdhoh lan keh-kehe nifas..	ڤدِ كلون اتاو سكورڠ ٢ اڠ نفاس سلحظة لن كڤه كڤه نفاس
	5	Sehari dan umumnya empat puluh hari adapun haram sesuatu yang haram sebab haid	Dino lan kaprahe petang puluh dino utawi haram barang kang haram sebab haid	دڤن لن كڤرهي ڤتڠ ڤله دڤن اتاو حرام بارڠ كڠ حرام سبب حيض
	6	Bab menjelaskan sembahyang wajib bagi setiap orang islam	Bab iki lawang nyatakaken sembahyang wajib ingatase sekabehi wong islam	باب اڤك لاوڠ اڤتكاكن سمبهيڠ واجب اڠتسڤ سكبهڠ ووڠ اسلام
	7	Yang baligh yang berakal yang suci maka tidak mengqodlo'i orang kafir kecuali orang murtad	Kang balig kang akil kang suci maka ora qodlo' ingatasing wong kafir anging wong murtad	كڠ بالغ كڠ عاقل كڠ سوج مك اور قضا اڠتسڠ ووڠ كافر اڠڠ ووڠ مرتد
	8	Tidak mengqodlo' bocah dan wanita haid dan tidak mengqodlo' orang epilepsi kecuali orang murtad	Ora qodlo' bocah lan ora wong haid lan ora qodlo' wong ayan anging wong murtad	اور قضا بوجه لن اور ووڠ حيض لن اور قضا ووڠ اڤن اڠڠ ووڠ مرتد
27 v	1	Dan tidak pada orang gila kecuali berbaur yang sengaja dengan..	Lan ora ingatasing wong edan anging wong awor kang maha kelawan werune	لن اور اڠتسڠ ووڠ ايدن اڠڠ ووڠ اوور كڠ امها كلون وروني
	2	Dan wajib bagi wali dan tuan memerintah anak yang tamyiz	Utowo wajib ingatasing wali lan gusti akon ing bocah kang mumayiz	اتاو واجب اڠتسڠ ولي لن كست اكون اڠ بوجه كڠ ممپز
	3	Pada anak usia tujuh tahun dan memukul ketika meninggalkan sholat dan ketika sudah baligh	Ing anak umur pitung tahun lan mukul atas tinggal sholat umur sepuluh tahun utowo tatkala wes baligh	اڠ انق ڠمر ڤتڠ تاهون لن اموكل اتس اتڤكل صلاة اڠڠمر سڤوله تاهون اتاو تتكل وس بالغ
	4	Dan sudah sembuh dan epilepsi dan sudah masuk Islam bagi orang kafir	Utowo wes waras utowo wong ayan ingatase utowo wes Islam wong kafir	اتو وس وارس ووڠ ايدن اتو ووڠ اين اڠتسڤ اتو وس اسلام ووڠ كافر
	5	Dan sudah suci wanita haid dan nifas sebelum masuk waktu	Utowo wes suci wong haid lan nifas sadurung metu waktu	اتو وس سوج ووڠ حيض لن ووڠ نفاس سدرڠ مت وقت
	6	Dan walau dengan takbirotul ihrom sekalipun maka wajib mengqodlo' dengan syarat menetapi	Lan lamun kelawan takbirotul ihrom pun maka wajib qodlo'kelawan syarat meksih	لن لامون كلون تكبيرة الاحرام ڤون مك واجب اقضا كلون شرط مكسه
	7	Selamat dari semua yang mencegah sekira muat untuk bersuci	Selamete saking sekabehing kang nyegah kelawan sekiro-kiro kang	سلامتي سكڠ سكبهڠ كڠ ايكه كلون سكپر٢ كڠ

			amot ing sesuci	اموت اڠ اسسوج
	8	Dan sembahyang dan wajib mengqodlo' yang akan datang, jika terkumpul	Lan sembahyang lan wajib ngodloni kang ngarepe lamun kinampulaken	لن اسمبهيڠ لن واجب اڠضان كڠ اڠارڤي لامون كنمڤلاكن
28 r	1	Bersamaan dengan syarat semua yang mencegah sekira muat untuk dua fardlu	Sertane kelawan syarat selamete saking sekabehing kang nyegah kelawan sekiro2 ing amot fardlu ro2	سرتاني كلون شرط سلامتي سكڠ سكبهي كڠ اپڬه كلون سكپر ٢ اڠ اموت فرض رو٢
	2	Dan bersuci dan sembahyang dan jika gila atau haid	Lan sesuci lan sembahyang lan lamun edan utowo haid	لن اسسوج لن اسمبهيڠ لن لامون اڤدن اتو حيض
	3	Atau epilepsi maka wajib mengqodlo', bila	Utowo ayan awal waktu maka wajib qodloni lamun	اتو اڤن اول وقت مك واجي اقضان لامون
	4	Melewati sekira-kiranya besertaan fardlu, bersuci bila tidak ada yang mendahului	Lewat sekiro-kiro serta fardlu sesuci lamun ora ono ing dehene	لڤوات سكڤر٢ سرت فرض اسسوج لامون اور ان اڠ ديهيني
	5	Fasal adapaun awal waktu dhuhur tergelincirnya matahari	Fashlun utawi wiwitaning waktu dhuhur lingsir srengenge	فصل اتاو ووپتانڠ وقت ظهر لڠسر سرڠيڠي
	6	Dan tetapnya menjadi suatu bayangan misalnya yang lain dari permulaannya	Lan wekasane dadi wewayangane sewiji-wiji saumpamane liyane saking wiwitaning	لن وكساني داد ووپاڠاني سوپچ٢ ساڤماني لڤن سكڠ ووپتانڠ
	7	Tongkatnya dan waktu fadlilah awalnya kemudian waktu ikhtiyar	Tangange lan waktu fadlilah wiwitane maka waktu ikhtiyar	تڠاڠي لن وقت فضيلة ووپتاني مك وقت اختيار
	8	Sampai pada ketetapannya adapun permulaan waktu ashar ketika sudah keluar waktu	Teko marang wekasane utawi wiwitaning wektu ashar tatkala wes metu waktu	تكا مارڠ وكساني اتاو ووپتانڠ وقت عصر نتكال وس مت وقت
28 v	1	Dhuhur yang beubah sedikit dan ada empat semua waktu fadilahnya	Dhuhur ing hale owah sedidik lan papat sekabehe waktu fadlilah	ظهر اڠ حالي اووه سديڤك لن ڤاڤت سكبهى وقتوني سوپچ وقت فضيلة
	2	Awalnya dan waktu ikhtiyar sampai menjadi bayangan dua misalnya yang jauh bayangannya, kemudian waktu boleh	Wiwitane lan waktu ikhtiyar teko marang dadine weayangan rong umpamane kang adohe wewayangan maka waktu jawaz	ووپتاني لن وقت اختيار تكا مارڠ دادني ووپاڠن روعاڤمانپكڠ ادوهى ووپڠان مك وقت جواز
	3	Sampai pada warna kuning di barat, kemudian waktu makruh sampai akhir waktu. dan awalnya	Teko marang kuning kulon maka waktu karohiyah teko marang akhire lan wiwitaning	تكا مارڠ كونڠ كولون مك وقت كراهة تكا مارڠ اخري لن ووپتانڠ
	4	Waktu maghrib terbenamnya matahari dan tetapnya waktu maghrib hingga	Waktu magrib semuruping srengenge lan langgeng waktu magrib sehingga	وقت مغرب سمرڤڠ سرڠيڠي لن لڠكڠ وقت مغرب سهڠڬا
	5	Hilang mega yang merah menurut pendapat yang dipilih	Ilang mega kang abang ingatase qoul kang pinilih	اپلڠ ميلڬ كڠ ابڠ اڠتسڠ قول كڤڤنپله
	6	Awal waktu 'isya' ketika	Wiwitaning waktu 'isya'	ووپتانڠ وقت عشا نتكال

		semua waktunya sesuatu, waktu fadilah	tatkala sekabehe waktune suwiji, waktu fadilah	سكبهڽ وقتونڽ سويج وقت فضيلة
	7	Awal waktunya, kemudian waktu ikhtiyar sampai sepertiga yang awal dan waktu jawaz	Wiwitane maka waktu ikhtiyar marang sepertelon ing dehen lan waktu jawaz	ووڽتاني مك وقت اختيار مارڠ سڤرتلون اڠ ديهن لن وقت جواز
	8	Sampai pada fajar shodiq redup cahayanya yang horisontal	Teko marang fajar shodiq semburuh cahayane ing hale malang	تك مارڠ فجر صادق سمبورة چهيڽاني اڠ حالڽ ملڠ
29 r	1	Di pinggir langit dan awalnya waktu subuh dan ada empat semua waktunya	Ing pinggiring langit lan wiwitaning waktu subuh lan papat sekabehe waktune	اڠ ڤڠڤرڠ لاڠت لن ووڽتانڠ وقت صبح لن اڤاڤت سكبهڽ وقتونڽ
	2	Waktu fadilah awalnya kemudian sampai waktu ikhtiyar sampai samar-samar	Waktu fadlilah wiwitane maka teko waktu ikhtiyar teko marang samarahe	وقت فضيلة ووڽتاني مك تك وقت اختيار تك مارڠ سمرهي
	3	Kemudian waktu jawaz sampai pada waktu ikhtiyar kemudian waktu makruh dan makruh menyebut	Maka waktu jawaz teko marang waktu ikhtiyar maka waktu karohiyah utowo makruh ngarani	مك وقت جواز تك مارڠ ايڠ مك وقت كراهية اتاو مكره اڠران
	4	Maghrib, isya' dan menyebut isya' pada kegelapan dan makruh tidur sebelum isya'	Magrib ngisya' lan ngarani ngisya' 'utmah lan makruh turu sadurung ngisya'	مغرب عشا لن اڠارن عشا عتمة لم مكره اتور سدرڠ عشا
	5	Makruh berbicara setelah masuk isya' kecuali kebaikan dan ada hajat, adapun yang lebih utama	Makruh wewerta sawuse temurun ngisaya' anging ing kebecikan utowo hajat utawi luwih utomo	مكروه وورت سوسى تمورن عشا اڠڠ اڠ كبجيكن اتو حاجة اتاو لوه اتام
	6	Semua amal sembahyang yang awal waktu dan biasa diperoleh hal tersebut	Sekabehing amal sembahyang kang awal waktu lan hasil mungkunu	سكبهڠ عمل سمبهيڠ كڠ اول وقت لن حصل موڠكونو
	7	Dengan menyibukkan semua sebab sembahyang ketika masuk	Kelawan ketungkul sekabehe sebaping sembahyang naliko manjing	كلون كتڠكل سكبهي سباڤڠ سمبهيڠ نليك منجڠ
	8	Waktu dan sunah mengakhirkan dari awal waktu	Waktu lan sunah ngakhiraken waktu saking awal waktu	وقت لن سنة اڠخراكن وقت سكڠ اول وقت
29 v	1	Karena mendinginkan pada dhuhur bukan pada hari jum'at yang sangat panas di desa yang panas	Kerono ngasrepaken ing dhuhur ora ing jum'at ing sangat panas ing deso kang panas	كرن اڠاسرڤاكن اڠ ظهر اور اڠ جمعة اڠ ساعت ڤانس اڠ ديس كڠڤانس
	2	Bagi orang yang sholat berjama'ah di tempat yang jauh sampai berhasil (mendapatkan)	Ing wong kang sholat berjama'ah enggon kang adoh teko marang hasil	اڠ ووڠ كڠ صلاة برجماعة اڠكون كڠ ادوه تك مارڠ حصل
	3	Pada bayang-bayang dan bagi orang yang menutup aurat di akhir waktu	Ing wewayangan lan ing wong kang nyata nutupi aurot ing akhiring waktu	اڠ ووياڠن لن اڠ ووڠ كڤيات انتوڤ عورة اڠ اخرڠ وقت
	4	Dalam keadaan tidak jelek	Ing hale ora olo ing	اڠ حالڽ اور ال اڠ

		mengakhirkan dan karena mendung hingga tampak waktunya	ngakhiraken lan kerono mendung sehingga nyata waktu	اڠخراكن لن كرن مندڠ سهڠكڤيات اڠ وقت
	5	Dan sehingga khawatir rusaknya sholat, dan barangsiapa sembahyang satu raka'at di dalam waktunya	Utowo sehingga wedi ing pote utawi singsopo sembahyang saroka'at ingdalem waktu	اتو سهڠك اودي اڠ فوتي اتاو سڠساڠ اسمبهيڠ سركعة اڠ دلم وقت
	6	Maka dinamakan *ada'* dan kurang darinya dinamakan qadla' dan haram mengakhirkan	Maka ada' utowo kurang sakinge maka qodlo' utowo haram ngakhiraken	مك اداء اتو كورڠ سكڠي مك قضي اتاو حرام اڠخراكن
	7	Pada sebagian sholat diluar waktunya. Fasal	Marang setengahe sholate ing jabaning waktu fashlun	مارڠ ستڠهي صلاتي اڠ جباڠ وقت فصل
30 r	1	Dan barangsiapa tidak mengetahui waktu dari pemberitahuan orang yang dapat dipercaya dari	Utawi singsopo ora weruh ing waktu ngalap ing wartaning wong kang kendel saking	اتاو سڠساڠ اور وره اڠ وقت اڠالڠ اڠ ورتانڠ ووڠ كڠ كندل سكڠ
	2	Sepengetahuan dirinya, dan panggilan seorang muadzin dan berkokoknya ayam jantan	Pangaweruhe deweke utowo abang ing muadzin sewiji utowo kukuluruking ayam lanang sewiji	ڤڠورهي ديوڤكى اتو اڠابڠ اڠ مؤذن سويج اتو كوكولوركڠ ايم لانڠ سويج
	3	Yang sudah teruji, kemudian jika tidak menemukan (semuanya) maka berijtihad dengan bacaan dan pekerjaan	Kang wes geriji maka lamun ora nemu maka ijtihad kelawan wewacan utowo penggawe	كڠ وس ڤرچ مك لامون اور انم مك اجتهاد كلون وواچن اتو كلون ڤڠڤاوى
	4	Dan sesamanya di atas dan orang buta memilih di antara mengikuti orang yang dapat dipercaya	Utowo sepepadane mungkunu lan milih wong kang wutho ing antaraning anut wong kang kendel	اتو سڤدهاني موڠكونو لن امڤله ووڠ كڠ ووت اڠ انتراني اڠ انت ووڠ كڠ كندل
	5	Dan antara ijtihad, kemudian jika nyata sebelum waktu	Lan antarane ijtihad maka lamun nyata sadurunge waktu	لن انتراني اجتهاد مك لامون ڤات سدرڠي وقت
	6	Maka mengqodloi dan sunah mempercepat mengqodloi sembahyang yang telah lewat	Maka ngodloni utowo sunah gelis2 ngodloni ing sembahyang kang kaliwatan	مك اڠضاني اتو سنة اڤلس ٢ اڠضاني اڠ سمبهيڠ كڠ كلڤواتن
	7	Dan niat mendahulukan qodlo' pada senbahyang ada' yang tidak boleh ditinggal sholat ada'	Lan niat ndehenaken qodlo' ingatasing sembahyang ada' kang ora keno den poti sholat ada'	لن ينة انديهناكن قضا اڠتسڠ سمبهيڠ اداء كڠ اور كنا دين فوتي صلاة اداء
	8	Dan walau khawatir tidak berjama'ah di dalamnya sekalipun, dan sembahyang yang terlewatkan…	Lan lamun wedi ing poting berjama'ah ing jeronepun lan wajib aglis-aglis angeḍani ay sembahyang kang kaliwat	لن لامون اودي اڠ فوتڠ برجماعة اڠ جرونڤڠون لن واجب اڤلس٢ اڠضانى اي سمبهيڠ كڠ كليڤوات
30 v	1	Dan bila rusak karena udzur. Fasal haram sholat	Lan lamun pot ora kelawan udzur fashlun haram sholat	لامون فوت اور كلون عذر فصل حرام اصلاة
	2	Pada selain dari tanah	Ing kang liyane saking	اڠ كڠ لڤن سكڠ حرام

		haram Makkah ketika terbit matahari hingga	haram makah ing naliko metu srengenge sehingga	مكة اڠ نليك مت سرڠيڤي سهڠك
	3	Naik matahari sekira satu tombak dan ketika berpapasan hari jum'at	Munggah srengenge sekiro2 sekujur lan ing naliko nepangi bener ing dino jum'at	مڠكه سرڠيڤي سكير٢ سكوجر لن اڠ نليك تڠاڠي بنر اڠڠ اڠ دپن جمعة
	4	Hingga tergelincir sampai kuning di barat hingga terbenam	Sehinggo lingsir ing naliko kuning kulon sehinggo semurup	سهڠك لڠسر لن اڠ نليك كونڠ كولون سهڠك سمورڤ
	5	Dan setelah sholat subuh hingga terbit matahari dan setelah	Lan sawuse sholat subuhsehinggo metu srengenge lan sawusing	لن سوسڠ اصلاة صبح سهڠك مت سرڠيڤي لن سوسڠ
	6	Sholat ashar hingga terbenam dan tidak haram sholat yang ada sebab	Sholat ashar sehingga semurup lan ora haram sholat kang ono sebab	اصلاة عصر سهڠك سمورڤ لن اور حرام اصلاة كڠ ان سبب
	7	Yang terakhir seperti sholat qodlo' dan sholat karohah dan sholat sunah wudlu	Kang ora kari ing buri koyo sholat qodlo' lan sholat karohah lan sunah wudlu	كڠ اور كار اڠ بور كاي صلاة قضا لن صلاة كرها لن سنة وضو
	8	Dan tahiyatul masjid dan sujud tilawah dan sujud syukur yang tidak disengaja	Lan tahiyatul masjid lan sujud tilawah lan sujud syukur kang ora nede	لن تحية المسجد لن سجد تلاوة لن سجد شكر كڠ اور انديٓ
31 r	1	Dan haram shalat yang tidak ada sebab yang lain seperti sembahyang istikhoroh	Lan haram sholat kang ora ono sebab kang kari sakinge koyo sembahyang istikhoroh	لن حرام اصلاة كڠ اور ان سبب كڠ كاري سكڤي كاي سمبهيڠ استخارة
	2	Dan dua roka'at karena ihrom sholat ketika khutbah sudah naik mimbar	Lan kalih roka'at kerono ihrom sholat tatkala wes munggah khutbah ing mimbar	لن كاله ركعة كرن احرام اصلاة نتكال وس مڠكه خطبة اڠ منبر
	3	Kecuali sholat tahiyatul masjid saja dua roka'at kemudian sunah bila tidak khawatir	Anging sholat tahiyatul masjid beloko kalih roka'at maka sunah iki lamun ora wedi	اڠڠ صلاة تحية المسجد بلاك كاله ركعة مك سنة اپكى لامون اور اودي
	4	Rusaknya takbirotul ihrom dalam sholat berjama'ah. Fasal menjelaskan	Ing poting takbirotul ihrom ing jama'ah fashlun nyatakaken ing	اڠ فوتڠ تكبيرة الإحرام اڠ جماعة فصل اپتكاكن اڠ
	5	Adzan dan dan sunah adzan dan iqomah di sembahyang difardlukan	Adzan utowo sunah adzan lan iqomat ing sembahyang kang pinardlukaken	اذان اتاو سنة اذان لن اقامة اڠ سمبهيڠ كڠ فنرضوكاكن
	6	Bila tidak sembahyang dengan qodlo' bagi orang laki-laki dan bila sholat sendirian sekalipun dan bila	Lamun ora sembahyang kelawan qodlo' ing wong lanang lan lamun sholat deweki pun lan lamun	لامون اور سمبهيڠ كلون قضا اڠ ووڠ لانڠ لن لامون اصلاة دپوڤ ڤون لن لامون
	7	Sudah mendengar adzan dan karena berjama'ah dan	Wes ngrungu ing adzani pun lan lamun kerono	وس اڠروڠو اڠ اذن ڤون لن لامون كرن

		qodlo’	berjama’ah kang kapindo lan qodloi pun	برجماعة كڠ كڤندو لن قضاڤون
	8	Kemudian berkumpul qodlo’ banyak dan dijamak dengan jamak taqdim dan jamak takhir	Maka lamun kumpul qodlo’ akehutowo jamakaken ing hale jamak taqdim utowo hale jamak ta’khir	مك لامون اكمڤل قضا اكڤه اتو انجماڠاكن اڠ حالڤ تقديم اتو حالڤ جمع تأخير
31 v	1	Kemudian adzan yang didahulukan saja dan yang akhir iqomat dan sunah	Maka adzan ing kang dehen beloko lan iqomat ing sekabehe kang kari lan sunah	مك اذن اڠ كڤدڤهن بلاك لن اقامة اڠ سكبهي كڠ كار لن سنة
	2	Iqomah saja bagi orang wanita membaca pada sholat	Iqomah beloko ing wong wadon winoco ing sholat	اقامة بلاك اڠ ووڠ ودون لن سنة وناج اڠ اصلاة
	3	Yang sunah seraya berjama’ah yang selain sholat jenazah dangan sholat berjama’ah	Kang sunah ing hale berjama’ah kang liyane saking jenazah sholat jama’ah	كڠ سنة اڠ حالڤ برجماعة كڠ لڤن سكڠ جنازة اصلاة جماعة
	4	Adapun syaratnya adzan masuk waktu kecuali adzan subuh mka boleh adzan setelah tengah malam	Utawi syarate adzan waktu anging adzan ing subuh maka wenang adzan sawuse tengah wengi	اتاو شرطي اذن وقت اڠڠ اذن اڠ صبح مك ونڠ اذن سوسڠ تڠه وڠى
	5	Dan kecuali awal hari jum’at dan disyaratkan tartib	Lan anging wiwitaning dino jum’at lan syarataken adzan tertib	لن اڠڠ ووياتنڠ دڤن جمعة لن شرطاكن اذان ترتيب
	6	Dan berturut-turut dan bagi muadzin harus suci dan berbahasa arab	Lan muwalat lan anane saking wong adzan suci lan kelawan boso arab	لن اموالات لن اناني اذن سكڠ ووڠ سوج لن كلون باس عرب
	7	Kemudian bila tidak bisa dan wajib belajar, disyaratkan mendengarkan	Maka lamun ora biso maka kang biso lan fardlu ingatase bibinahu syarataken ngrungukaken	لامون اور بيس مك كڠ بيس لن فرض اڠتسڤ ابيناهو شرطاكن اڠروڠوكاكن
	8	Sebagian dari orang banyak dan disyaratkan mendengarkan bila ada yang sholat sendirian	Setengah saking wong akeh lan syarataken ngrungukakekn lamun ono wong kang sholat dewek	ستڠه سكڠ ووڠ اكڤه لن شرطاكن اڠروڠوكاكن لامون ان ووڠ كڠ اصلاة ديوڤك
32 r	1	Adapun syarat muadzin islam dan tamyiz dan laki-laki	Utawi syarate muadzin Islam lan mumayiz lan lanang	اتاو شرطي مؤذن اسلام لن مميز لن لانڠ
	2	Dan makruh melagukan dan makruh berbicara didalamnya dan makruh tidak menjawab di akhir adzannya muadzin dan makruh adzan	Lan makruh nglagukaken adzan lan makruh rerasan ing jerone lan makruh tinggal nembadani ing akhiring muadzin lan makruh adzan	لن مكره اڠلكوكاكن اذن لن مكره اررسن اڠ جروني لن مكره انڠكال انمبدان اڠ اخرڠ مؤذن لن مكره اذن
	3	Sambil duduk kecuali orang musafir yang naik kendaraan dan makruh bagi muadzin	Sambi lungguh anging wong musafir kang nunggang lan makruh anane muadzin	سمب الكه اڠڠ ووڠ مسافر كڠ اننڠكڠ لن مكره اناني مؤذن
	4	Orang fasiq dan bocah dan	Wong fasiq lan bocah lan	ووڠ فاسق لن بوجه لن

		orang junub dan orang yang hadats kecuali ketika hadats	wong junub lan wong muhdits anging tatkal hadats	ووڠ جنب لن ووڠ محدث اڠ نتكال حدث
	5	Di tengah-tengah adzan maka dilanjutkan dan makruh menghadap selain kiblat	Ing tengah2 ngadzani maka nutukaken lan makruh madep ing kang liyane saking kiblat	اڠ تڠه٢ اڠاذن مك انتوكاكن لن مكره مادڤ اڠ كڠ لڤن سكڠ قبلة
	6	Dan sunah tartil adzan *tarji'* dan sunah membaca *tatswib*	Lan sunah tartil adzan tarji' ing jerone lan sunah tatswib	لن سنة ترتيل اذان ترجيع اڠ جروني لن سنة تثويب
	7	Pada adzan subuh ada' atau qodlo' dan sunah menengok dengan kepalanya	Ing adzan ing subuh ada' utowo qodlo' lan sunah mengo kelawan sirahe	اڠ اذان اڠصبح اداء اتو قضا لن سنة ميڠي كلون سيراهي
	8	Saja ke kanan pada haya'alah sholah kekiri	Beloko nengen ing hayya ala sholah ngiwo	بلاك انڠن اڠ حي على صلاة اڠيو
32 v	1	Pada haya 'ala falah dan sunah meletakan kedua jari-jari	Ing hayya 'ala falah lan sunah dukunaken jerijine karo	اڠ حي على فلاح لن سنة اندوكوناكن جريجني كرو
	2	Pada kedua lubang telinga saat adzan dan iqomah dan sunah	Ing lenge kupinge karo ing adzan ora ing iqomah lan sunah	اڠ لڤي كوڤڤي كرو اڠ اذان اور اڠ اقامة لن سنة
	3	Bagi muadzin orang yang terpercaya karean bagus suaranya	Anane muadzin kendel kang kerono asih banget suwarane	اناني مؤذن كندل كڠ كرن اسه باڠت سورني
	4	Dan sunah adzan di tempat yang tinggi yang dekat masjjid dan sunah mengumpulkan dua takbir	Lan sunah adzan ing nggon kang luhur ing hale kang parek ing masjid lan sunah ngumpulaken takbir ro2	لن سنة اذن اڠ اڠكون كڠ لوهر اڠ حالي كڤڤارك اڠ مسجد لن سنة اڠمڤولاكن تكبيرر و٢
	5	Satu nafas dan sunah menebalkan ro' yang awal	Ing saambekan lan sunah njabaraken ro'e ing kang dehen	اڠ سأمبكن لن سنة انجبراكن رائي اڠ كڠ ديهن
	6	Dan mensukun ro' yang kedua dan kalimat ala shollu fir rijaali	Lan sakinaken ro'e ing takbir kang pindo lan ujare ala shollu fir rijaali	لن ساكناكن رائي اڠ تكبير كڤندو لن اجرى الا صلوا في الرجال
	7	Di malam yang hujan dan angin dan gelap	Ing wengi kang udan utowo angin utowo peteng	اڠ وڠي كڠ اودن اتو اڠن اتو ڤتڠ
	8	Setelah adzan dua haya'alah dan adzan subuh	Sawuse adzan utowo sawuse hayya'alah ro2 utowo adzaning subuh	سوسڠ اذن اتو سوسڠ حيعلة رو٢ اتو اذانڠ صبح
33 r	1	Dua kali dan membaca taswib pada keduanya yang sunah dan tidak menjawab salam	Molo pindo lan moco tatswib ing jerone karone sunah lan tinggal nahuri salam inggatase	مال ڤندو لن اماج تثويب اڠ جروني كروني سنة لن اتڠكل انهور سلام اڠتسي
	2	Dan sunah tidak sambil berjalan dan sunah membaca yang mendengarkan seperti	Lan sunah tinggal lumakulan sunah moco kang ngrungu koyo kang	لن سنة اتڠكل لماك لن سنة اماج كڠ اڠروڠو كاي كڠ

		yang		
	3	Dibaca muadzin dan bagi orang yang iqomah kecuali pada dua hayya'alah sholah	den woco deneng muadzin lan deneng wong kang iqomah anging ing hayya 'ala sholah ro2	دين واج دينڠ مؤذن لن دينڠ ووڠ كڠ اقامة اڠڠ اڠ حي على الصلاة رو٢
	4	Kemudian membaca la haula wala quwata illa billah empat kali	Maka moco lahaula walaquwwata illa billah lan ono molo pingpapat	مك اماج لاحول ولاقوة الا بالله لن ان مال ڤڤڤت
	5	Pada adzan dengan bilangan haya'alah dan kecuali tatswib	Ing adzan kelawan wilanganing hayya'alah lan anging ing tatswib	اڠ اذن كلون ويلڠانڠ حي علة لن اڠڠ اڠتتويب
	6	Maka membaca shodaqah wa bararta dan membaca kalimat	Maka moco shodaqta wa barorta lan moco ing kalimat	مك اماج صدقت وبررت لن اماج اڠ كلمة
	7	Iqomah berarti (bersiap) berdiri di hadapan Allah dan memutus bacaan	Iqomah aqomahallahu wa adamaha lan megotaken wewacan	اقامة أقامها الله وأدامها لن امڬناكن ووچن
	8	Karena menjawab adzan sunah juga menjawab adzan setelah bersetubuh dan keluar dari WC	Kerono nahuri adzan lan sunah ugi nahuri adzan sawusing jima' lan sawuse metu saking jamban	كرن انهور اذن لن سنة اوڬ انهور اذن سوسڠ جماع لن سوسڠمت سكڠ جمبن
33 v	1	Dan setelah sholat selagi belum lama pisahnya sunah membaca sholawat	Lan sawusing sholat selagi durung suwe pisahe sunah moco sholawat	لن سوسڠ اصلاة سلاڬ دوروڠ سوڤياهي سنة اماج صلاوة
	2	Dan membaca salam pada nabi SAW setelah adzan	Lan moco salam ingatasing nabi shlallahu 'alahi wasalam sawusing adzan	لن اماج سلام اڠتسڠ نبى صلى الله عليه وسلم سوسڠ اذن
	3	Kemudian membaca..	Maka moco..	مك اماج
	4			kosong
	5			kosong
	6			kosong
	7	Dan berdoa setelah adzan di antaranya dan diantara iqomah adapun adzan	Lan doa sawuse adzan antarane lan antarane iqomah utawi adzan	لن دعا سوسى اذن انتراني لن انتراني اقامة اتاو اذن
	8	Lebih utama dari pada iqomat	Luwih utowo saking iqomah lan sunah ngumpulaken antarane karone	لوه اتام سكڠ اقامة لن سنة اڠمڤلاكن انتراني كروني
34 r	1	Dan syaratnya iqomah: Islam dan tamyiz dan sunah	Lan syarating iqomah islam lan mumayiz lan sunah	لن شرطڠ اقامة اسلام لن مميز لن سنة
	2	Bila akan iqomah dari tempat adzan	Yen anaha iqomah ing kang saking nggoning adzan	ڤين انها اقامة اڠ كڠ لڤن سكڠ اڤونڠ اذن
	3	Dan dengan suara yang lebih pelan dari adzan dan menengok	Lan kelawan suwara kang luwih alon saking adzan lan mengo	لن كلون سور كڠ لوه الون سكڠ اذن لن مڤڠ
	4	Pada saat *haya'alah* kemudian adzan bagi orang yang berjama'ah kemudian iqomah bagi yang sendirian	Ing haya'alah maka lamun adzan wong kang berjamaah maka iqomah kang bebuhan	اڠ حي علة مك لامون اذن ووڠ كڠ برجماعة مك اقامة كڤابيوهن

	5	Kemudian yang awal dan dimanapun antara semua orangnya jika adzan semua orang bersamaan iqomah	Maka kang dihin lan ngendine antarane wongikih kabeh lamun adzan wongikih kabeh bareng iqomah	مك كڠ ديهن لن ڠندينى انترانې ووڠيكه كابيه لامون اذن ووڠيكه كابيه بارڠ اقامة
	6	Dengan penglihatan imam. Bab menjelaskan sifat sholat	Kelawan peningaling imam . iki lawang nyatakaken sifating shalat	كلون ڤنڠالڠ امام اڤك لاوڠ اڤتاكاكن صفاتڠ صلاة
	7	Adapun semua fardlu sholat ada tiga belas pertama niat dengan hati	Utawi sekabehe fardluning sholat telulas mindihan niat kelawan hati	اتاو سكبهې فرضونڠ صلاة تلولس منديهن نية كلون هات
	8	Maka cukup untuk sholat sunah mutlak dan sholat tahiyatul masjid	Maka nyukupi ingsholat sunah mutlaq lan ing sunah tahiyatul masjid	مك اڤكوف اڠ صلاة سنة مطبلق لن اڠ سنة تحية المسجد
34 v	1	Dan sholat sunah wudlu' niat melakukan sholat saja dan	Lan sholat sunah wudlu' niat ngelampahi sholat beloko lan ing	لن صلاة سنة وضو انية اڠلمڤاهې صلاة بلاك لن اڠ
	2	Sholat sunah yang diwaktu-waktu dan yang ada sebab niat melakukan sholat dan menentukan	Sholat sunah kang awektu2 lan kang ono sebab niat ngelampahi sholat lan nyatakaken	صلاة سنة كڠ اوقت٢ لن كڠ ان سبب انية اڠلمڤاهې صلاة لن اڤتاكاكن
	3	Seperti sunah dhuhur dan hari raya fitri dan hari raya adha	Koyo sunah dhuhur lan areriyoyo fitri lan reriyoyo adha	كاڤ سنة ظهر لن اررڤاڤ فطر لن اررياڤ اضحى
	4	Dan pada fardlu, niat melakukan sholat dan menetukan pada subuh	Lan ing fardlu niat ngelampahi sholat lan nyatakaken ing subuh	لن اڠ صلاة فرض انية اڠلمڤاهې صلاة لن اڤتاكاكن اڠ صبح
	5	Atau selain niat fardlu bagi orang yang balig dan sunah	Utowo liyaning niat fardlu ing wong kang balig lan sunah	اتو لڤيانڠ انية فرض اڠ ووڠ كڠ بالغ لن سنة
	6	Menyebut pada bilangan roka'atnya dan sunah emnyandarkan pada Allah	Nebut ing wewilangane roka'ate lan sunah nendekaken marang Allah	انبت اڠ ووڤلڠاني ركعاتڤ لن سنة اننډكاكن مارڠ الله
	7	Ta'ala dan sunah menyebut *ada'* dan qodlo' dan wajib membarengkan niat	Ta'ala lan sunah nebut ada' lan qodlo' lan wajib marengaken ing niat	تعالى لن سنة انبت اداء لن قضا لن واجب امرڠاكن اڠ انية
	8	Pada takbirotul ihrom. Adapun rukun yang kedua membaca Allahu akbar dan tidak	Ing takbirotul ihrom utawi rukun kang kapindo moco Allahu akbar lan ora	اڠ تكبيرة الإحرام اتاو ركن كڠ كدنډ اماج الله اكبر لن اور
35 r	1	Membahayakan sedikit yang persifatan pada Allah ta'ala, dan	Bayani sedidik kang sinefataken ing Allah ta'ala utowo	بيانى سډيډك كڠ صنفتاكن اڠ الله تعالى اتو
	2	Diam dan boleh mengartikan takbir bagi orang yang lemah dan wajib belajar	Meneng utowo wenang tegese takbir ing wong kang apes lan wajib bibinahu	منڠ لن ونڠ تكسې تكبير اڠ ووڠ كڠ اڤس لن واجب ابيناهى

	3	Dan jika dengan kelonggaran sekalipun dan mengakhirkan sholat karena belajar dan di syaratkan mendengarkan	Lan lamun kelawan luwangi pun lan ngakhiraken sholat kerono bibinahu lan syarataken ngrungukaken	لن لامون كلون لوڠڤون لن اڠخراكن صلاة كرن ابباهو لن شرطاكن اڠروڠوكاكن
	4	Pada diri sendiri pada takbir dan begitu juga membaca fatihah dan semua dzikir	Ing deweke ing takbire lan mungkunu malih moco fatihah lan sekerine sekabehing dzikir	اڠديوكي اڠ تكبيري لن موڠكونو ماله اماج فاتحة لن سكرڤني سكبهڠ ركن ذكر
	5	Rukun yang ketiga berdiri pada sholat fardlu bagi orang yang mampu dan disyaratkan	Rukun kang kapintelu ngadek ing sholat fardlu ing wong kang kuasa lan syaratken	ركن كڠ كڤنتل اڠادك اڠ صلاة فرض اڠ ووڠ كڠ كواص لن شرطاكن
	6	Membenarkan awal-awalnya punggung kemudian bila tidak mampu maka berdiri dalam keadaan membungkuk	Mbeneraken awal-awalane gegere maka lamun ora kuasa maka ngadek hale merkungkung	امبنراكن اول اولانيڤكيري مك لامون اور كواس مك اڠادك حالي مركوڠكوڠ
	7	Kemudian bila tidak mampu sambil duduk dan ruku' seraya mensejajarkan dahi ke depan	Maka lamun ora kuasa maka sambi lungguhlan ruku' ing hale bebeneran bathuke ngarepe	مك لامون اور كواس مك سمب الڠكه لن ركوع اڠ حالي ابنرن بطوكي اڠارڤي
	8	Lututnya adapun lebih yang utama bersejajaran pada tempat sujud	Jejengkune utawi kang luwih utomo yen bebeneran ing enggone pasujudan	ججڠكونى اتاو كڠ لوه اتام ڤين ابنرن اڠ اڠكونى فسجدانى
35 v	1	Bila tidak mampu maka sembahyang sambil tiduran diatas perut dan diperut bagian yang kanan lebih utama	Lan lamun ora kuasa maka sembahyang sambi teturon ingatase lambung lan ing lambung kan tengen luwih utomo	لن لامون اور كواس مك اسمبهيڠ سمب انترون اڠتسي لمبوڠ لن اڠ لمبوڠ كڠ تڠن لوه اتام
	2	Dan bila tidak mampu maka sholat sambil terlentang dan ditinggikan dengan sesuatu	Lan lamun ora kuasa maka sholat sambi lumah lan den luhuraken kelawan sewiji2	لن لامون اور كواس مك اصلاة سمب لومه لن دين لوهراكن سڤرهي كلون سوڤچ٢
	3	Memberi isyarat dengan kepalanya dan ruku'nya dan sujudnya lebih sekira-kira	Aweh isyarah kelawan sirahe ing ruku'e lan sujude luwih akeh sekiro-kiro	اوڤه اشارة كلون سڤرهي اڠ ركوعي لن اڠ سجدي لوه اكيه سكير٢
	4	Semampunya, kemudian bila tidak mampu maka isyarat dengan matanya, kemudian bila	Kuasane maka lamunora kuasa maka isyarah kelawan netrane maka lamun	كوساني مك لامون ارو كواس مك اشارة كلون نيترانى مك لامون
	5	Tidak mampu dilakukan semua rukunnya, maka sholat didalam hatinya	Ora kuasa maka den lakukaken sekabehe rukuning sholat ingatase hatine	اور كواس مك دين لكوكاكن سكبهي ركونڠ صلاة اڠتسي هاتني
	6	Dan boleh sholat sunah bagi yang mampu berdiri sholat sambil duduk dan sambil tiduran dan tidur terlentang	Lan wenang sholat sunah wong kuasa ngadek sholat sambi lungguhutowo sambi teturon utowo turu lumah	لن ونڠ صلاة سنة ووڠ كواس اڠادك صلاة سمب الڠكه اتو سمب انترون اتو اتور لومه

	7	Dan duduk karena ruku' dan sujud. Adapun pahalanya sholat sambil duduk	Lan lungguh kerono ruku' lan sujud utawi ganjaraning sholat sambi lungguh	لن الڠڬه كرن اركوع لن اسجود اتاو ڬنجرانڠ اصلاة سمب الڠڬه
	8	Sama pahalanya orang yang sambil sholat duduk. Rukun yang keempat membaca fatihah kecuali bagi yang udzur	Ganjarane wong sambi sholat sambi lungguh rukun kang kapingpapat moco fatihah anging wong udzur	ڬنجراني ووڠ سمب اصلاة سمب الڠڬه ركن كڠ كڤڠڤڤت اماج فاتحة اڠڠ ووڠ عذر
36 r	1	Karena terlanjurnya lisan atau yang lain dan membaca basmalah serta semua tasydidnya	Kerono ndehen lisane utowo liyane lan moco basmalah lan sekabehe tasydide	كرن انډيهن لساني اتو لڽني لن اماج بسم الله لن سكبهي تشديدي
	2	Dan tidak sah menghidupkan huruf dho' dari dlo' dan disyaratkan tidak ada	Lan ora sah ngurupaken dho' saking dlo' lan syarataken ora ono	لن اور صح اڠورڤاكن ظ سكڠ ض لن شرطاكن اور ان
	3	Kesalahan yang merusak makna dan terus menerus, bila terputus fatihah	Luput kang ngrusak ing makna lan muwalat maka dadi pegot fatihah	لوڤت كڠ اڠروسك اڠ معني لن موالاة مك داد ڤڬت فاتحة
	4	Sebab diam yang lama, jika sengaja atau ada	Kelawan meneng kang suwe lamun maha utowo ono	كلون منڠ كڠ سوي لامون اماها اتو ان
	5	Sedikit kesengajaan dengan memutus bacaan dan dengan dzikir kecuali	Sedidike ing hale nede kelawan megotaken wewacan lan kelawan dzikir anging	سډيډكي اڠ حالي انډي كلون امڬتاكن وواڄن لن كلون ذكر اڠڠ
	6	Ketika lupa dan kecuali ketika disunahkan didalam sholat	Tatkala ono lali lan anging tatkala sunataken ingdalem sholat	تتكال ان لال لن اڠڠ تتكال سنتاكن اڠ دلم صلاة
	7	Seperti membaca amin dan membaca a'udzu billah dan dan rohmat dan sujud	Koyo ngaminaken lan moco audzu billah lan nede rohmah lan sujud	كاي اڠمناكن لن اماج اعوذ بالله لن انډ رحمة لن سجود
	8	Tilawah karena bacaan imam dan mengulanginya	Tiawah kerono wewacane imam lan molo ingatase	تلاوة كرن ووڄاني امامي لن مال اڠتسي
36 v	1	Dan tartib di dalam fatihahnya adapun rukun yang ke lima ruku' adapun sekurang-kurang ruku'	Lan tertib ing jeroning fatihah utawi rukun kang kapinglimo ruku' utawi sekurang2 ruku'	لن ترتيب اڠ جرونڠ فاتحة اتاو ركن كڠ كڤڠلڽم ركوع اتاو سكورڠ٢ ركوع
	2	Membungkuk hingga menjangkau kdua telapak tangannya sampai pada kedua lutut dan disyaratkan	Merkungkung sehingga olehane tapak tangane karone ing jejengkune karo lan syarataken	مركوڠكوڠ سهڠڬ اولڽهن تاڤق تڠاني كرو اڠ ججڠكوني كرو لن شرطاكن
	3	Tuma'ninah dengan sekira tetap semua anggotanya dan tidak menyengaja	Tuma'ninah kelawan sekiro2 tetep sekabehe anggohotane lan arep ora nede	طمأنينه كلون سكير٢ تتڤ سكبهي اڠڬوتاني لن ارڤ اور انډي
	4	Dengan yang lain dari ruku', kemudian bila turun karena sujud tilawah lalu dijadikan ruku'	Kelawan liyane saking ruku' maka lamun temurun kerono sujud tilawah maka den dadekaken ruku'	كلون لڽن سكڠ ركوع مك لامون تمورن كرن سجد تلاوة مك دڽن داديكاكى ركوع

	5	Maka tidak cukup. Rukun yang keenam i'tidal kembali	Maka ora nyukupi rukun kang kapingnem i'tidal molo	مك اور اڤكوڠ ركن كڠ كڤڠنم اعتدال مال
	6	Pada sebelum ruku' dan syarat ruku' tuma'ninah di dalamnya	Marang kang ono ingatase sadurunge ruku' lan syarate ruku' tuma'ninah ing jerone	مارڠ كڠ ان اڠتسڤ سدرڠڤ اركوع لن شرطڤ ركوع طمأنينه اڠ جروني
	7	Dan tidak menyengaja yang lain dari i'tidal, kemudian bila di angkat kepalanya dalm keadaan kaget	Lan arep ora nede kelawan liyane saking I'tidal maka lamun den jungjung sirahe ing hale kaget	لن ارڤ اور انڊڤ كلون لڤن سكڠ اعتدال مك لامون دين جڤجڠ سڤراهڤ اڠ حالڤ كاكڤت
	8	Dari sesuatu, maka tidak cukup. Adapun rukun yang ketujuh sujud dua kali	Saking sewiji2 maka ora nyukupi utawi rukun kang kapingpitu sujud molo pindo	سكڠ سوڤچ٢ مك اور اڤكوڤ اتاو ركن كڠ كڤڤڤت سجد مال ڤندو
37 r	1	Dan sekurang-kurangnya sujud meletakkan setengah kulit dahinya di atas tempat sholat	Lan sekurang-kurange sujud ndukunaken setengah kulite bathuke ingatase musholane	لن سكورڠ كورڠڤ اسجد اندكوناكن ستڠه كولتڤ بطوكڤ اڠتسڤ مصلاني
	2	Dan syaratnya tuma'ninah di dalamnya dan dan memanjangkan kedua lututnya dan sebagian	Lan syarate tuma'ninah ing jerone lan dawakaken ing jejengkune karo lan sajuz	لن شرطڤ طمانينه اع جروڤ لن اندوكاكن اڠ جڤڤكوڤ كرو لن سجز
	3	Dari batin kedua telapak tangan dan kedua kaki serta beratnya kepala	Saking wetenge tapak tangane karo lan sukune karo lan sabote sirahe	سكڤوتڤ تاڤق تڤانڤ كرو لن سكوتڤ كرو لن سبوت سڤراهڤ
	4	Dan menurunkan yang lain, kemudian jika jatuh pada dahinya	Lan temurun ono liyane maka lamun tumibo ingatase bathuke	لن تمورن ان لڤاني مك لامون تميب اڠتسڤ بڤوكي
	5	Maka wajib mengulangi pada i'tidal dan meninggikan yang bawah	Maka wajib molo marang I'tidal lan nuhuraken ing kang ingisor	مك واجب مال مارڠ اعتدال لن انڊهوراكن اڠ كڠ اڠڤسور
	6	Pada semua yang ditinggikan dan tidak sujud pada sesuatu yang bergerak	Ingatase sekabehe kang ngluhuraken lan ora sujud ingatase sewiji2 kang usek	اڠتسڤ سكبهڤ كڠ اڠلوهورلن اور سجد اڠتسڤ سوڤچ٢ كڠ اوسك
	7	Dengan pergerakannya dan kecuali ada sesuatu di tangannya, kemudian bila	Kelawan useke lan anging ono sewiji2 ing tangane maka lamun	كلون اوسكي لن اڠڠ لامون ان سوڤچ٢ اڠ تڤاني مك لامون
	8	Diperban semua dahinya karena ada luka seraya takut melepas	Den bebed sekabehe bathuke kerono tatu ing hale wedi saking mecat	دين ببد سكبهڤ بطوكى كرن تات اڠ حالڤ اودڤ سكڠ امڤت
37 v	1	Perban-perban maka sujud di atasnya, dan tidak mengqodlo'i. adapun rukun yang kedelapan duduk	Bebed-bebed maka sujud ingatase lan ora qodlo' utawi rukun kang kapingwolu lungguh	ببد٢ مك سجد اڠتسڤ لن اور قضا اتاو ركن كڠ كڤڤوول الڤكوه
	2	Di antaranya dua sujud dan syaratnya tuma'ninah di	Antaraning sujud ro2 lan syarate tuma'ninah ing	انترانڠ سجد رو٢ لن

		dalamnya, dan	jerone lan arep	شرطڽ طمانڽنه اڠ جروني لن ارڤ
		Tidak memanjangkan dan tiak i'tidal dan tidak menyengaja selainnya	Ora ndawakaken lan ora i'tidal lan arep ora nede liyane	اور اندوكاكن لن اور اعتدال لن ارڤ اور اندي لياني
	3	Kemudian bila bangun dalam keadaan kaget dari sesuatu maka tidak mencukupi, adapun rukun yang ke sembilan tahiyat	Maka lamun tangi ing hale kaget saking sewiji2 maka ora nyukupi utawi rukun kang kapingsongo tahiyat	مك لامون اتاڠي اڠ حالڽ كاكڤيت سكڠ سويچ٢ مك اور اڤكوڤ اتاو ركن كڠ كڤڤساڠ تحية
	4	Yang akhir dan sekurang-kurangnya tahiyat	Kang akhir lan sakurang-kurange tahiyat iki	كڠ اخير لن سكورڠ كورڠڽ تحية اڤكى
	5			kosong
	6			kosong
	7			kosong
	8	Dan disyaratkan	Lan syarataken	...لن شرطاكن
38 r	1	Berturut-turut dan membaca tahiyat dengan bahasa arab, adapun rukun yang kesepuluh duduk	Muwalat lan arep ono tahiyat kelawan boso arab utawi rukun kang kaping sepuluh lungguh	موالات لن ارڤ ان تحية كلون باس عرب اتاو ركن كڠ كڤڤسڤوله لڤكوه
	2	Pada tahiyat yang akhir, adapun rukun yang ke sebelas membaca sholawat	Ing tahiyat kang akhir utawi rukun kang kapingsewelas sholawat	اڠ تحيات كڠ اخير اتاو ركن كڠ كڤڤسولس صلوة
	3	Atas nabi SAW setelah tahiyat yang akhir seraya duduk, dan sekurang-kurangnya sholawat	Atas nabi sholallahu 'alaihi wasalam sawusing tahiyat akhir ing hale lungguh lan sekurang-kurange sholawat	اتس نبى صلى الله عليه وسلم سوسڠ تحية اخر اڠ حالڽ لڤكوه لن سكورڠ كورڠڽ صلوة
	4			kosong
	5			kosong
	6	Adapun rukun yang ke dua belas salam, sekurang-kurangnya salam assalamu	Utawi rukun kang kapingrolas salam lan sekurang-kurange salam assalamu	اتاو ركن كڠ كڤڤرولس سلام لن سكورڠ كورڠڽ سلام السلام
	7	'alaikum, adapun rukun yang ketiga belab tartib, maka apabila	'alaikum utawi rukun kang kapingtelulas tartib maka lamun	عليكم اتاو ركن كڠ كڤڤتلولس ترتيب مك لامون
	8	Sengaja meningglkan sujud, maka batal sholatnya	Maha tinggal sujud sadurung ruku' maka batal sholate	امها اتڤكل اسجد سدريڠ اركوع مك بطل صلاتي
38 v	1	Apabila mengulangi kembali dari yang ketimggalan, maka sia-sia, kemudian bila ingat sebelum	Lamun molo maka kang ing burine kang ketinggalan sia2 maka lamun eling sadurunge	لن لامون مال مك كڠ اڠ بوريني كڠ كتڤكلاكن سيا٢ مك لامون ايلڠ سدرڠڽ
	2	Melakukan seperti tadi, maka di lakukan dan bila tidak (dilakukan) maka sudah sempurna sholatnya	Nekani ing sepepadane maka den gawe lan lamun ora maka sampurna roka'ate	انكان اڠ سڤڤداني مك دين كاوي لن لامون اور مك سمڤرن ركعتي

	3	Dan ditemukan yang akhir, kemudian bila ternyata berada di akhir solatnya	Lan den tetemu kang karimaka lamun nyata ing akhire sholate	لن دين نتم كڠ كاري مك لامون پات اڠ اخري صلاتي
	4	Meninggalkan satu sujud dari roka'at yang akhir maka harus sujud	Tinggal sujud sewiji saking roka'at kang akhir maka sujud	اتڠكل سجد سويچ سكڠ ركعة كڠ اخر مك اسجد
	5	Dan mengulangi pada tahiyatnya dan selain darinya atau ragu di dalamnya	Lan mbaleni ing tahiyate utowo liyane sakinge utowo syak ing jerone	لن امبلڤني اڠ تحيتي اتو لڤن سكڠي اتو شك اڠ جروني
	6	Maka harus dilakukan dan bila berdiri melakukan roka'at yang kedua telah meninggalkan	Maka agawe lan lamun ngadek marang roka'at kang kapindo ing hale setuhune tinggal	مك اكاوي لن لامون اڠادك مارڠ ركعة كڠ كڤندو اڠ حالي ستهوني اتڠكل
	7	Satu sujud dari roka'at yang awal kemudian bila tidak ada maka sungguh sudah duduk	Sujud sewji saking roka'ate kang dihin maka lamun ora ono setuhune wes lungguh	سجد سويچ سكڠ ركعة كڠ ديهن مك لامون اور ان ستهوني وس الڠكه
	8	Dan walau duduk karena istirahat sekalipun maka turun karena akan sujud dan bila tidak (turun) maka duduk	Lan lamun lungguh kerono istirohah pun maka temurun kerono sujud lan lamun ora maka lungguh	لن لامون الڠكه كرن استرحة ڤون مك تمورن كرن سجد لن لامون ارو مك الڠكه
39 r	1	Seraya tuma'ninah kemudian sujud dan bila ingat meninggalkan satu rukun setelah	Ing hale tuma'ninah maka karing buri sujud lan lamun eling tinggal rukun sewiji sawusing	اڠ حالي طمانينه مك كرڠ بور اسجد لن لامون اڤلڠ اتڠكل ركن سويچ سوسڠ
	2	Salam, kemudian jika adanya niat dan takbirotul ihrom	Salam maka lamun anane niat utowo takbirotul hrom	سلام مك لامون ان اني انية اتو تكبيرة الإحرام
	3	Maka batal sholatnya. Dan begitu juga apabila ragu di dalam keduanya dan jika ada	Maka batal sholate lan mungkunu malih lamun syak ing jerone karone lan lamun ono	مك بطل صلاتي لن مڠكونو ماله لامون شك اڠ جروني كروني لن لامون ان
	4	Yang lain dari sholat maka didasarkan pada sholatnya, bila dekat pemisahnya	Liyane saking sholate maka jenengaken atas sholate lamun parek pisahe	لڤن سكڠ صلاتي مك جننڠاكن اتس صلاتي لامون ڤارك ڤسهي
	5	Sejajar dengan najis, dan tidak membahayakan membelakangi kiblat	Ing anggadep ing najis lan ora bayani ngungkuraken kiblat	اڠ حالي اڠكادڤ اڠ نجس لن اور بياني اڠڤكراكن قبلة
	6	Dan tidak berbahaya berbicara sedikit dan bila sudah lama pemisahnya maka memulai takbirotul ihrom lagi	Lan ora bayani rerasan sedidik lan lamun wes suwe pisahe maka mimiti ihrom malih	لن اور بياني اررسن سدڤدك لن لامون وس سوي ڤسهي مك اممیت احرام ماله
	7	Fasal menerangkan semua sunah sholat dan sunah mengucapkan	Iki fashlun nyatakaken ing sekabehe sunating sholat lan sunah ngucapaken	ايكى فصل اڤتكاكن اڠ سكبهي سناتڠ صلاة لن سنة اڠوچڤاكن
	8	Pada niat mendahulukan sedikit dari takbir serta	Ing niat dihin sedidik saking takbir lan	اڠ نية ديهن سدڤدك سكڠ تكبير لن اڠكاو لن سنة

		sunah mengangkat tangan	nganggawe lan sunah njungjung tangan karo	انجڠجڠ تڠن كرو
39 v	1	Serta memulai takbirol ihrom seraya telapak tangannya	Serta mimiti takbirotul ihrom ing hale ono epek-epeke	سرت اميت تكبيرة الإحرام اڠ حالي ان ايڤيك ايڤيكي
	2	Terbuka menghadap ka'bah dan merenggangkan semua jari-jarinya seraya bersejajar	Kebukak madep marang ka'bah lan binaber sekabehe jerijine ing hale bebeneran	كبوك مادف مارڠ كعبة لن بنابر سكبهيجرڤجني اڠ حالي ابنران
	3	Dengan kedua jempol pada cuping kedua kupingnya, seraya mengangkat kedua tangannya	Kelawan empol-polane karo ing gegajihi kupinge karo ngusi njungjung tangane karo	كلون امڤول اڤلاني كرو اڠكڤچهڤ كوڤيڤ كرو لن اڠوسى انجڠجڠ تڠاني كرو
	4	Serta mengakhirkan takbirotul ihrom dan mengangkat kedua tangan ketika ruku'	Serta akhiring takbirotul ihrom lan sunah njungjung ing tangan karo tatkala ruku'	سرت اخرڠ تكبيرة الإحرام لن سنة انجڠجڠ اڠ تڠان كرو نتكال اركوع
	5	Dan ketika i'tidal dan ketika berdiri dari tahiyat yan awal	Lan tatkala i'tidal lan tatkala ngadek saking tahiyat kang awal	لن نتكال اعتدال لن نتكال اڠادك سكڠ تحية كڠ اوال
	6	Kemudian setelah selesai dari takbirotul ihrom maka diturunkan kedua tangannya ke bawah dadanya	Maka tatkala wes firoghoh saking takbirotul ihrom maka den turunaken tangane karo ing sore dadane	مك نتكال وس فراغة سكڠ تكبيرة الاحرام مك دين تروناكن تڠاني كرو اڠ صوري ددڽاني
	7	Dan mengepalkan tangannya yang kanan pada pergelangan yang kiri dan permulaan	Lan den gegemaken kelawan tangane kang tengen ing pegegelangan kang kiwo lan wiwitan	لن دين ڤكماكن كلون تڠاني كڠ تڠن اڠڤكڤكلڠان كڠ كيو لن وويتان
	8	Hastane dan melihat pada tempat sujud kecuali berada disamping Ka'bah	Hastane lan ningali ing enggon pasujudan anging tatkala sanding ing ka'bah	هستاني لن انڠال اڠ اڠكون ڤسجدانى اڠڠ نتكال سندڠ اڠ كعبة
40 r	1	Maka melihat ka'bah kecuali ketika mengucap "illa Allah" maka melihat pada telunjuk	Mongko aningali ing ka'bah anging tatkolo ngucap "illAllah" mongko aningali ing penuduhe	مك انڠال اڠ كعبة اڠڠ نتكل اجري إلا الله مك انڠال اڠ ڤندوهي
	2	dan membaca do'a iftitah setelah takbiratul ihram	lan amoco dungo istiftah ing burineng takbirotul ihram	لن امج دعاء استفتاح اع بورينڠ تكبيرة الاحرام
	3	dan adapun sebagian dari iftitah " Allahu akbar kabiiro wal hamdulillahi katsiro	lan setengah saking istiftah "Allahu akbar kabiro walhamdu lillahi katsiro	لن ستڠه ساكيڠ استفتاح الله أكبر كبيرا والحمد لله كثيرا
	4	wa subhaanallahi bukrotan wa ashiila dan selesai kemudian membaca A'udzubillah	wasubhanallahi bukrotan wa ashila" lan pot sebab wes moco a'udzubillah	وسبحان الله بكرة وأصيلا لن فوت سبب وس اماج أعوذ بالله
	5	dan ketika orang masbuq belum selesai membaca iftitah sebab membaca amin	lan sebab lungguhe wong masbuq sarto imam ora pot sebab angaminaken	لن سبب لڠوهي ووڠ مسبوق سرت امام اور فوت سبب اعمناكن

	6	beserta imam maka membaca a'udzubillah dengan pelan-pelan sebelum membaca fatihah pada setiap rakaat	sartane imam lan moco a'udzubillah ing hale alon sederenge moco fatihah ing saben-saben sak roka'at	سرتتي امام لن اماج اعوذ بالله اڠ حالي الون سدرڠياماج فاتحة اڠ سين٢ سركعة
	7	Dan sunah membaca amin setelah selesai membaca fatihah dengan suara keras di shalat jahriyah	Lan sunat amoco amin sawusing praghot amoco fatihah lan anyerukaken amoco amin iku ing shalat jahriyah	لن سنة اماج امين سوسڠ فراغت اماج فاتحة لن انروكاكن اماج امين ايک اڠ صلاة جهرية
	8	dan sunah diam di anatara sesudah fatihah dan sesudah membaca amin dan di antara	sunat meneng ing antarane akhireng fatihah lan ing amin lan ing antarane.	سنة منڠ اڠ انتراني اخرڠ فاتحة لن اڠ امين لن اڠ انتراني.
40 v	1	membaca amin dan membaca surat dan sunat bagi imam memanjangkan diam pada shalat jahriyah	Moco amin lan moco suroh lan sunat andawaake sopo imam iku ing sholat jahriyah	امين لن اماج سورة لن سنة اندوكاكن سفا امام ايک اڠ صلاة جهرية
	2	dengan mengira-ngira sama dengan fatihah dan setelah mendekati surat sunah membaca	kelawan sekiro-kirone fatihah lan sak wuse peranget suroh lan sunah moco	كلاون سكير٢ فاتحة لن سوسڠ فراغت سورة لن سنة اماج
	3	sesuatu dari Al Qur'an setelah membaca fatihah selain dari surah fatihah	suwiji-wiji saking qur'an sak wuse moco fatihah kang liyane saking fatihah	سويج٢ سكڠ قرأن سوسڠاماج فاتحة كڠ لين سكڠ فاتحة
	4	pada shalat subuh dan pada rakaat kedua yang awal dari semua sembahyang kecuali ma'mum	ing sholat subuh lan ing roka'at kang awal sekerine saking sekehing sembahyang anging ma'mum	اڠ صلاة صبح لن اڠ ركعة كڠ اول سكرنى سكڠ سكيهڠ سمبهيڠ اڠڠ مأموم
	5	ketika mendengan bacaan dari imam dan bacaan surat yang sempurna itu lebih utama	tatkolo angrungu ing wewacane imam utowo suroh kang sampurno iku luih utomo	نتكال اڠروعو اڠ ووچاني امامي اتاو سورة كڠ سمفرن ايک لوه اوتام
	6	dari bacaan setengah – setengah dari surat dan sunah memanjangkan bacaan pada rakaat awal	saking setengah-setengah lan sunat andawaake wacane ing roka'at kang dingin	سكڠ ستڠه٢ لن سنة اندوكاكن ووچاني اڠ ركعة كڠ ديهن
	7	dan sunah mengeraskan bacaan kecuali perempuan ketika berada di depan laki-laki lain	lan sunat anyeru ake ing wewacane kang liyane saking wong wadon ing pengarepaning wong lanang kang weneh	لن سنة انروكاكن اڠ ووچانى كڠ لين سكڠ ووڠ ودون اڠڠعرڤانڠ ووڠ لانڠ كڠ ووانيه
	8	pada dua rakaat subuh dan dua rakaat awal pada shalat isya dan maghrib dan jum'at.	ing jeruning kaleh roka'at ing subuh lan kalih roka'at kang dingin ing sholat isya' lan maghrib lan ing jum'ah	اڠ جرونڠ كاله ركعة اڠ صبح لن كاله ركعة كڠ ديهن اڠ صلاة عشاء لن مغرب لن اڠ جمعة
41	1	Dan rakaatnya orang	Sehinggo roka'ate wong	سهڠگ ركعتڠ ووڠ

r		masbuq setelah salamnya imam dan pada	masbuq sak wuseng salam imame lan ing	مسبوق سوسي سلام امامي لن اڠ
	2	kedua shalat hari raya dan pada shalat istisqa' dan shalat gerhana dan shalat tarawih	riyoyo loro lan ing sholat istisqo' lan ing sholat grahana lan ing tarawih	رياي رو٢ لن اڠ صلاة استسقاء لن اڠ صلاة ڬرها لن اڠ تراويح
	3	dan witir setelah tarawih dan sunah dan sunah memelankan selain dari semua itu dan tidak mengeraskan serta tidak memelankan suara bacaan	lan witir sak wusing tarawih lan sunat angalunaken ing liyane saking mengkunu iku lan pinengah wewacane	لن وتر سوسڠ تراويح لن سنة اڠلوناكن اڠ لين سكڠ مڠكونو ايک لن ڤنڠه ووچاني
	4	ketika shalat sunat muthlaq di malam hari antara keras dan pelan	ing sholat sunat ing wengi sunat muthlaq antaraning banget lan alun	اڠ صلاة سنة اڠ وڠي سنة مطلق انترانڠ باڠت لن الون
	5	dan sunah membaca surat pendek yang mufashal pada shalat maghrib dan surat surat panjang yang mufashal	lan sunat amaca cendeking surat mufashal ing maghrib lan dawaning surah mufashal	لن سنة اماج چنديكڠ سورة مفصل اڠ مغرب لن دوانڠ سورة مفصل
	6	untuk shalat orang yang sendiri dan imam dari kaum yang mahshur yang dari golongan tersebut pada shalat subuh	ing wong sholat dewe lan imame qaum kang mahshur kang saka wong iku kabeh ing sholat subuh	اڠ ووڠ صلاة ديوي لن امامڠ قوم كڠ محصور كڠ سوک ووڠ ايک كابه اڠ صلاة صبح
	7	dan shalat dzuhur serta asar dan isya'	lan ing dzuhur kelawan parek sakinge lan ing 'ashar lan ing isya'	لن اڠ ظهر كلون ڤارک ساكڤي لن اڠ عصر لن اڠ عشاء
	8	dengan surat mufashal yang tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek seperti wa syamsi dan seperti wa syamsi dan sunah pada rakaat pertama shalat subuh	kelawan tengahe surat mufashal koyo "والشمس" lan sepadane "والشمس" lan sunat ing rakaat kang awal subuh.	كلون تڠاهڠ سورة مفصل كي و الشمس لن سڤڤياني والشمس لن سنة اڠ ركعة كڤيهن صبح.
41 v	1	Dan pada shalat jum'at surah "Alif Lam Mim Tanzilun" dan pada rakaat kedua "Hal Ataa ala Al Insan" dan sunah merasakan	Ing jum'at الم تنزيل lan ing rakaat kapindo هل اتى على الإنسان lan sunat anedi	اڠ جمعة الم تنزيل لن اڠ ركعة كڤنديو هل أتى على الإنسان لن سنة انديِ
	2	rahmat tatkala membaca ayat rahmat dan A'udzubillah	rahmat tatkala moco ayat rahmat lan sunat moco a'udzu billah	رحمة نتكال اماج اية رحمة لن سنة اماج أعوذ بالله
	3	tatkala membaca ayat adzab dan sunah membaca subhanallah tatkala membaca ayat tasbih	tatkala moco ayat 'adzab lan sunat moco subhanallah tatkala moco ayat tasbih	نتكال اماج اية عذاب لن سنة اماج سبحان الله نتكال اماج اية تسبيح
	4	dan membaca "balaa wa ana 'alaa dzalika	lan tatkala moco akhire wa Thin lan ing surat Qiyamah "bala wa ana 'alaa dzalika	لن نتكال اماج اخرڠ والتين لن اڠ سورة قيامة بلا وانا على ذالك
	5	minas syahidiin" tatkala membaca akhir dari surah Wa Tiin dan surah	minasyahidiin" lan ing akhire surat Mursalat amoco "amanna billah"	من الشاهدين لن اڠ اخرڠ سورة مرسلات

		Qiyamah dan membaca “Amanna Billah” tatkala membaca akhir dari surah Mursalaat	utawa agawe	اماج أمنّا بالله" اتاو اڮاوي
	6	dan semua itu dilakukan oleh imam dan makmum dan sunah mengeraskan suaranya pada shalat jahriyah	ing mengkunu mengkunu iku imam lan ma’mum lan sunat anyerukake karone iku ing shalat jahriyah	اڠ مڠكونو ايک امام لن مأموم لن سونة انروكاكن كروني ايک اڠ صلاة جهرية
	7	dan membaca takbir karena intiqal dan sunah memanjangkannya sampai rukun	lan ing takbir kerono intiqal lan sunat andawakake tumeko maring rukun kang	لن اڠ تكبير كرن انتقال لن سنة اندوكاكن تك مارڠ ركن كڠ
	8	selanjutnya kecuali pada i’tida maka membaca “Sami Allhu liman Hamidah”	ing burine anging ing i’tidal mongko amoco “sami’ Allahu liman hamidah”	اڠ بوريني اڠڠ اڠ اعتدال مک اماج سمع الله لمن حمده
42 r	1	Fasal sunah ketika ruku’ memanjangkan punggung dan	Iku fashal suwiji lan sunat ing ruku’e iku andawakaken gegere lan	ايک فصل لن سنة اڠ ركوعي ايک اندوكاكن ڮڮري لن
	2	leher dan ketika i’tidal meluruskan kedua betis dan kedua paha dan memegang kedua lutut	gulune lan i’tidal angadekake wentise karone lan pupune karone lan anyekel ing jejengkul karone	ڮلوني، لن اعتدال أڠادكاكن ونتسي كرو لن ڤوڤوني كرو لن اڤكل اڠ جڠڠكوني كرو
	3	dengan kedua tangan dan memisahkan antara semua jari dan menghadapkan ke kiblat	kelawan tangane lan amisahake ing sekanihane derijine lan angadepaken ing qiblat	كلون تڠاني لن امسهاكن اڠ سكيهيجريجني لن اڠڤڠاكن اڠ قبلة
	4	dan membaca “subhana rabbiyal adhimi wa bi hamdihi” dengan mengulanginya tiga kali itu lebih utama	lan amoco “subhana robi al ‘adzimi wabihamdihi” lan mali ping telu iku luwih utama	لن اماج "سبحان ربي العظيم وبحمده" لن مالڤنتل لوه اوتام
	5	Dan untuk orang yang shalat sendiri dan imam dari kaum yang mahshur yang dari golongan tersebut menambah “Allahumma	lan amuwuh sopo wong kang shalat dewe lan imame qaum kang mahshur kang soko wong iku kabeh kelawan moco Allahumma	لن امووه ووڠ كڠ صلاة ديويک لن امامي قوم كڠ محصور كڠ سوک ووع ايک كابيه اللهم
	6	laka raka’tu wa bika aamantu wa laka aslamtu khasyu’a laka	laka roka’tu wa bika amantu wa laka aslamtu khosyu’a laka	لك ركعت وبك امنت ولك اسلمت خشع لك
	7	sam’i wa bashori wa ‘adhmi wa ‘ishbii wa maa istaqalat	sam’i wa bashari wa ‘adzmi wa ‘ishbi wa ma istaqalat	سمعي وبصري وعظمي وعصبي وما استقلت
	8	bihi qadami lillahirabil alamin”. Fashal sunah	bihi qodami lillahi robil’alamin” iku fashal suwiji lan sunat	به قدمي لله رب العالمين. ايک فصل لن سنة
42 v	1	Ketika mengangkat kepala pada waktu i’tidal dan membaca “sami’a Allahu	Tatkala anjunjung ing sirahe kerono i’tidal iku moco “sami’ Allahu	نتكال انجڠجڠ اڠ سيراهي كرن اعتدال ايكمک اماج سمع الله

	2	liman hamidah" kemudian setelah berdiri dengan benar membaca "rabbanaa lakal alhamdu	liman hamidah" mongko tatkala wis angadek amoco "robanaa laka alhamdu	...مک نتکال وس اڠدڽ بنر اماج ...
	3			Kosong
	4	dan menambahi untuk orang yang shalat sendiri dan imam dari kaum yang mahshur	syaiin ba'du" lan amuwuh sopo wong kang shalat dewe lan imame qaum kang mahshur	...لن امووه وڠ کڠاصلاة ديويک لن امامڠ قوم کڠ محصور
	5	dari golongan tersebut "wal majdu ahaqu ma qaala al 'abdu	sang soko wong iku kabeh ing wong kang anduweni puji	کڠ سوک ووڠ ايک کابيه اڠ ووڠ کڠ اندويني ڤوج...
	6			Kosong
	7	… dan sunah qunut	…lan sunat qunut	...لن سنة قنوت
	8	di waktu i'tidal pada rakaat kedua dari shalat subuh dan qunut yang lebih utama adalah "Allahumma	ingdalem i;tidal ing rakaat kapindo saking subuh iku luwih utama "Allahumma	اڠ دلم اعتدال اڠ رکعة کڠ کڠندو سکڠ صبح لن لوه اتاما اللهم
43 r	1	Ihdinii fiman hadaita wa aafinii fii man aafaita wa tawalanii	Ihdinii fii man hadaita wa 'afinii fii man 'afaita wa tawallanii	اهدني فيمن هديت وعافني فيمن عافيت وتولني
	2	fii man tawallaita wa baariklii fii ma a'thait wa qiniii	fii man tawallaita wa baariklii fiimaa a'thoita wa qinii	فيمن توليت وباركلي فيما أعطيت وقني
	3	birahmatika syarra maa qadlait fainnaka taqdlii wa laa yuqdlaa	birohmatik syarro maa qodloita fainnaka taqdli wa laa yuqdloo	برحمتك شر ما قضيت فإنك تقضي ولا يقضى
	4	aalaika innahuu laa yudhillu man waalaiit wa laa yu'izzu man aadaiita	'alaika innahu layudzillu man walaita wa laa yu'izzu man adaita	عليك إنه لا يذل من واليت ولا يعز من عاديت
	5	tabaarakta rabanaa wa ta'aalaiit falaka alhamdu alaa maa qadlaiit	tabaarokta robbanaa wa ta'aalaita falakalhamdu 'alamaa qodloita	تباركت ربنا وتعاليت فلك الحمد على ما قضيت
	6	astaghfiruka wa atuubu ilaiik " dan qunut tersebut dibaca oleh imam	astaghfiruka waatuubu ilaika" lan amoco sopo imam ing iku	أستغفرك واتوب إليك لن اماج إمام ايک
	7	dengan lafadz jama' dan sunah membaca shalawat kepada Nabi SAW	kelawan lafadz jama' lan sunat amoco sholawat ing atase Nabi SAW	کلون لفظ جمع لن سنة أماج صلوة اتسي نبي صلي الله
	8	di akhir qunut dan sunah mengangkat kedua tangan pada waktu qunut dan imam mengeraskan bacaanya pada waktu qunut	ing akhire qunut lan sunat anjunjung ing tangane karo ing dalem qunut lan anyerukake ing qunut iku	عليه وسلم اڠ اخرڠ قنوت لن سنة انجڠجڠ اڠ تڠاني کرو اڠدلم قنوت ايک لن انروکاکن اڠ قنوت ايک
43 v	1	Dan ma'mum membaca amin dengan memuji secara bersama sama dengan imam dan ma'mun	Sopo imam lan angaminake sopo ma'mum lan podo-podo angaminake ing puji	امام لن اڠمناکن مأموم ايک لن ڤدا٢ اڠ فوج
	2	disunahkan membaca qunut ketika tidak mendengar imam	lan sunat amoco qunut sopoma'mum lamun ora angrungu ing qunute imam	لن سنة اماج قنوت مأموم ايک لامون اور

		membaca qunut dan sunah membaca qunut pada	lan sunat qunut ing sekerine	اڠروڠو اڠ قنوتي امامي لن سنة قنوت اڠ سكريني
	3	sembahyang fardlu yang telah ditentukan. Fashal sunat	saking sekehing sembahyang kang din fardukake kerono ono temurun iku fashal suwiji lan sunat ing dalem	سكڠ سكهڠ سمبهيڠ كڠ فترضوكاكن كرن انا تمورن. ايک فصل لن سنة اڠ
	4	memanjangkan kedua lutut dan kedua tangan pada waktu sujud dan menempelkan hidung dan jidat	sujud iku andawakake jejengkule luru nuli tangane luru nuli bathuke sarto irunge	سجود ايک اندوكاكن جڠكوني كرومک تڠاني كرومک بطوكي سرت ايرڠي
	5	dan menjauhkan kedua siku dari lambung	ing hale binuwek lan angadohakee sopo wong lanang ing sikute luru saking lambungekaro	اڠ حالي بنوک لن اندوهاكن ووڠ لانڠ اڠ سيكوتي كرو سكڠ لامبوڠي كرو
	6	dan menjauhka perut dari paha bagi laki-laki	lan wetenge saking pupune luru lan angedohaken ing ruku' malih lan angumpulaken	لن وتڠي سكڤوڤوني كرو لن اندوهاكن اڠ ركوع ماله لن اڠومڤولاكن
	7	dan bagi wanita juga melakukan dengan ukuran setengah dari laki-laki dan membaca "subhaana rabbi	wong wadon setengahe maring setengahe lan amoco "subhana robbiya	ووڠ ودون ستڠهي مارڠ ستڠهي لن اماج "سبحان ربي
	8	al a'laa wa bihamdih" dan mengulang bacaan tersebut sampai tiga kali itu lebih utama dan menambahi untuk orang yang shalat sendiri	al a'laa wa bihamdih" lan ngaping teluni luwih utama lan amuwuh wong asholat dewe	الأعلى وبحمده" لن مال ڤنتل لوه اوتام لن امووه ووڠ اصلاة ديوک
44 r	1	Dan imam dari kaum yang masyhur yang dari golongan tersebut membaca subuhun qudduusun rabunaa wa rabu	Lan imame qaum kang mahshur kang soko wong iku kabih amoco "subbuhuhun qudduusun robuna wa robu	لن إمامڠ قوم كڠ محصور كڠ سوک ووڠ ايک كابيه أماج "سبوح قدوس ربنا ورب
	2	al malaaikati warruuh Allahumma lama sajadtu wa Bika aamantu	al malaaikati wa ruuh Allahumma laka sajadtu wa bika aamantu	الملائكة والروح اللهم لك سجدت وبك أمنت
	3	walaka aslamtu sajada wajhiya lilladzi khalaqahu wa shawarahu	wa laka aslamtu sajada wajhiya lilladzi kholaqohu washowwarohu	ولك اسلمت سجد وجهي للذي خلقه وصوّره
	4	wa syaqo sam'ahu wa basharahu bihaulihi waquwwatihi tabaaraka Allahu	wa syaqo sam'ahu wa bashorohu bihaulihi waquwatihi tabaaroka Allahu	وشق سمعه وبصره بحوله وقوته تبارك الله
	5	ahsanal khaaliqin dan menambah doa tersebut bagi orang yang shalat sendiri pada	ahsanal khooliqiin" lan amuwuh wong kang sholat dewe ing	أحسن الخالقين" لن امووه ووڠ أصلاة ديويک اڠ
	6	waktu sujud dan sunah memisahkan antara kedua kaki dan kedua lutut	do'a ing dalem sujud lan sunat amisahake antarane sukune karu lan jejengkule	دعاء اڠدلم سجود لن سنة امسهاكن انتراني

			karu	سوكوني كرو لن ججڤكوني كرو
	7	dan kedua paha serta meletakkan kedua telapak tangan sejajar dengan kedua bahu dan mengumpulkan semua jari dari	lan pupune karu lan andokokake telapak tangane karu lan bebeneran kelawan bahune karu lan ngumpulaken ing sekehing jerijine	لان ڤوڤوني كرو لن اندوكاكن تافق تڠاني كرو لن ابنرن كلون بهوني كرو لن غمڤولاكن اڠ سكيهي جريجيني
	8	kedua tangan dan menghadap ke Kiblat dan mendirikan kedua telapak kaki	tangane karu ing hale madep karune iku ing qiblat lan binebarake lan den adekake delamakane karu	تڠاني كرو اڠ حالي مدڤ كروني ايک اڠ قبلة لن بنابرلن دين ادڬاكن دلامكاني كرو
44 v	1	Dengan membuka keduanya dan memperlihatkannya dari dalam baju dan menghadapkan semua jari kaki	Lan kebukak karune lan anyatakake karune saking dodote lan den adepake sekehing jerijine sukune karone iku	لن كبوک كروني لن اڤتكاكن كروني سكڠ دودوتي لن دين ادڤاكن سكيهي جريجني سوكوني كروني ايک
	2	ke arah Kiblat dan menekan semua batin telapak kaki tersebut. Fasal sunah	ing qiblat lan anekanake ingtase sekehing wetenge jerijine sukune karu iku fashal suwiji lan sunat ing	اڠ قبلة لن انكناكن اڠتسي سكيهي وتڠي جريجيني سوكوني كرو. ايک فصل لن سنة اڠ
	3	duduk iftirasy diantara kedua sujud dan meletakan kedua tangan	alungguh ing antarane sujud loro iku iftirasy lan andokokake tangane karu	لڠڬه اڠ انترانڠ سجد رو٢ ايک افتراش لن اندوكونكن تڠاني كرو
	4	di atas lutut dengan membuka semua jari dari kedua tangan dan mengucapkan	ing hale parek saking jejengkule lan binebar sekehing jerijine tangane karo lan kinumpulake karune ing hale ngucap	اڠ حالي ڤارک سكڠ ججڤكوني كرو لن بنابر سكيهي جريجني تڠاني كرو لن كنمڤولاكن كروني اڠ حالي اڠوجف
	5	rabighfirlii waarhamnii wajburnii warfa'ni	“robbi ighfirlii warhamni wajburnii warfa’nii	"رب اغفرلي وارحمني واجبرني وارفعني
	6	warzuqnii wahdini wa'aafinii wa'fu annii dan sunah duduk secara santai	warzuqnii wa ihdinii wa ‘aafinii wa’fu ‘anni” lan sunat lungguh kang dangan (enteng)	وارزقني واهدني وعافني واعف عني" لن سنة لڠڬه كڠ داڠن (اينتيع)
	7	karena istirahat berkisar selama duduk di antara dua sujud setelah	kerono istirahat sekira-kira lungguh antaraning sujud luru sak wuse	كرن استراحة سكير٢ لڠڬه انترانڠ سجد رو٢ سوسڠ
	8	semua sujud yang harus berdiri setelahnya kecuali sujud tilawah dan sunah menekan	saben-saben sujud kang angadekake ing burine anging sujud tilawah lan sunat anekenake	سبن٢ سجد كڠ اڠابک اڠ بوريني اڠڠ سجد تلاوة لن سنة انكناكن
45 r	1	Dengan tangan ketika berdiri. Fasal sunah	Kelawan tangane iku ing atase bumi tatkolo angadek iku fashal suwiji lan sunat	كلون تاڠاني ايكو اڠتسڠ بوم نتكلا اعدک. ايك فصل لن سنة

	2	tawaruk ketika tahiyat akhir dengan cara mengeluarkan kedua kaki	ing tahiyat kang akhir iku tawaruk iyo iku angetokake ing sukune karo	اڠ تحية كڠ اخير ايك تورك اي ايک امتوكاكن اڠ سوكوني كرو
	3	dari arah kanan dan menempelkan pantat ke bumi kecuali	saking arah tengene lan atetemu ing bebokonge ing bumi anging	سكڠ اره تڠاني لن انتم اڠ بوبوكوڠي اڠ بوم اڠڠ
	4	orang yang sedang sujud sahwi dan orang yang masbuq maka orang tersebut duduk dengan cara iftirasy	sopo-sopo ono ingatase sujud sahwi utowo wong masbuq mongko lungguh iftirasy	سفساف انا اڠاتاسي سجود سهو اتو ووڠ مسبوق مک لڠكه افتراش
	5	kemudian meletakan tangan kiri di atas paha kiri	lan den dokokake tangane kiwo ing atase pupune kang kiwo ing lungguhe	لن دين دوكوناكن تڠاني كيو اڠتسي ڤوڤوني كڠ كيو اڠ لڠكوهي
	6	karena tahiyat dan selain tahiyat dengan membuka jari dan menyelaraskan	kerono tahiyat lan liyane tahiyat ing hale benebar kinumpulake abeneran	كرن تحية لن لياني تحية اڠ حالي بنابر كنمڤولاكن ابينرن
	7	ujung jari dengan ujung lutut dan meletakan tangan kanan di atas ujung	kelawan pucuke jeriji iku ing pucuke jejengkule lan den dokokake tangane kang tengen iku ing atase pucuke	كلون ڤوچوكي جريجيني ايک اڠڤوچوكي ججڠكوني لن دين دوكوناكنتڠاني كڠ تڠن ايک اڠتسي ڤوچوكي
	8	lutut kanan serta menggenggam semua jari dari tangan kanan di kedua tahiyat tersebut	jejengkule keng tengen lan den gegem ingdalem tahiyat karo iku sekehe jerijine tangane kang tengen iku	ججڠكوني كڠ تڠن لن دين كڤكم اڠدالم تحيات كرو ايک سكيهي جريجيني تڠاني كڠ تڠن ايک
45 v	1	Kecuali jari telunjuk yang diletakan diatas jari jempol seperti orang aqad	Anging pinuduhe mongko den turunake lan den dokokake jempolane ing ngisore koyo wong aqad	اڠڠڤندوهي مک دين ترناكن لن دين دكوناكنامڤولاني اڠ سوري كاي ووڠ عقد
	2	dan di angkat jari telunjuk tersebut ketika membaca Ila Allah	siket telu lan den junjung tatkolo ujare “Illa Allah”	سيكتتتل لن دين جڠجڠ نتكال أجري "إلا الله"
	3	dengan tanpa menggerakkannya dan adpun tahiyat yang sempurna adalah At Tahiyyatul mubaarakaatus	ora kelawan angusekake utowo luwih sampurnane tahiyat iku “at Tahiyyatul mubarokaatu	اور كلون اڠوسكاكن اتاو لوه سمڤرناني تحية ايک "التحيّات المباركات
	4	shalawaatut thayibaatu lillah assalamualaika ayuhaa	sholawatu thoyyibaatu lillah Assalamu ‘alaika ayyuhaa	الصلوات الطيبات لله السلام عليك ايّها
	5	nabiyyu wa Rahmatullah wa barakatuh assalamualainaa	Nabiyyu wa rohmatullahi wa barokatuh Assalamu ‘alainaa	النبيّ ورحمة الله وبركاته السلام علينا
	6	wa alaa ibaadillahi Shalihin Asyhadu alaa ilaaha Illa	wa ‘alaa ‘ibaadillahi shalihiin Asyhadu an laa Ilaaha Illa	وعلى عباد الله الصالحين أشهد ان لا إله إلا

	7	Allah wa Asyhadu Anna Muhammad Rasulullah dan adapun shalawat	Allah wa asyhadu anna Muhammad Rosulullah" utowo luwih sampurnane shalawat	الله وأشهد أن محمدا رسول الله" اتاو لوه سمڤرنانڠ صلوات
	8	kepada Nabi yang sempurna adalah Allahumma shalii alaa Muhammad	ing atase Nabi SAW iku "Allahumma shollii 'alaa Muhammad	اتسي نبي صلى الله عليه وسلم ايک "اللهم صلي على محمد
46 r	1	Andika wa rasulika nabiyyu ummiyi wa alaa aali Muhammad	'abdika wa Rosulika an Nabiyil ummiyyi wa 'alaa aali Muhammad	عبدك ورسولك النبي الأميّ وعلى أل محمد
	2	wa azwaajihi wa dzuriyyatihi kamaa shallaita alaa Ibrahim	wa azwajihi wa dzuriyyatihi kamaa sholaita 'alaa ibrohiim	وأزواجه وذريته كما صليت على إبراهيم
	3	wa alaa aali Ibrahim wa baarik alaa Muhammad wa azwaajihi	wa 'alaa aali Ibrohim wa baarik 'alaa Muhammad wa azwajihi	وعلى أل إبراهيم وبارك على محمد وازواجه
	4	wa dzuriyyatihi kamaa barakta alaa Ibrahim wa alaa aali	wa dzuriyatihi kamaa barokta 'alaa Ibrohim wa 'alaa aali	وذريانه كما باركت على ابراهيم وعلى أل
	5	Ibrahim fil aalamiina innaka hamiidum Majiid	Ibrohim fil 'alamiina innaka hamiidum Majiid"	ابراهيم في العالمين انك حميد مجيد
	6	dan membaca doa setelah tahiyat dengan doa yang lebih utama adalah Allahumma	lan amoco do'a kang ing burine iku kelawan barang sekarepe lan setengah saking luwih utamane "Allahumma	لن اماچ دعاء كڠ اڠ بوريني ايک کلون بارع سكارڤي لن ستڠه سكڠ لوه اتاماني
	7	innii a'udzubika min 'adzabi jahannama wa min 'adzaabi qabri	innii a'udzubika min 'adzaabi jahannama wa min 'adzabil qobri	"اللهم إني اعوذ بك من عذاب جهنم
	8	wa min fitnatil mahyaaya wal mamaati wa min syarri fitnatil masiihi	wa min fitnatil mahyaaya wal mamaati wa min syarri fitnatill masiihi	ومن عذاب القبر ومن فتنة المحياي والممات ومن شر فتنة المسيح
46 v	1	Dajjal dan sebagian doa lainnya adalah Allahumma innii a'udzubika minal madarri	dajjaal" lan setengah sakinge "Allahumma innii a'uudzu bika minal mafarri	الدجّال" لن ستڠه سكڠي "اللهم إني اعوذبك من المفر
	2	wal maa'i dan sebagian lainya Allahumma ighfirlii ma qadamtu wa maa	wal maai" lan setengah sakinge "Allahumma ighfirlii ma qodamtu wa maa	والماء" لن ستڠه سكڠي " اللهم اغفر لي ما قدمت وما
	3	akhartu wa maa asrartu wa maa a'lantu wa ma asraftu	akhortu wa maa asrortu wa maa a'lantu wa maa asroftu	أخّرت وما اسررت وما اعلنت وما اسرفت
	4	wa maa anta a'lamu bihi minnii anta almuqadimu wa anta Al muakhiru	wa maa anta a'lamu bihi minnii antal muqodimu wa antal muakhiru	وما أنت أعلم به منّي أنت المقدم وأنت المأخر
	5	laa ilaa ha Illa anta dan makruh mengeraskan suara ketika membaca tahiyat dan	laa Ilaaha Illa anta" lan makruh ambangetaken ing amoco tahiyat lan	لا اله إلا أنت" لن مكره امباڠتاكن اڠ اماچ تحية لن
	6	shalawat kepada Nabi SAW dan doa	amoco shalawat ing atase Nabi SAW lan amoco do'a	اماچ صلوات اڠتسي نبي صلى الله عليه وسلم لن اماچ دعاء
	7	dan tasbih fasal bacaan	lan amoco tasbih iku fashal	لن اماچ تسبيح. ايک

		salam yang lebih sempurna adalah Assalaamualaikum	suwiji utawa luwih sampurnaneng salam iku “Assalamu alaikum	فصلاتاو لوه سمڤرنانڠ سلام ايک "السلام عليكم
	8	warahmatullah dan sunah membaca salam kedua dan salam yang pertama dilakukan dengan	warohmatullah” lan sunat aweh salam kang kapindo lan wiwitane kelawan salam iku	ورحمة اللّه" لن سنة اويه سلام كڠ كڠندو لن ووياتاني كلوان اي
47 r	1	Menghadap Kiblat dan sunah menoleh ketika melakukan kedua salam tersebut kira kira sampai	Madep ing qiblat lan sunat mengu ing aweh salam karone iku kelawan sekira-kira	مادق اڠ قبلة لان سنة ميڠي اڠ اويه سلام كروني ايک کلون سکير٢
	2	kelihatan pipi sebelah kanan ketika melakukan salam yang pertama dan pipi sebelah kiri	ketingalan pipine kang tengen iku ing aweh salam kang dingen lan pipine kang kiwo	كتڠالن ڤڤيني كڠ تڠن ايک اڠ اويه سلام كڠ ديهن لن ڤڤيني كڠ كيو
	3	ketika melakukan salam yang kedua dengan niat keluar	ing aweh salam kang kapindo ing hale niat ing salame kang dingen iku metu	اڠ اويه سلام كڠ كڠندو اڠ حالي انية اڠ سلامي كع ديهن ايک مت
	4	dari shalat pada saat melakukan salam pertama dengan niat Wassalaamu alaa yamiinihi minal malaaikati	saking shalat “Wassalaamu ala yaminihi minal malaaikati	سكڠ صلاة "والسلام على يمينه من الملائكة
	5	wa muslimiy anhaa wa jinnii dan niatnya Ma’mun dilakukan ketika imam melakukan salam	wamuslimiy anhaa wa jinni” lan aniyat ma’mum iku ing salame	ومسلمي انحى وجن لن انية مأموم ايک اڠ سلامي
	6	yang kedua yaitu dengan melakukan kebalikannya dari yang dilakukan imam jika imam itu dari arah kanan	kang kapindo iku amalikaken ing imame lamun ono imame iku saking arah tengene	كڠ كڠندو ايک امليكاكن اڠ امامي لامون ان امامي ايک ساكڠ اره تڠني
	7	Dan jika imam dari arah kiri maka ma'mum melakukan salam yang pertama dan jika imam melakukan salam lebih dahulu	Lan lamun ono saking arah kiwane mongko kelawan salame kang dingen lan lamun ono imame iku	لن لامون ان امامي سكڠ اره كيواني مک كلون سلامي كڠ ديهن لن لامون ان امامي ايک
47 v	8	Di depannya maka ma'mum melakukan setelah salam kedua atau setelah salam pertama dan yang lebih utama adalah ma'mum melakukan salam pertama ketika imam melakukan salam kedua dan imam berniat	angarepe mongko amileh lan kelawan salame kang dingen iku luwih utama lan aniyat imam iku	اڠارڤي مک اميليه لن كلون سلامي كڠ ديهن ايک لوه اوتام لن انية امام ايک.
	1	Untuk melakukan salam berlawanan dengan ma'mum. Fashal sunah berdzikir	Amalikaken ing ma’mume iku fashal suwiji sunat adzikir	امليكاكن اڠ مأمومي. ايک فصلسنة أذكر
	2	setelah shalat dengan menekankan suara kecuali jika imam	ing burine shalat iku lan angalunake kelawan dzikir sopo imam anging imam	اڠ بورينڠ صلاة ايک لن اڠالوناكن كلوان اي امام ايكاڠڠ امام
	3	ingin memberi tahu kepada	kang angarepaken aweh	كع اكهارڤ اويه وره اڠ

		seluruh ma'mum maka imam mengeraskan dzikirnya sehingga ma'mum mendengarnya	weruh ing sekehe wong keng hadlir iku mongko niyat ambangetake sehinggo weruh wong iku kabeh	سكيهي ووڠ كڠ حاضر ايک مک نية امباڠتاکن سهڠکا وره ووڠيک کابيه
	4	dan sunah imam tersebut menghadap kepada ma'mum denga berada di sebelah kiri	lan sunat madep ing sekehing ma'mum kelawan sekira-kirane den dadikake kiwane iku	لن سنة مادق اڠ سكيهڠ مأموم كلون سكير٢ دين داديكاكن كيواني ايک
	5	mihrab dan sunah di dalam dzikir tersebut membaca doa dengan	maring mihrab lansunat ing jerune iku moco do'a lan ingdalem sekehe do'a iku	مارڠ محراب لن سنة اڠ جروني ايكاماچ دعا لن اڠدلم سكبهي دعاني ايک
	6	mengangkat kedua tangan dan di usapkan pada wajah dan sunah membaca doa yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW	anjunjung ing tangane karo mongko den usapaken ing rahine lan sunat sekehing do'a kang wus kanggo dening Rasulullah lan	انجڠنجڠ اڠ تڠاني كرو مک دين اوسڤاکن اڠ ررهيني لن سنة سكيهڠ دعا كڠ وس كاڠكو دينڠ رسول الله
	7	dan sunah membaca Alhamdulillah di awal doa dan membaca shalawat kepada Nabi SAW	sunat amoco alhamdulillah ing wiwitane lan amoco sholawat ing atase Nabi SAW ing wiwitane lan	لن سنة اماچ الحمد لله اڠ ووياتاني لن اماچ صلوة اتسي نبي صلى الله
	8	di awal dan di akhir doa dan sunah bagi imam untuk berbalik	akhire lan sunat ambalik sopo imam	عليه وسلم اڠ ووياتاني لن اڠاخيري لن سنة ابالق امام ايک
48 r	1	Setelah salam jika tidak ada wanita dan sunat beristirahat bagi	Ing burine salame lamun ora ono wong wadon lan sunat aleren sopo ma'mum iku	اڠ بوريني سلامي لامون اور ان اڠ كان ووڠ ودون لن سنة اريرين مأموم ايک
	2	ma'mum ketika sampai berdirinya imam dan kembali ke	sehinggo angadek sopo imam lan ambalik ing arahe hajate	سهڠڭ اڠدڭ امام لن ابالق اڠ ارهي حاجتي
	3	arah yang di kehendaki nya yang bukan dari arah kanannya dan	lan lamun ora mongko ing arah tengene lan sunat amisahakeantaraning shalat sunat lan	لن لامون مكاور اڠ اره تڠني لن سنة امسهاكن انترانڠ صلاة سنة
	4	sunah memisahkan antara shalat sunah dan shalat fardlu dengan	shalat fardlu iku kelawan arerasan utowo angalih anggon lan iku luwih utomo lan ingdalem	لن صلاة فرض ايک كلون اررسنى اتوا اڠاله اڠكون لن ايک لوه اتام لن اعڠدلم
	5	berbincang bincang atau berpindah tempat dan lebih utama	omahe luwih utomo lan setengah saking sekabeheing sunating shalat iku awedi	اوماهي لوه اتام لن ستڠه سكڠ سكبهي سناتڠ صلاة ايک اودي
	6	dengan dengan shalat sunah di rumah dan dari seluruh sunahnya	lan anyetakaken wewacan lan elingake	لن اڤتكاكن ووچن لن ايلڠ اڠي لن ايلڠ
	7	shalat adalah takut dan menjelaskan bacaan dan ingat. Fasal	ing dzikire lan manjing ing jerune iku kelawan geleman lan skesahit (kesahit) iku fashal suwiji	اڠ ذكري لن منجڠ اڠ جروني ايک كلون ڤلمن لن سكسهات (كسيت).

				ايک فصل
	8	pada saat dzikir dengan tanpa keterpaksaan . Fashal adapun syarat shalat adalah sebagai berikut Islam dan mumayis dan masuk	utawi sakehing syarate shalat iku islam lan mumayiz lan manjing	اتاو سكيهي شرطڠ صلاة ايک إسلام لن مميز لن منجڠ
48 v	1	waktu shalat, mengetahui fardlunya shalat dan mengetahui	Waktu lan angaweruhi ing fardluning shalat lan arupo ora angukuhaken ing fardlu suwiji	وقت لن اڠوره اڠ فرضونڠ صلاة لن ارق اور انكوهاكن اڠ فرض سويچ
	2	mana yang wajib dan yang sunah, suci dari hadits	saking sekehing fardlune iku ing sunat lan suci saking hadats	سكڠ سكيهي فرضوني ايک اڠ سنة لن سوچ سكڠ حدث
	3	apabila mempunyai hadats maka batal dan suci dari najis begitu pula dengan pakaian	mongko lamun andingenake hadats mongko batal ugo shalate lan suci saking najis ing dodote	مک لامون انديهين اڠى حدث مک بطل اوكا صلاتي لن سوچ سكڠ نجس اڠ دودوتي
	4	dan badan serta tempat ketika najis setengah dari badan	lan ing badane lan ing anggone utowo lamun najis setengah badane	لن اڠ بدني لن اڠ اڠكون اتو لامون نجس ستڠه بداني
	5	atau pakaiannya dengan tanpa diketahui maka wajib membasuhnya dan tidak diperkenankan untuk ijtihad	utowo setengah dodote lan ora weruh mongko wajib amasuh sekabehe iku lan ora wenang ijtihad lan	اتو ستڠه دودوتي لن اور وره مک واجب اماسه سكبهي ايک لن اور ونڠ اجتهاد لن
	6	dan apabila dibasuh setengah dari yang terkena najis tersebut maka dianggap suci	lamun den wasuh setengah kang mjtanajis mongko kerine suci sekabehe iku	لامون دين وسوه ستڠه كڠ متنجس مک كريني سوچ سكبهي ايک
	7	dengan membasuh sekitar yang terkena najis tersebut	lamun den wasuhi ing sandinge lan lamun ora masah ing setengahe iku najis	لامون دين وسوهي اڠ سنديڠي لن لامون اور مكسه اڠ ستڠاهي ايک نجس
	8	dan tidak sah shalatnya apabila mengetahui sebagian dari badan atau pakaiannya itu	lan ora sah shalate wong kang atetemu ing setengah badane badane iku utowo dodote iku	لن اور سح صلاتي ووڠ كڠ انتم اڠ ستڠه بداني ايک اتو دودوتي ايک
49 r	1	Terkena najis dan tidak menggerakannya dengan gerakan karena udzur dengan tidak membahayakan	Ing najis lan lamun ora ngusekake kelawan useke kerono ‘udzur lan ora bahayani abebeneran	اڠ نجس لن لامون اور اوسكاكي كلون اوسكي كرن عذر لن اور بياني ابنرن
	2	najis tersebut mengenai orang shalat tersebut ketika ruku’ atau yang lainnya	kelawan najis saking ora kelawan angenane ing kang ashalat iku ing dalem ruku’ utowo liyane	كلون نجس سكڠ اور كلون اڠناني اڠ كڠ اصلاة ايک اڠدلم ركوع اتو لياني
	3	dan wajib menghilangkan tato jika tidak takut dengan semua udzurnya	lan wajib iangilangaken porong (tato) lamun ora wedi saking sakehing	لن واجب اڠلڠاكن ڤوروڠ (تاتو) لامون اور

			‘udzur	اودي سكڠ ساكيهڠ عذر
	4	tayamum dan di ampuni tempat istinja’ dan diampuni dari	ing atayamum lan angapura saking anggoning apeper lan angapuro saking enduting	اڠ اتيمم لن اڠفور سكڠ اڠكونڠ اڤيڤير لن اڠفور سكڠ اندوتڠ
	5	jalan yang berlumpur yang belum tentu terkena najis dengan	dedalan kang nyatu najis lan soko resike sakinge	ددلن كڤيات نجس لن سوكو رسكى
	6	didominasi oleh bersihnya tempat tersebut dengan waktu yang berbeda beda dan dari pakaian yang dipakai	kaprahe lan bedo-bedo ing wektune lan anggone saking dodote	سكڤي كڤرهي لن بيد٢ اڠ وقتوني لن اڠكوني سكڠ دودوتي
	7	dan dari badannya dan adapun darah dari jerawat dan bisul dan luka dan nanah	lan ing badane utawi anapun getihe kukul lan wudun lan tatu	لن اڠ بداني اتاو انڤون كتنهڠ كوكل لن وودن لن تات
	8	dan nanah weqo dan darahnya kutu dan kutu rambut dan nyamuk	lan nanah lan nanah wuk lan getehing cecethak (kutu) lan tumo lan katinenggo (nyamuk)	لن نانه لن نانه وق لن كتنهڠ جحاطك (كوتو) لن توم لن كتنڤكا (ياموك)
49 v	1	Dan bekam dan akupuntur dan kotoran lalat dan air kencingnya kumbang dan air kencingnya orang beser dan darahnya orang mustahadhoh	Lan lamuk lananggoninga cendek (bekam) lan apinetek (proses metuning geteh) lan tahineng laler lan uyuhing cucur (kumbang) lan uyuhing wong beser lan getehing wong mustahadloh	لن لامق لن اڠكونڤاچندك (بكام) لن اڤنتق (فروسيس متونيع كتيه) لن تاهينڠ لالر لن ايوهڤچوچور (كومباڠ) لن اويوهڠ ووڠ بيسر لن كتيهڠ ووڠ مستحاضة
	2	dan airnya kudis dan luka melepuh yang sudah berbau maka di ampuni	lan banyuning kudis lan melepuh kang owah ambune mongko angapuro	لن باڤنڠ كودس لن ملڤه كڠ اووه امبوني مك اڠڤور
	3	dari sedikit dan banyaknya semua itu kecuali jika melumuri pakaian	saking kidike mengkono iku lan akehe anging lamun denlelemake dodote	سكڠ كبيكي مڤكونو ايك لن اكيهي اڠڠ لامون دين للمكاكن دودوتي
	4	dengan semua itu atau membawa dengan tanpa madharat maka diampuni hanya	kang ono ing jerune mengkono iku utowo den gawe ora kelawan madlorot mongko angapuro	كڠ ان اڠ جروني موڠكونو ايك اتو دين ڤاوي اور كلون مضرة مك اڠڤور
	5	karena sediktnya semua itu tidak dengan banyaknya semua itu dan diampuni dari sedikitnya	saking kidike bloko ora akehe lan angapuro saking sedidik	سكڠ كيديكي بلاكا اور اكيهي لن اڠڤور سكڠ سديك
	6	darah darah yang lain kecuali darahnya anjing dan babi dan apabila	getehing weweneh (kang weneh) kang liyane saking himar lan celeng lan lamun den pijet	كتهڠ ووانيه (كع ونيه) كڠ لين سكڠ حمر لن چلڠ لن لامون دين ڤجت
	7	jerawat dan bisul tersebut ditekan atau membunuh kutu maka di ampuni dari sedikitnya	kukule lan wudune utowo amateni cecethak (kutu) mongko angapuro saking kidike	كوكولي لن وودوني اتو امتين چچطق (كوتو) مك اڠڤور سكڠ كديكي
	8	saja dan tidak diampuni najis dari kulitnya kutu	bloko lan ora angapuro saking kuliteng cecethak	بلاكا لن اور اڠڤور سكڠ كوليتڤچچطق لن سڤداني

		atau sejenisnya atau sembahyang	lan sepadane utowo asembahyang	اتو لامون اسمبهيڠ
50 r	1	Dengan tanpa diketahui atau lupa kalu terkena najis maka mengulangi shalat tersebut. Syarat yang kedelapan yaitu	Kelawan najis ing hale lali utowo ora weruh maleni (baleni) shalat iku syarat kang kaping wolu	كلون نجس اڠ حالي لال اتو اور وره مک دين ولين (بالييني) صلاة ايک شرط کڠ کڤڠ وول
	2	menutup aurat dan adapun aurat bagi laki-laki adalah antara	anutup aurat lan aurateng wong lanang lan umat iku kang antaraning	انتوڤ عورة لن عورتڠ ووڠ لانڠ لن امة ايک کڠ انترانڠ
	3	pusar sampai kedua lutut dan adapun aurat wanita yang merdeka di dalam shalatnya dan di hadapan laki-laki lain adalah	wudel lan jejengkul lan aurating wong wadon kang merdika ing dalem shalate lan ing sandinge wong lanang weneh iku	ودل لن ججڤکو لن عورتڠ ووڠ ودون کڤامرديک اڠدلم صلاتى لن اڠ سندیڠ ووڠ لانڤووانيه ايک
	4	semua badannya kecuali wajah dan kedua telapak tangan dan ketika dihadapan sanak dalah	sakehe badane anging rerahine lan telapak tangane karo lan sandang perisinake kang haram	سکبهي بداني اڠڠ ررهيني لن تاڤق تڤاني کرو لن سندڠ فرسناکي کڠ حرام
	5	antara pusar sampai kedua lutut atau syaratnya yang menutupi warna kulit	ing antarane wudel lan jejengkul lan jejengkul utowo syarate kang anutup iku kang anyegah wernaning kulit	اڠ انترانڠ وودل لن ججڤکو اتو شرطي کڠ انتوڤ ايک کڠ ايڤه ورنانڠ کولت
	6	seperti berlumpur atau air yang keruh atau berada itempat yang delap gulita	lan lamun angendutipun utowo banyu kang buthekipun ora anggon lan urep lan peteng	لن لامون اڠندوت ڤون اتو باپ کڠ بوطك ڤون اور اڠڤون کڠ اورق لن فتڠ
	7	dan tidak wajib menutup aurat ketika dilihat dari bawah dan boleh menutup	lan ora wajib anutup aurat iku saking kang ingingisor lan wenang anutup setengah	لن اور واجب انتوڤ عورة ايک سکڠ کڠ اڠڠسور لن ونڠ انتوڤ ستڤه
	8	aurat dengan tangan dengan cara hanya menutup kedua barang yang intim	aurat kelawan tangane mongko lamun anemu ing kang anutup ing alane loro bloko	عورة کلون تڤاني مک لامون انم اڠ کڠ انتوڤ اڠ الاني رو٢ بلاک
50 v	1	Serta tertentu dari keduanya dan apabila menemukan sesuatu untuk menutup salah satu dari keduanya maka mengutamakan aurat bagian depan	Mongko tertentu ing karone utowo anemu kang anutup salah sawijine saking karone mongko dingenaken ingkang angarepe lan den kancing kelambine	مک ترنتت اڠ کروني اتو انم کڠ انتوڤ سله سويج سکڠ کروني مک ديهناکن اڠکڠ اڠارڤي لن دين کچنيڠ کلمبني
	2	dan di ikat dibagian tengahnya dengan benar ktika aurat tersebut kelihatan pada saat ruku'	utowo den taleni ing tengahe bener lamun ana aurate iku dzohir ing dalem ruku'e	اتو دين تالين اڠ تڤاهي بنر لامون ان عورتي ايک ظاهر اڠدلم رکوعي
	3	atau yang lainya. Syarat yang kesembilan yaitu menghadap kiblat kecuali	utowo liyane utawi syarat kaping songo iku madep ing kiblat ing sholat sanget wedi lan anging	اتو لياني اتو شرط کڠ کڤڠساڠ ايک مبڤ اڠ قبلة اڠڠ

	4	shalat sunah di waktu sangat takut atau bepergian yang mubah	ing shalat sunat ing palelungan kang mubah	اڠ صلاة ساڠت ودي لن اڠڠ اڠ صلاة سنة اڠڤللوڠن كڠ مباح
	5	dan pada saat berada di kendaraan atau perahu dan menyempurnakan ruku' dan sujudnya	mongko lamun ono ing pelana utowo ing perahu anyempurnakaken ing ruku'e lan sujude	مک لامون ان اڠڤلان اتو اڠڤرهو اڤمڤرنکاکن اڠ رکوعي لن سجودي
	6	menghadap kiblat bagi mereka yang tidak berada di kendaraan atau di perahu	ing hale madep ing qiblat mongko lamun ora ono ing pelana utowo ora ing perahu	اڠ حالي مدڤ اڠ قبلة مک لامون اور ان اڠڤلان لن اور اڠ فرهو
	7	dan apabila berada di kendaraan atau di perahu maka dengan menghadap ke kiblat hanya pada takbiratul ihram	mongko lamun ono atetunggangan mongko madep ing qiblat ing ihrome bloko	مک لامون ان انتڠکاڠن مک مدڤ اڠ قبلة اڠ احرامي بلاکا
	8	dan memudahkan mereka ketika berada di kendaraan atau di sepanjang jalan itu pada semua shalat	lamun gampang ingatase tetunggangan utowo benering dedalan iku qiblate ing sekabehe shalate	لامون کمڤڠ اڠتسي اتاو بنرڠ ددلن ايک قبلتي اڠ سکبهي صلاتي
51 r	1	dengan memberi isyarah pada ruku' dan sujudnya dan bagi mereka yang berjalan	Lan aweh isyaroh ing ruku'e lan sujude luwih akeh lan lamun ono wong iku lumaku	لن اويه إشارة اڠ رکوعي لن سجودي لوه اکيه لن لامون ان ووڠ ايک لماک
	2	dengan bertakbiratul ihram meghadap kiblat maka	madep ing qiblat ing ihrome lan ruku'e lan ing sujude	مادڤ اڠ قبلة اڠ احرامي لن رکوعي لن اڠ سجودي
	3	dengan menyempurnakan duduk di antara dua sujud dan bagi mereka yang sembahyang	lan anyempurnakaken lungguhe ing antaraning sujud loro utowo sopo-sopo asembahyang	لن انمڤرنکاکن لوڠکهي اڠ انترانڠ سجود رو٢ اتو سڤساڠ اسمبهيڠ
	4	di dalam ka'bah atau di atas ka'bah maka dengan menghadap sesuatu yang berdiri disebelahnya	ingdalem ka'bah utowo duhure ka'bah lan madep saking pengiwane kang angadek	اڠدلم کعبة اتو اڠدهورڠ کعبة لن مدڤ سکڤڤڤيوني كڠ اڠادڭ
	5	dengan jarak dua pertiga hasta maka sah shalatnya atau bagi mereka yang	kang tetep sekiro-kiro rung perteluning hasta mongko sah shalate utowo sopo-sopo kongang	كڠ نتڤ سکير٢ روڠڤرنلونڠهست مک صح صلاتي اتاو سڤساڤ کوڠڤ
	6	melihat Ka'bah maka tidak boleh taqlid dan apabila tidak beruntung maka meminta nasehat kepada orang yang berani	angingali ing ka'bah mongko weruning taqlid mongko lamun apes mongko angalap ing ajering wong kang kendel	انڤال اڠ کعبة مک اور ونڠ نڤلد مک لامون اڤس معکا اڠلاڤ اڠ اجرڠ ووڠ كڠ كندل
	7	memberi tahu dengan pengetahuannya dan apabila tidak menemukannya maka ijtihad dan	amritakake saking pengaweruhi dewek mongko lamun apes ijtihad mongko lamun apes	امرتکاکن سکڠ فڤورهي دويک مک لامون اڤس مک اجتهد مک لامون اڤس
	8	apabila buta atau butanya hati maka mengikuti orang yang berani dan	kerono wutane utowo wuto atine mongko anut ingkang kendel kang weruh	کرن وتاني اتو وت انتي مکا انت اڠکڠ کندل كڠ

		mempunyai pengetahuan dan apabila bingung	mongko lamun bingung	وره مک لامون بيڠۏ
51 v	1	Maka shalat seperti apa yang dia ketahui kemudian mengqadlanya dengan berijtihad di setiap fardlu dan apabila	Mongko ashalat koyo opo karepe lan aqodlo lan ijtihad ing saben saben fardlu suwiji mongko lamun	مک اصلاة کي اڤا کرڤي لن اقضا لن اجتهد اڠ سبن٢ فرض سويج مک لامون
	2	benar benar salah berkiblat di dalam shalatnya atau setelah shalat maka mengulangi shalatnya kembali dan apabila keliru	nyata ing lupute ing dalem shalat utowo sawusing shalat mongko amimit malih lan lamun owah	پات اڠ لڤوتي اڠدلم صلاة اتو سوسۏ صلاة مک اممیت ماله لن لامون اووه
	3	berijtihad maka mengulangi ijtihad yang kedua dengan ijtihad yang belum pernah dilakukkannya dan tidak mengqadlha shalat	ijtihade mongko den anggo kelawan ijtihad kang kapindo ingkang durung kelakon lan ora qodlo	اجتهادي مک دين اڠکو کلون اجتهاد کڠ کڤندو اڠ کڠ دورڠ کلکون لن اور قضا
	4	sebelumnya. Syarat yang kesepuluh yaitu menghindari berbincang batal shalatnya sebab mengucapkan	ing kang dingen. Syarat kang kaping sepuluh atinggal arerasan mongko batal shalate sebab angucapaken	اڠ کڠ ديهن شرط کڠ کڤشڤوله اتڠکل اررسن مک بطل صلاتي سبب اڠوچڤاکن
	5	dua aksara atau lebih yang dapat dipahami walaupun dengan cara dehem	aksoro roro (loro) utowo aksoro suwiji kang awih faham utowo kang dinawakaken lan lamun kelawan adehemipun	اکشر رو٢ (لورو) اتو اکشر سويج کڠ اويه فهم اتو کڠ دنوکاکن لن لامون کلون اداهمڤون
	6	dan bersin dan tertawa dan menangis dan merintih dan meniup dari mulut	lan kelawan kasereng lan gemuyu lan anangis lan angeririntih lan andedemuni saking cangkem	لن کلون کسرڠ لن کموي لن اناڠس لن اعررنته لن اندده‌موني سکڠ چڠکم
	7	atau hidung dan diampuni bagi mereka yang sedikit berbincang dengan	utowo saking irung lan angapuro arerasan sedidik lamun andingen	اتو سکڠ ايرڠ لن اڠڤور اڠ اررسن سديدك (سيتيك) لامون اندیهن
	8	sendirinya atau lupa ketika shalat atau tidak mengetahui kalau hal tersebut haram bagi mereka yang	lisane iku utowo lali ing shalat utowo ora weruh ing haram ing hale iyo iku	لساني ايک اتو لال اڠ صلاة اتو اور وره بين حرام اڠ حالي اي ايک
52 r	1	baru masuk Islam atau berada di daerah	parek masane islam utowo kang dadi ing alas bana	ڤارک مساني اسلام اتو کڠ داد اڠ السِ بان
	2	yang jauh dari ulama dan tidak diampuni bagi mereka yang berbincang dengan tertawa atau	kang adoh saking pendita utowo ono arerasan iku sebab kalah dening gemuyu utowo	کڠ ادوه سکڠ فنديت اتو ان اررسن ايک سبب کاله دينڠکموي اتو
	3	yang lainya dengan berbagai udzur teersebut dan diampuni	liyane lan ora ngapuro ing hale akeh ing kang ‘udzur iku lan angapuro	لياني لن اور ڠڤور اڠ حالي اکيه اڠکڠ عذر ايک لن اڠڤور
	4	bagi mereka yang dehem karena sulit mengucapkan bacaan yang wajib dan apabila dapat mengucapkan	ing adehem kerono dening sukar ing wewacan kang wajib lan lamun angucapaken	اڠ اداهم کرن دينڠ سوکر اڠ وواچن کڠ واجب لن لامون اڠوچڤاکن
	5	lafatdz alqur’an dengan	ing lafadz qur’an kelawan	اڠ لفظ قرآن کلون اندي

		baik dan benar maka batal shalatnya	endi aweh faham utowo den muthlaqaken mongko batal shalate iku	اويه فهم اتو دين مطلقاكن مک بطل صلاتي ايک
	6	dan tidak batal shalatnya karena berdzikir dan berdo'a tidak dengan mukhatib kepada makhluk	lan ora batal sebab dzikir lan do'a ora kelawan mukhotib ing makhluq	لن اور بطل صلاتي ايک سبب ذکر لن دعاء اور کلون مخاطب اڠ مخلق
	7	dan tidak batal dengan lafadz qurbi seperti memerdekakan dan seperti nadzar dan tidak batal sebab diam	lan ora batal kelawan lafadz qurbi koyo amerdikakaken lan koyo nadzar lan ora batal sebab meneng	لن اور بطل کلون لفظ قرب کي امرديکاکاکن لن کي نذر لن اور بطل سبب منڠ
	8	dengan waktu yang lama dengan tanpa udzur dan sunat apabila tertimpa sesuatu di dalam shalatnya	asuwe ora kelawan udzur lan sunat ingkang kateken dening suwiji wiji iku ingdalem sholate	اسوي اور کلون عذر لن سونة اڠکڠ کاتکن دينڠ سويچ٢ ايک اڠدلم صلاتي
52 v	1	Maka dianjurkan membaca subhanallah bagi laki laki dan bagi wanita menepuk	Yen (yento) amoco subhanallah lamun ono iku wong lanang lan kepuk wong wadon iku	بين (ينطا) امچاها سبحان الله لامون ان اي ووڠ لانڠ لن اڤوک ووڠ ودون ايک
	2	batinya telapak tangan pada punggung telapak tangan satunya. Syarat yang kesebelas yaitu	ing wetenge epek-epek atase (ing atae) gegere epek-epeke kang weweneh syarat kang kaping sewelas	اڠ وتڤي ايڤيك-ايڤيکي انسي (اعتسي~) ڤکري ايڤيك-ايڤيکي کڠ ووانيه. اتو شرط کڠ کافڤسولس
	3	meninggalkan banyak bergerak dan apabila menambahi ruku' atau yang lainya	atinggal penggawe kang akeh mongko lamun amuwuh ruku' utowo liane	اتڤڤل فڤڤاوي کڠ اکيه مک لامون امووه رکوع اتو لياني
	4	dari seluruh rukun fi'li maka batal shalatnya dan dengan sengaja bergerak	saking sekehe rukun fi'li mongko batal shalate lamun ameho (nejo) utowo	سکڠ سکيهي رکن فعل مک بطل صلاتي لامون امها (نجا) اتو
	5	tiga kali dari gerakan yang berturut turut seperti tiga tindakan tiga kali yang berturut turut	agawe mali ping telu saking penggawe kang anuli-nuli koyo telung tindak (tumindak) kang anuli-nuli	اڤاوي ڤنتلو سکڤڤڤاوي کڠ انول٢ کاي تلڠ نتدك (تومينديك) کڠ انول٢
	6	atau menggaruk sesuatu yang tidak terluka atau melompat dengan lompatan yang keras	utowo kukur ingkang ora korengen utowo lumumpat kang sanget	اتو کوکر اڠکڠ اور کوريڠن اتو لمڤت کلون لمڤت کڠ ساڠت
	7	atau memukul dengan pukulan yang banyak maka batal shalatnya walaupun dengan sengaja	utowo mukul kelawan sengku lan kang sanget mongko batal shalate iku podo ugo anane iku ameha	اتو اموکل کلون سڠکو لن کڠ ساڠت مک بطل صلاتي ايک ڤدا اوڤا اناني ايک امها
	8	atau tidak disengaja (lupa) dan tidak batal apabila banyak bergerak dengan gerakan ringan	utowo lali lan ora bayani sekehing useke kang dangan lan lamun akehipun	اتو لال لن اور بياني سکيهڠ اوسکي کڠداڠن لن لامون اکيهاڤون
53 r	1	Seperti hanya menggerakan jari-jari.	Koyo angusekaken ing sekehing jeriji bloko utawi	کي اڠوسکاکن اڠ سکيهڠ جريج بلاکا اتو

		Syarat yang kedua belas	syarat kang kaping rolas	شرط كڠ كڤرولس
	2	yaitu menghindari makan dan minum ketika shalat dan apabila makan dan minum dengan tidak sengaja atau lupa	atinggal amangan lan anginum mongko lamun amangan sedidik ing hale lali	اتڠكل اماڠن لن اڠينم مك لامون اماڠن سديدك اڠ حالي لال
	3	atau tidak tahu bahwa hal tersebut haram maka tidak batal shalatnya. Syarat yang ketiga belas	utowo ora weruh ing harame mongko ora batal shalate utawo syarat kang kaping telulas	اتو اور وره اڠاحرامي مك اور بطل صلاتي اتو شرط كڠ كڤتلولس
	4	yaitu tidak meninggalkan rukun qauliyah atau ruku fi'li serta ragu ragu dengan niat	arupo ora lewat rukun qouliyah utowo rukun fi'li sarto syak utowo (mamang) ing niating	ارق اور ليوات ركن قولية اتو ركن فعل سرت شك (مامڠ) اڠ نياتڠ
	5	takbiratul ihram atau ragu ragu dengan waktu yang lama. Syarat yang ke empat belas	ihrom utowo suwe masaning syak utawi syara kang kaping pat belas	احرام اتو سوي مسانڠ شك اتاو شرط كڠ كڤڠ فدبلس
	6	yaitu meninggalkan niat keluar dari sembahyang maksudnya adalah ragu ragu keluar dari sembahyang.	arupo ora niat amegotaken sembahyang tegese syak ing amegotaken ing sembahyang	ارق اور نية امڬتاكن سمبهيڠ تڬسي شك اڠ امڬتاكن اڠ سمبهيڠ
	7	Syarat yang kelima belas adalah tidak menggantungkan niat keluar dari shalat dengan sesuat.	utawi syarat kang kaping limolas ora anggantungaken ing amegotaken ing sembahyang kelawan suwiji-wiji.	اتاو شرط كڠ كڤڤلمولس اور اڠڬنتوڠاكن اڠ امڬوتاكن اڠ سمبهيڠ كلون سويج٢.
	8	Fashal menyatakan makruhnya shalat makruh menolah noleh	Iku fashal anytakaken ing sekehe makruh ing shalat makruh mengo-mengo	ايک فصل اڤتكاكن اڠ سكبهي مكره اڠ صلاة مكره ميڠي٢
53 v	1	Kecuali karena hajat dan makruh mengangkat pandangan ke langit dan memegang rambut atau	Anging kerono hajat lan makruh anjunjung paningale marang langit lan anyekel rambute utowo	اڠ كرن حاجت لن مكره انجنجڤڤنڠالي مارڠ لاڠت لن اڤكل رمبوتي اتو
	2	baju atau meletakkan tangan pada mulut dengan tanpa sebab dan makruh mengusap	ing dodote utowo anyelehaken tangane iku ing cangkeme ora kelawan hajat lan makruh angusap lebuning	اڠ دودوتي اتو انلهاكن تڠاني ايک اڠچڤكمي اور كلون حاجة لن مكره اڠوسڤ لبونڠ
	3	jidat dan menyeret kerikil pada tempat sujud dan berdiri	bathuk lan angarat kerikil ing anggone pasujudan lan angadek	بطك لن اڠرات كريكل اڠ اڠكوني ڤسجوداني لن اڠادك
	4	dengan satu kaki dan mengedepankan salah satu kaki dan menggabungkan kedua kaki dan shalat	atase (ing atase) suku suwiji lan andingenaken ing suku suwiji lan anemukaken ing sikel suwiji kelawan kang weneh lan ashalat	اتسى (اڠاتسي) سوك سويج لن انديهناكن اڠي لن انموكاكن اي كلون كڠ ووانيه لن اصلاة
	5	dengan menahan buang air kecil atau menahan buang	ing hale angampet uyuh utowo angampet tahi	اڠ حالي اڠمڤت اويه اتو

		air besar dengan waktu yang lama dan menginginkan	lamun jembar waktu lan sarto kepingin	غاڤت تاهي لامون جمبر وقت لن سرت كڤيڠن
	6	makanan dengan waktu yang lama dan meludah	ing pepanganan lamun jembar waktu malih lan ahidu (angidu) ing kang liyane	اڠڤڤاڠانن لامون جمبر وقت ماله لن اهيد (اڠيدو) اڠكڠ لين
	7	ke arah kanan atau depan di sekitar tempat sujud dan haram meludah di tempat sujud	saking masjid saking arah tengene utowo saking angarepe lan haram ahidu ingdalem masjid lan	سكڠ مسجد سكڠ اره تڠني اتو سكڠ اڠارڤي لن حرام اهيد اڠدلم مسجد
	8	dan meletakan tangan kanan di pinggang dengan nyata dan menundukan kepala	andokokaken ing tangane tengene malangkerik ing atase kang nyata lan angadepaken ing sirahe	لن اندوكوناكن اڠ تڠاني تڠني ملڠكرك اتسي كڤيات لن اڠنڤاكن اڠ سيراهي
54 r	1	Pada waktu ruku' dan membaca surat pada rakaat ketiga dan keempat	Ing dalem ruku'e lan amoco surah ing dalem rokaat kang kapintelu (kaping telu) lan rakaat kang kaping pat	اڠدلم ركوعي لن اماج سورة اڠدلم ركعة كڠ كڤنتلو (كاڤيڠ تلو) لن ركعة كڠ كڤڤت
	2	kecuali orang yang mendahulukan rakaat pertama dan kedua maka membaca surat pada rakaat kedua yang akhir (masbuq)	anging sopo-sopo andingenaken kelawan rakaat kang dingen kang keri karone	اڠڠ سڤساڤ اندِيهن كلون ركعة كڠ ديهن لن ركعة كڠ كڤندو مك اماج اڠ سورة اڠ روڠ كعة كڠ كاري كروني
	3	dan bersandar pada orang yang gugur shalatnya dan menambah	lan asenden marang kang gugur kelawan gugure lan amuwuh ing	لن اسندِن مارغ كڤكڤر كلون ڤكڤري لن اموه اڠ
	4	duduk istirahat sama denga duduk diantara	lungguh istirahat iku ing atase kira-kira lungguh ing antaraning	لڠكه استراحة ايک انتسي كير٢ لڠكه اڠ انترانڠ
	5	dua sujud dan memanjangkan tahiyat awal dan membaca doa	sujud roro lan andawakaken tahiyat kang awal lan amoco do'a	سجد رو٢ لن اندوكاكن تحية كڠ اول لن اماج دعا
	6	di dalam tahiyat awal dan meninggalkan do'a di dalam tahiyat akhir dan menyamai	ing jeruning tahiyat awal lan atinggal do'a ing tahiyat kang akhir lan ambarengi ing imam	اڠ جرونڠ تحية اول لن اتڠكل دعا اڠ تحية كڠ اخير لن امبارڠي اڠ امام
	7	gerakan shalat imam dengan waktu yang sama dan mengeraskan bacaan pada tempat siriyah (lemah bacaan)	ing sekehe penggawening shalat lan anyerukaken ing goning angalunaken	اڠ سكهي ڤڠكاوينڠ صلاة لن انروكاكن اڠكونڠ اڠلوناكن
	8	dan melemahkan bacaan ketika jahriyah (keras bacaan) dan mengeraskan bacaan di belakang imam	lan angalunaken ing anggoning anyerukaken lan anyerukaken ing burineng imam	لن اڠالوناكن اڠ اڠكونڠ انروكاكن لن انروكاكن اڠ بورينڠ امام
54 v	1	Dan haram mengeraskan suara untuk memberi	Lan haram anyerukaken lamun aweh taswis ing	لن حرام انروكاكن لامون اويه تسويس اڠ

		taswis kepada yang lain dan makruh shalat	liyane lan makruh ashalat	ليان لن مكره اصلاة
	2	di tempat pembuangan sampah dan kebun dan di jalanan rumah dan di	ing pawuhan lan ing pacegalan lan ing dedalan ing omah lan ing	اڠڤووهن لن اڠڤچكالن لن اڠ ددلن اڠ اومه لن اڠ
	3	dalam sungai yang sedang banjir dan makruh shalat di tempat peribadahan orang Yahudi dan nashrani dan	jeruning kali sarta banjir lan makruh ashalat ing masjid yahudi lan ing masjid nasrani	جرونڠ كالي سرت بنجر لن مكره اصلاة اڠ مسجد يهودي لن اڠ مسجد نصراني
	4	di kuburan dan di kamar mandi dan di kandang unta dan di atap ka'bah dan ketika	lan paquburan pawidangan (jeding) lan kandanging unta lan ing ataping ka'bah	لن ڤقبرن ڤويداڠن (جديع) لن كاندڠن اونت لن اتاڤڠ كعبة
	5	memakai baju di atas hewan atau sesuatu yang menungkulkan hati	lan anganggo dodot ing jerune pasungingan hewan utowo suwiji-wiji anungkulaken hati	لن اڠڤكو دودوت اڠ جروني بسوڠكيڤن حيون اتو سويج٢ كڠ انڠكولاكن هات
	6	dan ketika mengantuk. Fasal sunah	lan tatkala sanget arep aturu. Iku fashal senunataken	لن نتكال ساڠت ارڤ اتور. ايک فصل سنونتاكن
	7	sembahyang di bangunan yang berkisar antara dua pertiga hasta antara dua pertiga	asembahyang marang suwiji-wiji kang angadekaken sekiro-kiro rong perteluning hasta antaraning rong pertelu	اسمبهيڠ مارڠ سويج٢ كڠ اڠدكاكن سكير٢ روڠڤرتلونڠ هست انتراني روڠڤرتلو
	8	dan antara tiga hasta apabila kurang dari itu atau tidak menemukanya	lan antarane telung hasta mongko kang kurang mengkono iku mongko lamun ora anemu	لن انتراني تلڠ هست مک كڠ كورڠ مڠكونو ايک مک لامون اور انم
55 r	1	Maka diperlebar mushalanya atau di garis dengan ukuran penggaris dan sunah mencegah orang yang lewat	Mongko den beber musholane utowo den garis kelawan gegaris lan sunat anyegah wong kang lewat	مک دين بابر مصلني اتو دين ڤارس كلون ڤڤارس لن سنة اڤكاه ووڠ كڠ ليوات
	2	pada waktu shalat itu dan haram lewat pada waktu itu kecuali ketika sembahyang	ing nalika iku lan haram lewat ing nalika iku anging tatkala asembahyang	اڠ نليك ايک لن حرام ليوات اڠ نليك ايک اڠڠ نتكال اسمبهيڠ
	3	Di tengah jalan dan kecuali ketika ada celah di dalam shaf yang pertama.	ing tengahing dedalan lan anging tatkala tuwing (celah) ing shof kang dingen.	اڠ تڠهڠ ددلن لن اڠڠ نتكال توڠ (چلاه) اڠ صف كڠ ديهن.
	4	Fashal sunah sujud dua kali karena lupa dengan	Iku fashal sunat sujud roro kerono lali kelawan salah suwiji saking	ايک فصل سنة سجد رو٢ كرن لال كلون ساله سويج
	5	tiga sebab yang pertama yaitu meninggalkan satu kalimat dari tahiyat	telu sebab kang dihen (dingen) aninggal sakalimat saking tahiyat	سكڠ نتل سبب كڠ ديهن (ديڠين) اتڠكل سكلمة سكڠ تحية
	6	awal atau meninggalkan satu kalimat dari qunut di	kang awal utowo atinggal sakalimah saking qunut	كڠ اول اتو اتڠكل سكلمة سكڠ قنوت اڠ صيح اتو

		waktu subuh atau meningglkan qunut di waktu witir	ing subuh utowo atinggal qunut ing witir	اتڠكل قنوت اڠ وتر
	7	pada separuh akhir dari bulan ramadhan atau meninggalkan satu kalimat dari bacaan Shalawat kepada Nabi	ing separoning wulan ramadhan kang akhir utowo atinggal sakalimah saking sholawat atase Nabi	اڠ سڤرونڠ ولن رمضان كڠ اخير اتو اتڠكل سكلمة سكڠ صلوة اتسي نبي
	8	SAW di dalam tahiyat awal atau shalawat di dalam qunut	SAW ing tahiyat kang awal utowo sholawat ing qunut	صلى الله عليه وسلم اڠ تحية كڠ اول اتوا صلوة اڠ قنوت
55 v	1	Atau shalawat kepada keluarga Nabi di tahiyat akhir sebab yang kedua	Utowo shalawat atase kawulo wargane Nabi ing tahhiyat kang akhir utao sebab kapindo	اتو صلوة اتسي كولورڪاني نبي اڠ تحية كڠ اخير اتو سبب كڤندو
	2	Bergerak dengan tanpa membatalkan lupanya dan tidak membatalkan kesengajaannya seperti berbisik	Agawe ing kang mbatalaken lalini lan ora mbatalaken pamehane koyo areras	اڤاو اڠكڠ اور امبطلاكن لالني لن اور امبطلاكن ڤمهاني كي اررس
	3	karena lupa atau makan sedikit karena lupa	Kang kidik ing hale lali utowo amangan ing kidik ing hale lali	كڠ كديك اڠ حالي لال اتو امڤن اڠ كڠ كديك اڠ حالي لال
	4	Atau menambah rukun fi'li karena lupa seperti ruku' dan tidak sujud sahwi	Utowo amuwuh rukun fi'li ing hale lali koyo aruku' lan ora sujud sahwi	اتو امووه ركن فعل اڠ حالي لال كي اركوع لن اور اسجد سهوي
	5	yang tidak membatalkan lupa dan tidak membatalkan menyengajanya seperti menoleh noleh dan bertindak dua tindakan	Ingkang ora mbatalaken laline lan ora mbatalaken pemehone koyo mengo lan tumindak rong tindak	اڠكڠ اور امبطلاكن لالني لن اور امبطلاكن ڤمهاني كي ميڠي لن تمندك روڠ تندك
	6	kecuali membaca fatihah yang tidak pada waktunya atau membaca tahiyat	anging setuhune amoco fatihah ing kang dudu anggoning amoco fatihah utowo moco tahiyat	اڠڠ ستهوني اماج فاتحة اڠ كڠ دو٢ اڠكونڠ اماج فتحة اتو اماج تحية
	7	tidak pada waktunya atau membaca shalawat kepada Nabi SAW	ing kang dudu anggoning moco tahiyat utowo moco sholawat atase Nabi SAW	اڠ كڠ دو٢ اڠكونڠ تحية اتو اماج صلوة اتسي نبي صلى الله عليه
	8	tidak pada waktunya walaupun di sengaja atau tidak disengaja (lupa) maka sujud sahwi	ing kang dudu anggone moco sholawat mongko sujud sahwi podo ugo iku agawe kerono lali	وسلم اڠ كڠ دو٢ اڠكونڠاماج صلوة مك سجد سهوي ڤد اوكا اكاوي ايک كرن لال
56 r	1	Atau meninggalkan tahiyat awal dan teringat ketika sudah berdiri dengan benar	Utowo meha utowo lamun lali ing tahiyat kang awal mongko eling ing tahiyat awal sak wuse angadek bener	اتو امها اتو لامون لال اڠ تحيات كڠ اول مڠكا ايلڠ اڠ تحية اول سوسي اڠادك بنر
	2	maka tidak boleh kembali pada tahiyat dan ketika menyengajanya maka batal shalatnya	mongko ora wenang mali (baleni) ing tahiyat mongko lamun mali ing hale weruh ing harame	مك اور ونڠ مال(بالني) اڠ تحية مك لامون مال اک حالي وره اڠ حرامي

			mali ing tahiyat ing hale ameha mongko bathal shalate iku	اڠ حالي امها مک بطل صلاتي ايک
	3	atau kembali dengan tanpa menyengaja atau tidak tahu haramnya maka tidak batal shalatnya dan melakukan sujud karena lupa dan wajib	utowo mali hale lali utowo ora weruh ing harame mongko ora batal shalate lan asujud kerono lali lan wajib	اتو مال حالي لال اتو اور وره اڠ حرامي مک اور بطل صلاتي لن اسجد کرن لال لن واجب
	4	kembali karena mengikuti imamnya dan apabila teringat sebelum	mali iku kerono anut ing imame lan lamun eling sadurunge	مال ايک کرن انت اڠ امامي لن لامون ايلڠ سدرغي
	5	berdiri dengan benar maka kembali ke tahiyat dengan kesunatannya atau apabila meninggalkan atahiyat awal dengan disengaja	angadek mongko mali ing tahiyat ing hale sunat utowo lamun atinggal ing tahiyat awal ing hale ameha lan mali mongko batal shalate	اڠدك مک مال اڠ تحية اڠ حالي سنة اتو لامون اتڠكل اڠ تحية اول اڠ حالي امها لن مال مک بطل صلاتي
	6	setelah berdiri dan kembali maka batal shalatnya dan melupakan qunut	lamun ono marang angadek iku luwih parek lan lamun lali ing qunut	لامون ان مارڠ اڠادك ايک لويه ڤارك لن لامون لال اڠ قنوت
	7	kemudian teringat setelah meletakan jidat maka tidak boleh kembali atau seblum meletakan jidat maka boleh kembali	mongko eling ing qunut sak wuse anyelehaken bathuke mongko ora wenang amali utowo sedurunge mongko wenang mali	مک ايلڠ اڠ قنوت سوسي انلهاکن بطوکي مک اور ونڠ امال اتو سدرغي مک ونڠ مال
	8	dan bersujud karena lupa ketika sudah bangun dari ruku' dan sebab ketiga	lan asujud kerono lali lamun wus teko ing wunguneng ruku' utowo sebab kang pentelu	لن اسجد کرن لال لامون وس تکا اڠ وڠنڠاركوع اتاو سبب كڠڠنتل
56 v	1	Yaitu menyatakan rukun fi'li serta ragu ragu di dalamnya, ragu ragu ketika melakukan ruku'	Anyatakaken rukun fi'li sarto syak ing jerune iku mongko lamun syak ing ruku'	اپتكاكن ركن فعل سرت شك اڠ جروني ايک مک لامون شك اڠ ركوع
	2	atau sujud atau rakaat maka sujud sahwi dan ketika ingat ragu ragu tersebut sebelum melakukan salam kecuali ingatnya	utowoing sujud utowo ing rakaat mongko den tekaaken kelawan fi'li lan sujud sahwi lan lamun eling syake iku sadurunge asalam anging lamun eling syake iku	اتو اڠ سجد اتو اڠ ركعة مک دين تكاكاكن اي لن سجد سهو لن لامون ايلڠ شكي ايک سدرغي اسلام اڠڠ لامون ايلڠ شكي ايک
	3	sebelum melanjutkan yang tidak lebih di ihtimalkannya maka itu ragu ragu	sadurunge anekaaken ing kang ora den ihtimalaken luwih iku mongko lamun syak	سدرڠ انكاكاكن اڠ كڠ اور دين احتمالاكن لوه ايک مک لامون شك
	4	adapun ragu ragu ketika sembahyang tiga rakaat atau empat rakaat dan mengingat keraguanya	anata sembahyang telung rakaat utowo patang rakaat lan eling syak ing	انت سمبهيڠ تلڠ ركعة اتو ڤاتڠ ركعة لن ايلڠ شك اڠ
	5	selain dari rakaat terakhir maka tidak sujud sahwi dan apabila di dalam rakaat terakhir maka sujud	kang liyane saking rakaat kang akhir mongko ora sujud utowo ing jerone rakaat mongko asujud	كڠ لين سكڠ ركعة كڠ اخير مک اور سجد اتو اڠ جروني ركعة مک

		sahwi dan tidak membahayakan	sahwi lan ora bahayani	اسجد سهو لن اور بياني
	6	keraguannya itu setelah salam dengan meninggalkan rukun kecuali niat	syak iku sawuse salam ing atinggal rukun anging atinggal ing niat	شك ايک سوسي سلام اڠ اتڠڮل ركن اڠڠ اتڠڮل اڠ نية
	7	dan takbiratul ihram dan taharah dan sujud sahwi bagi makmum yang	lan takbirotul ihram lan thaharah lan asujud sahwi Ma'mum iku	لن تكبيرة الاحرام لن طهارة لن اسجد سهوي مأموم ايک
	8	karena imamnya lupa atau hadats sebelum menyelesaikan shalat kecuali ma'mum mengetahui	krono laline imam utowo hadats sadurunge tutukipun anging lamun weruh	كرن لالينې امامي اتو حدث سدرڠ نتوكيڤون اڠڠ لامون وره
57 r	1	kesalahan imam dan tidak mengikuti imam dan tidak sujud sahwi ma'mum tersebut	ma'mum iku ing lupute imame mongko ora anut ing imam lan ora sujud sahwi ma'mum iku	مأموم ايک اڠ لڤوتي امامي مک اور انوت اڠ امام لن اور سجد سهو مأموم ايک
	2	karena kesalahannya sendiri yang dilakukan di belakang imam dan ketika	kerono laline deweke ing burine imame kang suci lan lamun anyana asalam	كرن لالينې ديويكي اڠ بوريني امامي كڠ سوچ لن لامون اپان اسلام
	3	imam melakukan salam maka ma'mum juga melakukan salam dengan perbedaan yang nyata maka mengulangi salam beserta dengan imam	imame mongko asalam sopo ma'mum mongko nyata kholafe mongko amaleni asalam iku sarto imame	امامي مک اسلام اي مكڤات خلافي مک املين اسلام ايک سرت امامي
	4	dan tidak sujud sahwi ma'mum tersebut atau ketika teringat ma'mum tersebut	lan ora sujud sahwi ma'mum iku utowo lamun eling ma'mum iku ing tahiyat	لن اور سجد سهو مأموم ايكو اتو لامون ايلڠ مأموم ايک اڠ تحيات
	5	meninggalkan satu ruku di saat tahiyat selain dari niat dan takbiratul ihram maka sembahyang satu rakaat setelah	atinggal rukun suwiji kang liyane saking niat lan takbirotul ihram mongko asembahyang sarekaat sawuse	اتڠڮل ركن سويج كڠ لين سكڠ نية لن تكبيرة الاحرام مک اسمبهيڠ سركعة سوسي
	6	salamnya imam dan tidak sujud sahwi atau ragu ragu maka melakukan sembahyang	asalam imame lan ora sujud sahwi utowo syak ing mengkunu iku anekani	اسلام امامي لن اور اسجد سهو اتو شك اڠ مڠكونو ايک انكاني
	7	satu rakaat setelah salamnya imam dan ketika imam melakukan sujud sahwi	kelawan sarekaat sawusing asalam imame lan asujud sahwi utowo tatkala asujud sahwi	كلون سركعة سوسڠ اسلام امامي لن اسجد سهو اتو نتكال اسجد سهو
	8	maka makmum wajib mengikutinya dan adapun masbuq maka wajib sujud	imame mongko fardlu ma'mum iku anut mongko lamun ono masbuq mongko asujud	امامي مک فرض مأموم ايک انت مک لامون ان مسبوق مک اسجد
57 v	1	beserta imam dan disunahkan bagi ma'mum mengulangi sujud di	Sartane ing hale wajib lamun imame lan den sunataken amaleni ma'mum iku ing sujud ing	سرتاني اڠ حالي واجب لامون اسجد امامي لن سنونتاكن امالين مأموم ايک اڠ سجود اع

	2	akhir shalatnya dan jumlah sujud sahwi itu	akhire shalate deweke ma'mum iku utowo sujud sahwi iku lan lamun akehipun sujud ruru ugo	اخري صلاتي ديويكي مأموم ايک اتاو سجد سهو ايک لن لامون اکيهاڤون سجد رو٢ اوڬا
	3	seperti kedua sujudnya sembahyang dan waktunya di antara tahiyat dan salam dan berakhirnya sujud sahwi itu ketika	koyo sujuding sembahyang lan antaraning tahiyat lan salam lan pot sujud sahwi iku	كي سجودڠ سمبهيڠ لن انترانڠ تحية لن سلام لن ڤوت سجد سهو ايک
	4	melakukan salam dan dengan menyengajanya dan ketika lupa menyengajanya	sebab wus aweh salam ing hale ameha lan mengkono malih ing hale lali lamun asuwe pisahe	سبب وس اويه سلام اڠ حالي امها لن مڠكونو ماله اڠ حالي لال لامون اسوي ڤساهي
	5	maka kembali ke sujud sahwi lagi dan kembali pada sembahyang lagi.	lan lamun cendak mongko mali marang sujud sahwi ing hale mali maring sembahyang malih.	لن لامون چندك مک مال مارڠ سجد سهو اڠ حالي مال مارڠ سمبهيڠ ماله.
	6	Fashal sunah melakukan sujud tilawah ketika membaca	Iku fashal sunat asujud tilawah iku ing wong kang amoco	ايک فصل سنة اسجد تلاوة ايک اڠ ووڠ كڠ اماچ
	7	dan mendengarkan dan dengan sengaja mendengarkan kecuali bacaanya orang tidur dan orang junub	lan wong kang angrungu lan wong kang ende angrungokaken anging kerono wewacane wong aturu lan wong junub	لن ووڠ كڠ اڠرڠ لن ووڠ كڠ اندي اڠرڠوكاكن اڠڠ كرن ووچاني ووڠ اتور لن ووڠ جنب
	8	dan orang ngawur dan dipertegas bagi orang yang mendengarkan dan membaca itu melakukan sujud dan	lan wong awur utowo luwih teges sunate ing wong kang ende angrungokaken iku asujud lamun asujud kang amoco	لن ووڠ اوور اتو لوه تكه سناتي اڠ ووڠ كڠ اندي اڠروڠوكاكن ايک اسجد لامون اسجد كڠ اماچ
58 r	1	Dan tidak boleh sujud tilawah bagi orang yang shalat selain dari bacaannya sendiri kecuali ma'mum	Lan ora wenang asujud tilawah iku wongkang sholat liyane saking wacan dewe anging ma'mum	لن اور ونڠ اسجد تلاوة ايک ووڠ كڠ اصلاة لين سكڠ ووچاني دويك اڠڠ مأموم
	2	maka melakukan sujud ketika imam melakukan sujud dan apabila tidak sujud maka batal shalatnya	mangka asujud lamun asujud imame lan lamun ora mongko batal shlate ma'mum iku	مک اسجد لامون اسجد امامي لن لامون اور مک بطل صلاتي مأموم ايک
	3	dan mengulang ngulangi sujud tilawah itu dengan membaca ayat sajdah dan pada dilakukan pada suatu posisi atau	lan amalen maleni sujud iku sarta mali mali maca ayat sajadah lan lamun ing jerone pelungguhanipon	لن املين ملين سجد ايک سرت مال٢ اماچ اية سجدة لن لامون اڠ جروني ڤالوڠكوهن سويج ڤون
	4	pada salah satu rakaat kecuali tatkala membaca sajdah pada waktu membenci atau di dalam	lan raka'at suwijinipon anging tatkala maca sajadah ing wektu karahiyah utawa ingdalem	لن ركعة سويجڤون اڠڠ نتكال اماچ اڠ وقت كراهية اتو اڠدلم

	5	shalat dengan menyengaja sujud saja dan tidak melakukan sujud	sholat kelawan endi sujud belaka mongko ora sujud mongko lamun	صلاة كلون اندي اسجود بلاكا مک اور اسجد مک لامون
	6	dengan dibuat-buat maka batal shalatnya. Fashal sunah melakukan sujud syukur	den gawe mongko batal sholate , iku fashol suiji sunah asujud syukur	دين كاوي مک بطل صلاتي. ايک فصل اتاو سنة اسجد شكر ايک
	7	ketika mendapatkan ni'mat atau terhindar dari bencana dan karena melihat orang fasiq	tatkolo angagetaken nikmat utawa ketolak balake lan kerono aningali	نتكال اڠاكڤتاكن نعمة اتو كتولق بلاهي لن كرن انڠالي ووڠ فاسق
	8	yang nyata dan dinyatakan dengan nyata atau melihat orang yang tertimpa cobaan	wong fasek kang nyata lan den nytakaken ingkang nyata utawa aningali wongkang kena ing cobo	كڠ پات لن دين پتاكاكن اڠكڠ يتا اتو انڠال ووڠ كڠ كن اڠ جوب
58 v	1	Maka disamarkan dan sunah sujud syukur ketika membaca surah shad selain dari shalat dan melakukan	Mongko den semarno lan sunah asujud syukur ing suroh Shad ing kang liyane saking sholat mongko lamon	مک دين سمرن لن سنة اسجد شكر اڠ سورة ض اڠ كڠ لين سكڠ صلاة مک لامون
	2	sujud di dalamnya dengan menyengajanya dan mengetahui bahwa itu haram maka batal shalatnya. Fashal adapun	sujud ing jerone ing hale amaha weroh ing harome mongko batal sholate iku, iku fashol	اسجد اڠ جروني اڠ حالي امها وره اڠ حرامي مک بطل صلاتي ايک. ايک فصل
	3	shalat sunah yang lebih utama adalah shalat sunah dua hari raya	luweh utomo sekehing sholat kang sunah iku sholat riyoyo loro	لوه اتام سكيهڠ صلاة كڠ سنة ايک صلاة اڑياي رو٢
	4	dan shalat gerhana matahari dan gerhana bulan dan shalat istisqa' dan shalat witir dan rakaat witir	mongko sholat gerhana serngenge mongko gerhana wulan mongko sholat istisko' mongko sholat witir	مک صلاة كرهاسرڠيڠي مک كرها ولن مک صلاة استسقاء مک صلاة وتر
	5	paling sedikit adalah satu rakaat dan paling banyak sebelas rakaat denga kelipatan ganjil	utawi sekurang kurange witir iku sa' raka'at lan akeh akehe witir iku sewelas raka'at kelawan kasel	اتو سكورع-كوراعي وتر ايک سركعة لن اكيه-كيهي وتر ايک سولس ركعة كلون كسل
	6	dan waktunya di antara setelah isya' sampai keluarnya fajar dan mengakhirkan witir	utowo wektune iku antaraneng 'isya' lan metuneng fajar lan angakhiraken witir iku	اتاو وقتوني ايک انترانڠ عشاء لن متونڠ فجر لن اڠخيراكن وتر ايک
	7	setelah shalat malam atau pada saat baru bangun tidur di malam hari itu lebih utama	sawuse sholat ing wengi utawa ono ing wiwitake atangi ing wengi luweh utomo	سوسڠ صلاة اڠ وڠي اتو ان اڠ ووتكي اتاڠي اڠ وڠي لوه اتام
	8	dan boleh mengumpulkan dengan satu tahiyat atau denga melakukan tahiyat disetiap dua rakaat.	lan wenang anemokaken kelawan tahiyat suwiji utowo tahiyat loro ingkang akhir karone	لن ونڠ انموكاكن كلون تحية سويج اتو تحية رو٢ اڠكڠ اخر كروني
59 r	1	Ketika melakukan sembahyang witir denga tiga rakaat maka membaca surah	Mongko tatkala asembaheng witir kelawan telong raka'at amaca ing raka'at kang dihin surat	مكتتكال اسمبهيڠ وتر كلون تلڠ ركعة اماچ اڠ ركعة كڠ ديهن سورة

	2	A'laa dpada rakaat pertama dan surah Al Kafirun pada rakaat kedua dan qul huwallah dan dua qul a'udzubillah pada	a'la lan ing dalem raka'at pindo moco surat al kafirun lan ing	أعلى لن اڠدلم ركعة كڤندو اماچ سورة الكافرون لن اڠ
	3	rakaat ketiga dan mengiringi witir tersebut yang lebih utama lebih utama yaitu	rakaat kaping telu Qul Huwallah lan Qul A'udzubillah roro mongko ngiring ing witir iku ing kang luwih utomo	ركعة كڠ كڤڠتل قل هو الله لن قل اعوذ بالله رو٢ مكڤيرڠ اڠ وتر ايک اڠكڠ لوه اتام
	4	dua rakaat di waktu fajar dan dua rakaat sebelum dzuhur dan jum'at	kalih rakaat fajar mongko kalih rakaat saderenge dzuhur utowo ing jum'at	كاله ركعة فاجر مک كاله ركعة سدرڠ ظهر اتو اڠ جمعة
	5	dan dua rakaat setelah dzuhur dan jum'at dan dua rakaat setelah maghrib	lan kalih rokaat sawuse karone lan kalih rakaat sawuse maghrib	لن كاله ركعة سوسي كروني لن كاله ركعة سوسي مغرب
	6	dan dua rakaat setelah isya'. Kemudian tarawih dan tarawih itu jumlahnya duapuluh rakaat	lan kalih rakaat sawuse isya' mongko tarawih lan tarawih iku kalih puloh rakaat	لن كاله ركعة سوسي عشاء مک تراويح لن تراويح ايكو كاله ڤوله ركعة
	7	dan melakukan salam di setiap dua rakaatnya dan waktunya tarawih adalah antara setelah isya'	lan aweh salam ing saben-saben kaleh rakaat lan waktune tarawih iku antarane isya'	لن اويه سلام اڠ سبن٢ كاله ركعة لن وقتوني تراويح ايک انتراني عشاء
	8	sampai fajar. Kemudian shalat dhuha berjumlah dua rakaat sampai delapan rakaat dan melakukan salam	lan fajar mongko shalat dluha kalih rakaat tumeko marang wolung rakaat lan aweh salam	لن فجر مک صلاة ضحى كاله ركعة تك مارڠ وولڠ ركعة لن اويه سلام
59 v	1	Pada setiap dua rakaatnya dan waktunya yaitu setelah muncul setengah dari matahari	Saking saben-saben kalih rakaat sawusing munjuk srengenge marang tengahe	سكڠ سبن٢ كاله ركعة سوسڠ منجك سرڠيڤي مارڠ تڠاڠي
	2	dan mengakhirkan dhuha di seperempat siang itu lebih utama kemudian shalat sunah dua rakaat	lan angakhiraken dluha marang seprapating rino iku luwih utomo mongko kalih rakaat	لن اڠخيراكن ضحى مارڠ سڤرڤتانڠ رهين ايک لوه اتام مک كاله ركعة
	3	pada ihramnya haji dan dua rakaat pada saat thawaf dan dua rakaat tahiyatal masjid dan	ing ihrome haji lan kalih rakaat ing thowaf lan kalih rakaat tahiyatal masjid mongko	اڠ احرام حج لن كاله ركعة اڠطواف لن كاله ركعة تحية المسجد مک
	4	sunah wudlu dan melakukan tahiyatal masjid itu sebelum shalat fardlu atau sunah	sunat wudlu lan hasil tahiyatal masjid iku kelawan shalat fardlu utowo sunat	سنة وضوء لن حصل تحية المسجد ايک كلون صلاة فرض اتو سنة
	5	yaitu dua rakaat atau lebih dengan di niati atau tidak dan mengulang ngulangi-nya sebab kembali	iyo iku kalih rakaat utowo luwih akeh den niataken utowo ora lan amalen-maleni sebab mali-mali	اي ايک كاله ركعة اتو لوه اكيه دين نيتاكن اتو اور لن املين-ملين سبب مال٢
	6	masuk masjid dan selesai ketik sudah duduk dengan disengaja ataupun tidak	manjing ing masjid lan kuate sebab alungguh ing hale ameha utowo lali	منجڠ اڠ مسجد لن ڤوت سبب الڤكه اڠ حالي امها

		disengaja dan		اتو لال
	7	ketika sudah lama masanya dan sunah menambah dua rakaat sebelum	ing hale wus suwe pisahe lan sunat amuwuh kalih rakaat sadurungi	اڠ حالي وس سوي ڤساهي لن سنة اموه كاله ركعة سدرڠي
	8	dzuhur dan setelah dzuhur dan empat rakaat sebelum asar dan dua rakaat	dzuhur lan sawuse dzuhur lan patang rakaat sadurunge asar lan kalih rakaat	ظهر لن سوسي ظهر لن ڤاتڠ ركعة سدرڠي عصر لن كاله ركعة
60 r	1	Sebelum maghrib dan dua rakaat sebelum isya' dan dua rakaat	Saderenge maghrib lan kalih rakaat sederenge isya' lan kalih rakaat	سدرڠي مغرب لن كاله ركعة سدرڠي عشاء لن كاله ركعة
	2	ketika bepergian di rumah dan tatkala sampainya dari bepergian di masjid	tatkala lelungan ing dalem omahe lan tatkala tekane lelungan ing masjid	نتكال للوڠن اڠدلم امهي لن نتكال تكاني للوڠن اڠ مسجد
	3	dan shalat istikharoh dan shalat hajat dan shalat awab	lan shalat istikharoh lan shalat hajat lan shalat awab	لن صلاة استخارة لن صلاة حاجة لن صلاة اواب
	4	dan shalat tasbih atau siapapun genap melakukan sembahyang sunah sewaktu waktu	lan shalat tasbih utowo sopo-sopo pot ing sembahyang sunat kang awaktu-waktu	لن اصلاة تسبيح اتاو سڤساڤڤوت اڠ سمبهيڠ سنة كڠ اوقت٢
	5	di qadla dan tidak mengqadlani karena suatu sebab seperti tahiyatal masjid	den qadlani opo shalat lan ora angodloni sopo wong kerono sebab koyo tahiyatal masjid	دين قضانلن اور اڠضاني كڤكرنا سبب كاي تحية المسجد
	6	dan apabila shalat sunah muthlaq lebih awal maka boleh menambahkan lebih dari satu rakaat	lan ora kewengen sholat sunat muthlaq kmongko lamun asembahyang kelawan luwih akeh saking sarakaat	لن اور كواڠنن صلاة سنة مطلق مك لامون اسمبهيڠ كلون لوه اكيه سكڠ سركعة
	7	dan boleh melakukan atahiyat di setiap dua rakaatnya dan disetiap tiga rakaatnya	mongko wenang kaduwe wong yento atahiyat ing saben-saben kalih rakaat lan ing saben-saben telung rakaat	مك ونڠ بين اتحيات اڠ سبن٢ كاله ركعة لن اڠ سبن٢ تلڠ ركعة
	8	atau di setiap empat rakaatnya dan tidak boleh melakukan tahiyat di setiap satu rakaatnya dan boleh menambah	Utowo ingsaben saben patang rakaat lan ora wenang atahiyat iku ing saben-saben sarakaat lan wenang kaduwe wong lamun amuwuhan	اتواڠسبن٢ڤتڠ ركعة لن اور ونڠ اتحيات ايک اڠ سبن٢ سركعة لن ونڠ لامون اموهان
60 v	1	Rakaat atau menguranginya pada yang di niatinya dengan syarat merubah niatnya sebelum melakukan semua itu	Atase kang den niatake lan wenang angurangi kelawan syarat angowahi niat iku saderenge	اتسي كڠ دين نيتاكن لن ونڠ اڠراڠي كلون شرط اڠوواهي نية ايک سدرڠي
	2	dan lebih utama jika melakukan tahiyat di setiap dua rakaatnya	mengkunu iku lan luwih utomo yen aweh salam iku ing saben-saben kalih rakaat	مڠكونو ايک لن لوه اتام بين اويه سلام ايک اڠ سبن٢ كاله ركعة
	3	dan memperpanjang waktu berinya itu lebih utama dari jumlah rakaat	lan andawakaken angadeke iku luwih utomo saking wewilanganing rakaat	لن اندوكاكن اڠادكي ايک لوه اتام سكڠ وويلاڠنڠ

				ركعة
	4	dan shalat sunah muthlaq di malah hari itu lebih utama dan separuh malam yang akhir	lan shalat sunat muthlaq ing wengi iku luwih utomo lan separoning wengi kang kari	لن صلاة سنة مطلق اڠ وڠي ايک لوه اتام لن سڤرونڠ وڠي کڤکار
	5	dan tengah tengah dari sepertiga malam itu lebih utama dan makruh shalat sunah sepanjang	lan saperteluning wengi kang pinengah iku luwih utomo lan mekruh angadek ing sekehing	لن سڤرتلونڠ وڠي کڤڤنڠه ايک لوه اوتما لن مکره اڠدڬ اڠ سکيهڠ
	6	malam dan makruh shalat sunah dengan menentukan di waktu malam jum'at	wengi ing hale senatiyoso lan makruh anertentukaken ing wengineng jum'at kelawan angadek	وڠي اڠ حالي سنتياس لن مکره انرتنتوکاکن اڠ وڠنع جمعة کلون اڠادڬ
	7	dan makruh meninggalkan shalat tahajud dan sunah tatkala bangun dari tidur itu	lan makruh atinggal shalat tahajud den wiwitaken opo tahajud lan sunat tatkala atangi saking aturu iku	لن مکره اتڤکل صلاة تهجد دين ووتکاکن لن سنة نتکال اتاڠي سکڠ اتور ايک
	8	mengusap wajah dan melihat ke langit dan membaca "Inna fii	angusap saking rerahine lan aningali marang langit lan moco "Inna fii	اڠوسڤ سکڠ رراهني لن انڤال مارڠ لاڠت لن اماچ إن في
61 r	1	khalqis samaawaati wal ardli sampai di akhir surah,	Kholqi as samawaati wa al ardli" tumeko maring akhire surat	خلق السموات والأرض" تکا مارڠ اخرڠ سورة
	2	dan memulai shalat tahajud dengan dua rakaat ringan dan memperbanyak do'a	amimit asholat tahajud kelawan kalih rakaat kang adangan karone lan angakehaken do'a	لن اميمت اصلاة تهجد کلون کاله رکعة کڠ اداڠن کروني لن اڠاکيهاکن دعاء
	3	dan istighfar di malam dan di akhir separuh malam	lan istighfar ing wengi lan ing separoning wengi kang keri	لن استغفار اڠ وڠي لن اڠ سڤرونڠ وڠي کڠ کري
	4	dan akhir sepertiga malam lebih cepat. Fashal berjamaah	lan saperteluning wengi kang keri luwih anyepet (penting). Iku fashal utawi berjama'ah	لن سڤرتلون کڠ کري لوه ايڤت. ايک فصل اتاو برجماعة
	5	di setiap shalat fardlu yang ditentukan dari semua orang yang merdeka laki laki	ing shalat kang finerdlokaken binurun ing sakehing wong kang amerdiko kang lanang	اڠ صلاة کڤڤنرضوکاکن کڠ بنهورن اڠ سکيهڠ ووڠ کڠ امرديکا کڠ لانڠ
	6	yang muqim itu hukumnya fardlu kifayah	kang muqim iku fardlu kifayah kelawan kira-kira nyata tandaning berjama'ah	کڠ مقيم ايک فرض کفاية کلون کير٢ پات نتدانڠ برجماعة
	7	dan berjamaah pada shalat tarawih dan witir setelah tarawih itu sunah atau lebih tegas disunahkan berjamaah	lan berjama'ah ing tarawih lan witir sawusing tarawih iku sunat utowo luwih teges sunate berjama'ah iku	لن برجماعة اڠ تراويح لن وتر سوسڠ تراويح ايک سنة اتاو لوه تڤه سناتي برجماعة ايک
	8	di shalat subuh, isya' dan asar dan shalat berjamaah bagi laki-laki	ing shalat subuh mongko isya' mongko asar utowo shalat berjama'ah ing sakehing wong lanang	اڠ صلاة صبح مک عشاء مک عصر اتاو صلاة برجماعة اڠ سکيهڠ ووڠ لانڠ
61	1	Di masjid itu lebih utama	Ing masjid iku luwih	اڠ مسجد ايک لوه اتام

v		kecuali ketika berjamaah di	utomo anging tatkala ono berjama'ah ing	اڠ نتكال ان برجماعة اڠ
	2	rumah itu lebih banyak dari pada di masjid dan yang lebih banyak itu adalah yang lebih utama kecuali yang	omah iku luwih akeh lan kang luwih akeh berjama'ate iku luwih utomo anging tatkala	امه ايک لوه اکيه لن کڠ لوه اکيه برجماعتي ايک لوه اتام اڠ نتكال
	3	imamnya itu orang hanafi atau orang fasiq atau orang bid'ah maka masjid yang ada di dekatnya	ono imame iku wong hanafiy utowo wong fasiq utowo wong bid'ah utowo	ان امامي ايک ووڠ حنفي اتو ووڠ فاسق اتو ووڠ بدعة اتو
	4	menjadi sia sia dan jamaah yang lebih sedikit itu lebih utama	dadi siyo-siyo masjid kang aparek mongko berjama'ah kang kidik iku luwih utomo	داد سياسيا مسجد کڠ اقارك مک برجماعة کڠ کدك ايک لوه اتام
	5	dan apabila tidak terdapat kecuali berjamaah dengan imam yang bid'ah dan sebagainya	mongko lamun ora nemu anging berjama'ah kang imame iku bid'ah lan sepadane	مک لامون اور انم اڠ برجماعة کڠ امامي ايک بدعة لن سڤدداني
	6	itu lebih utama dari pada shalat sendiri atau menemukan berjamaah itu	mongko iku luwih utomo saking shalat dewek utowo anemu berjama'ah iku	مک ايک لوه اتام سکڠ صلاة دويك اتاو انم برجماعة ايک
	7	sebelum imam melakukan salam maka fadhilah ihram itu pada ruku' dengan	selagi durung aweh salam imam lan anemu fadlilate ihram iku ing ruku' kelawan nyata	سلاڬ دورڠ اويه سلام امام لن انم فضلتي احرام ايک اڠ ركوع کلون پات
	8	ihramnya imam yang nyata dan mengikuti di belakang imam dengan segera dan sunah menunggu bagi orang yang masuk	ihroming imam lan anut burineng imam hale gelis-gelis (cepet-cepet) lan sunat angenteni ing wong kang manjing	احرامڠ امام لن انت بورنڠ امام حالي کڤلس٢ لن سنة اڠنت اڠ ووڠ کڠ منجڠ
62 r	1	di dalam ruku' atau tahiyat akhir dengan syarat jangan lama lama	Ingdalem ruku' utowo tahiyat kang akhir kelawan syarat ojo asuwe	اڠدلم ركوع اتو تحيات کڠ اخر کلون شرط اج اسوي
	2	menunggunya dan jangan membedakan dari semua orang yang masuk itu atau makruh menunggu	pangenteni lan oo ambedakaken antaraning sakehe kang manjing iku utowo makruh angenteni	ڤڠنتني لن اج اميبدکاکن انتراني سکيهي کڠ منجڠ ايک اتو مکره اڠنت
	3	kecuali dari keduanya dan jangan menunggu ruku' kedua dari	ing kang liyane saking karone lan ojo angenteni ing ruku' kang kapindo saking	اڠ کڠ لين سکڠ کروني لن اج اڠنت اڠ ركوع کڠ کڤدو سکڠ
	4	shalat gerhana atau disunatkan mengulaangi shalat fardlu dengan niat fardlu	shalat grahana utowo den sunataken amaleni shalat fardlu ing hale aniyat fardlu	صلاة کراها اتوسنتاکن امالين صلاة فرض اڠ حالي انية فرض
	5	sendiri atau berjamaah dan apabila sudah sembahyang dengan berjamaah	sarto deweke utowo berjamaah lan lamun ono setuhune wes asembahyang sarto berjama'ahipun	سرتديويكي اتو برجماعة لن لامون ان ستهوني وس اسمبهيڠ سرت برجماعة ڤون
	6	maka fardlunya itu yang lebih awal dan tidak sunah mengulangi pada shalat jenazah.	lan fardlune iku kang dingen lan ora sunat amaleni ing shalat jenazah.	لن فرضوني ايک کڠ ديهن لن اور سنة امالين اڠ صلاة جنازة.

	7	Fashal adapun udzur di waktu shalat jum'at dan berjama'ah itu karena hujan	Iku fashal utawi 'udzur ing shalat jum'at lan berjama'at iku udan	ايک فصل اتاو عذر اڠ صلاة جمعة لن برجامعة ايک اودن
	8	dan tidak menemukan payung dan sakit keras	lamun ora nemu gegodong lan larakang misaket koyo misykate lara	لامون اور انم ڬڬودڠ لن لار كڠ مسكت كاي مشكاتي
62 v	1	Dan menunggu orang sakit yang tidak ada penjaganya dan keluarga atau tetangga ada yang	Utowo atunggu wong loro kang ora ono angrekso ing wong loro iku lan parek keluwargane iku	لن اتڬكو ووڠ لار كڠ اور ان اڠركس اڠ ووڠ لار ايک لن ڤارك كولركاني ايک
	2	akan meninggal dunia dan sakit menjelang meninggal dan seperti menikah dan kelurganya pengantin	atase arep mati utowo urung kang loro iku kelawan mati lan saumpamane rabi lan keluarganing rabi	اتسي ارڤ مات اتو ارڠ كڠ لار ايک كلون مات لن ساڤاماني راب لن كولاوركانڠ راب
	3	dan sanak saudara dan guru dan orang yang di merdekakan	lan kawulo lan wong sanak (sanak saudara) lan guru lan wong kang amerdikakaken	لن كول لن ووڠ سانق لن كور لن ووڠ كڠ امرديكاكاكن
	4	dan pemerdekanya dan sbagian dari udzur itu menghawatirkan dirinya sendiri atau	lan peperdikane lan setengah saking 'udzur iku awedi ing atase awake utowo	لن ڤڤرديكاني لن ستڬه سكڠ عذر ايک اودي اتسي اواكي اتو
	5	bendanya atau hartanya atau hawatir di hadang oleh penagih hutang dan kemudian	bandane utowo artane utowo awedi den andek dene kang apihutang hale iyo iku	بنداني اتو ارتاني اتو اودي دين اندك ديني كڠ اڤهوتڠ اڠ حالي اي ايک
	6	bangkrut dan mengharap ampunan dari siksa dan anolak tinolak hadats	mausil (bangkrut) lan angarep-ngarep pangapuro ingatase wong lan anulak tinumilak (nolak) hadats	موسيل (باعكروت) لن اڠارف٢ڤڤاڤور سكڠ سكس اڠتسي ووڠ لن انولق تتولق (نولاك) حدث
	7	dengan waktu yang lama dan tidak ada pakaian yang layak dan sangat	sarto jembare waktu lan ora ono panganggo kang layaq (layak) lan sanget	سرت جمبر وقت لن اور ان ڤڤاڠكو كڠ لايق (لاياك) لن ساڠت
	8	mengantuk dan angin yang sangat kencang di malam hari dan sangat lapar	arep (ngantuk) lang sanget angin ing wengi lan sanget luwe	ارڤ (ڠانتوك) لن ساڠت اڠن اڠ وڠي لن ساڠت لوي
63 r	1	Dan sangat haus dan sangat dingin dan sangat berlumpur dan sangat panas di waktu dhuhur atau bepergian	Lan sanget dahaga banyu lan sanget asrep lan endut (lumpur) lan sanget panas ing dzuhur utowo lungo	لن ساڠت دهاكو باڤلن ساڠت اسرڤ لن اندت (لومفور) لن ساڠت ڤانس اڠ ظهر اتو لوڠ
	2	selama dua malam dan makan sesuatu yang berbau tidak enak dan tidak sanggup menghilangkan baunya	roro wengine lan amangan kang olo ambune	رورو وڠاني لن اماڠن كڠ ال امبوني كڠ ڤناڠن لامون اور كواس اڠلڤاكن اڠ امبوني
	3	dan terkena atap di pasar dan gempa bumi. Fashal	lan ketetesan pangiyun (pangiyupan) ing pasar lan lindu banget. Iku fashal	لن كتيتيسن ڤڠيون (ڤڠييوڤن) اڠڤاسر لن

				لنديو باڠت. ايک فصل
	4	syarat sah qunut yaitu tidak mengetahui batalnya	utawi syarating sah ing qunut iku arupo ora angaweruh ing batale shalate	اتاو شرطڠ صح اڠ قنوت ايک ارڠ اور اڠوره اڠ بطلي صلاتي
	5	imam dengan berhadats atau yang lainya dari hadats dan tidah mengi'tiqadkan telah batal shalatnya imam	imame kelawan hadats utowo liyane hadats lan arupo ora i'tiqodake batale sholate imam	امامي کلون حدث اتو لين حدث لن ارڠ اور اڠعتقداکن بطلي صلاتي امام
	6	seperti orang yang berijtihad yang mempunyai kiblat yang berbeda atau di dalam dua bejana	koyo wong ijtihad kang suwale (beda) karone ing qiblat utowo ing wadah roro	کي ووڠ اجتهد کڠ سوال (بيدا) کروني اڠ قبلة اتو اڠ ووادہ رو٢
	7	atau pada dua pakaian dan seperti orang hanafi yang telah di ketahui meninggalkan fardlu dan tidak	utowo ing dodot roro lan koyo wong hanafiy kang den kaweruhi atinggal fardlu lan arupo ora	اتو اڠ دودوت رو٢ لن کاي ووڠ حنفي کڠ دين کاورهي اتڠکل فرض لن ارڠ اور
	8	meng'itiqadkan wajibnya qadla shalat seperti orang muqim yang bertayamum dan tidak	i'tiqodaken wajib qodlo ing shalat koyo wong muqim kang atayamum lan arupo ora	اڠعتقداکن واجب قضا اڠ صلاة کاي ووڠ مقيم کڠ اتيمم لن ارڠ اور
63 v	1	Mendahului tumit dari imam atau sejajar dengan imam iku maka shalat dengan berdiri	Adihen ing atase imame wong kelawan tungkak utowo ajejer iku lamun ashalat sambi angadek	انديهن اڠتسي امامي کلون تڠکك اتو اجر ايک لامون اصلاة سمب اڠادك
	2	Dengansatu rakaat yang lebih dan apabila lupa dengan hadatsnya atau terkena najis	kelawan sareka'at kang luwih lan lamun lali hadatse wong utowo anunggang ing najis	کلون سرکعة کڠ لوه لن لامون لال حدثي ووڠ اتو انڠکڠ اڠ نجس
	3	maka mengulangi shalat. Fashal syarat sah berjama'ah itu ada	mongko amaleni ing shalat. Iku fashal utawi syarating sah ing berjamaah	مک کرڠ بوري ايلڠ اڠ نجس مک امليني اڠ صلاة. ايک فصل اتاو شرطڠ صح اڠ برجماعة
	4	tujuh yang pertama adalah jangan mendahului imam dengan mendahului	pepitu syarate kang mendihin (siji) ojo andihen atase imame wong	ڤڤيت شرطي کڠ منديهن (سيجي) اج انديهن اتسي امامي
	5	tumitnya atau sejajar dengan imam apabila sembahyang dengan berdiri atau pantatnya apabila sembahyang	kelawan tungkake ajer (jejer) iku lamun asembahyang ing hale ngadek utowo bebokonge wong lamun ashalat sopo wong	کلون توڠکاکي اجر (جيجر) ايک لامون اسمبهيڠ اڠ حالي اڠادك اتو بوبوکوڠي لامون اصلاة سڤا ووڠ
	6	dengan duduk atau labungnya apabila sembahyang dengan berbaring dan apabila menyamai sembahyang dengan berbaring maka	ing hale lungguh utowo kelawan lambungelamun ashalat sopo wong ing hale sambi ateturon mongko lamun amadani sopo wong ing ateturon mongko	اڠ حالي الڤکه اتو کلون لمبوڠي لامون اصلاة اڠ حالي سمبي انتورون مک لامون امداني ساڤ ووڠ اڠ انتورن مک

	7	makruh atau disunahkan memperlambat sedikit dari imam dan berdiri ma'mum laki laki itu	makruh utowo senunatake angareni saking imam hale sedidik lan angadek wong lanang iku	مكره اتو سنونتاكي اڠارني سكڠ امام حالي سديدك لن اڠادك ووڠ لانڠ ايک
	8	disebelah kanan imam dan apabila datang orang yang lain maka dari arah kiri imam tersebut maka mendahulukan	saking tengene imam mongko lamun teko sopo wong weneh mongko saking arahkiwane imame mongko kang dihen	سكڠ تڠني امام مک لامون تك ووڠووانيه مک سكڠ اره كيواني امامي مڠ كڠديهن
64 r	1	imam dan meperlambat kedua ma'mum itu lebih utama atau apabila hadir	Imam iku utawa keri ma'mun karone iku luwih utomo utowo lamun hadir	امام ايک اتو كار مأموم كروني ايک لوه اتام اتو لامون حضر
	2	dua orang laki-laki maka bebaris keduanya di belakang imam dan begitu juga apabila hadir seluruh wanita dan berdiri	wong lanang roro mongko ajejer karone iku ing burineng imam lan mengkono malih lamun hadir sakehing wadon lan angadek	ووڠ لناڠ رو٢ مک اججر كروني ايک اڠ بورينڠ امام لن مڠكونو ماله لامون حضر سكيهڠ ووڠ ودون لن اڠدك
	3	di belakang imam dan ma'mum laki laki kemudian seluruh anak-anak dengan tidak mendahului	ing burineng imam iku sekehing wong lanang mongko sakehing bocah lamun ora kedihinan wong iku kabih	اڠ بورينڠ امام ايكو سكهيع ووع لناع معكا سكهيع بوچه لامون اور كديهنن ووڠ ايک كابيه
	4	shaf yang pertama dari barisan laki laki dan apabila shaf laki-laki tersebut di dahului oleh anak-anak maka laki-laki tersebut lebih mempunyai hak	Maring shof kang dihen mongko lamun kedihenan wong iku kabih maring bocah mongko wong iku kabih luwih andeni haq	مارغي صف كڠديهن مک لامون كديهنن ووڠ ايک كابيه مارڠ بوچه مک ووڠ ايک كابيه لوه انديني حق
	5	terhadap shaf pertama kemudian begitu juga dengan wanita dan berdirinya imam itu ditengah-tengahnya dan berdirinya imam dari	kelawan shof mongko mongko wong wadon lan angadeke imame wong iku kabeih ing tengah tengahe wong iku kabih lan angadeke imame	كلون صف مک ووڠ ودون لن اڠادك امامي ووڠ ايک كابيه اڠ تڠه تڠاهي ووڠ ايڠ كابيه لن اڠدك امامي
	6	wanita yang tidak menutup aurat itu adalah di tengah-tengahnya dan makruh berdirinya ma'mum itu sendiri	wong wadon kang ora anutup ing aurate iku ing tengah-tengahe wong iku kabeh utowo makruh angadeke ma'mum iku ing hale deweke	ووڠ ودون كڠ اور انتوف اڠ عوراتي ايک اڠ تڠه تڠاهي ووڠ ايک كابيه اتو مكره اڠادك مأموم ايك اڠ حالي ديويك
	7	dari shaf apabila tidak menemukan shaf yang kosong maka ihram ma'mum tersebut dan menarik	saking shof mongko lamun ora nemu wong ing shof kang tuwong (kosong) mongko ihrom ma'mum iku mongko anarik sopo wong	سكڠ صف مک لامون اور نمو ووڠ اڠ صف كع توڠ (كوسوڠ) مک احرام مأموم ايک مک انارك ساڤ ووڠ
	8	seseorang dan sunah menuruti orang yang ditarik tersebut	ing wong suwiji lan sunat anembadani wong kang tinatrik iku	اڠ ووڠ سويج لن سنة انمبداني ووڠ كڠ تتارك ايک
64	1	Syarat yang kedua yaitu	Utawi syarat kang kapindo	اتاو شرط كڠ كڠديو

v		ma'mum mengathui pergerakan imam dengan melihat atau mendengar	arupo angaweruhi ma'mum iku ing pengalihe imame ma'mum sebab aningali utowo amehrso (angrungu)	ارڤ اڠورهي مأموم ايک اڠ ڤڠالهي امامي مأموم سبب انڠال اتو امهرس (اعروعو)
	2	atau dengan perantaranya adapun syarat yang ketiga adalah tidak berkumpul antara keduanya	lan lamun saking mubaligh ipun utawi syarat kang kaping telu ora akempal karone iku	لن لامون سکڠ مبلغ ڤون اتاو شرط کڠ کڤڠ تلو ارڤ اکمڤل کروني ايک
	3	dalamsatu masjid dan dan harus ada jarak di antara keduanya seperti terhalang oleh bangunan	ing masjid suwiji lan lamun adohe antaranipun lan lamun kelingan dening pangiyunipun	اڠ مسجد سويج لن لامون ادوها انترانيڤون لن لامون کليڤن دينڠ ڤڤيونڤون (باڠونان)
	4	atau terhalang oleh pintu dengan syarat dan melewati dan adapun diantara keduanya itu	lan tinangkebaken lawangipun kelawan syarat kungang lewat lan lamun ono karone iku	لن نتڤکباکن لواڠيڤون کلون شرط کوڠڠ ليوات لن لامون انا کروني ايک
	5	berada dalam masjid yang berbeda maka di syaratkan	ingkang liyane saking masjid suwiji mongko syarataken arupo ora ono antarane karone iku	اڠ کڠ لين سکڠ مسجد سويج مک شنرطاکن ارڤ اور ان انتراني کروني ايک
	6	berupalebih dari tiga ratus hasta dari kedua shaf tersebut	lan antarane saking shof loro iku luwih akeh saking tigang atus hasta	لن انتراني سکڠ صف رو٢ ايک لوه اکيه سکڠ تکڠ اتوس هست
	7	dengan tidak membahayakan menambah tiga hasta dan tidak ada	ing hale pinarekaken mongko ora bayani uwoh telung hasta lan arupo ora	اڠ حالي ڤينارکاکن مک اور بياني اووه تلڠ هست لن ارڤ اور
	8	Di antara keduanya yaitu pagar atau pintu yang terkunci atau penutup	ono antarane karone iku pager utowo lawang kang kinancing utowo tinangkebaken	ان انتراني کروني ايکڤکر اتو لاوڠ کڠ کننچڠ اتو نتڤکباکن
65 r	1	Atau sejenis jaring atau jaring dan tidak membahayakan terhalang oleh jalanan dan bengawan yang besar	Utowo jejaringan utowo jaring lan ora bayani kalingan dening dedalan lan bengawan kang ageng	اتو ججرعچاڠن اتو جارڠ لن اور بياني کليڤن دينڠ ددلن لن بڠاون کڠ اڤڠ
	2	dan tidak membahayak laut itu di antara kedua perahu atau tatkala berdiri salah satu dari keduanya itu	lan ora bayani segoro antarane prahu roro utowo tatkala jumeneng salah suwijine saking akroneiku	لن اور بياني سڤر انتراني ڤرهو رو٢ اتو نتکال جمنڠ ساله سويج سکڠ کروني ايک
	3	di bawah dan lain sebagainya di syaratkan selaras	ing ngingsore lan kang weneh ing luwihe syinarataken abebeneran	اڠڠسور لن کڤووانيه اڠ لوهي شنرطاکن ابينرن
	4	salah satu dari keduanya itu atau apabila ada imam itu di dalam masjid	salah suwiji saking karone iku kang weneh utowo lamun ono imam iku ing masjid	ساله سويج سکڠ کروني ايک کڠ ونيه اتو لامون ان امام ايک اڠ مسجد
	5	dan ma'mum berada di luar masjid maka jaraknya adalah tiga hasta	lan ma'mum iku ing jabane mongko telung hasta ugo kang wenilang (itungan)	لن مأموم ايک اڠ جباني مک تلڠ هست اوکا کڠ ونيلڠ (ايتوعان)
	6	dari batas masjid tersebut	saking akhireng masjid iku	سکڠ اخرڠ مسجد ايک

		dan adapun sembahyang di rumahnya yang tinggi dengan	atoto ing sembahyang ing luhur omahe kelawan sembahyang	انت اڠ سمبهيڠ اڠ لوهر اماهي كلون سمبهيڠ
	7	imamnya berada di masjid maka Imam Syafi'i	ing imam ing masjid angendiko sopo imam syafi'i	اڠ امام اڠ مسجد اڠنديكا امام شافعي رضي الله
	8	RA berfatwa "tidak sah sembahyang itu atau mekruh apabila salah satu dari keduanya berada di atas yang lain	RA "ora sah opo sembahyang utowo makruh aluhur salah suwiji saking karone ingatase kang weneh	عنه اور صح اڤا سمبهيع اتو مكره الوهر ساله سويج سكڠ كروني اتسي كڠووانيه
65 v	1	dengan tanpa hajat" dan syarat yang ketujuh adalah niat mengikuti imam atau	ora kelawan hajat" utawi syarat kang kaping pat aniat anut ing imam utowo	اور كلون حاجة اتو شرط كڠ كڤڤت انية انت اڠ امام اتو
	2	niat berjamaah dan apabila mengikuti imam dengan tanpa niat jamaah atau ragu ragu terhadap niatnya dan	aniat ing berjamaah mongko lamun anut ing hale ora kelawan niat utowo sarto syake ingdalem panute mongko batal shalate	انية اڠ برجماعة مك لامون انت اڠ حالي اور كلون نية اتو سرت شك اڠدلم ڤنوتي مك بطل صلاتي
	3	jika terlalu lama menunggu maka batal shalatnya syarat yang kelima yaitu pantas	yen asuwe pangenteni utowo syarat kaping limo patut	يين اسوي ڤڠنتني اتاو شرط كڤڤليم فاتت
	4	sistem shalat keduanya dan berbeda dengan shalat lima waktu dan shalat gerhana	anggete shalate karone mongko lamun beda koyo asembahyang limang waktu lan shalat grahana	اڠكتي صلاتي كروني مك لامون بيد كي اسمبهيڠ ليمڠ وقتلن صلاة كرها
	5	atau shalat jenazah maka tidak sah mengikutinya dan sah shalat dzuhur dibelakang	utowo shalat jenazah mongko ora sah panute lan sah dzuhur ing burine	اتو صلاة جنازة مك اور صح ڤنوتي لن صح ظهر اڠ بورينڠ
	6	orang yang shalat ashar dan shalat maghrib di belakang orang yang shalat isya' dan shalat qadla di belakang	wong ashalat asar lan maghrib ing burineng wong asholat isya' lan qodlo ing burineng	ووڠ اصلاة عصر لن مغرب اڠ بورينڠ ووڠ اصلاة عشاء لن قضا اڠ بورينڠ
	7	shalat ada' tau sebaliknya dan orang yang shalat fardlu dibelakang orang yang shalat sunah atau sebaliknya	shalat ada' lan balike lan shalat fardlu ing burineng wong shalat sunat lan balike	صلاة اداء لن بالكي لن صلاة فرض اڠ بورينڠ ووڠ صلاة سنة لن بالكي
	8	dan adapun syarat yang keenam adalah muwafiqah antara ma'mum dan imam di sunah yang yang sangat	utawi syarat kang kaping nem muwafiqah ma'mum iku ing imam ing sunat kang sangat	اتاو شرط كڠ كڤڤنم موافقة ماموم ايک اڠ امام اڠ سنة كڠ ساڠت
66 r	1	Mukhalifah maka apabila imam tersebut meninggalkan sujud tilawah kemudian	Mukholifah mongko lamun atinggal imam iku ing sujud tilawah lan asujud ing tilawah	مخالفة مك لامون اتڠكل امام ايک اڠ سجد تلاوة لن اسجد اڠ تلاوة
	2	ma'mum melakukan sujud tilawah maka batal shalatnya atau sebaliknya atau apabila imam meninggalkan	sopo ma'mum mongko batal shalate utowo sebalike utowo atinggal imame iku	ماموم مك بطل صلاتي اتو سبالكي اتو اتڠكل امامي ايک

	3	tahiyat awal kemudian ma'mum melakukan tahiyat maka batal shalatnya dan apabila imam melakukan tahiyat dan ma'mum berdiri	ing tahiyat awal ing hale tahiyat sopo ma'mum mongko batal lan lamun tahiyat sopo imam iku lan angadek sopo ma'mum iku ing hale lali	اڠ تحية اول اڠ حالي تحية مأموم مک بطل لن لامون تحية امام ايک لن اڠادك مأموم ايک اڠ حالي لال
	4	maka wajib kembali kepada tahiyat dan ketika tidak kembali maka batal shalatnya imam atau menyengaja tidak membatalkan shalat	mongko fardlu mali (baleni) ing tahiyat lan lamun ora mongko batal shalate imam utowo ameha (neja) ora batal shalate	مک فرض مال (باليني) اڠ تحية لن لامون اور مک بطل صلاتي امام اتو امها (نجا) اور بطل صلاتي
	5	dan sunah bagi imam mengulanginya. Syarat yang ketujuh adalah mengikuti di belakang imam	lan sunat keduwe imam mali (baleni) utawi syarat kang kaping pitu anut buri ing imam	لن سنة مال (بالني) اتاو شرط کڠ کڤڤيت انت بور اڠ امام
	6	dan apabila sama sama melakukan takbiratu ihram maka batal shalatnya dan begitu juga adapun mendahului	mongko lamun bareng ing takbirotul ihrom mongko batal sholate lan mengkono malih lamun andihen	مک لامون ڤرڠ اڠ تكبيرة الاحرام مک بطل صلاتي لن مڠكونو ماله لامون انديهن
	7	dua rukun fi'li atau ketinggalan dua rukun fi'li	ing atase rukun roro kang fi'li karone utowo angeri sakinge kelawan karone	اڠتسي ركن رو٢ کڠ فعل كروني اتو اڠاري ساكڤي كلون كروني
	8	dengan tanpa udzur dan apabila sejajar selain dari takbiratul ihram atau mendahului ma'mum tersebut	ora kelawan udzur lan lamung bareng ing kang liyane saking takbirotul ihrom utowo andihen ma'mum iku	اور كلون عذر لن لامون بارڠ اڠ کڠ لين سكڠ تكبيرة الاحرام اتو انديهن مأموم ايک
66 v	1	Dari imam pada salah satu rukun fi'li atau ketinggalan dari imam pada satu rukun fi'li maka tidak membahayakan shalat dan haram mendahului	Ing ataseng imam ing rukun fi'li suwiji utowo angeri sakinge kelawan rukun ora bayani lan haram	اڠتسڠ امام اڠ ركن فعل سويج اتو اڠاري سكڤي كلون ركن اور بياني لن حرام
	2	suatu rukun fi'li atau ketinggalan dengan udzur	andiheni imam ing rukun suwiji kang fi'li utowo lamun angeri kelawan udzur	انديهني امام اڠ ركن سويج کڠ فعل اتو لامون اڠاري كلون عذر
	3	seperti lama dalam bacaan tidak dengan was was dan seperti kedahuluan orang muwafiq itu	koyo suwe wewacane ora kelawan waswas lan koyo ketungkul wong kang muwafiq iku	كاي سوي ووچاني اور كلون وسوس لن كاي كتڠكل ووڠ کڠ موافق ايک
	4	dengan membaca wajah (iftitah) atau ruku' imam tersebut dan ragu ragu dengan	kelawan moco wajah utowo ruku' imame ma'mum mongko syak ing	كلون اماج وجه اتو ركوع امامي مأموم مک شك اڠ
	5	fatihahnya atau teringat meninggalkan fatihah atau imam mempercepat	fatihahe utowo eling ing atinggal ing fatihah utowo agelis imam iku	فتحاهي اتو ايلڠ اڠ اتڠكال اڠ فاتحة اتو اكلس امام ايک
	6	bacaannya maka udzur terjadi dalam tiga rukun yang panjang maka	wewacane imam mongko udzur teko marang telung rukun kang adowo	ووچاني امام مک عذر تك مارڠ تلڠ ركن کڠ

			mongko lamun	اداو مک لامون
	7	menambah niat mufariq atau muwafiqah di dalam niat tersebut	uwuh aniat mufariq utowo muwafiqoh ing niat iku ing jerone	اووه انية مفارق اتو موافقة اڠ نية ايک اڠ جروني
	8	dan melanjutkan satu rakaat setelah salamnya imam ini untuk yang muwafiqah	lan anekani sarekaat sawusing salam imame ma'mum utowo ajer iku ing kang muwafiqah	لن انكاني سركعة سوسڠ سلام امامي اتو اجر ايک اڠ کڠ موافقة
67 r	1	Dan apabila mendapati bersama imam sekira kiranya fatihah adapun	Lan iyo iku kang amenangi sarta imam iku sekira-kiraning fatihah utowo anpun	لن اي ايک کڠ امناڠ سرت امام ايک سکير کيرانڠ فاتحة اتو انڤون
	2	orang masbuq ketika rukuknya imam berada di fatihahnya orang masbuq dan	wong masbuq iku tatkala aruku' imame ing fatihahe wong masbuq iku mongko lamun	ووڠ مسبوق ايک نتکال اروکوع امامي اڠ فتحهي ووڠ مسبوق ايک مک لامون
	3	ketinggalan masbuq tersebut maka masbuq tersebut meninggalkan sunah seperti membaca wajah atau a'udzubillah	ketungkul sopo masbuq kelawan kang sunat koyo amoco wajah utowo a'udzubillah	کتڠکل سڤا مسبوق کلون کڠ سنة کاي اماج وجه اتو اعوذ بالله
	4	Membaca sekira-kira sunat tersebut dan apabila masbuq tersebut mendapati ruku'nya imam maka mendapatkan	amoco sopo masbuq kelawan sekira-kira sunat iku mongko lamun anemu sopo masbuq ing imam ingdalem ruku' anemu sopo masbuq	اماچ سڤا مسبوق کلون سکير٢ سنة ايک مک لامون انم سڤا مسبوق اڠ امام اڠدلم ركوع انم سڤا مسبوق
	5	rakaat tersebut dan apabila tidak selesai membaca fatihah dan muwafiqah masbuq tersebut dengan	ing rakaat lan lamun ora pot sopo masbuq ing imam lan muwafiqah sopo masbuq ing imam lan agawe sopo masbuq kelawan sarakaat lan lamun	اڠ ركعة لن لامون اور ڤوت سڤا مسبوق اڠ امام لن موافقة سڤا مسبوق اڠ امام لن اڤاوي سڤا مسبوق کلون سركعة لن لامون
	6	tidak mendahulukan sunah maka menyudahi bacaannya dan mengikuti ruku'nya imam.	ora ketungkul kelawan sunat amegataken sopo masbuq ing wewacane ing hale aruku' sopo masbuq sartane imam.	اورا کتڠکول کلون سنة امڤاتاکن سڤا مسبوق اڠ ووچاني اڠ حالي اركوع سڤا مسبوق سرت امام
	7	Fashal siapapun yang menemukan imam	Iku fashal utawi sopo sopo anemu ing imam kang suwiji	ايک فصل اتاو سڤساڤ انم اڠ امام کڠ سوچ
	8	ketika ruku' dan thuma'ninah dan bertuma'ninnah dengan imam sebelum berdiri dari ruku' sedikit demi sedikit	ing hale ruku' lan thuma'ninah sopo wong sarta imam sadurunge tangine saking sekedik-sekedik	اڠ حالي ركوع لن طمأنينة سڤا من سرتني امام سدرڠي تڠيني سکڠ سکديك٢
67 v	1	Maka orang tersebut mengikuti satu rakaat dan siapapun yang menemukan ruku'	Ing ruku' mongko anemu sopo wong ing rakaat lan lamun anemu sopo wong ing imam ing ruku'	اڠ ركوع مک انم سڤا من اڠ ركعة لن لامون انم سڤا من اڠ امام اڠ ركوع

	2	tambahan atau yang kedua shalat gerhana dari imam maka orang tersebut tidak mendapatkan satu rakaat.	kang uwuh utowo ruku' kang kapindo saking grahana roro mongko ora nemu sopo wong ing rakaat.	كڠ اووه اتو ركوع كڠ كڠندو سكڠ كڤرها رو٢ مك اور انم سڤا من اڠ ركعة.
	3	Fashal manusia lebih mempunyai hak mengimami itu adalah ratu maka dari itu	Iku fashal utowo luwih anduweni haq manungso iku ing angimami iyo iku ratu	ايک فصل اتو لويه اندويني حق منسي ايک اڠ اڠمام اي ايک رات
	4	mendahulukan orang lain ketika yang lebih memiliki orang lain	mongko dingenaken utowo andingenaken sopo wong ing liyane lan lamun ing dalem milike liyanipun	مک ديهناکن اتو انديهناکن سڤا ووڠ ا لين لن لامون اڠدلم ملکي ليانيڤون
	5	atau orang yang diam terhadap miliknya atau meminjam atau wasiat	utowo wong kang meneng Ing milike utowo anileh (ngileh) utowo angelet utowo wasiat	اتو ووڠ كڠ منڠ اڠ ملكي اتو انله (ييليه) اتو اڠلت اتو وصية
	6	atau pemberian dan lain sebagainya maka mendahulukannya atau mendahulukan bagi siapapun juga kecuali sesungguhnya	utowo paweweh lan sepadane iku mongko dingenaken malih utowo antdingenaken sopo wong anging setuhune	اتو ڤويويه لن سڠڤداني ايک مک ديهناکن ماله اتو انديهناکن سڤا ووڠ اڠڠ ستهوني
	7	orang yang memberi pinjaman itu lebih mempunyai hak dari yang meminjam dan tuan itu lebih mempunyai hak	wong kang apesileh iku luwih anduweni haq saking wong kang anyileh lan gusti iku luwih anduweni haq	ووڠ كڠ اڤسيله ايک لوه اندويني حق سكڠ ووڠ كڠ انيله لن كڤوست ايک لوه اندويني حق
	8	dari pada pembantunya dan imam yang sudah berhaji itu lebih mempunyai hak	saking kawulane kang ora wong mukatet (mukatib) lan imam kang kebubuhan (kaji) iku luwih anduweni haq	سكڠ كولاني كڠ اور ووڠ مكاتت (مكاتب) لن امام كڠ كبوبوهن (كاجي) ايک لوه اندويني حق
68 r	1	Dari selain ratu maka mendahulukan orang yang lebih faqih	Saking kang dudu ratu mongko dihenaken sopo wong mongko dihenaken kang luwih faqih	سكڠ كڠ دو٢ رات مک ديهناکن سڤا ووڠ مک ديهناکن كڠ لوه فقه
	2	dan yang lebih qari' dan yang lebih terhormat dan siapapun yang pisah	mongko kang luweh qori' mongko kang luwih wirang mongko sopo sopo dihenaken pengalihe iku salah suwiji	مک كڠ لوه قاري مک كڠ لوه وراع مک سڤساڤ ديهن ڤڤالهي ايکو ساله سويچ
	3	dari bapaknya dan yang lebih dulu masuk Islam dan karena bangsanya	saking bapane mongki sopo sopo dihen manjing islam mongko bangsane	سكڠ بڤاني مک سڤساڤ ديهن منجڠ اسلام مک بڠساني
	4	dan karena baik dzikirnya dan yang bersih pakaiannya dan yang bersih	mongko becik dzikire mongko kang bersih dodote mongko kang abinersih	مک كڠ بچك ذكري مک كڠ برسه دودوتي مک كڠ ابنرسه
	5	badannya yang baik perbuatanya dan yang bagus suaranya	badane lan kang abecik penggawene mong ko kang abecik suwarane	بدني لن كڠ ابچك ڤڤكاويني مک كڠ ابچك سورني

	6	dan yang bagus wajahnya dan apabila sama halnya orang tersebut maka bersandar kepada orang yang lebih adil itu lebih utama	mongko kang abecik rupane mongko lamun podo sopo wong mongko angenden (sandaran) utowo wong kang ngadil iku luwih utomo	مک کک ابچك رڤاني مک لامون ڤدا سڤا ووڠ مک اڠندين (سانداران) اتو ووڠ کڠ عادل ايک لوه اتام
	7	dari orang yang fasiq dan adapun orang yang lebih faqih dan baik qari'nya	saking kang fasiq lan lamun ono sopo wong iku luwih faqih lan luwih qori' lan mangkunu malih	سکڠ کڠ فاسق لن لامون ان ساڤ ووڠ ايک لوه فقه لن لوه قاري لن مڤکونو ماله
	8	dan baligh itu lebih utama dari anak anak dan adapun orang yang lebih faqih dan lebih qari'	kang baligh iku luwih utomo saking bocah lan lamun ono sopo wong iku luwih faqih utowo luwih qori'	کڠ بالغ ايک لوه اتام سکڠ بوچه لن لامون ان ساڤ ووڠ ايک لوه فقه اتو لوه قاري
68 v	1	Dan yang merdeka itu lebih utama dari budak dan budak yang lebih faqih dengan orang yang merdeka	Lan kang merdeka iku luwih utomo saking kawulo lan podo kawulo kang faqih lan wong kang amerdeka	لن کڤامرديکا ايک لوه اتام سکڠ کول لن ڤد کول کڠ فقه لن ووڠ کڠ امرديکا
	2	tidak faqih dan muqim itu lebih utama dari orang musafir dan anak yang halal itu	kang ora faqih lan wong muqim iku luwih utomo saking wong wong musafir lan anak kang halal iku	کڠ اور فقه لن ووڠ مقيم ايک لوه اتام سکڠ ووڠ مسافر لن انق کڠ حلال ايک
	3	lebih utama dari anak zina dan orang yang buta itu sama halnya dengan orang yang tidak buta. Fashal	luwih utomo saking anak kang zina lan wong wuto iku koyo wong melek. Iku fashal	لوه اتام سکڠ انق کڠ زنا لن ووڠ ووت ايک کاي ووڠ مليق. ايک فصل
	4	sunah berdiri kecuali setelah waktu iqamah dan	sunat arupo ojo angadek anging sawusefiraghah iqomah lan	سنة أرق اج اڠدك اڠڠ سوسي فراغة اقامة لن
	5	memisah dari shaf dan menyuruh untuk berdiri dan	amedo saking shof lan akon kelawan mengkono iku lan saking imam	امد سکڠ صف لن اکون کلون موڠکونو ايک لن سکڠ امام
	6	lebih tegas sunahnya untuk imam atau yang lebih utama sluruh shaf itu adalah shaf yang pertama maka di yang di depan itu adalah laki-laki	luwih tegeh sunate utowo kang luwih utomo sakehing shof iku kang dingen mongko kang dingen ing sakehing wong lanang	لويه تکه سنتي اتو کڠ لوه اتام سکيهڠ صف ايک کڠ ديهن مک کڠ ديهن اڠ سکيهڠ ووڠ لانڠ
	7	dan makruh bagi imam yang fasiq dan orang yang kolep yaitu belum khitan dan makruh imam nyang bid'ah dan orang yang tom tom dan orang fak fak dan	lan makruh imam kang fasiq lan wong kolep iyo iku kang durung sunat lan makruh imam bid'ah lan wong tomtom lan wong pa'pa' lan mengkono malih	لن مکره امام کڠ فاسق لن ووڠ کولق اي ايک کڠ دورڠ سونة لن مکره امام بدعة لن ووڠ تمتام لن ووڠ فأفا لن مڤکونو ماله
	8	makruh berjamaah di masjid yang terdapat imam ratib di dalam nya yaitu	makruh berjama'ah ing masjid kang ono ing masjid iku imam ratib iyo iku	مکره برجماعة اڠ مسجد کڠ ان اڠ مسجد ايک امام راتب اي ايک

69 r	1	Yang bukan di jalanan kecuali ketika ketakutan kehilangan fadhilah di awal	Kang dudu ing dedalan anging tatkala kinaeden pote fadlilah ing awal	كڠ دو٢ اڠ ددلن اڠڠ تتكال كنودين ڤوتي فضيلة اڠ اول
	2	waktu dan tidak ketakutan pada fitnahnya dan sunah bagi mengeraskan	waktu lan ora kinaweden ing fitnahe lan sunat anyerukaken imam iku	وقت لن اور كنودين اڠ فتنهي لن سنة انروكاكن امام ايک
	3	takbir dan pada ucapan “Sami’ Allahu liman Hamidahu dan pada saat salamnya	ing takbire lan ing ujare “sami’a Allahu liman hamidah” lan ing salame	اڠ تكبيري لن اڠ اجري سمع الله لمن حمده لن اڠ سلامي
	4	dan sama halnya bagi imamnya orang masbuq itu pada seluruh dzikirnya wa Allahu a’lamu.	lan podo podo kelawan imam wong masbuq iku ing sakehe dzikire wallahu a’lam.	لن ڤد٢ كلون امام ووڠ مسبوق ايک اڠ سكيهي ذكري والله أعلم.
	5	Bab menyatakan tentang shalatnya orang musafir boleh bagi musafir yang	Iku lawang anyatakaken shalat ing wong musafir wenang ing wong musafir	ايک لاوڠ اڤتكاكن صلاة اڠ ووڠ مسافر ونڠ اڠ ووڠ مسافر
	6	bepergian jauh yang mubah itu meringkas shalat dzuhur dan ashar dan isya’	palelungan kang adoh kang mubah iku anyendak ing dzuhur lan asar	ڤللوڠن كڠ ادوه كڠ مباح ايک اڤندك اڠ ظهر لن عصر
	7	menjadi dua rakaat ada’ atau qadla dan tidak qadla	lan isya’ iku kaleh rakaat ada’ utowo qodlo ora qodlo	لن عشاء ايک كاله ركعة اداء اتو قضا اور قضا
	8	di rumah dan yang meragukan antara sampai desa atau masih perjalanan	ing omah lan kang angesyakaken setuhune pot ing desa utowo ing palelungan	اڠ اومه لن كڠ اڠشكاكن ستهوني ڤوت اڠ ديس اتو اڠ ڤللوڠن
69 v	1	Atau perjalanan jauh itu selama dua hari yang mu’tadil keduanya dengan jalannya unta yang lambat	Utowo palelungan adoh iku lelampahan kalih dino kang mu’tadil karone kelawan lakuning unto kang wupuutan	اتو ڤللوڠن ادوه ايک للمڤاهن كاله دين كڠ معتدل كروني كلون لكونڠ اونت كڠوفووون
	2	atau menyempurnakan empat rakaat itu lebih utama kecuali perjalan tiga marhalah	utowo antukaken patang rokaat iku luwih utomo anging lelampahan telung marhalah lan ing	اتو انتوكاكن ڤتڠ ركعة ايک لوه اتام اڠڠ للمڤهان تلڤع مرحلة لن اڠ كڠ
	3	dan kecuali bagi mereka yang tidak menyukai qashr. Fashal	amekoleh ing awake asengit ing qoshr. Iku fashal	اماكوله اڠ اوكي اسڠت اڠ قصر. ايک فصل
	4	perjalan itu dimulai keluar dari kota ke kota tau ke	utawi wiwitane palelungan iku kang metu saking kutho ing kang akhutho lan saking	اتاو ووتاني ڤللوڠن ايک كڠ مت سكڠ كوط اڠ كڠ اكوط لن سكڠ
	5	desa yang ramai dengan menaiki perahu yang tidak menemukan kota di sepanjang perjalanannya	desa kang arame sarto anunggang ing perahu ingkang ora ono kutho ing palelungane	ديس كڠ ارامي سرت انوغكڠ اڠڤرهو اڠكڠ اور ان كوط اڠ ڤللوڠني
	6	dan melewati pemondokan atau selesainya perjalanan tersebut sebab sampai di kota yang di tuju	lan angelewati ing pemondokan utowo tutuke palelungan iku sebab tekane ing kuthone	لن اڠليوات اڠ ڤمونڈوكن اتو توتوكي ڤللوڠن ايک سبب تكاني اڠ كوطني
	7	atau rumah atau desa yang	ing omahe utowo desa	اڠ اماهي اتو ديس كڠ

		ramai dan sebab	kang arame lamun ono sopo musafir iku ora kinuthon lan sebab	ارمي لامون ان ساڠ مسافر ايک اور کنوطن لن سبب انية
	8	niat kembali ke rumahnya dari yang terdekat dan sebab sampai pada tempatnya	aniat mali marang omahe saking kang aparek lan sebab tekane marang anggone	مال مارڠ اماهي سکڠ کڠ اڤارك لن سبب تکاني مارڠ اڠکڤوني
70 r	1	Yang diniatkan muqim di dalamnya dengan muthlaq dan niat muqim empat hari penuh	Kang den niataken muqim ing jerune ing hale muthlaq lan aniat muqim petang dino kang wutuh	کڠ دين نيتاکن مقيم اڠ جروني اڠ حالي مطلق لن انية مقيم ڤتڠ دين کڠ وتوه
	2	atau karena hajat yang tidak keluar dari masa yang telah di tentukan tersebut	utowo krono hajat kang ora lewat musafir iku anging kelawan masa kang sinebut iku	اتو کرن حاجة کڠ اور ليوات مسافر ايک اڠ کلون ماس کڠ سنبت ايک
	3	dan apabila musafir tersebut berhasil seperti apa yang diharapkan seluruh waktu maka melebihkan sampai	lan lamun ono sopo musafir iku hasil karepe iku ing sakehing waktu mongko minurahaken teko marang	لن لامون ان ساڠ مسافر ايک حصل کرڤي ايک اڠ سکيهڠ وقت مک منورهاکن تک مارڠ
	4	delapan belas hari dan tidak boleh qashar bagi orang yang terjebak dan tidak bagi orang yang lari	wolulas dino lan ora wenang qoshr wong kepaheng lan ora wong kang angulat	وولولس دين لن اور ونڠ قصر ووڠ کڤاهڠ لن اور ووڠ کڠ اڠولات
	5	dari hutang atau orang yang minggat yang tidak tahu arah tujuanya dan tidak boleh qashr bagi orang yang menikah	ing utang utowo wong minggat kang ora kinaweruhan anggone lan ora wenang qoshr rabi	اڠ اهوتڠ اتو ووڠ ميڠکت کڠ اور کيناوروهن اڠکوني لن اور ونڠ قصر راب
	6	dan budak yang tidak tahu arah dan tujuanya kecuali setelah dua marhalah.	lan kawulo kang ora angaweruh karone iku ing anggone kang den sede (maksut) anging sawuse kalih marhalah.	لن کول کڠ اور اڠوروه کروني ايک اڠ اڠکوني کڠ دين سدي (مقصود) اڠڠ سوسي کاله مرحلة.
	7	Fashal syaratnya qashr itu mengetahu bahwa boleh melakukan qashr	Iku fashal utawi syarate qoshr iku weruh ing wenange qoshr	ايک فصل اتو شرطي قصر ايک وره اڠ ونڠي قصر
	8	dan tidak mengikuti orang yang shalat itmam dan tidak pada orang yang ragu dengan perjalanannya	lan arupo ora anut ing wong itmam lan ora ing kang angesyakaken musafire	لن ارڤ اور انت اڠ ووڠ اتمام لن اور اڠ کڠ اڠشکاکن مسافري
70 v	1	Dan niat qashr ketika takbiratul ihram dan selama	Lan arupo aniat ing qoshr ing ihrome lan arupo langgeng	لن ارڤ انية اڠ قصر اڠ احرامي لن ارڤ لڠکڠ
	2	perjalanan dari awal sampai akhir. Fashal	musafire iku saking wiwitaning shalat teko maring akhire. Iku fashal	مسافري ايک سکڠ ووياتانڠ صلاة تك مارڠ اخيري. ايک فصل
	3	boleh mengumpulkan shalat bagi musafir diantara shalat dzuhur dan ashar maghrib dan isya' dengan jama' taqdim	utawi wenang wong musafir iku angempalaken antaraning dzuhur lan asar lan maghrib lan isya' ing hale jama' taqdim	اتاو ونڠ ووڠ مسافر ايک اڠمڤلاکن انترانڠ ظهر لن عصر لن مغرب لن عشاء اڠ حالي جمع

				تقديم
	4	atau jama' ta'khir dan meninggalkan jama' itu lebih utama kecuali	utowo jama' ta'khir lan atinggal ing jama' iku luwih utomo anging ingkang amekoleh ing	اتو جمع تأخير لن اتڠكل اڠ جمع ايک لوه اتام اڠڠ اڠ كڠ امكوله اڠ
	5	bagi orang yang membenci jama' atau ragu boleh atau tidaknya jama' maka shalat	awake asengit ing jama' utowo syak ing wenange utowo dadi shalat	اواكي اسڠت اڠ جمع اتو شك اڠ ونڠي اتو دادي اصلاة
	6	sendiri orang tersebut dengan meninggalkan jama' adapun syarat jama' taqdim itu adda	dewek lamun atinggal jama' utawi syarat jama' taqdim iku ono papat	ديويك لامون اتڠكل جمع اتاو شرطي جمع تقديم ايک ان
	7	empat pertama adalah memulai dengan shalat yang dahulu waktunya kemudian yang kedua niat jama' di dalam niatnya	sawiji amimit ing shalat kang dingen lan kapindo aniat jama' ing jerone niat lan lamun	ڤاڤت سويج اميمت اڠ صلاة كڠ ديهن لن كڤندو انية جمع اڠ جروني نية لن لامون
	8	dan memberi salam dan yang ketiga menyegerakan diantara keduanya dan selama perjalanan	sarto aweh salamipun lan kaping telu anuli antarane karone lan langgeng musafire	سرت اويه سلامة ڤون لن كڤنتل انول انتراني كروني لن لڠكڠ مسافري
71 r	1	Sampai ihramnya shalat yang kedua dan disyaratkan pada jama' ta'khir itu adalah	Teko maring ihroming shalat kang kapindo lan srinarataken ing jama' ta'khir iku	تك مارڠ احرامڠ صلاة كڠ كڤندو لن شنرطاكن اڠ جمع تأخير ايک
	2	Niatjama' sebelum keluar dari waktu shalat yang awal kira kira	arupo aniat jama' saderenge metu waktune shalat kang dihen lan lamun sekiro-kiro	ارڤ انية جمع سدرڠي متو وقتوني صلاة كڠ ديهن لن لامون سكير٢
	3	satu rakaat selama perjalanan itu sampai selesai dan apabila tidak melakukannya maka	sarekaatipun lan langgeng musafire iku teko marang tutuke lan lamun ora mongko dadi	سركعتڤون لن لاڠكڠ مسافري ايک تك مارڠ نتوكي لن لامون اور مڤكونو ايكو مک دادي
	4	dzuhurnya menjadi qadla atau boleh menjama' sebab hujan dengan jama' taqdim saja	dzuhure iku qodlo utowo wenang jama' sebab udan kelawan jama' taqdim bloko	ظهري ايک قضا اتو ونڤ جمع سبب اودن كلون جمع تقديم بلاك
	5	dan sebab jauh dan sulit dari tempat shalat berjamaah dan sebab hujan	ing kang ashalat berjama'ah ing anggon kang adoh lan kang sukar sebab udan iku	اڠ كڠ اصلاة برجماعة اڠ اڠكون كڠ ادوه لن كڠ سوكر سبب اودن ايک
	6	di sepanjang jalan ke mushala. Bab menyatakan tentang shalat jum'at	ing dedalane mushola. Iku lawang anyatakaken shalat jum'at	اڠ ددلاني مصلي. ايک لاوڠ اپتكاكن صلاة جمعة
	7	wajib shalat jum'at bagi seluruh orang yang aqil baligh yang merdeka dan laki laki	wajib jum'at iku atase sakehe wong kang aqil baligh kang amerdika kang lanang	واجب جمعة ايک اتسي سكيهي ووڠ كڠ عاقل بالغ كڠ امرديكا كڠ لانڠ
	8	yang muqim yang tidak sakit dan selain semua yang telah disebutkan di atas dan wajib	kang muqim ing kang ora loro lan sepadane iku ing kang wus dihen lan wajib	كڠ مقيم اڠ كڠ اور لار لن سڤڤداني ايک اڠ كڠ وس ديهن لن واجب

71 v	1	Bagi orang sakit ataupun yang lainnya ketika tiba waktunya tiba maka hadir untuk mendirikan shalat jum'ah	Ing wong kang aloro lan sengpadane iku tatkolo hadire ing waktu anjunjungaken ing jum'at	اڠ ووڠ كڠ الار لن سڠڤداني ايک نتكال حضري اڠ وقت انجنجڠاكن اڠ جمعة
	2	atau hadirnya di waktu yang tidak musyaqah dengan menunggunya	utowo hadire ing waktu ing hale ora musyaqah ingatase pangenteni lan	اتو حضري اڠ وقت اڠ حالي اور مشاقة اڠتسي ڤڠنتني
	3	dan wajib datang diwaktu dikumandangkanya suara	wajib atase kang tumeko ingdalem waktu iku pangandanging suworo	لن واجب اتسي كڠ تمك اڠدلم وقت ايک ڤڠنداڠڠ سور سكڠ
	4	dari tempat jum'at tersebut serta diam mendengarkannya dan	saking pangguring anggon jum'ah iku sarto meneng angen lan suworo	ڤڠكرڠ اڠكون جمعة ايک سرت منڠ اڠن لن سور
	5	tidak wajib bagi musafir dengan perjalanan yang mubah yang jauh atau dekat	ora atase wongkang musafir kelawan palelungan kang mubah kang adoh utowo kang parek	اور اتسي ووڠ كڠ مسافركلون ڤللوڠن كڠ مباح كڠ ادوه اتو كڠ ڤارك
	6	dan haram melakukan perjalanan di hari jum'at setelah fajar tiba kecuali selama hari jum'at masih	utowo haram alelungan ing dino jum'ah sawusing fajar anging sarto kungang jum'ah ing	اتاو حرام اللوڠن اڠ دين جمعة سوسڠ فجر اڠڠ سرت كوڠاڠي جمعة اڠ
	7	diperjalanan atau menjadi malas sebab keduanya dari perjalanannya dan sunah	dedalane utowo dadi akeset sebab karone saking rorongane lan sunat	ددالاني اتو دادي اكست سبب كارني سكڠ روروڠاني لن سنة
	8	berjamaah pada shalat dzuhur seluruh orang yang udzur tersebut dan menyamarkan berjama'anya	berjama'ah ing dzuhur sakehing wong kang udzur lan anyamaraken sopo udzur ing jama'ah	برجامعة اڠ ظهر سكهي ووڠ كڠ عذر لن انماراكن سڤا عذر اڠ جماعة
72 r	1	Dan samar udzurnya atau siapapun ketika sah dzuhurnya maka sah jum'atnya	Lamun samar udzure utowo sopo sopo sah dzuhure mongko sah jum'ate	لامون سمار عذري اتو سڤساڤ صح ظهري مک صح جمعتي
	2	atau siapapun wajib jum'at bagi orang yang tidak sah ihramnya dari shalat dzuhur	utowo sopo sopo wajib jum'at ingatase wong kang ora sah ihrome ing dzuhur	اتو سڤساڤ واجب جمعة اڠتسي ووڠ كڠ اور صح احرامي اڠ ظهر
	3	sebelum imam melakukan salam di shalat jum'at dan sunah	sadurunge salam imame saking jum'ah lan sunat	سدرڠي سلام امامي سكڠ جمعة لن سنة
	4	mengharap hilangnya udzur dengan mengakhirkan dzuhurnya sehingga memaksa	ing kang angarep-ngarep ilange ing udzur iku angakhiraken ing dzuhure sahinggo nekat anemu	اڠ كڠ اڠارق-ارق ايلاڠي اڠ عذر ايک اڠاخيراكن اڠ ظهري سهڠكا نكت انم
	5	untuk bershalat jum'at. Fashal syarat sah jum'at	saking jum'at. Iku fashal ing jum'at iku akeh syarate kang adawah	سكڠ جمعة. ايک فصل اع جمعة ايک اكيه شرطي كڠ ادوه
	6	yang pertama adalah dilakukan di waktu dzuhur maka tidak dapat di qadla	kang mendingen waktu dzuhur mongko ora qinadlon ing jum'ah iku	كع منديهن وقت ظهر مک اور قناضن اڠ جمعة

		jum'at tersebut dan		ايک
	7	apabila sudah terdesak waktunya maka ihram di shalat dzuhur dan yang kedua adalah	mongko lamun wus rupek waktune iku mongko ihrom wong iku kabeh ing dzuhur kang kapindo	مک لامون وس روڤك وقتوني ايک مک احرام ووڠ ايک کابيه اڠ ظهر کڠ کڤندو
	8	mendirikan jum'at di sebuah desa atau dusun yang yang ketiga	junenengake jum'ah iku ing dalem garising desa utowo dusun kang kaping telu	جننڤاکي جمعة ايک اڠدلم کريسڠ ديس اتو دوسن کڠ کڤنتل
72 v	1	Tidak ada yang mendahului atau yang mendirikan jum'at secara bersama sam di dalam satu desa	Arupo ora andihen ing qoryah lan ora ono amarengi ing qoryah opo jum'at ing dalem desa sawiji iku	ارق اور ان انديهن اڠ قرية لن اور ان امرغي اڠ قرية اڤا جمعة اڠدلم ديس سويج ايک
	2	kecuali karena sulitnya berkumpul syarat keempat dengan berjamaah dan syaratnya berjamaah itu	anging kerono sukar akempal syarat kang kaping pat berjama'ah lan syarate berjama'ah iku	اڠڠ کرن سوکر اکمڤل شرط کڠ کڤڤڤت برجامعة لن شرطي برجماعة ايک
	3	ada empat puluh orang yang islam laki laki yang aqil baligh dan merdeka	arupo ono wong patang puluh kang islam kang lanang kang aqil baligh kang amerdiko kang omah	ارق ان ووڠ ڤتڤڤوله کڠ اسلام کڠ لانڠ کڠ عاقل بالغ کڠ امرديکا کڠ اهومه
	4	yang bermuqim maka wajib berangkat semua orang tersebut untuk	kang ora angalih anging kerono hajat (muqim) mongko lamun lungo wong iku kabeh ingdalem shalat	کڠ اور اڠاله اڠڠ کرن حاجة (مقيم) مک لامون لوڠ ووڠ ايک کابيه اڠدلم صلاة
	5	mendirikan shalat jum'at dan boleh menjadi imam bagi budak	dadi jum'at iku dzuhur utowo wenang anane imame jum'ah iku kawulo	داد جمعة ايک ظهر اتو ونڠ اناني امامي جمعة ايک کول
	6	atau musafir atau anak anak ketika sudah lebih dari empat puluh orang syarat yang keliama melaksanakan	utowo wong musafir utowo bocah lamun luwih ingatase wong patang puloh syarat kang kaping limo	اتو ووڠ مسافر اتو بوچه لامون لوه اڠتسي ووڠڤتڤڤولهشرط کڠ کڤڤليم
	7	dua khotbah sebelum shalat dan adapun fardlu nya kedua khotbah tersebut ada lima	khotbah roro sadurunge ashalat utowo sakehe fardlune karone iku limo	خطبة رو٢ سدرڠ اصلاة اتو سکهي فرضني کروني ايک لليم
	8	pertama alhamdulillah kedua shalawat kepada Rasulullah	sawiji alhamdulillah lan kapindo sholawat atase Rasulullah	سويج الحمد لله لن کڤندو صلوة اتسي رسول الله
73 r	1	SAW dan ketiga wasiyat dengan mengajak takut kepada Allah yang dilakukan	SAW lan kaping telu wasiat kelawan awedi ing Allah utowi wajib	صلى الله عليه وسلم لن کڤڤتل وصية کلون اودي اڠ الله اتو واجب
	2	di kedua khotbah dan yang keempat membaca ayat	tetelu iku ing khotbah roro lan kaping pat amoco ayat	نتلو ايک اڠ خطبة رو٢ لن کڤڤڤت اماچ اية
	3	pada salah satu dari kedua khotbah yang kelima berdo'a untuk seluruh orang mu'min	ing salah sawiji saking karone kang kaping limo do'a ing sakehing mu'min	اڠ ساله سويج سکڠ کروني کڠ کڤڤليم دعا اڠ سکيهڠ مؤمين

	4	pada saat khotbah kedua dan syarat kedua khotbah tersebut dengan berdiri bagi yang mampu dan khotbah kedua	ing khotbah kang kapindo utowo syarat khotbah roro iku angadek ing kang kuwasa lan anane khotbah roro iku	اڠ خطبة ك كڠندو اتاو شرط خطبة رو٢ ايک اڠدك اڠكڠ كواس لن اناني خطبة رو٢ ايک
	5	denga berbahasa arab dan sesudah turun maka duduk diantara dua sujud	kelawan boso arab lan sawuse lengser lan lungguh antarane khotbah roro	كلون باس عرب لن سوسي لڠسر لن الڠكه انتراني خطبة رو٢
	6	dengan thuma'ninah dan memperhatika hitungan yang sah	kelawan thuma'ninah lan amersakaken ing wewilangan kang sah	كلون طمأنينة لن امهرسكاكن اڠ وويلاڠن كڠ صح
	7	dan menyegerakan antara kedua khotbah tersebut dan diantara shalat	kelawan amerso wilangan opo jum'at lan muwalat antarane karone lan antaraning shalat	كلون امهرسا ويلاڠن اڤا جمعة لن موالات انتراني كروني لن انترانڠ صلاة
	8	dan suci dari kedua hadats dan suci dari najis dan menutup aurat	lan suci saking hadats roro lan suji saking najis lan anutup aurat	لن سوچ سكڠ حدث رو٢ لن سوچ سكڠ نجس لن انوتڤ عورة
73 v	1	Fashal sunah khotbah itu di atas mimbar dan jika tidak ada maka di tempat	Iku fashal sunat akhotbah iku ing luhuring mimbar mongko lamun ora akempal mongko anggon	ايک فصل سنة اخطبة ايک اڠ لوهرڠ منبر مک لامون اور اكمڤل مک اڠكون
	2	yang tinggi dan memberi salam ketika masuk dan naik mimbar	kang aluhur lan aweh salam tatkala manjing ing mimbar lan tatkala munggah ing mimbar	كڠ الوهر لن اويه سلام نتكال منجڠ اڠ منبر لن نتكال مڠكه اڠ منبر
	3	dan ketika menghadap ke seluruh jamaah dan sunah duduk ketika muadzin mengumandangkan adzan	lan tatkala madep ingatase ing wong iku kabeh lan sunat alungguh ing hale mu'adzin abengo (adzan)	لن نتكال امدڤ اڠتسي ووڠ ايک كابيه لن سنة الڠكه اڠ حالي مؤذن ابڠ (اذان)
	4	dan menghadap ke semua jamaah dan khotbah tersebut fushah dan memahamkan	lan madep ingatase wong iku kabeh lan arupo ono khotbah iku fushah kang faham	لن مدڤ اڠتسي ووڠ ايک كابه لن ارڤ ان خطبة ايک فصحة كڠ فهم
	5	serta pendek dan menekan jenggot dengan tangan kiri	kang cendak lan arupo anekanaken atase saumpamaning jenggot kelawan tangane kang kiwo	كڤچندك لن ارڤ انكناكن اتسي سأڤمانڠ جڤكت كلون تڠاني كڠ كيو
	6	dan tangan kanan memegang mimbar dan membahasa sesuatu yang sedang terjadi	lan tangane kang tengene iku ing mimbar lan arupo ageges-geges kelawan temurun barang kang kungang	لن تڠني كڠ تڠني ايک اڠ منبر لن ارڤ اڤكس٣ كلون تمورن بارڠ كڠ كوڠڠ
	7	dan makruh khotba itu dengan menoleh noleh dan memberi isyarah dengan tanganya dan makruh menendang	lan makruh akhotbah iku mengo-mengo (tolah-toleh) lan isyaroh kelawan tangane lan makruh anjejek ing telundakaning	لن مكره اخطبة ايک ميڠي٢ (تولاه توليه) لن اشاره كلون تڠني لن مكره انججك اڠ تلونديڤاڠ
	8	tangga mimbar dan membaca surah jum'ah di	mimbar lan amoco ing rakaat kang dihen iku surat	منبر لن اماچ اڠ ركعة

		rakaat awal dan dirakaat yang kedua	jum'at lan ing rakaat kang kapindo	كڠ ديهن ايک سورة جمعة لن اڠ ركعة كڠ كڤندو
74 r	1	Membaca surah munafiq atau membaca sabihisma Rabbika al A'la di rakaat awal dan di rakaat kedua membaca	Surat munafiq utowo rakaat kang dihen sabihisma robikal a'la lan ing rakaat kang kapindo	سورة منافق اتو اڠ ركعة كڠ ديهن ايک سبح اسم ربك الأعلى لن اڠ ركعة كڠ كڤندو
	2	surah ghasyiyah dengan dibaca secara keras. Fashal menyatakan sunahnya jum'at	surat ghasyiyah ing hale aseru. Iku fashal ing anyatakaken sunating jum'at	سورة غاشية اڠ حالي اسرو. ايک فصل اڠ اڤتكاكن سنانڠ جمعة
	3	sunah mandi karena akan shalat jum'at dan waktu nya di sunahkan mandi itu dari mulai fajar dan	sunat adus kerono ashalat jum'at lan waktune adus iku saking fajar	سنة ادس كرن اصلاة جمعة لن وقتوني ادس ايک سكڠ فجر
	4	sunat mengakhirkan mandi tersebut sampai berangkat shalat jum'at dan sunah berangkat shalat jum'at di awal waktu selain dari	lan sunat angakhiraken aduse iku sahinggo lungo lan sunat isuk-isuk lungo ashalat iku kang liyane saking	لن سنة اڠخراكن ادس ايک سهڠڬ لوڠا لن سنة ايسوك٢ لوڠ اصلاة ايک كڠ لين سكڠ
	5	imam dan sunah memakai pakaian putih yang bersih	imam saking fajar lan sunat anganggo dodot putih lan abersih	امام سكڠ فجر لن سنة اڠڤكو دودوت ڤوته لن ابرسه
	6	dan memakai minyak wangi dan berjalan dengan santai dan sembari	lan anganggo wewangi lan lumaku kelawan alon lan ketungkul	لن اڠڤكو ووڠي لن لماك كلون الون لن كتڤكل
	7	membaca Al Qur'an atau dengan berdzikir di sepanjang jalan dan di masjid dan diam	kelawan amoco qur'an qur'an utowo adzikir ing dedalan lan ing masjid lan meneng	كلون اماچ قرأن اتو اذكر اڠ ددلن لن اڠ مسجد لن منڠ
	8	ketika khotbah dengan menghidari berbincang dan berdzikir dengan suara	ing nalika akhotbah kelawan atinggal areraso lan dzikir ingkang amerso	اڠ نليك اخطبة كلون اتڤكل اررس لن ذكر اڠكڠ امهرس
74 v	1	Dan menghindari berbincang tidak berdzikir dengan tanpa suara dan makruh tafakur	Lan atinggal areras ora dzikir ing kang ora amerso lan makruh atafakur	لن اتڤكل اررس اور ذكر اڠ كڠ اور امهرس لن مكره اتفكر
	2	pada waktu khotbah dan makruh memberi salam diwaktu khotbah tetapi wajib menjawabnya atau di sunatkan	ing jerune lagi akhotbah lan makruh aweh salam kang manjing iku tetapi wajib anyahuri utowo senunataken	اڠ جروني لاڬ اخطبة لن مكره اويه سلام كڠ منجڠ ايک نتاق واجب انهور اتو سنونتاكن
	3	menjawab bagi orang yang memberi salam dan sunah membaca surah Kahfi	anyahuri ing wong awehan lan sunat amoco surat kahfi ing rinane	انهوري اڠ ووڠ اواهن لن سونة اماچ سورة كهفاڠ رهناني
	4	dan memperbanyak membaca shalawat kepada Nabi SAW	lan ing wengine lan sunat angakehaken amoco sholawat atase Nabi SAW	لن اڠ وڠيني لن سنة اڠاكيهاكن اماچ صلاوة اتسي نبي صلى الله عليه
	5	di waktu siang dan malam	ing jerone karone lan	وسلم اڠ جروني كروني

		di malam hari dan membaca do'a di malam hari dan di waktu yang ijabah yaitu	amoco do'a ing rinane lan sa'ah ijabah	لن اماچ دعا اع رهناني لن ساعة اجابة
	6	waktu duduknya imam di antara kedua khotbah dan diwaktu imam melakukan salam dan makruh	ingkang antaraning lungguhing imam ing khotbah lan salame utowo makruh	اڠكڠ انترنڠ لڠكهڠ امام اڠ خطبة لن سلامي اتاو مكره
	7	melangkahi leher seseorang kecuali yang melangkahi itu imam dan ada shaf yang kosong didepan seseorang tersebut	angelangkahi guluning wong lan ora minekruhaken imam lan ora makruh saking kang angarepe iku tuwing	اڠلڠكاهي ڤلونڠ ووڠ لن اور منكرهاكن امام لن اور مكره سكڠ كڠ اڠارڤي ايک توڠ
	8	dan pendeta besar ketika berkumpul di suatu tempat atau haram mengisisetelah	lan pendeta ageng tatkolo akempal ing anggone suwiji utowo haram ketungkul sawuse	لن ڤنديت اڤڠ نتكال اكمڤل اڠ اڠڤون سويج اتو حرام كتڠكل سوسي
75 r	1	Adzan kedua dan makruh setelah tergelincir dan tidak mendapatkan	Adzan kang kapindo lan minekruhaken sawuse lengser lan ora anemu	اذان كڠ كڤندو لن منكرهاكن سوسي لڠسر لن اور انم
	2	Jum'at kecuali hanya satu rakaat maka dengan mendapat rakaat setelah ruku' yang kedua	ing jum'at anging kelawan sarekaat mongko lamun anemu sopo wong ing rakaat sawuse ruku' kang kapindo	اڠ جمعة اڠڠ كلون سركعة مک لامون انم ساڤ ووڠ اڠ ركعة سوسي ركوع كڠ كڤندو
	3	Niat jum'at dan sembahyang di waktu dzuhur atau ketika imam hadats	aniyat ing jum'at lan den sembahyangaken ing dzuhur utowo tatkala hadats imam iku	انية اڠ جمعة لن دين سمبهيڠاكن اڠ ظهر اتو نتكال حدث امام ايک
	4	Maka di ganti oleh ma'mum atau yang lainya	ing jum'at apurong ing ma'mum utowo ing liyane	اڠ جمعة اڤورڠ اڠ مأموم اتو اڠ لين
	5	Maka diganti oleh ma'mum atau muwafiq di shalatnya dan menjaga	mongko apurong ing ma'mum utowo muwafiq ing shalate lan angrekso	مک اڤورڠ اڠ مأموم اتو موافق اڠ صلاتي لن اڠركس
	6	Masbuq tersebut pada gerakan imamnya dan tidak wajib semua orang itu memperbarui niat	wong masbuq iku ing anggite shalate imame lan ora fardlu wong iku kabeh anganyari niat	ووڠ مسبوق ايک اڠ اڠكيتي صلاتي امامي لن اور فرض ووڠ ايک كابيه اڠاڤر نية
	7	Anut. Bab menjelaskan shalat khauf	anut. Iku lawang anyatakaken shalat khauf	انوت. ايک لاوڠ اڤتكاكن صلاة خوف
	8	Ketika terjajah perang yang mubah atau melarikan diri yang mubah dari	tatkala ajojoh perang kang mubah utowo lumayu kang mubah saking	نتكال اچوچه ڤرڠ كڠ مباح اتو لماي كڠ مباح سكڠ
75 v	1	Penjara dan kurungan dan dari tukang marah atau yang menjahati dari hartanya maka di ampuni	Penjara lan satir lan soko tukang galak utowo kang angalani saking artane angapuro ing	ڤنجار لن ستر لن سك توكڠ كڤالق اتو كڠ اڠلاني سكڠ ارتاني اڠڤور اڠ
	2	Meninggalkan kiblat dan banyak bergerak dan berkendara	atinggal kiblat lan akeh penggawe lan tetunggangan	اتڠكل قبلة لن اكيه ڤڠكاوي لن نتڠكاڠن
	3	Dengan memberi isyarat	lan aweh isyarat ing ruku'e	لن اويه اشارة اڠ

		pada ruku' dan sujudnya lebih rendah dan tidak di ampuni	lan sujude luwih asor lan ora angapuro	ركوعي لن سجودي لوه اسور لن اور اڠڤور
	4	Di tempat gelap. Fashal haram memakai sutra dan qozzu	ing apeteng-peteng iku fashal utawi haram anganggo sutra lan qozu	اڠ اڤتڠ٢ ايک فصل اتاو حرام اڠڠڤو ستر لن قز
	5	Bagi laki-laki yang baligh kecuali karena terdesak atau karena maksud seperti terluka	ing wong lanang iku kang baligh anging kerono dlorurot utowo kerono hajat koyo koreng	اڠ ووڠ لانڠ ايک کڠ بالغ اڠڠ کرن ضرورة اتو کرن حاجة کاي کوريڠ
	6	Dan gatal dan banyak kutu dan halal campuran sutra dengan selain sutra	lan agatel lan tumanen lan halal sinusun saking sutra lan liyane sutra	لن اڬاتل لن تمانن لن حلال سنوسن سکڠ ستر لن لين ستر
	7	Jika sam keduanya itu dari tambangnya dan halal menggunakan sutra bagi anak-anak	lamun podo karone iku ing tetambangane lan halal anganggone bocah iku ing sutra	لامون ڤد کروني ايک اڠ نتمباڠاني لن حلال اڠڠڤوني بوچه ايک اڠ ستر
	8	Dan halal menggunakan emas dan perak dan sutra pada ka'bah dan pagar-pagar	lan halal anganggone emas lan sloko lan sutra ing ka'bah lan pepungger	لن حلال اڠڠڤوني امس لن سلاکا لن ستر اڠ کعبة لن ڤڤڤکر
76 r	1	Yang banyak dan tambalan yang lebarnya kira-kira empat jari dan halal mengisi dan menjahit	Kang kaprah lan tetambal ambane kiro-kiro patang jari lan halal isen-isen lan tetali (jahit)	کڠ کڤره لن نتمبل امباني کير٢ڤاتڠ جار لن حلال اسين٢ لن نتال (جاهيت)
	2	Dan halal talinya tasbih dan duduk di atas penutup	lan halal tetalining tasbih lan alungguh ingatase luhuring aling aling	لن حلال نتلنڠ تسبح لن الڤکه اڠتسي لهورڠ الڠ٢
	3	Dan haram bagi laki-laki memakai pakaian yang seluruhnya berbahan emas dan sunah	lan haram ingatasing wong lanang anganggo dodot kang kinemkum lan kesambi lan sunat	لن حرام اڠتسڤووڠ لانڠ اڠڠڤو دودوت کڠ کنمکوم لن کسمب لن سنة
	4	Cincin perak bagi laki-laki yang kurang dari satu mitsqal dan	ali-ali kelawan sloko ing wong lanang kang kurang saking samitsqal lan ing	ال٢ کلون سلاك اڠ ووڠ لانڠ کڠ کورڠ سکڠ سمڤقال لن اڠ
	5	Anting-anting dan di kanan lebih utama dan makruh menurunkan	anthing-anthing lan kang tengen luwih utomo lan makruh anurunaken	انطک انطک لن کڠ تڠن لوه اتام لن مکره انروناکن دودوت
	6	Pakaian dari dua mata kaki dan haram karena perhiasan atau makruh memakai pakaian	saking dodot wunglu karo lan haram kerono pepahes utowo makruh anganggo dodot	سکڠ ووڠلو کرو لن حرام کرن ڤڤاهس اتو مکره اڠڠڤو دودوت
	7	Dalam dengan tanpa maksud yang sebangsa syara'. Bab menjelaskan tentang shalat dua hari raya	wewadak ora kerono hajat kang abongso syara'. Iku lawang anyatakaken ariyoyo roro iyo	ووادك اور کرن حاجة کڠ ابڠس شرع ايک لاوڠ اڤتکاکن اراياي رو٢ اي
	8	Itu sunah dan waktunya shalat dua hari raya stelah munculnya matahari sampai tergelincir	iku sunat utawi waktune shalat ariyoyo roro sawusing metu srengenge teko maring lengser	ايک سنة اتاو وقتوني صلاة اراياي رو٢ سوسڠ متو سرڠيڠي تك مارڠ لڠسر

76 v	1	Dan sunah mengakhirkan shalat hari raya sampai naiknya matahari kira-kira satu bujur dan mendirikan shalat hari raya di masjid	Lan sunat angakhiraken ashalat ariyoyo teko marang munggah srengenge kiro-kiro sakwujer lan agawe ing riyoyo ingdalem masjid	لن سنة اڠخراكن اصلاة اریاي تك مارڠ مڠكه سرغيڠي كير٢ سكوجير لن اڤاوي اڠاریاي اڠدلم مسجد
	2	Kecuali ketika penuh dan sunah bangun di malam harinya dua hari raya dengan beribadah dan sunah mandi	anging tatkala rupek lan sunat atangi ing wengine karone kelawan ibadah lan sunat ados	اڠڠ نتكال روڤك لن سنة انڠي اڠ وڠيني كروني كلون عبادة لن سنة ادس
	3	Dari separuh malam dan sunah memakai minyak wangi dan sunah berdandan bagi orang yang muqim	saking separoning wengi lan sunat anganggo wewangi lan sunat ahes (macak) ing wong kang alungguh ing omah	سكڠ سڤرونڠ وڠي لن سنة اڠڠكو ووڠي لن سنة اهيس اڠ ووڠ كڠ الڠكه اڠ اومه
	4	Dan orang yang keluar dan orang dewasa dan anak-anak	lan wong kang metu ing jobo lan wong gede lan bocah ing wong kang asembahyang lan liyane	لن ووڠ كڠ متو اڠ جاب لن ووڠكڤدي لن بوچه اڠ ووڠ كڠ اسمبهيڠ لن لين
	5	Dan keluar orang tua itu dengan pakaian bagus dengan tanpa wewangian dan sunah berdahuluan untuk shalat	lan metu wong tuwo iku kelawan dodot lingsaran ora kelawan anggo wewangi lan sunat isuk-isuk marang shalat	لن متو ووڠ توها ايک كلون دودوت لڠسارن اور كلون اڠڠكو ووڠي لن سنة ايسوك٢ مارڠ صلاة
	6	Selain dari imam dan pergi ke masjiddengan berjalan kaki dan sunah ketika pulang lewat jalan	ing kang liyane saking imam lan lumaku ing lungane marang masjid iku lan sunat mulihe iku kelawan dedalan	اڠ كڠ لين سكڠ امام لن لماك اڠ لوڠاني مارڠ مسجد ايک لن سنة موليهي ايک كلون ددلن
	7	Yang dekat seperti pada ibadah dan sunah menyegerakan shalat hari raya Adha	kang parek koyo ing sekerine saking ibadah lan sunat gelis gelis ing shalat ariyoyo adha	كڤڤارك كاي اڠ سكاريني سكڠ عبادة لن سنة كڤلس٢ اڠ صلاة اریاي اضحى
	8	Dan sunah mengakhirkan shalat hari raya fitri dengan makan sebelum shalat seperti kurma	lan sunat angakhiraken ing ashalat ariyoyo fitri lan sunat amangan ing jerone sadurunge ashalat lan kurmo	لن سنة اڠخيراكن اڠ اصلاة اریاي فطر لن سنة اماڠن اڠ جروني سدرڠ اصلاة لن خرم
77 r	1	Yang ganjil dan shalat hari raya itu dua rakaat	Lan gasal utowo shalat ariyoyo iku rong rakaat lan takbire ing rakaat	لن كاسل اتو صلاة اریاي ايک روڠ ركعة لن تكبيري اڠ ركعة
	2	Yang awal sebelum membaca fatihah itu tujuh kali dengan nyata dan mengangkat kedua tangan	kang dihen sadurunge amoco fatihah iku mali ping pitu kang nyoto sarto anjunjung tangane karo	كڠ ديهن سدرڠي اماچ فاتحة ايک مال ڤڤڤيت كڠ پات سرت انجڤجڠ تڠاني كرو
	3	Di antara iftitah dan a'udzubillah dan rakaat yang kedua takbir lima kali	antaraning wajah lan a'udzubillah lan rakaat kang kapindo takbir mali ping limo	انترانڠ وجه لن اعوذ بالله لن اڠ ركعة كڠ كڤندو تكبير مال ڤڤليم
	4	Dan tidak takbir masbuq itu kecuali yang	lan ora takbir wong masbuq iku anging kang	لن اور تكبير ووڠ مسبوق ايک اڠڠ كڠ دين

		mendapatkannya dan sunah membaca surah “qaf”	den temu lan sunat amoco surat “qof”	تمو لن سنة اماچ سورة "ق"
	5	Dan surah “iqtaroba” atau surah sabbihisma robbikal a’laa dan surah hal ataaka hadiisul ghasyiyah dan membaca di antara	lan surat “iqtaroba” utowo surat sabbihisma robbikal a’laa lan surat hal ataaka hadiitsul ghasyiyah lan moco antaraning	لن سورة "اقترب اتو سورة سبح اسم ربك الأعلى لن سورة هل اتاك حديث الغاشية لن اماچ انترانڠ
	6	Banyaknya takbir dua itu yang kekal pahalanya yang shalih “subhanallah	sakehing takbir roro iku kang kekale pahalane kang shalih “sunhanallah	سكيهڠ تكبير رو٢ ايک كڠ ككلڤهلاني كڠ صالح سبحان الله
	7	Wal hamdulillah wa laa Ilaha illa Allah wallahu akbar” dengan lemah	wal hamdulillah wa laa ilaha illa Allah wallahu akbar” ing hale alon	والحمد لله ولا اله الا الله والله اكبر" اڠ حالي الون
	8	Dan meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri di antara keduanya maka khotbah dengan dua khotbah	lan anyelehaken ing tangane kang tengen iku ing atase kiwane ing antarane karone mongko karing buri akhotbah kelawan khotbah roro	لن انلهاكن اڠ تاڠاني كڠ تڠن ايک اڠتسي كيواني اڠ انتراني كروني مک كارڠ بور اخطبة كلون خطبة رو٢
77 v	1	Maka duduk sebelum kedua khotbah dengan duduk ringan dan menyebut di dalam dua khotbah	Mongko alungguh saderenge khotbah roro iku lungguh kang dangan lan anyebut ing jerone khotbah roro	مک الڤكه سدرڠي خطبة رو٢ ايک لڤكه كڠ داڠن لن انبت اڠ جروني خطبة رو٢
	2	Barang yang layak dan takbir pada khotbah pertama dengan mengulang sembilan kali dengan dengan menyegerakan dan takbir pada khotbah kedua	barang kang layak lan atakbir ing khotbah kang dihenmali ping songo kang anuli nuli lan atakbir ing khotbah kang kapindo	بارڠ كڠ لايق لن اتكبير اڠ خطبة كڠ ديهن مال ڤڤساڠ كڠ انول٢ لن اتكبير اڠ خطبة كڠ كڤندو
	3	Mengulang tujuh kali dengan menyegerakan. Fashal sunah takbir bagi orang yang tidak haji dengan mengeraskan	mali ping pitu ing hale anuli-nuli. Iku fashal utawi sunat atakbir ing wong kang ora haji iku kelawan ambangetaken	مال ڤڤڤيت اڠ حالي انول٢. ايک فصل اتاو سنة اتكبير اڠ ووڠ كڠ اور حج ايكو كلون اميڤتاكن
	4	Suaranya bagi laki-laki dari terbenamnya matahari	suwarane lamun ono wong lanang saking semurupe srengenge	سورني لامون ان ووڠ لانڠ سكڠ سمرق سرڠيڤي
	5	Pada malamnya dua hari raya di jalan atau yang lainya dan tegas sunahnya	ing wengining ariyoyo roro ing dedalan lan seng padane lan tegeh sunate sartane	اڠ وڠينڠ اریاي رو٢ اڠ ددلن لن سڤڤداني لن تكه سنتي سرت
	6	Memenuhi dengan takbir tiga kali dengan terus menerus dan menambah “laa Ilaaha illa	sesek kelawan takbir pentelu kang anuli nuli lan amuwuh “laa Ilaaha illa	سسك كلون تكبير ڤنتلو كڠ انول٢ لن امووه لا اله
	7	Allah wa Allahu akbar Allahu akbar wa Lillahilhamdu”	Allah wa Allahu akbar Allahu akbar wa lillahilhamdu”	الا الله والله اكبر الله اكبر ولله الحمد

	8	Dan sunah menambah "Allahu akbar kabiro wal hamdulillahi katsiro	lan sunat amuwuh "Allahu akbar kabiro wal ahmdulillahi katsiro	لن سنة امووه الله اكبر كبيرا والحمد لله كثيرا
78 r	1	Fasubhanallahi bukrotaw wa ashilaa" dan terus menerus takbir tersebut sampai ihramnya	Fasubhaanallahi bukrotaw wa ashilaa" lan langgeng takbir iku teko marang ihroming	فسبحان الله بكرة واصيلا لن لاڠكڠ تكبير ايک تك مارڠ احرامڠ
	2	Imam dan takbir orang yang haji tersebut dari dzuhur sampai subuh di hari nahr	imam lan atakbir wong haji iku saking dzuhuring dino nahr marang subuh	امام لن اتكبير ووڠ حج ايک سكڠ ظهرڠ دين نحر مارڠ صبح
	3	Akhir hari tasyriq dan takbir bagi orang yang tidak berhaji itu dari subuh pada hari arafah	akhiring dino tasyriq lan atakbir wong kang ora haji iku saking subuh ing dino arafah	اخرڠ دين تشريق لن اتكبير ووڠ كڠ اور حج ايک سكڠ صبح اڠ دين عرفة
	4	Sampai ashar di akhir hari tasyriq setelah semua shalat	teko marang ashar akhiring dino tasyriq sawuse sakehe sholat	تك مارڠ عصر اخرڠ دين تشريق سوسي سكيهي صلاة
	5	Fardlu atau shalat sunah ada' atau qadla' dan setelah shalat jenazah dan apabila lupa maka	fardlu utowo shalat sunat ada' utowo qodlo' lan sawusing shalat jenazah lan lamun kelalen mongko	فرض اتو صلاة سنة اداء اتو قضا لن سوسڠ صلاة جنازة لن لامون كلالين مک
	6	Takbir ketika ingat dan sunah takbir karena melihat nikmat di sepanjang hari yang	atakbir tatkala eling lan sunat takbir kerono aningali ni'am (ni'mat) ing sakehing dino kang	اتكبير تتكال ايلڠ لن سنة اتكبير كرن انڠال نعم (نعمة) اڠ سكيهڠ دين كڠ
	7	Diketahui yaitu sepuluh dari bulan dzulhijjah atau dengan bersaksi orang banyak	kinaweruhan lan iyo iku sepuluh saking wulan dzulhijjah utowo lamun anekseni wong iku kabeh	كنورهن لن اي ايک سڠوله سكڠ ولن ذوالحجة اتو لامون انكسين ووڠ ايک كابيه
	8	Sebelum tergelincir dengan melihat bulan di malam hari sesudahnya	sadurung lengser kelawan aningali wulan ing wengi kang wus keliwat	سدرڠ لڠسر كلون انڠال ولن اڠ وڠي كڠ وس كليوات
78 v	1	Pagi-pagi kita semua dan kita shalat hari raya dengan ada' setelah tergelincir	Abukr kito kabih lan asholat kito kabeh ariyoyo ing hale ada' utowo sawuse lengser	ابوكر كيت كبيه لن اصلاة كيت كابيه ارياي اڠ حالي اداء اتو سوسي لڠسر
	2	Dan sebelum terbenam apabila lewat maka aqadla atau setelah terbenam di esok hari dari ada'	lan saderenge semurup mongko lewat lan aqodlo utowo sawusing semurup sinembahyangaken saking besoke ada'.	لن سدرڠ سمرڤ مک ليوات لن اقضى اتو سوسڠ سمرڤ سنمبهيڠاكن سكڠ بيسوكي اداء
	3	Bab menjelaskan tentang shalat dua gerhana adalah sunah	Iku lawang anyatakaken shalat grahana roro iyo iku sunat	ايک لاوڠ اڤتكاكن صلاة ڮرها رو٢ اي ايک سنة
	4	Dan dua rakaat dan sunah menambahai dua kali berdiri dan dua kali ruku'	lan iku kalih rakaat lan sunat amuwuhi angadek pindo lan aruku' pindo	لن ايک كاله ركعة لن سنة امووهي اڠدكڤندو لن اركوع ڤندو

	5	Dan sunah memperpanjang dalam dua berdiri dan dua ruku' tersebut	lan sunat andawakaken ing adeke roro iku andawakaken ing ruku' roro iku	لن سنة اندوكاكن اڠ ادڤي رو٢ ايک لن اندوكاكن اڠ ركوع رو٢ ايک
	6	Dan memperpanjang dua sujud dan mengeraskan bacaan pada gerhana bulan dan melemahkan bacaan	lan andawakaken sujud roro iku lan anyerukaken wewacan ing grahana wulan lan angalonaken wewacan	لن اندوكاكن سجد رو٢ ايک لن انروكاكن ووچناڠكرها ولن لن اڠلوناكن ووچن
	7	Pada gerhana matahari kemudian khotbah imam tersebut dengan dua khotbah atau	ing grahana srengenge mongko akhotbah imam iku kelawan khotbah roro utowo	اڠ كرها سرڠيڠي مک اخطبة امام ايک كلون خطبة رو٢ اتو
	8	Satu dan menyerukan di dalam dua khotbah tersebut untuk berbuat kebaikan dan berakhirnya shalat gerhana itu	sawiji kiwal lan akon ing jerone karone iku atase kabecikan lan pot shalat grahana srengenge iku	سويج كيوال لن اكون اڠ جروني كروني ايک اتسي كبچيكان لن ڤوت صلاة كرها سرڠيڠي ايک
79 r	1	Sebab terang dan sebab terbenamnya matahari dan mengakhirkan shalat gerhana bulan itu sebab terang dan munculnya matahari dan tidak berakhir sebab terbenamnya	Sebab padang lan sebab semurupe srengenge lan pot shalat grahana wulan iku sebab padang lan metune srengenge ora pot sebab fajar lan ora pot sebab semurupe	سبب ڤدڠ لن سبب سمرڤي سرڠيڠي لن ڤوت صلاة كرها ولن ايک سبب ڤدڠ لن متوني سرڠيڠي اور ڤوت سبب فجر لن اور ڤوت سبب سمورڤي
	2	di saat memaksa gerhana atau kumpul seluruh shalat yang di khawatirkan akhirnya maka mendahulukan	ing hale mekso grahana utowo tatkala akempal sakehing shalat kang kinaweden pote mongko dihenaken	اڠ حالي مكس كرها اتو نتكال اكمڤل سكيهڠ صلاة كڠ كناودين ڤوتي مک ديهناكن
	3	shalat fardlu kemudian shalat jenazahkemudian shalat gerhana dan sunah sembahyang orang tersebut	sholat fardlu mongko shalat jenazah mongko shalat grahana lan sunat asembahyang wong iku kabeh	صلاة فرض مک صلاة جنازة مک صلاة كرها لن سنة اسمبهيڠ ووڠ ايک كابيه
	4	karena gempa dan kilat dengan shalat sendiri-sendiri.	ing umpamaning lindu lan kilap ing hale dewek dewek.	اڠ اڤمانڠ لندو لن كلاڤ اڠ حالي ديويک٢
	5	Bab menjelaskan shalat istisqa' sunah shalat karena niat hujan	Iku lawang anyatakaken shalat istisqa' sunat ashalat aniat udan iku	ايک لاوڠ اڤتاكاكن صلاة استسقاء سنة اصلاة انية اودن ايک
	6	dengan membaca do'a di akhir shalat dan di khotbah jum'at	kelawan amoco do'a ing burining shalat lan ing khotbah jum'at	كلون اماچ دعا اڠ بورينڠ صلاة لن اڠ خطبة جمعة
	7	atau lebih utama ketika ratu menyerukan kepada seluruh orang untuk berbuat kebaikan	utowo luwih utomo yen akon ratu iku ing wong akeh kelawan agawe abecik	اتو لوه اتام بين اكون رات ايک اڠ ووڠ اكيه كلون اڤاوي ابچك
	8	dan berpuasa tiga hari dan keluar semua orang itu di hari keempat dengan	lan aposo telung dino lan metu wong iku kabeh ing dino kaping pat ing hale	لن اڤواس تلڠ دين لن مت ووڠ ايک كابيه اڠ

		berpuasa	sambi aposo	دين كڤڤڤت اڠ حالي سمب اڤواس
79 v	1	Pada lapangan dengan pakaian wool dengan takut orang itu semua dan	Marang oro oro kelawan dodot pasaran (wool) kelawan awedi wong iku kabeh lan	مارڠ اراا كلون دودوت اڤسرن (وول) كلون اودي ووڠ ايک كابيه لن
	2	keluar orang itu semua beserta orang tua dan seluruh anak dan ratu sesudah	metu wong iku kabeh sarto wong tuwo lan sakehing bocah lan ratu sawuse	مت ووڠ ايک كابيه سرت ووڠ توه لن سكيهڠ بوچه لن راتو سوسي
	3	mandi dan setelah bebersih dan shalat orang itu semua dua raka'at seperti shalat 'id	ados lan sawuse abebersih lan ashalat wong iku kabeh kalih rakaat koyo shalat ariyoyo	ادس لن سوسي ابيرسه لن اصلاة ووڠ ايک كابيه كاله ركعة كاي صلاة اريای
	4	dengan seluruh takbir dan khutbah dengan khutbah dua atau satu dan	kelawan sakehe takbire lan akhotbah kelawan khotbah roro utowo suwiji lan	كلون سكهي تكبيري لن اخطبة كلون خطبة روا اتو سويجلن
	5	sesudah shalat lebih utama dan membaca astaghfirullah sebagai ganti dari pada takbir	sawuse shalat iku luwih utomo lan amoco astaghfirullah minongko gegantineng takbir	سوسي صلاة ايک لوه اتام لن اماچ استغفر الله منكا ڤكڤانتنڠ تكبير
	6	dan membaca do'a di saat khutbah awal dengan seru dan menghadap kiblat	lan amoco do'a ing khotbah kang dihen ing hale seru lan madep ing kiblat	لن اماچ دعا اڠ خطبة كڤديهن اڠ حالي سرو لن مدڤاڠ قبلة
	7	sesudah sepertiga dari pada khutbah yang kedua dan imam pergi	sawuse seperteluning khotbah kang kapindo lan angalehaken imam	سوسي سڤرتلونڠ خطبة كڠ كڤندو لن اڠليهاكن امام
	8	dan seluruh orang di pakaian orang tersebut tatkala itu dan di dalam khutbah itu membaca do'a	lan wong akeh ing dodote wong iku kabeh tatkala iku lan anekakaken ing dalem khotbah iku ing amoco do'a	لن ووڠ اكيه اڠ دودوتي ووڠ ايک كابه نتكال ايک لن انكاكاكن اڠدلم خطبة ايک اڠ اماچ دعا
80 r	1	Di tingkah pelan dan da tingkah keras maka menghadap ke seluruh orang iku fashal	Ing hale alon lan ing hale seru mongko madep ing wong akeh iku fashal	اڠ حالي الون لن اڠ حالي سرو مک مدڤ اع ووڠ اكيه ايک فصل
	2	sunah menunjukkan selain dari aurat pada saat di mulainya hujan	utawi sunat angidzharaken kang liyane saking aurate ing wiwitaning udan	اتاو سنة اڠظهراكن كڠ لين سكڠ عورتي اڠ ووياتنڠ اودن
	3	di tahun itu dan mandi dan wudhu di genangan	ing tahun iku lan adusan lan awudlu' ing bebanjirane	اڠ تاهن ايک لن ادسن لن اوضؤ اڠ ببنجراني
	4	maka jangan mengumpulkan keduanya itu maka mandi dan membaca tasbih ra'du dan kilat dan	mongko lamun ora angumpulaken ing karone mongko adus lan amoco tasbih ra'du lan kilat	مک لامون اور اڠمڤولاكن اڠ كروني مک ابدس لن اماج تسبيح رعد لن كيلت
	5	jangan melihat kilat dan sunah membaca tatkala turun hujan	lan ojo anut ing kilat paningale lan sunat amoco tatkala temurun udan	لن اج انت اڠ كيلت ڤنڠالي لن سنة اماج نتكال تمورون اودن
	6	''allahumma shobyyan wa	"Allahumma shobiyyan	اللهم صبيا وهنيئا وشيبا

		haniiann wa syaiban naafi'an'' dan sunah membaca sesudah hujan	wa haniiann wa syaiban naafi'ann" lan sunat amoco sawuse udan	نافعا" لن سنة اماج سوسي اودن
	7	bifadlillahi warohmatihi dan tatkala dlorurot sebab derasnya	bifadlillahi warohmatihi lan tatkala dlorurot sebab akeh	بفضل الله ورحمته لن نتكال ضرورة سبب اكيه
	8	hujan membaca ''allahumma hawaalainaa walaa 'alaina '' dan makruh ber anga angan	udan "Allahumma hawaalainaa walaa alainaa" lan makruh andrapati angen angen	اودن "اللهم حوالينا ولا علينا لن مكره اندرڤات اڠن اڠن
80 v	1	Fasal siapapun yang memembenci atau meninggalkan sesuatu yang telah di wajibkan	Iku fashal sapa sapa anges ing wajibe sakehe kang finerdlukaken	ايک فصل سڤساڤاڠس اڠ وجبي سكيهڠ كڤڤنرضوكاكن
	2	maka kafir atau meninggalkan wajib dengan sungkan atau wudlu atau jum'at	mongko kafir utowo atinggal ing wajibe ing hale asungkan utowo abedus (wudlu) utowo ing jum'at	مک كفر اتو اتڤكال اڠ وجبي اڠ حالي اسڤكن اتو ابدس اتو اڠ جمعة
	3	dan sembahyang dzuhur maka itu muslim dan wajib membunuh kafir dengan pedang	lan asembahyang dzuhur mongko iyo iku islam lan wajib amateni ing kafir kelawan pedang	لن اسمبهيڠ ظهر مک اي ايک اسلام لن واجب امتين اڠ كفر كلون ڤدڠ
	4	setelah kinawon bertobat jika belum bertaubat. Bab menjelaskan tentang jenazah	sawuse kinawon atobat lamundurung atobat. iku lawang anyatakaken jenazah	سوسي كنون اتوبة لامون دورڠ اتوبة ايک لاوڠ اڤتكاكن جنازة
	5	sunah mengingat mati di hatinya dan memperbanyaknya	sunat eling ing pati kelawan hatine lan angakehaken sakinge	سنة ايلڠ اڠ ڤات كلون هانتي لن اڠاكيهاكن سكڤي
	6	dan mempersiapkan mati dengan bertaubat bagi orang yang sakit lebih utama	lan acawis ing pati kelawan atobat lan wong aloro luwih utomo	لن اچاوس اڠڤات كلون اتوبة لن ووڠ الار لوه اتام
	7	Dan sunah mengobati orang Islam yang sakit sehingga sakit beleknya	Lan senunataken angeluad wong islam kang loro sehinggo loro belekipun	لن سنونتاكن اڠلود ووڠ اسلام كڠ الار سهڠڬ لار بيليق ڤون
	8	dan musuh dan tetangga dan orang kafir dan jika tetangga atau	lan satir lan tetonggo lan wong kafir lamun ono tetonggo utowo	لن ستر لن نتڠڬ لن ووڠ كافر لامون ان نتڠڬ اتو
81 r	1	Sanak saudara dengan halus sedikit demi sedikit dan mendoakannya dengan pengampunan dengan	Persanak ing hale alit sedino lan andanganaken lan dinungakaken pangpuro lamun	ڤرسانق اڠ حالي الت سدين لن اندڠناكن لن دينوعاكاكن كلون ڤڤڤور لامون
	2	mengihtimalkan hidupnya jika tidak maka rinaghibkan untuk taubat dan menasehati	angihtimalaken uripe lan lamun ora mongko rinaghibaken ing atobat lan amemekso	اڠحتملاكن ارڤي لن لامون اور مک رنغباكن اڠ اتوبة لن اممكسا
	3	dan memperbaiki prasangkanya kepada Allah SWT dan berprasangka baik	lan ambecikake nyanane ing Allah lan ambeciki wong aloro iku ing nyanane	لن امبچيكي ڤناني اڠ الله لن امبچيكي ووڠ الار ايک اڠڤناني
	4	kepada Allah SWT dan makruh mencela sakitnya	ing Allah SWT utowo minekruhake ing	اڠ الله تعلى اتو منكرهاكن اڠ

		dan makruh mengangan angan mati dengan tanpa	amamadulaken ing sakite lan makruh andepati ing hale ora	امماد ولاكن اڠ ساكتي لن مكره اندڤات اڠ حالي اور
	5	menfitnah agamanya dan makruh memberi tahu	kafitnahaken ing agamane lan makruh anerang ingatase angenane	كفتنهاكن اڠ اڤامني لن مكره انرڠ اتسي اڠناني
	6	obat dengan hanya mengangan-angan dan ketika datang mati maka memiringkan kea rah kanan	tetombo utowo tatkala hadir opo pati mongko angiringaken atase sesegere kang tengen	نتمب اتو نتكال حضر اڤا ڤات مك اڠيريڠاكن اتسي سسڬري كڠ نڠن
	7	dan apabila susah maka ke arah kiri atau hanya punggung dan wajah	mongko lamun sukar mongko kang kiwo lan lamun ora mongko atase gegere lan rerahine	مك لامون سوكر مك كك كيو لن لامون اور مك اتسي ڬڬري لن ررهيني
	8	dan telapak kaki ke arah kiblat meninggikan kepala dengan sesuatu	lan delamakane karo ing kiblat lan linuhuraken sirahe kelawan suwiji wiji	لن دلمكاني كرو اڠ قبلة لن لنوهوراكن سيراهي كلون سويج٢
81 v	1	Dan menuntun mengucapkan laa ilaha illallah dan jangan mencubit dan berbicara yang menuntun	Lan winuruk ujar Laa Ilaaha Illa Allah lan ojo ajiwet ing atase lan ojo angucap kang amuruk	لن ونورك اجر لا اله الا الله لن اج اجوت اڠتسي لن اج اڠوچڤ كڠ امورك
	2	orang yang sedang sakit bicaralah kamu atau yang lebih utama itu menuntun tidak dapat waris dan tatkala	ing wong kang aloro angucap siro utowo luwih utomo kang amuruk iku kang ora oleh waris lan tatkala	اڠ ووڠ كڠ الار اڠوچڤ سير اتو لويه اتام كڠ امورك ايک كڠ اور اوله وارث لن نتكال
	3	sudah mati memejamkan matanya dan indra lainya dengan ikatan yang halus	wus mati angeremaken netrane lan tuno liyane kelawan jejiret kang alus	وس مات اڠرماكن نيتراني لن نتا لين كلون ججارت كڠ الوس
	4	dan melemaskan seluruh sendi dan dengan memberikan minyak jika mengingin kan dan	lan linemesaken sakehe adon adone lan lamun kelawan lengo ipun yen akarep maringi lan	لن لنمساكن سكيهي ادون ادوني لن لامون كلون لڬا ڤون بين اكارڤ مارڠي
	5	ujung pakaian pada saat mati dan menutup dengan pakaian yang halus	poncot dodote ing patine lan tutupan kelawan dodot kang alus	لن ڤنچت دودوتي اڠڤتني لن نتونوڤن كلون دودوت كڠ الس
	6	dan menaruh di perutnya itu sesuatu yang berat dan mayat di hadapkan	lan dinokonan ing wetenge iku suwiji wiji kang abot lan angadepaken kelawan mayit	لن دنوكونن اڠ وتڠي ايک سويج٢ كڠ ابوت لن اڠبڤاكن كلون ميت
	7	ke kiblat dan yang melakukan itu semua adalah semua sanak dari mayat tersebut	ing kiblat lan amerata ing sakehe mengkono iku kang rapik saking sakehe persanake	اڠ قبلة لن امراتا اڠ سكيهي مڠكونو ايک كڠ رافق سكڠ سكيهي ڤرسناكي
	8	dan mendo'akan mayat dan segera mengubur dengan melestarikan	lan dinungakaken ing mayit lan anggelis gelis ing angleburaken pangebane lan lamun linestarikaken	لن دنوڠكاكن اڠ ميت لن اڠكلس٢ اڠ اڠلبراكن ڤڠباني لن لامون لنستريكاكن

82 r	1	Wasiat dan sunah memberi tahu meninggalnya untuk di sembahyangkan	Wewekase lan sunat aweh weruh ing patine iku kerono asembahyangaken.	ووكاسي لن سنة اويه وره اڠ ڤاتني ايک کرن اسمبهيڠاکن
	2	Fashl menerangkan memandikan mayat, dan menyolatkan mayat	Iku fashal anedusi mayit angrurubi mayit lan asembahyangaken ing atasing mayit	ايک فصل اتاو اندوس ميت اڠرورب ميت لن اسمبهيڠاکن اڠتسڠ ميت
	3	Dan mangubur mayat hukumnya fardhu kifayah sekurang kurangnya memandikan mayat yaitumengalirkan air ke seluruh anggota tubuh	lan amendem ing mayit iku fardlu kifayah utawi sekurang-kurange anedusi ing mayit iku anglengkep	لن امنديم اڠ ميه ايک فرض کفاية اتو سکورڠ کورڠي اندوس اڠ ميت ايک اڠلڠکڤ
	4	Setelah menghilangkan semua najis dan disunahkan memandikanya di tempat tertutup	ing badane sawuse angilangaken ing sakehe najis lan senunataken anedusi iku ingdalem klambi	اڠ بدني سوسي اڠلڠاکن اڠ سکيهي نجس لن سنونتاکن اندس ايک اڠدلم کلمب
	5	Dan di tempat yang sepi di bawah tempat yang teduh jangan melihat	lan ingdalem kang sepi ing ngisoring pepiyun atase ing luh lan ojo aningali	لن اڠدلم کڤاسق اڠ سورڠ ڤڤيون اتسي اڠ لوح لن اج انيڤال
	6	Yang memandikan mayat dan yang menolong itu pada mayat kecuali karena maksud dan sunah mengusap	kang anedusi mayit lan kang anulungi iku aningali ing mayit anging kerono hajat lan sunat angusap	کڠ اندسي ميت لن کڠ انولوڠي ايک انڤالي اڠ ميت اڠڠ کرن حاجة لن سنة اڠوسڤ
	7	Perutnya dengan kuat sampai keluar sesuatu yang ada di dalam perutnya setelah duduk miring	wetenge kelawan kuwat drapun metu barang kang ingdalem wetenge iku sawuse lelungguhan ing hale condong	وتڤي کلون قوة درڤون متو بارڠ کڠ اڠدلم وتڤي ايک سوسي لنڤکوهاکن اڠ حالي چندوع
	8	dengan melumuri minyak wangi dan melebihkan sisa untuk membasuh	Sartoangukupaken kelawan wewangi lan angakehaken anurahi lan amasuh	سرتا اڠکوڤاکن کلون وواڠي لن اڠاکيهاکن انورهي لن اماسه
82 v	1	Dubur dan qubulnya dan membasuh najis dengan lap kemudian lap yang lain	Dubure lan qubule lan amasuh najis kelawan jejaret mongko angalap jejaret kang weneh	دبوري لن قبولي لن اماسه نجس کلون ججارت مک اڠالق ججارت کڤووانيه
	2	Karena menengkurapkan mayat dan mengeluarkan sesuatu yang ada di dalam hidungnya dan memandikan dan membasuh	kerono anusuraken ing mayit lan ametukaken barang kang ono ing irunge mongko den abedusi lan mongko amasuh	کرن انوسوراکن اڠ ميت لن امتوکاکن برڠ کڠ ان اڠ ايروڠي مک دين ابدسي لن مک اماسه
	3	Kepala dan memberi wangian dengan daun widoro dan membasuh bagian depan	ing sirahe mongko awangi kabeh kelawan widoro mongko amasuh kang angarepe	اڠ سيرهي مک اواڠي کابيه کلون ودار مک اماسه کڠ اڠارڤي
	4	Dari sebelah kanan kemudian sebelah kiri kemudian sebelah kanan bagian belakang	sakinge kang tengen mongko kiwo mongko kang ing mburi kang tengen	سکڤي کڠ تڤن مک کڠ کيو مک کڠ اڠ بوري کڠ تڤن
	5	Kemudian bagian belakang	mongko mburi kang kiwo	مک بور کڠ کيو کلون

		sebelah kiri dengan daun widoro dan di keramasi dan menghilangkan daun widoro itu	kelawan godong widoro utawi kinoramasan mongko angilangaken godong widoro iku	كودوڠ ودار اتو كنورماسن مك اڠلاڠاكن كودوڠ ودار ايك
	6	Dengan sisa air yang bening dan dingin dan memberi kapur sedikit	tinurahan banyu kang bening kang adem sarto sedidik saking kapur	تتورهن باي كڠ بنڠ كع ادم سرت سديدك سكڠ كاڤور
	7	Dari kepala sampai telapak kaki sampai tiga kali kemudian mengusapkan	saking sirahe mayit marang delamakane mali pentelu mongko angusap	سكڠ سيراهي ميت مارڠ دلامكاني مال ڤنتل مك اڠوسڤن
	8	Dengan pakaian setelah membalikan melemaskan dan makruh mengelap rambut	kelawan dodot sawuse amalikaken anglemesaken utawi minekruhaken angelap rambute	كلون دودوت سوسي امليكاكن اڠللمساكن اتو منكرهاكن اڠلاف رمبوتي
83 r	1	Dan kukunya atau yang lebih utama yang memandikan laki-laki itu adalah laki-laki	Lan kukune utawi luwih utomo anedusi wong lanang iku podo wong lanang	لن ككوني اتو لوه اتام اندوس ووڠ لانڠ ايكو فادا ووع لانع
	2	Dan perempuan itu juga perempuan atau apabila udzur yang memandikan itu atau tidak hadir	lan wong wadon iku podo wong wadon utowo ing naliko udzur anedusi iku utowo ora hadir	لن وو ودون ايكڤ ووڠ ودون اتو اڠ نليكا عذر اندوسي ايك اتو اور حاضر
	3	Kecuali hanya laki-laki lain atau perempuan lain maka di tayamumi mayat tersebut. Fashal adapun sekurang-kurangnya	anging wong lanang weneh utowo wong wadon weneh mongko den tayamum mayit iku. Iku fashal utawi sekurang kurange	اڠڠ ووڠ لانڠ وونيه اتاو ووڠ ودون وونيه مك دين تيمم ميت ايك. ايك فصل اتاو سكورڠ٣
	4	Mengkafani itu dengan pakaian suci saja yang menutupi aurat atau sunahnya laki-laki itu	rurub iku dodot suci bloko kang anutup ing aurat utawi sunat ing wong lanang iku	ررب ايكدودوت سوچ بلاك كڠ انوتڤ اڠ عورة اتو سنة اڠ ووڠ لانڠ ايك
	5	Tiga lapis dan perempuan itu lima yaitu dengan kemben dan pakaian	tigang lapis lan ing wong wadon iku limo tapih mongko klambi	تكڠ لاڤس لن اڠ ووڠ ودون ايك ليم تاڤه مك كولمب
	6	Dan mukena dengan dua lapis dan pakaian putih dan dibasuh	mongko mukena mongko kalih lapis lan dodot putih lan wewasuhan	مك مكن مك كاله لاڤس لن دودوت ڤوته لن ووسوهن
	7	Dengan kapas itu lebih utama dan sunah menutup kafan itu seperti garpu dan lebih utama	lan kapas iku luwih utomo lan sunat angukup rurup iku kelawan koyo garu lan luwih utomo	لن كاڤس ايك لوه اتام لن سنة اڠوكڤ ررب ايك كلون كايڤار لن لوه اتام
	8	Yang membawa mayat itu lima orang dan lebih utama berjalan di depanya	anggowo ing mayit iku wong limo lan luwih utomo lumaku ing arepe ing mayit	اڠڤاو اڠ ميت ايك ووڠ ليم لن لوه اتام لماك اڠ ارڤي اڠ ميت
83 v	1	Dan dekat dengan mayat dan sunat mempercepat dan makruh mengeluh dan makruh mengikuti mayat	Lan aparep (parek) ing e (mayet) lan sunat anggelis nggelisi lan makruh asesambat lan makruh anut	لن اڤارڤ (ڤارك) اڠي لن سنة اڠڤلس٢ لن مكره اسسمبت لن مكره

			ing mayit	انوت اڠميت
	2	dengan membawa api dan makruh mengikuti dibelakang mayat bagi wanita. Fashal	kelawan geni lan makruh anut mburi wong wadon iku ing mayit. Iku fashal	كلون كڽ لن مكره انت بور ووڠ ودون ايک اڠ ميت. ايک فصل
	3	Seluruh rukun menshalatkan mayat itu ada tujuh rukun pertama niat	utawi sakehe rukuning anembahyangaken mayit iku pepitu rukun kang dihen niat	اتاو سكيهي ركنڠ انمباهيڠاكن ميت ايک ڤڤيت ركن كڠ ديهن نية
	4	Seperti shalat yang lainya kedua takbir empat rukun yang ketiga membaca	koyo liyane saking anyembahyangaken mayit lan kang kapindo takbir papat rukun kang kaping telu amoco	كاي لين سكڠ انمبهيڠاكن ميت لن كڠ كڤندو تكبير ڤڤت ركن كڠ كڤڤتلو اماچ
	5	Fatihah rukun keempat berdiri bagi yang mampu rukun kelima	fatihah rukun kang kaping pat angadeke ing wong kang kuwoso ngadek rukun kang kaping limo	فاتحة ركن كڠ كڤڤڤت اڠادڤكي اڠ ووڠ كڠ كواس ركن كڤڤليم
	6	Membaca shalawat kepada Nabi SAW setelah	moco shalawat ing atase nabi SAW sawusing	ماچ صلوة اڠتسي نبي صلى الله عليه وسلم سوسڠ
	7	Takbir yang kedua dan rukun keenam mendoakan mayat setelah takbir ketiga	takbir kapindo lang kaping nem do'a ing mayit sawusing takbir kang kaping telu	تكبير كڤندو لن كڤڤنم دعا اڠ ميت سوسڠ تكبير كڠ كڤڤتل
	8	Dan rukun ketujuh salam sunah mengangkat kedua tangan disemua takbir	lan kang kaping pitu salam sunat anjunjung tangane karo ing sakehing takbir	لن كڠ كڤڤڤيت سلام لن سنة انجڤجڠ تڠاني كرو اڠ سكيهڠ تكبير
84 r	1	Dan sunah melemahkan bacaan dan sunah membaca a'udzubillah tidak sunah membaca iftitah atau di syaratkan	Lan sunat angalunaken wewoco lan sunat amoco a'udzubillah ora sunat amoco wajah utowo syinarataken	لن سنة اڠلوناكن ووچاني لن سنة اماچ اعوذ بالله اور سنة اماچ وجه اتو شنرطاكن
	2	Banyaknya syaratnya shalat mayit atau boleh menshalatkan	sakehing syarate shalat ingatase mayit utowo anyembahyangaken ing hale wenang ingatasing	سكيهي شرطي صلاة اڠتسي ميت اتاو انمبهيڠاكن اڠ حالي ونڠ اڠتسڠ
	3	Mayat yang ghaib dan mayat yang sudah di kubur dari sebagian orang yang di wajibkan	mayit kang ghaib lan mayit kang wus pinendem wong kang ono setengah saking kang anduweni fardluning	ميت كڠ غائب لن ميت كڠ وس ڤننڊم ووڠ كڠ ان ستڠه سكڠ كڠ اندويني فرضنڠ
	4	Menshalatkan mayat pada hari meninggalnya tidak kepada Nabi SAW	anyembahyangaken ing atase mayit ing dino patine ora ing Nabi SAW	انمبهيڠاكن اڠتسي ميت اڠ دينا ڤاتني اور اڠ نبي صلى الله
	5	Atau Pemimpin manusia yang tidak disembahyangkan mayat tersebut	utowo utamaning manungso ing anyembahyangaken ingatasing mayit iku	عليه وسلم اتاو اتامنڠ مانسي اڠ انمبهيڠاكن اڠتسڠ ميت ايک
	6	Banyaknya ishobah dan dzawil arham atau tidak dimandikan mayatnya orang mati syahid itu	sakehing ngishobahe mongko dhawil arahame utowo ora dinusan wong mati syahid iku	سكيهي عصاباهي مک ذوي الارحامي اتو اور دنوسن ووڠ مات شهيد

				ايک
	7	Dan tidak disembahyangkan orang mati syahidyaitu orang yang meninggal di medan perang melawan orang kafir	lan ora sinembahyangaken ing atase wong kang mati syahid iyo iku wong kang mati ingdalem aperang kelawan wong kafir	لن اور سنمبهيڠاكن اڠتسي ووڠ كڠ مات شهيد لن اي ايک ووڠ كڠ مات اڠدلم اڤرڠ كلون ووڠ كافر
	8	Dengan sebab berperang dan tidak disembahyangkan jadi runtuh kecuali ketika terlihat tandanya	kelawan sebabing aperang lan ora sinembahyangaken dadi runtuh anging tatkala dzahiring tandaning	كلون سبابڠ اڤرڠ لن اور سنمبهيڠاكن دادي رنته اڠڠ نتكال ظهر نتندانڠ
84 v	1	Seperti bergerak dan dimandikan setelah mencapai empat	Arupo koyo useke lan dinusan lamun teko ing patang	اورڤ كاي اوسك لن دنوسن لامون تك اڠڠتڠ
	2	bulan. Setidak-tidaknya dalam memendam jenazah adalah sampai tidak tercium baunya	wulan. Iku fashal utawi sekurang-kurange mendem iku angeduk kang aningidaken	ولن ايک فصل اتاو سكورڠ٢ منجم ايک اڠبق كڠ انڠداكن
	3	dan terhindar dari hewan buas dan atau lebih sempurnanya mengubur mayit itu sebujur tingginya badan	ing ambune lan angares ing mayit saking satwa galak utawi sampurnane amendem mayit iku sadedek	اڠ امبوني لن اڠرس اڠ ميت سكڠ ستو اڤالق اتو سمڤرناني امنجم ميت ايک سددك
	4	Dan satu lambaian dan itu adalah empat setengah hasta dan haram	lan sapengawe lan mengkono iku patang hasto lan separoning hasto lan harom	لن سڠڠوي لن مڠكونو ايكڠاتڠ هست لن سڤرونڠ هست لن حرام
	5	Menggali kecuali karena terdesak	anduduk anging kerono dlorurot.	اندودق اڠڠ كرن ضرورة.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap teks Pegon dalam naskah *Masā'il at-Ta'līm* dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari segi usia naskah bisa dibuktikan bahwa naskah ini ditulis abad ke-17 M berdasarkan bukti angka dan huruf di dalam penanggalan di dalam naskah yang berimplikasi bahwa teks Pegon di dalam naskah *Masā'il at-Ta'līm* ini merupakan bentuk Pegon yang paling tua yang masih bisa ditemukan.
2. Bentuk huruf Pegon pada abad ke-17 tidak terdapat perbedaan yang mencolok dengan penulisan Pegon dewasa ini walaupun hanya terlihat sedikit perbedaan.

B. Saran

Beberapa hal yang dapat disarankan:

1. Setelah melakukan penelitian tentang teks Pegon dalam naskah *Masā'il at-Ta'līm* ini, penelitian terkait teks fiqh *Masā'il at-Ta'līm* ini juga perlu dilakukan.
2. Penelitian ini sebaiknya diikuti juga kemudian dengan meneliti kaitan antara Pegon dan pesantren di Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Siradjuddin, *Sejarah dan Keagungan Madzhab Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 1994.

----------, *Thabaqatus Syafiiyah: Ulama Syafi'i dan Kitab-kitabnya dari Abad ke Abad*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah.

Abdullah, HW. Muhd. Shaghir, *Perkembangan Ilmu Fiqh dan Tokoh-tokohnya di Asia Tenggara*. Solo: Ramadhani, 1985.

Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Pengantar Hukum Islam*. Jakarta: Pustaka Rizki Putra, 2001.

Azra, Ayumardi (Ed.), *Perspektif Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1989.

------ *Historiografi Islam Kontemporer: Wacana, Aktualitas dan Aktor Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.

------- *Naskah Terjemahan Antarbaris: Kontribusi Kreatif Dunia Islam Melayu-Indonesia*, dalam Ed. Henri Chambert-Loir, Sadur: Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia. Jakarta: Keoustakaan Populer Gramedia, 2009).

Baried, Baroroh, dkk, *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1983.

Behrend, T.E., (Ed.), *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan Ecole Française D'Extreme-Orient, 1998.

Chambert-Loir, Henri, dan Oman Fathurahman, *Khazanah Naskah: Panduan Koleksi Naskah-Naskah Indonesia Sedunia*. Jakarta: Ecole Française d'Extreme-Orient dan Yayasan Obor Indonesia, 1999.

Déroche, François, *Islamic Codicology: an Introduction to the Study of Manuscripts in Arabic Script*. London: *Al-Furqān* Islamic Heritage Foundation, 2005

Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1984.

Djajadiningrat, Hoesein, *Kesultanan Aceh: Suatu Pembahasan tentang Sejarah Kesultanan Aceh berdasarkan Bahan-bahan yang terdapat dalam karya Melayu* (D.I. Aceh: Departemen

Pendidikan dan Kebudayaan, 1982).

El-Fateh, Ibra, *Rahasia Sukses Belajar Pegon* (Nganjuk: tp, 2006).

Fathurahman, Oman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Gacek, Adam, *Arabic Manuscripts: A Vademecum for Readers* (Leiden: Brill, 2009).

Gusmian, Islah, *Karakteristik Naskah Terjemahan Al-Qur'an Pegon Koleksi Perpustakaan Masjid Agung Surakarta*, Jurnal Suhuf Vol. 5, No. 1, 2012: 51 – 75.

Koentjaraningat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).

Lewis, M. B., *A Handbook of Malay Script* (London: Macmillan, 1954).

Madjid, Nurcholish Islamic Roots of Modern Pluralism dalam Jurnal *Studia Islamika* Vol 1 April-Juni (Jakarta,1994).

Meuleman, Johan H., "The History of Islam in Southeast Asia: Some Questions and Debates, *Islam in Southeast Asia: Political, Social and Strategic Challenges for the 21st Century*. Eds. K.S. Nathan dan Mohammad Hashim Kamali. Singapore: ISEAS, 2005.

Mughits, Abdul, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*. Jakarta: Prenada Medya Group, 2008.

An-Nadim, Ibnu, *Al-Fihrist* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, tt).

Newmark, Peter, *A Texbook of Translation*. United Kingdom: Prentice Hall, 1988.

Pudjiastuti, Titik, *Naskah dan Studi Naskah*. Bogor: Akademia, 2006.

Ricklefs, Voorhoeve, dan Gallop (Eds.), *Indonesian Manuscripts in Great Britain*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014.

Robson, Stuart, *Principles of Indonesian Philology*. Holland: Foris Publications, 1988.

Sa'īd b. Muḥammad Bā 'Alī Ba'syin, *Syarḥ al-Muqaddimah al-Ḥaḍramiyyah al-musammā Busyrā al-Karīm bi syarḥ Masā'il al-Ta'līm* (Lebanon: Dār al-Minhāj, 2004).

Saksono, Widji, *Mengislamkan Tanah Jawa: Telaah atas Metode Dakwah Walisongo* (Bandung: Mizan, 1996).

Steenbrink, Karel A., *Beberapa Aspek tentang Islam di Indonesia abad ke-19*. Jakarta: Bulang Bintang, 1984.

Shihab, M. Quraish, Kata Pengantar buku Muhammad Al-Ghazali, Studi Kritik atas Hadis Nabi SAW: antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual. Bandung: Mizan, 1994.

Sudrajat, Budi, *Mir'at al-Tullab karya Abd al-Ra'uf al-Sinkili: Kajian Aspek Sosio-Ekonomi dan Hukum Ekonomi Shariah*. Disertasi, (Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2012).

Teeuw, A., *Sastera dan Ilmu Sastera*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2003.

Umam, Saiful, *Localizaing Islamic Orthodoxy in in Northern Coastal Java in the Late 19th and Early 20th Centuries: A Study of Pegon Islamic Texts* (University of Hawai'i, 2011), Disertasi.

Yahya, Ismail, *Metodologi Studi Islam: Sejarah dan Metode Ilmu-ilmu Keislaman di Masa Klasik* (Surakarta: Fakultas Syariah IAIN Surakarta dan Kaukaba, 2015).

Internet

http://www.bl.uk/manuscripts/Viewer.aspx?ref=sloane_ms_2645_f5r

https://ruangkumemajangkarya.wordpress.com/2011/12/17/seputar-mengenai-sengkolo-sengkala-sengkalan/

KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN MAS SAID

SURAKARTA

IAIN Surakarta Press, Pusat Studi Manuskrip Islam (PUSMI), dan
Direktorat PTKI Kementerian Agama RI

ISBN 602532960-5

View publication stats